

P R O S P E K T U S

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
 Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Telp : (021) 300 26 200
 Fax : (021) 300 26 308/310

Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS LB") :	25 November 2010	Tanggal Distribusi HMETD, Prospektus dan Formulir :	9 Desember 2010
Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran :	25 November 2010	Tanggal Pencatatan HMETD di PT Bursa Efek Indonesia :	10 Desember 2010
Tanggal Cum - HMETD :		Periode Perdagangan HMETD :	10 - 17 Desember 2010
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi :	2 Desember 2010	Periode Pendaftaran, Pemesanan, Pelaksanaan dan Pembayaran HMETD :	10 - 17 Desember 2010
- Pasar Tunai :	8 Desember 2010	Tanggal Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD secara elektronik :	14 - 21 Desember 2010
Tanggal Ex - HMETD :		Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan :	21 Desember 2010
- Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi :	3 Desember 2010	Tanggal Penjajahan Pemesanan Saham Tambahan :	22 Desember 2010
- Pasar Tunai :	9 Desember 2010	Tanggal Pengembalian Uang Pesanan Saham Tambahan :	27 Desember 2010
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD :	8 Desember 2010		

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.



PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

Kegiatan Usaha:
 Bergerak Dalam Bidang Usaha Perbankan
 Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
 Menara Cyber 2 Lantai 24 dan 25
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta Selatan 12950
 Telepon : (021) 300 26200
 Faksimili: (021) 300 26310; 300 26308
 Homepage: www.btpn.com

Kantor Cabang
 1 Kantor Pusat, 1 Kantor Cabang Khusus, 50 Kantor Cabang,
 8 Kantor Cabang Unit Mikro dan Kecil, 181 Kantor Cabang
 Pembantu, 175 Kantor Kas, 2 Kantor Cabang Syariah, 541
 Kantor Cabang Pembantu Unit Mikro dan Kecil, 52 *Payment
 Points* dan 18 ATM yang tersebar di 27 provinsi dengan lokasi
 strategis di pulau-pulau besar di Indonesia

Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

Sebanyak 188.787.238 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp1.321.510.666.000,- (satu triliun tiga ratus dua puluh satu miliar lima ratus sepuluh juta enam ratus enam puluh enam ribu Rupiah).

Setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel dengan harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah saham baru yang seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perseroan akan mengadakan alokasi efek yang tidak dipesan, pada harga pemesanan yang sama kepada semua pemegang saham yang menyatakan berminat untuk membeli efek tambahan pada periode pelaksanaan hak dimaksud. Apabila jumlah permintaan atas efek yang tidak dipesan melebihi efek yang tersedia, efek dimaksud akan dijatahkan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pemesanan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) saham pada harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang keduanya dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta

PENAWARAN UMUM TERBATAS I MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENERBITAN HMETD, MAKA SEGALA HAL KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN
PEMEGANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HMETD DAPAT MENGALAMI DILUSI ATAS KEPEMILIKANNYA DALAM PERSEROAN SAMPAI DENGAN 16,67% SETELAH PELAKSANAAN HMETD. PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SAHAM BARU HASIL PELAKSANAAN HMETD DALAM BENTUK SURAT KOLEKTIF SAHAM, TETAPI SAHAM BARU TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO OPERASIONAL. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB V TENTANG RISIKO USAHA

PEMBELI SIAGA



PT CIMB Securities Indonesia



PT Danareksa Sekuritas

Perseroan tidak menerbitkan Saham Baru hasil Pelaksanaan HMETD dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi Saham Baru tersebut akan didistribusikan dalam bentuk elektronik yang diadministrasikan dalam penitipan kolektif PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.

Prospektus ini diterbitkan pada tanggal 25 November 2010

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut "PUT I") kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) di Jakarta pada tanggal 25 Oktober 2010 dengan surat No. S.023/DEKOM/X/2010 tertanggal 25 Oktober 2010, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("selanjutnya disebut "UUPM").

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT I ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 ("PP No.29") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ("Undang-undang Perbankan") ditetapkan bahwa:

- a. Jumlah kepemilikan saham bank oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 3 PP No. 29)
- b. Pembelian oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% dari jumlah saham bank yang tercatat di Bursa Efek (Pasal 4 ayat 1 PP No. 29)
- c. Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 4 ayat 2 PP No. 29)
- d. Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2 yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3 PP No. 29)

Dalam rangka pemenuhan PP No. 29 Tahun 1999 tersebut di atas, maka sejumlah 9.439.362 lembar saham atau 1% dari seluruh saham Perseroan atas nama PT Multi Kencana Mulia dihapuskan dari pencatatan (*delisting*) pada Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan PUT I ini, semua pihak, termasuk setiap Pihak ter-Afiliasi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang turut dalam PUT I ini dengan tegas menyatakan tidak ter-Afiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1, dalam hal pemegang saham mempunyai HMTED dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan tersebut akan dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan kedalam rekening Perseroan.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak terdapat lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

PUT I ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan lain selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti HMETD, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai penawaran untuk membeli saham PUT I atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran, pembelian saham maupun pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap masing-masing peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara tersebut.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DEFINISI DAN SINGKATAN	iii
RINGKASAN	vii
I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I	1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I	4
III. PERNYATAAN HUTANG	5
IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN	11
1. Umum	11
2. Keuangan	18
3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	28
4. Pengeluaran Investasi	33
V. RISIKO USAHA	34
1. Risiko Operasional	34
2. Risiko Kredit	34
3. Risiko Pasar	34
4. Risiko Likuiditas	34
5. Risiko Hukum	34
6. Risiko Reputasi	35
7. Risiko Strategik	35
8. Risiko Kepatuhan	35
9. Risiko Kondisi Perekonomian	35
VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	37
VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN	38
1. Riwayat Singkat Perseroan	38
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan	39
3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	54
4. Struktur Organisasi Perseroan	56
5. Sumber Daya Manusia	66
6. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Pengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum	68
7. Keterangan Mengenai Aset Tetap	69
8. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	79
9. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga	80
10. Perkara Yang Dihadapi Perseroan	83
VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA	87
1. Umum	87
2. Jaringan Distribusi	87
3. Strategi Usaha	94
4. Kegiatan Usaha	96
5. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat	107
6. Keunggulan Dalam Persaingan	108

7.	Prospek Usaha	110
8.	Persaingan	110
9.	Teknologi Informasi	112
10.	Manajemen Risiko	113
11.	Good Corporate Governance	116
12.	Know Your Customer ("Kyc")	117
13.	Asuransi	117
14.	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / Corporate Social Responsibility ("Csr")	118
15.	Hak Kekayaan Intelektual	121
IX.	IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	122
X.	EKUITAS	125
XI.	KEBIJAKAN DIVIDEN	126
XII.	PERPAJAKAN	127
XIII.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	129
XIV.	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN	131
XV.	PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA	253
XVI.	KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)	257
XVII.	PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM	259
XVIII.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD	263
XIX.	INFORMASI TAMBAHAN	264

DEFINISI DAN SINGKATAN

Istilah dan ungkapan dalam Prospektus ini mempunyai arti sebagai berikut:

Afiliasi	Berarti : <ul style="list-style-type: none"> (a) Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) Hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau dewan komisaris dari pihak tersebut; (c) Hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau dewan komisaris yang sama; (d) Hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) Hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) Hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Aset Produktif	Berarti penanaman dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repurchase agreement</i>), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.
Anak Perusahaan	Berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
ATM	Berarti singkatan dari Anjungan Tunai Mandiri (<i>Automated Teller Machine</i>), yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi <i>teller</i> dan memudahkan nasabah seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	Berarti singkatan dari Aset Tertimbang Menurut Risiko, yaitu aset yang telah dibobot sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk digunakan sebagai penyebut (pembagi) dalam menghitung Rasio Kecukupan Modal (<i>Capital Adequacy Ratio / CAR</i>).
Bank BTPN	Berarti PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta.
Bank Kustodian	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan Bapepam atau Bapepam dan LK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
BAPEMIL	Berarti singkatan dari Bank Pegawai Pensiunan Militer, yaitu suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer yang didirikan pada tahun 1959 di Bandung yang memberikan layanan jasa pinjaman dan pengelolaan uang pensiun kepada para anggotanya.
Bapepam	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Bapepam dan LK	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.606/KMK.0/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BEI	Berarti singkatan dari PT Bursa Efek Indonesia, yaitu merupakan nama baru dari PT Bursa Efek Jakarta setelah penggabungan (<i>merger</i>) PT Bursa Efek Surabaya ke dalam PT Bursa Efek Jakarta. Penggabungan tersebut secara efektif mulai tanggal 30 November 2007.

BEJ	Berarti singkatan dari PT Bursa Efek Jakarta, yaitu bursa efek sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1 angka 4 Undang-Undang Pasar Modal atau penggantinya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Biro Administrasi Efek atau BAE	Berarti Pihak yang melaksanakan administrasi saham dalam Penawaran Umum Terbatas I yang ditunjuk oleh Perseroan, yang dalam hal ini adalah PT Datindo Entrycom.
BI Rate	Berarti suku bunga dengan tenor 1 (satu) bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (<i>stance</i>) kebijakan moneter yang diimplementasikan melalui operasi pasar terbuka untuk Sertifikat Bank Indonesia tenor 1 (satu) bulan.
BMPK	Berarti singkatan dari Batas Maksimum Pemberian Kredit, yaitu persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank yang diberikan kepada nasabah perorangan atau grupnya sesuai ketentuan Bank Indonesia.
BPPN	Berarti singkatan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional, yaitu badan khusus yang didirikan dalam rangka penyehatan perbankan, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan, yang berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 tahun 2004 terhitung sejak tanggal 27 Februari 2004 telah berakhir masa tugasnya dan dinyatakan bubar.
CAR	Berarti singkatan dari <i>Capital Adequacy Ratio</i> , yaitu rasio tingkat kecukupan modal bank yang dihitung dari jumlah modal bank sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dibagi dengan jumlah ATMR.
Daftar Pemegang Saham	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh BAE yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Dokumen Emisi	Berarti Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum ini.
Fitch	Berarti PT Fitch Rating Indonesia.
GWM	Berarti singkatan dari Giro Wajib Minimum, yaitu simpanan minimum yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga.
Hari Bursa	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
Hari Kalender	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan <i>Gregorius Calendar</i> tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Hari Kerja	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
HMETD	Berarti HMETD, yaitu suatu hak yang dapat dialihkan yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham, sebelum ditawarkan kepada pihak lain.
KAP	Berarti singkatan dari Kualitas Aset Produktif, yaitu penilaian terhadap kualitas aset berdasarkan formula yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Konfirmasi Tertulis	Berarti laporan konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo efek dalam rekening efek yang diterbitkan oleh KSEI atau Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek.
KSEI	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, lembaga yang bertugas mengadministrasikan penyimpanan efek berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek pada Penitipan Kolektif.
LDR	Berarti singkatan dari <i>Loan to Deposit Ratio</i> , yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga dan modal berdasarkan formula yang ditetapkan Bank Indonesia.
Masyarakat	Berarti perorangan dan/atau badan-badan, baik Warga Negara Indonesia/badan hukum Indonesia maupun Warga Negara Asing/badan hukum asing baik bertempat tinggal/berkedudukan hukum di wilayah Republik Indonesia maupun bertempat tinggal/berkedudukan di luar wilayah Republik Indonesia.
Modal Inti (Tier 1)	Berarti modal bank yang terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh bank setelah diperhitungkan pajak sesuai ketentuan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993.
Modal Pelengkap (Tier 2)	Berarti modal bank yang terdiri dari modal pinjaman, pinjaman subordinasi dan cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba sebagaimana diuraikan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 <i>juncto</i> Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/146/KEP/DIR tanggal 12 Nopember 1998.
NIM	Berarti singkatan dari <i>Net Interest Margin</i> yaitu Marjin Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata Aset Produktif dalam kolektibilitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.
NPL	Berarti singkatan dari <i>Non Performing Loan</i> yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan penggolongan kolektibilitas Bank Indonesia.
Pemeringkat	Berarti PT Fitch Rating Indonesia, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau pihak lain yang ditunjuk sebagai penggantinya oleh Wali Amanat.
Penawaran Umum	Berarti kegiatan penawaran efek yang dilakukan Perseroan kepada Masyarakat sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal dan ketentuan lain yang berlaku.
Penawaran Umum Terbatas I atau PUT I	Berarti Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD yang dilakukan pada tahun 2010.
Penitipan Kolektif	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Perseroan	Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, berkedudukan di Jakarta.
Peraturan Bapepam No. IX.D.1	Berarti Peraturan Bapepam No. IX.D.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-26/PM/2003 – tanggal 17 Juli 2003 tentang HMETD.
Peraturan Bapepam No. X.K.4	Berarti Peraturan Bapepam No.X.K.4., Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
PPA	Berarti singkatan dari PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).
Posindo	Berarti PT Pos Indonesia (Persero).

Prinsip Akuntansi	Berarti prinsip yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI Revisi 2001), dan bila sesuai, dengan praktik-praktik industri perbankan dan pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan di Indonesia.
Prospektus	Berarti setiap pernyataan yang dicetak atau informasi tertulis yang digunakan untuk Penawaran Umum dengan tujuan agar pihak lain membeli atau memperdagangkan saham, kecuali pernyataan atau informasi yang berdasarkan peraturan Bapepam dan LK dinyatakan bukan sebagai Prospektus.
ROA	Berarti singkatan dari <i>Return on Assets</i> atau Imbal Hasil Aset, yaitu tingkat pengembalian yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan berturut-turut dengan jumlah rata-rata aset dalam periode yang sama.
ROE	Berarti singkatan dari <i>Return on Equity</i> atau Imbal Hasil Ekuitas, yaitu tingkat pengembalian yang dihitung dengan membagi laba setelah pajak dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan berturut-turut dengan jumlah rata-rata ekuitas dalam periode yang sama.
RUPS	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham
RUPSLB	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
SBI	Berarti singkatan dari Sertifikat Bank Indonesia, yaitu surat berharga atas unjuk dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek.
SBKH	Berarti Surat Bukti Kepemilikan HMETD
Tanggal Efektif	Berarti tanggal diperolehnya persetujuan atas Penawaran Umum Terbatas I oleh para Pemegang Saham Perseroan dalam RUPS yang diadakan pada tanggal 25 November 2010.
Taspen	Berarti PT Taspen (Persero).
Undang-Undang Bank Indonesia	Berarti Undang-Undang No.23 Tahun 1999 tanggal 17 Mei 1999 tentang Bank Indonesia, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.66 tahun 1999, Tambahan Lembaran Negara No.3843, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.3 Tahun 2004, beserta peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
Undang-Undang No.1/1995	Berarti Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.13 Tahun 1995, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
Undang-Undang Pasar Modal	Berarti Undang-Undang No.8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.64 tahun 1995, Tambahan No.3608, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
Undang-Undang Perbankan	Berarti Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tanggal 25 Maret 1992 tentang Perbankan, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.32 tahun 1992, Tambahan Lembaran Negara No.3472, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.182 tahun 1998, Tambahan Lembaran Negara No.3790 beserta peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
Undang-Undang Perseroan Terbatas	Berarti Undang-Undang No.40 Tahun 1997 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimuat dalam Lembaran Negara No.106 tahun 2007, beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya berikut segala perubahannya.
UMKM	Berarti Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
USD	Berarti Dollar Amerika Serikat.

RINGKASAN

Ringkasan ini dibuat memuat fakta-fakta dan pertimbangan penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus di baca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terperinci di dalam Prospektus ini. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan prinsip-prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

RINGKASAN TENTANG PERSEROAN

Perseroan didirikan dengan izin untuk melakukan usaha Bank Tabungan sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang telah beroperasi sejak tahun 1959. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, pada tahun 1985 Perseroan dibentuk untuk melanjutkan usaha BAPEMIL dan BAPEMIL menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan untuk menjadi hak dan kewajiban Perseroan. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Perseroan memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman, dimana aktivitas utama Perseroan adalah mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan.

Perseroan juga secara aktif memasarkan produk dan layanan jasa lainnya, termasuk fasilitas kredit kepada para pensiunan yang uang pensiunannya dibayarkan melalui Perseroan. Meskipun sebagian besar fasilitas kredit dan pinjaman ini tanpa jaminan, Perseroan mampu menciptakan bentuk penjaminan yang efektif dan mewajibkan para debitur pensiunan untuk mengikuti asuransi jiwa kredit untuk menjamin pinjaman yang diperolehnya.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, berdasarkan Laporan Uji Tuntas per tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang, 8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 175 kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 541 kantor cabang pembantu UMK, 52 *payment points* dan 18 ATM yang tersebar di 27 Provinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di Indonesia.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tertanggal 23 Januari 2008 sebagaimana dituangkan dalam Akta No.122 tanggal 24 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-04168.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 28 Januari 2008, untuk mengubah status Perseroan menjadi Perseroan Tertutup dan untuk kemudian, sebagaimana dituangkan dalam Akta No.123 tanggal 24 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-04685.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 29 Januari 2008, para pemegang saham Perseroan telah mengubah kembali status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka dan karenanya mengubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan pasar modal yang berlaku. Berdasarkan RUPSLB tanggal 9 Juli 2008 sebagaimana dimuat dalam Akta No.70 tanggal 9 Juli 2008 dari Notaris Sutjipto, SH., disetujui perubahan Anggaran Dasar seluruhnya. Perubahan ini telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18520 tanggal 24 Juli 2008. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali terkait dengan rencana pemindahan tempat kedudukan Perseroan dari Bandung ke Jakarta Selatan, berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Mei 2009 sebagaimana dimuat dalam akta notaris No.3 tanggal 2 Juni 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, SH., perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-27276.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009, dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana surat Bank Indonesia No.11/464/DPIP/Prz tanggal 14 Agustus 2009 dan telah diterima Perseroan tanggal 18 Agustus 2009 (selanjutnya disebut "Akta No.3/2009") (Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian beserta seluruh perubahannya selanjutnya disebut "Anggaran Dasar Perseroan").

PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Jumlah HMETD yang ditawarkan	: 188.787.238 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham
Nilai Nominal	: Rp100,- (seratus Rupiah)
Harga Penawaran	: Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah)
Rasio HMETD	: 5:1
Tanggal Daftar Pemegang Saham	
Perseroan yang berhak atas HMETD	: 8 Desember 2010
Tanggal Pencatatan HMETD	: 10 Desember 2010
Periode Perdagangan HMETD	: 10 s/d 17 Desember 2010
Periode Pelaksanaan HMETD	: 10 s/d 17 Desember 2010
Pembeli Siaga	: - PT CIMB Securities Indonesia - PT Danareksa Sekuritas
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi)	: 16,67%
HMETD dalam bentuk pecahan	: Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.
Hak atas Saham yang diterbitkan	: Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT I ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Pemegang Sertifikat HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1.

Perseroan akan mengadakan alokasi efek yang tidak dipesan, pada harga pemesanan yang sama kepada semua pemegang saham yang menyatakan berminat untuk membeli efek tambahan pada periode pelaksanaan hak dimaksud. Apabila jumlah permintaan atas efek yang tidak dipesan melebihi efek yang tersedia, efek dimaksud akan dijatahkan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pemesanan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) saham pada harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang keduanya dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka susunan proforma permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I dan setelah penerbitan saham baru adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100 per saham					
	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000		1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Penuh :						
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61	811.171.164	81.117.116.400	71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39	321.552.264	32.155.226.400	28,39
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00	1.132.723.428	113.272.342.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000		367.276.572	36.727.657.200	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini tidak dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, maka susunan proforma permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100 per saham					
	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	100.000.000	10.000.000.000		10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Penuh :						
PT CIMB Securities Indonesia				94.393.619	9.439.361.900	8,33
PT Danareksa Sekuritas				94.393.619	9.439.361.900	8,33
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61	675.975.970	67.597.597.000	59,68
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39	267.960.220	26.796.022.000	23,66
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00	1.132.723.428	113.272.342.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000		367.276.572	36.727.657.200	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

PENGUNAAN DANA

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, akan digunakan seluruhnya oleh Perseroan untuk memperkuat permodalan dan pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

RISIKO USAHA UTAMA

Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain, Perseroan dan Anak Perseroan juga tidak terlepas dari beberapa risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dapat menurunkan pendapatan usaha Perseroan, antara lain sebagai berikut:

1. Risiko operasional
2. Risiko kredit
3. Risiko pasar
4. Risiko likuiditas
5. Risiko hukum
6. Risiko reputasi
7. Risiko strategik
8. Risiko kepatuhan
9. Risiko kondisi perekonomian

STRUKTUR PERMODALAN

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 September 2010 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Didalam prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka penawaran umum perdana pada tanggal 1 Maret 2008 telah dinyatakan bahwa manajemen Perseroan akan mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sampai dengan tahun buku 2010, dan sebesar 5 sampai 10 persen dari laba bersih untuk tahun 2011 kedepan. Sejalan dengan hal tersebut, pada RUPS Tahunan yang telah diadakan pada tanggal 26 Mei 2009 dan 8 April 2010, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk tidak dibagikannya dividen.

Guna memanfaatkan momentum kesempatan pengembangan usaha Perseroan dan dengan memperhatikan rencana Perseroan kedepan untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang kuat melalui investasi dalam bidang infrastruktur, jaringan cabang, sumber daya manusia dan teknologi informasi, maka manajemen Perseroan akan mengusulkan kepada RUPS untuk tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sampai dengan tahun buku 2013. Namun demikian, kebijakan ini akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kebutuhan modal yang optimum bagi pertumbuhan bisnis, tingkat kesehatan keuangan Perseroan serta tanpa mengurangi hak dari para pemegang saham Perseroan untuk menentukan lain di dalam RUPS.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, dan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) juga telah mengaudit Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009, tertanggal 30 April 2010 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006	2005
NERACA						
Jumlah Aset	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048	6.365.837	4.483.323
Jumlah Kewajiban	25.633.024	20.233.933	12.080.239	9.341.712	5.474.900	3.742.574
Jumlah Ekuitas	2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336	890.937	740.749
LAPORAN LABA RUGI						
Pendapatan bunga – bersih	1.609.436	1.962.944	1.306.980	1.038.707	550.443	483.166
Pendapatan operasional – bersih	502.249	635.353	592.722	538.207	258.414	180.210
Laba sebelum pajak penghasilan	485.901	622.218	575.159	525.273	233.601	171.161
Laba Bersih	358.924	420.423	378.886	347.399	150.188	117.590

RASIO-RASIO PENTING

(dalam %)

	30 Juni		31 Desember			
	2010	2009	2008	2007	2006	2005
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional ⁰⁾	16,65	18,50	23,67	24,00	29,46	20,70
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar ⁰⁾	16,65	18,50	23,67	24,00	29,36	20,70
Aset produktif bermasalah	0,68	0,41	0,50	1,07	2,08	2,81
CKPN terhadap aset produktif	1,15	1,39	2,34	2,91	2,87	2,57
NPL – kotor	0,87	0,51	0,59	1,31	2,42	3,40
NPL – bersih	0,45	0,07	0,09	0,16	0,19	1,39
Imbal Hasil Aset (ROA)	3,90	3,42	4,48	6,14	4,57	4,25
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	34,29	25,89	28,44	36,27	19,57	17,49
Marjin Bunga Bersih (NIM)	14,49	12,18	11,40	13,84	11,63	10,03
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,42	84,06	77,53	73,44	79,82	79,27
LDR	89,78	84,92	91,61	89,18	96,43	93,19
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama	5,10	5,09	5,07	6,20	6,08	6,26
Giro Wajib Minimum (GWM) Sekunder	13,93	17,30	-	-	-	-

⁰⁾ Risiko operasional mulai berlaku efektif Januari 2010

STRATEGI USAHA

Pengembangan bisnis Perseroan diarahkan sejalan dengan visinya yaitu menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Untuk itu Perseroan mencanangkan 4 (empat) inisiatif strategik yang akan membuat kegiatan usaha Perseroan menjadi lebih fokus dan terarah. Adapun inisiatif tersebut adalah :

1. Mengembangkan posisi terdepan Perseroan di segmen pensiunan.
2. Memperkuat *franchise* pendanaan.
3. Mengembangkan segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (“UMKM”).
4. Mengembangkan unit syariah.

Untuk mewujudkan ke 4 (empat) inisiatif strategik tersebut, diperlukan dukungan sarana dan prasarana serta infrastruktur secara berkesinambungan, baik dari segi kualitas operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor Perseroan serta pengendalian dan penerapan manajemen risiko. Sehingga diharapkan kerangka dasar strategi Perseroan akan kuat menopang seluruh kegiatan usaha serta mencapai visi yang sudah dicanangkan.

PROSPEK USAHA

Secara umum, keberlanjutan pemulihan ekonomi global akan memberi ruang bagi ekspor dan investasi untuk bergerak keatas. Pemulihan ekspor dan investasi diperkirakan akan menjadi faktor terpenting yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010. Inflasi akan kembali mencapai tingkat normalnya di level sekitar 6%. Pertumbuhan kredit di tahun 2010 diperkirakan akan berada pada level 15-24% dengan asumsi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar 5,8%. Bank Indonesia akan terus memonitor BI rate yang diperkirakan dapat dipertahankan di 6,5% sampai dengan akhir tahun 2010 dengan koridor suku bunga sebesar ±100 bps. Tingkat BI rate sebesar 6,5% dipandang masih konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan masih kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong intermediasi perbankan.

Didukung kondisi yang kondusif tersebut, Perseroan akan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang akan turut menggerakkan sektor keuangan di Indonesia.

Dengan kekuatan usaha inti Perseroan pada segmen pensiunan dan memiliki nasabah yang loyal serta memiliki hubungan emosional yang kuat dengan para nasabahnya. Perseroan akan terus memanfaatkan pengalamannya yang luas dan dukungan jaringan infrastruktur yang sudah terbentuk dan tersebar sampai ke pelosok daerah untuk mempertahankan dan memperkuat posisi Perseroan di segmen tersebut.

Peluang bisnis kredit Perseroan masih terbuka, baik pada wilayah kerja maupun wilayah yang belum dilakukan penetrasi pasar. Demikian pula, peluang pemberian kredit UMKM dan syariah terbuka luas. Hal ini juga untuk mendukung usaha pemerintah untuk lebih berperan aktif menjangkau usaha mikro, kecil dan menengah.

Peningkatan efisiensi operasional dan didukung pengembangan teknologi informasi akan berpengaruh positif bagi kinerja Perseroan. Disamping itu, Perseroan akan terus menyempurnakan tata kelola perusahaan dan standar pengelolaan risikonya sebagai sarana untuk mewujudkan layanan perbankan yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, Perseroan optimis akan memiliki usaha yang baik ditengah persaingan berat pada industri perbankan.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD dengan jumlah sebanyak 188.787.238 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham baru atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham yang ditawarkan dengan harga Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 1.321.510.666.000,- (satu triliun tiga ratus dua puluh satu miliar lima ratus sepuluh juta enam ratus enam puluh enam ribu Rupiah).

Setiap pemegang 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham baru yang berasal dari portepel dengan harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham. Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dengan cara penerbitan HMETD ini adalah saham seluruhnya akan dikeluarkan dari portepel serta akan dicatatkan di PT Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) saham pada harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang keduanya dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

HMETD AKAN DIPERDAGANGKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) DAN DI LUAR BURSA SESUAI PERATURAN BAPEPAM IX.D.1 SELAMA 6 (ENAM) HARI BURSA MULAI TANGGAL 10 DESEMBER 2010 SAMPAI DENGAN TANGGAL 17 DESEMBER 2010. TANGGAL TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH TANGGAL 17 DESEMBER 2010 SEHINGGA HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN SAMPAI DENGAN TANGGAL TERSEBUT TIDAK AKAN BERLAKU LAGI.



PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak Dalam Bidang Usaha Perbankan

Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat

Menara Cyber 2 Lantai 24 dan 25
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Telepon : 021 - 300 26200
Faksmili: 021 - 300 26310, 300 26308
Homepage : <http://www.btpn.com>

Kantor Cabang

1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang,
8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 175
kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 541 kantor cabang
pembantu UMK, 52 *payment points* dan 18 ATM yang tersebar
di 27 propinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di
Indonesia.

Penawaran Umum Terbatas I Kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

RISIKO UTAMA

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO OPERASIONAL. RISIKO-RISIKO USAHA PERSEROAN LAINNYA DAPAT DILIHAT DALAM BAB VII TENTANG RISIKO USAHA.

PEMANG SAHAM YANG TIDAK MELAKSANAKAN HMETD DAPAT MENGALAMI DILUSI ATAS KEPEMILIKANNYA DALAM PERSEROAN SAMPAI DENGAN 16,67% SETELAH PELAKSANAAN HMETD.

Sejarah pendirian Perseroan bermula pada tahun 1959 sewaktu BAPEMIL didirikan di Bandung, sebagai suatu perkumpulan yang memberikan layanan jasa pinjaman dan pengelolaan uang pensiun kepada para anggota militer. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, pada tahun 1985 Perseroan dibentuk untuk melanjutkan usaha BAPEMIL dan BAPEMIL menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan untuk menjadi hak dan kewajiban Perseroan.

Perseroan merupakan bank ritel dengan kegiatan usaha terfokus kepada pelayanan terhadap segmen pensiunan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, berdasarkan Laporan Uji Tuntas per tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang, 8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 175 kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 541 kantor cabang pembantu UMK, 52 *payment points* dan 18 ATM yang tersebar di 27 propinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di Indonesia.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 September 2010 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase Kepemilikan (%)
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:			
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dilaksanakan seluruhnya oleh pemegang saham Perseroan, maka susunan proforma permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I dan setelah penerbitan saham baru adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100 per saham					
	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000		1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Penuh :						
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61	811.171.164	81.117.116.400	71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39	321.552.264	32.155.226.400	28,39
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00	1.132.723.428	113.272.342.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000		367.276.572	36.727.657.200	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini tidak dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, maka susunan proforma permodalan Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 100 per saham					
	Sebelum Penawaran Umum Terbatas I			Setelah Penawaran Umum Terbatas I		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	100.000.000	10.000.000.000		10.000.000.000	1.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor Penuh :						
PT CIMB Securities Indonesia				94.393.619	9.439.361.900	8.33
PT Danareksa Sekuritas				94.393.619	9.439.361.900	8.33
TPG Nusantara S.a.r.l	675.975.970	67.597.597.000	71,61	675.975.970	67.597.597.000	59,68
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000	28,39	267.960.220	26.796.022.000	23,66
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00	1.132.723.428	113.272.342.800	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000		367.276.572	36.727.657.200	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Pemegang Sertifikat HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain dari tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.D.1.

Perseroan akan mengadakan alokasi efek yang tidak dipesan, pada harga pemesanan yang sama kepada semua pemegang saham yang menyatakan berminat untuk membeli efek tambahan pada periode pelaksanaan hak dimaksud. Apabila jumlah permintaan atas efek yang tidak dipesan melebihi efek yang tersedia, efek dimaksud akan dijatahkan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta penambahan efek berdasarkan harga pemesanan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham sebanyak-banyaknya 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) saham pada harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Addendum Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang keduanya dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya terdiri dari saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan Saham Biasa Atas Nama lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perseroan dan seluruhnya akan dicatatkan pada BEI.

Dengan jumlah saham baru yang ditawarkan sebanyak 188.787.238 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham baru, maka jika pemegang saham Perseroan dan pemegang HMETD tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya, maka proporsi kepemilikan sahamnya dalam Perseroan atau pemegang HMETD akan mengalami penurunan (dilusi) sampai dengan maksimum sebesar 16,67% setelah HMETD dilaksanakan.

Perseroan tidak berencana untuk mengeluarkan saham baru dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal Efektif.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM TERBATAS I

Dana hasil PUT I ini, setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk memperkuat permodalan dan pertumbuhan usaha dalam bentuk ekspansi kredit.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I ini kepada para pemegang saham Perseroan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan dan secara berkala kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan Bapepam No. X.K.4.

Apabila Perseroan bermaksud mengubah penggunaan dana hasil PUT I ini sebagaimana dimaksud di atas, maka Perseroan harus melaporkan rencana perubahan penggunaan dana tersebut terlebih dahulu kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya serta perubahan penggunaan dana tersebut harus memperoleh persetujuan dari RUPS sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal.

Sesuai dengan Surat Edaran Bapepam dan LK No. SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya Yang Dikeluarkan Dalam Rangka Penawaran Umum, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,207% yang merupakan persentase dari nilai Penawaran Umum Terbatas I yang meliputi:

- Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal sekitar 0,096% yang terdiri dari :
 - Biaya Jasa Akuntan Publik sekitar 0,021%
 - Biaya Konsultan Hukum sekitar 0,067%
 - Biaya Notaris sekitar 0,008%
- Biaya Jasa Biro Administrasi Efek sekitar 0,006%
- Biaya KSEI sekitar 0,001%
- Biaya Jasa Penyelenggaraan sekitar 0,104% yang terdiri dari :
 - Biaya Pembeli Siaga sekitar 0,054%
 - Biaya lain-lain sekitar 0,050%

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap seluruhnya telah digunakan sesuai dengan tujuan penggunaan dana obligasi tersebut serta telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan Bapepam No.X.K.4, sebagaimana surat Perseroan No. S.008/DIRCLC/CCS/I/2010 tanggal 13 Januari 2010 untuk laporan realisasi penggunaan dana Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap dan surat Perseroan No. S.086/DIRCLC/CCS/VII/2010 tanggal 13 Juli 2010 dan No. S.109/DIRCLC/CCS/X/2010 tanggal 11 Oktober 2010 untuk Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap.

III. PERNYATAAN HUTANG

Data kewajiban pada tanggal 30 Juni 2010 yang disajikan berikut ini diambil dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perseroan mempunyai kewajiban yang seluruhnya berjumlah Rp25.633.024 juta. Tabel berikut ini menggambarkan komponen kewajiban tersebut :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Kewajiban:	
Kewajiban segera	128.398
Simpanan nasabah	
- Pihak ketiga	22.339.931
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11.515
Simpanan dari bank lain	2.312
Hutang pajak	73.719
Surat berharga yang diterbitkan	2.038.830
Kewajiban lain-lain	1.038.319
Jumlah kewajiban	25.633.024

Tidak ada pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) yang dapat merugikan hak-hak Pemegang Saham Publik, sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, tidak ada kewajiban Perseroan yang telah jatuh tempo yang belum dilunasi.

1. KEWAJIBAN SEGERA

Saldo kewajiban segera pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp128.398 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Bunga yang masih harus dibayar	116.907
Titipan uang pensiun	4.014
Kiriman uang yang belum diselesaikan	3.212
Lain-lain	4.265
Jumlah kewajiban segera	128.398

Lain-lain merupakan kewajiban pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

2. SIMPANAN NASABAH

Saldo simpanan nasabah pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp22.351.446 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)	
Keterangan	Jumlah
Giro	207.536
Tabungan	2.191.170
Deposito berjangka	19.510.879
Deposito <i>on call</i>	441.861
Jumlah simpanan	22.351.446

2.1. Giro

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	207.536
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-
Jumlah giro	207.536

Berdasarkan jenis nasabah :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Asuransi	103.288
Perorangan	4.263
Perusahaan	93.634
Yayasan	6.127
Lain-lain	224
Jumlah giro	207.536

Tingkat suku bunga giro per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 5,91% per tahun.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 30 Juni 2010.

2.2. Tabungan

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	2.190.132
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.038
Jumlah tabungan	2.191.170

Berdasarkan jenis tabungan :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Tabungan Umum Citra	943.398
Tabungan Citra Pensiun	971.984
Lain-lain	275.788
Jumlah tabungan	2.191.170

Pada tanggal 30 Juni 2010 termasuk dalam Tabungan Umum Citra adalah Tabungan Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp928 juta.

Tingkat suku bunga tabungan per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 2,97% per tahun.

Tidak ada saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per tanggal 30 Juni 2010.

2.3. Deposito berjangka

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak ketiga	19.500.402
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10.477
Jumlah deposito berjangka	19.510.879

Pada tanggal 30 Juni 2010 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp21.031 juta.

Berdasarkan jangka waktu :

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
1 bulan	7.763.648
3 bulan	8.334.078
6 bulan	2.267.556
12 bulan	1.119.404
24 bulan	26.193
Jumlah deposito berjangka	19.510.879

Berdasarkan tingkat suku bunga per tahun :

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
< 7%	3.015
7%	2.601.631
8%	8.367.706
9%	7.828.417
10%	648.308
11%	60.549
12%	33
13%	520
14%	700
Jumlah deposito berjangka	19.510.879

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo :

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Sampai dengan 1 bulan	10.552.942
1 - 3 bulan	6.874.083
3 - 6 bulan	1.432.878
6 - 12 bulan	628.327
Lebih dari 1 tahun	22.649
Jumlah deposito berjangka	19.510.879

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp6.460 juta.

Per 30 Juni 2010 tidak ada saldo deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

2.4. Deposito on call

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Deposito on call	441.861
Jumlah deposito on call	441.861

Deposito on call jatuh tempo kurang dari 1 bulan, dengan tingkat suku bunga per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 3,27% per tahun.

3. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

Berdasarkan jenis :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Giro	2.312
Jumlah simpanan dari bank lain	2.312

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 30 Juni 2010. Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah per 30 Juni 2010.

Kisaran tingkat suku bunga per tahun :

Keterangan	Jumlah
Giro	0,27%

4. HUTANG PAJAK

Saldo hutang pajak pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp73.719 juta yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak penghasilan badan	20.543
Pajak penghasilan lainnya	
- Pasal 23, 26 dan 4 (2)	27.641
- Pasal 25	18.068
- Pasal 21	6.823
Pajak pertambahan nilai	644
Jumlah hutang pajak	73.719

5. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Saldo surat berharga yang diterbitkan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp2.038.830 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Obligasi I	750.000
Obligasi II	1.300.000
Dikurangi :	
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(11.170)
Hutang obligasi bersih	2.038.830

Nama Obligasi	Nominal	Tingkat Bunga	Jatuh Tempo	Total Nilai Yang Masih Terhutang
Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Seri A	Rp350.000.000.000	11,25%	7 Oktober 2012	Rp350.000.000.000
Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 Seri B	Rp400.000.000.000	12,00%	7 Oktober 2014	Rp400.000.000.000
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Seri A	Rp715.000.000.000	9,90%	18 Mei 2013	Rp715.000.000.000
Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 Seri B	Rp585.000.000.000	10,60%	18 Mei 2015	Rp585.000.000.000

Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ("Obligasi I")

Pembayaran bunga Obligasi I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi I mendapat peringkat A+(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC013/DIR/VII/2009 tanggal 7 Juli 2009.

Perseroan menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I sesuai dengan Surat Penunjukan No.020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009.

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan antara lain tidak melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen hutang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I dan yang dijamin dengan aset kecuali pinjaman dan fasilitas dari :

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- *International Finance Corporation (IFC)*
- *Asian Development Bank (ADB)*
- *Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (PROPARCO)*
- *Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)*
- *Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)*
- *Blue Orchard*

Selain itu, Perseroan berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 (“Obligasi II”)

Pembayaran bunga Obligasi II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi II mendapat peringkat AA-(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RC012/DIR/IV/2010 Tanggal 27 April 2010.

Perseroan menunjuk PT Bank Permata Tbk sebagai Wali Amanat untuk Obligasi II sesuai dengan Surat Penunjukan No. 005/CFO-Bank Permata/II/2010 tanggal 3 Pebruari 2010.

Perseroan telah melakukan pembayaran bunga Obligasi I dan Obligasi II secara tepat waktu.

6. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Saldo kewajiban lain-lain pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp1.038.319 juta yang terdiri dari :

<i>(dalam jutaan Rupiah)</i>	
Keterangan	Jumlah
Hutang premi asuransi kredit	705.038
Cadangan jasa produksi dan THR	163.621
Rekening penampungan pengembalian premi	79.065
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca kerja	30.030
Cadangan tantiem	18.000
Cadangan estimasi kewajiban pajak	12.133
Cadangan jasa profesional	8.639
Beban yang masih harus dibayar	4.892
Hutang kepada pihak ketiga	2.268
Lain-lain	14.633
Jumlah kewajiban lain-lain	1.038.319

Hutang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit pensiunan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp85.530 juta, premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 yang merupakan tanggungan Perseroan dan belum dibayarkan oleh Perseroan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp63.348 juta, premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Perseroan dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp554.335 juta dan premi asuransi untuk debitur-debitur kredit usaha mikro kecil yang belum dibayarkan oleh Perseroan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp1.825 juta.

Rekening penampungan pengembalian premi merupakan pengembalian premi asuransi dari PT Asuransi Jiwasraya yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari pelatihan, akomodasi dan prasarana.

Hutang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lain-lain antara lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk *workshop*, promosi, *utilities* dan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama yang baru.

7. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo kewajiban komitmen dan tagihan kontinjensi Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp31.493juta, yang terdiri dari :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kewajiban komitmen pihak ketiga	
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	-
Tagihan kontinjensi pihak ketiga	
Bunga kredit bermasalah	
Pensiunan	2.628
Usaha Mikro Kecil	25.035
Pegawai instansi lain	1.655
Umum	949
Lain-lain	1.226
Jumlah tagihan kontinjensi	31.493

Setelah tanggal 30 Juni 2010 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki kewajiban-kewajiban dan ikatan lain kecuali kewajiban-kewajiban yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta kewajiban-kewajiban yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Prospektus ini.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KEWAJIBAN-KEWAJIBAN LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM BAB XIV PROSPEKTUS INI.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN KEWAJIBAN SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH KEWAJIBANNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

SELURUH KEWAJIBAN PERSEROAN PER TANGGAL 30 JUNI 2010 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS.

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang diberikan dalam bab ini, harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan Perseroan beserta catatan atas laporan keuangan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XIV dalam Prospektus ini. Informasi yang disajikan berikut bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) juga telah mengaudit Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009, tertanggal 30 April 2010 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

1. UMUM

Analisa Kondisi Ekonomi dan Industri Perbankan

Kondisi makro Indonesia menunjukkan struktur yang lebih baik dengan setelah diterpa krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1998, sehingga dapat melewati krisis ekonomi global yang dimulai pada akhir tahun 2008. Pada tahun 2009, Indonesia membukukan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,5%, sehingga merupakan salah satu dari 3 ekonomi yang mampu membukukan pertumbuhan ekonomi yang positif selain China dan India. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 masih berjalan dengan baik dengan realisasi sebesar 5,8% (*year on year*) per triwulan III 2010 (sumber : Biro Pusat Statistik) yang ditopang terutama oleh sektor konsumsi domestik dan ekspor terutama karena permintaan yang tinggi dari China dan India serta kenaikan harga komoditas di pasar internasional. Pertumbuhan ekspor tersebut menyebabkan neraca pembayaran mengalami surplus, sehingga jumlah cadangan devisa naik menjadi US\$91,8 milyar per Oktober 2010. Bank Indonesia memproyeksikan cadangan devisa akan dapat menembus US\$100 milyar pada tahun 2011. Laju inflasi juga dapat terjaga dengan tingkat inflasi sebesar 5,67% (*year on year*) per Oktober 2010. Dengan laju inflasi yang terkendali tersebut, Bank Indonesia terus menjaga suku bunga BI rate di 6,5% yang tidak berubah sejak bulan Agustus 2009. Perkembangan ekonomi yang kuat tersebut mendorong berbagai lembaga pemeringkat internasional untuk menaikkan *sovereign rating* Indonesia selama tahun 2010 sehingga mendekati tingkatan *investment grade*.

Fungsi intermediasi industri perbankan mengalami peningkatan yang tinggi pada tahun 2010, yaitu sebesar 21,2% (*year on year*) per September 2010, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kredit sebesar hanya 8,7% selama tahun 2009. Indikator-indikator rasio kecukupan modal (CAR) termasuk risiko operasional dan industri perbankan yang mencapai 16,4% per Agustus dan rasio NPL *gross* sebesar 3,01% per Agustus 2010 (sumber : Statistik Perbankan Indonesia – Agustus 2010, Bank Indonesia) menunjukkan bahwa stabilitas sistem perbankan nasional masih baik disamping pertumbuhan kredit yang mulai menunjukkan kenaikan seiring dengan meningkatnya geliat perekonomian.

Melihat kondisi struktur ekonomi Indonesia yang semakin kuat serta adanya stabilitas pada sistem perbankan Indonesia, maka manajemen Perseroan berpandangan bahwa stabilitas dan pertumbuhan tersebut akan dapat dipertahankan pada tahun 2011 sehingga membawa dampak positif bagi perkembangan bisnis Perseroan di tahun 2011.

Analisa Persaingan

Perseroan memiliki dua bisnis utama dengan memilih untuk pangsa pasar *mass market* sebagai fokus utama dimana pada saat ini bisnis kredit pensiun dan bisnis kredit mikro menjadi dua motor penggerak utama. Di sektor kredit pensiun, selain Perseroan, pemain utama adalah BRI dengan pangsa pasar terbesar dengan jaringan kantor yang tersebar di seluruh Indonesia dan bank-bank BPD yang melayani pensiunan PNS di

masing-masing wilayahnya. Sedangkan di sektor kredit mikro, berdasarkan statistik Bank Indonesia, jumlah kredit mikro berjumlah Rp 253,0 triliun per Juni 2010 atau 15,95% dari total kredit industri perbankan. 41,5% dari kredit mikro tersebut berasal dari bank BUMN dengan BRI sebagai pemain utama, selanjutnya 29,4% berasal dari bank swasta nasional dengan Danamon sebagai pemain utama. Perseroan mulai menekuni bisnis kredit mikro sejak November 2008, dan per Juni 2010 telah memiliki portofolio kredit mikro sejumlah hampir Rp 4 triliun.

Perseroan melihat persaingan baik di sektor kredit pensiun dan kredit mikro akan mengalami peningkatan karena perbankan melihat peluang bisnis di kedua sektor ini cukup menjanjikan. Namun demikian, Perseroan memiliki keyakinan bahwa Perseroan akan mampu mengatasi persaingan tersebut selain karena sektor-sektor tersebut merupakan bisnis utama karena memilih fokus pada segmen *mass market*, Perseroan juga memberikan nilai lebih bagi para nasabah kredit pensiun dan kredit mikro melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang terintegrasi dengan kegiatan bisnis melalui program “Pensiun Sehat Sejahtera” bagi nasabah kredit pensiun dan program C2G (*Capacity to Grow*) bagi nasabah kredit mikro. Dengan layanan bernilai tambah ini, diharapkan tingkat loyalitas nasabah akan tetap terjaga dan tinggi.

Perseroan juga senantiasa memperhatikan perilaku konsumen sehingga mampu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan mereka seperti yang ditunjukkan layanan setor dan tarik kas di kios nasabah mikro dengan menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) sehingga nasabah tidak perlu meninggalkan tempat usahanya untuk melakukan transaksi perbankan. Pada bisnis pensiun, nasabah pensiun menggunakan kesempatan mengambil dana pensiun setiap awal bulan sebagai ajang temu kangen dengan koleganya, sehingga Perseroan memberikan layanan spesifik bagi nasabah pensiun seperti membuka kantor cabang dari jam 6 pagi serta menyediakan kudapan bagi nasabah sementara menunggu dilayani dan bertemu dengan koleganya. Disamping memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, Perseroan juga terus mengembangkan produk-produk baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 2010, Perseroan memiliki rencana untuk meluncurkan produk Deposito Fleksi di kegiatan *funding*, serta kredit Masa Pra-Pensiun yang ditujukan bagi pangsa pasar pegawai aktif yang akan memasuki masa pensiun.

Untuk membantu pengembangan bisnis baik di sisi kredit maupun *funding*, Perseroan senantiasa melakukan aktivitas pemasaran. Di bidang kredit, Perseroan lebih banyak memilih aktivitas pemasaran melalui tenaga pemasaran baik yang *full time* maupun *outsourcing* untuk mendapatkan nasabah baru dibantu dengan media pemasaran seperti *leaflet*. Program-program CSR bisnis pensiun maupun bisnis mikro juga menjadi media pemasaran yang efektif karena akan menarik pensiunan dan pelaku bisnis mikro yang ingin mendapatkan layanan nilai tambah yang disediakan Perseroan. Di sektor *funding*, aktivitas pemasaran juga dilakukan melalui promosi di media cetak mengenai produk-produk *funding* yang ditawarkan oleh Perseroan.

Kegiatan Usaha

Belajar dari pengalaman krisis ekonomi yang menimpa bangsa Indonesia pada tahun 1998, dimana sektor ritel merupakan satu-satunya sektor usaha yang dapat bertahan dan memiliki andil yang sangat besar dalam proses pemulihan perekonomian Indonesia, maka Perseroan semakin memfokuskan usahanya untuk mendukung pengembangan bisnis ritel di Indonesia yang fokus pada segmen Bisnis Pensiun dan UMK.

Per tanggal 30 Juni 2010, Perseroan mencatat total aset sebesar Rp28.059.256 juta. Total kredit yang diberikan kotor sebesar Rp20.066.021 juta dimana 76,34% dari seluruh jumlah kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada para pensiunan, yang mencapai 525.324 nasabah pensiunan. Total simpanan nasabah sebesar Rp22.351.446 juta. Rasio Kecukupan Modal (CAR) Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 16,65%. Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) Perseroan adalah sebesar 14,49% dan Rasio Kredit yang Bermasalah - kotor (NPL - *gross*) adalah sebesar 0,87%.

Sampai dengan Laporan Uji Tuntas Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik basis nasabahnya, yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang, 8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 541 kantor cabang pembantu Unit Mikro dan Kecil, 175 kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 52 *payment points*, 24 *office channeling* dan 18 ATM yang tersebar di 27 propinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di Indonesia.

Beberapa penghargaan yang telah diterima Perseroan selama tahun 2010 adalah

- *Best Performance Bank* Kategori Swasta Menengah dalam ABFI Banking Award 2010 yang diselenggarakan oleh ABFI Institute PERBANAS

- Peringkat 1 Rating *Bank Go Public* yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- Platinum Trophy 2010 atas Kinerja “Sangat Bagus” 10 tahun berturut-turut (2000 - 2009) yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- Bank yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2009 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank
- *Best Bank 2010* Kategori bank dengan aset > Rp 10 Triliun - 50 Triliun yang diselenggarakan oleh Majalah Investor
- *Best Emiten 2010* Kategori sektor Perbankan dengan kapitalisasi pasar ≤ Rp 10 Triliun
- *Indonesia Best e-Corp 2010* untuk pengakuan atas kinerja IT dalam mendukung perusahaan yang diselenggarakan oleh majalah SWA

Dengan peningkatan fungsi intermediasi industri perbankan seperti dibahas sebelumnya, maka rasio LDR industri perbankan mencapai rata-rata 83,95% per Agustus 2010, naik tajam dari 79,61% per Desember 2009 yang berarti bahwa tingkat likuiditas industri perbankan yang sebelumnya cukup rendah mulai mengalami pengetatan. Selain itu ketentuan bank sentral untuk meningkatkan tingkat GWM Utama menjadi 8% juga akan menyerap kelebihan likuiditas di sistem perbankan. Dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi daripada pertumbuhan dana pihak ketiga, Perseroan juga mengalami kenaikan LDR menjadi 89,78% per Juni 2010 dibandingkan 84,92% per Desember 2009. Mengantisipasi hal ini dan untuk memperbaiki *maturity mismatch*, Perseroan telah mengembangkan kemampuan untuk menggalang pendanaan jangka panjang dari pasar domestik maupun internasional melalui penawaran obligasi Rupiah di pasar domestik serta mendapatkan fasilitas jangka panjang dari lembaga keuangan internasional seperti IFC. Perseroan mampu mendapatkan pendanaan jangka panjang tersebut, terutama obligasi Rupiah, dengan harga yang relatif baik bagi kinerja Perseroan; hal ini selain disebabkan oleh stabilnya suku bunga referensi yaitu BI Rate, juga ditopang oleh peringkat Perseroan oleh Fitch Ratings yang mengalami peningkatan dari A+ (idn) pada bulan Juli 2009 menjadi AA- (idn) pada bulan Maret 2010.

Selain melakukan kegiatan penggalangan dana jangka panjang dalam rangka menjaga tingkat LDR yang optimal di kisaran 85-90% dan khususnya untuk mendukung pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan, Perseroan juga terus berupaya meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga. Program-program yang terfokus pada BTPN *funding business* diantaranya adalah:

- Memperkuat dan mengembangkan cakupan *funding business* dengan melakukan pembukaan cabang-cabang khusus *funding* di tahun 2010 sehingga total cabang *funding* direncanakan menjadi 19 cabang, yang tersebar di kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, dan Makasar. Selain itu untuk menjangkau nasabah *funding* yang lebih luas lagi, Retail Funding Business juga telah menunjuk 41 cabang pensiun sebagai *funding business center*, dimana *center* ini berfungsi sebagai *sales* dan *service channel* yang tersebar di 39 kota sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi seluruh nasabah *funding*.
- Perseroan juga terus menambah jumlah ATM di kota-kota besar di Indonesia. Layanan ATM BTPN ini tidak hanya menawarkan fleksibilitas transaksi kepada nasabah melalui 22.000 jaringan ATM BERSAMA, namun kartu btpn atm juga menawarkan manfaat seperti bebas biaya tarik tunai dan transfer di mesin ATM BTPN dan ATM BERSAMA.
- Dalam rangka meningkatkan kinerja untuk menghimpun dana pihak ketiga, sejak tahun ini dan untuk 2 tahun mendatang dilakukan rekrutmen dan pelatihan *Personal Banker* untuk memperluas cakupan akuisisi depositan baru. Dan untuk menciptakan *superior customer experience*, Retail Funding Business menjadikan tahun 2010 sebagai tahun budaya *service excellence*, disamping juga melakukan serangkaian pembenahan terhadap beberapa proses bisnis yang ada.
- Pada tahun 2010, telah diluncurkan produk btpn Deposito Fleksi yang memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk melakukan pencairan deposito kapan saja dan tetap menerima bunga sesuai dengan periode pencairannya. Di kuartal akhir tahun ini pula akan diluncurkan produk btpn Deposito Maxima dengan keunggulan, bunga diterima nasabah di awal penempatan deposito.
- Berbagai program akuisisi untuk mendukung aktivitas *sales* dan sekaligus meningkatkan *brand awareness* terhadap Perseroan juga secara intensif dilaksanakan yaitu melalui beberapa aktivitas pameran di mal-

mal terkemuka di kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, dan Medan, serta aktivitas komunikasi melalui iklan produk btpn Taseto Premium dan btpn Deposito Fleksi di media luar ruang (*billboard*), surat kabar nasional dan lokal, radio, dan televisi. Aktivitas komunikasi ini difokuskan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, Pekanbaru, dan Makassar.

- Perseroan juga senantiasa berkomitmen memberikan nilai lebih kepada nasabah melalui berbagai program retensi, antara lain program pengiriman *letter from director* kepada para nasabah utama yang berisi berbagai *update* terkait kinerja dan aktivitas Perseroan, dan program *in branch mini gathering* dimana di dalam kelompok kecil, nasabah suatu cabang disuguhkan informasi atau presentasi bermanfaat sesuai kebutuhan dan keinginan nasabah, misalnya mengenai *healthy investment*.

Secara berkesinambungan, Perseroan juga melanjutkan program-program yang terfokus pada bisnis pensiun. Beberapa hal yang telah dan akan terus dikembangkan adalah:

- Melanjutkan program CSR yang bernama Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS) dengan 2 (dua) landasan utama yaitu sehat & sejahtera.
 - Sehat adalah mengajak untuk melakukan pola hidup secara benar sehingga akan dapat mengurangi jumlah hari sakit. Dampak jangka panjang dari penerapan pola hidup sehat sehari-hari adalah dapat memperpanjang umur serta meningkatkan kualitas kehidupan.
 - Sedangkan Sejahtera adalah mengajak untuk mengupayakan pandangan hidup yang positif secara totalitas sehingga tidak saja sehat secara fisik tetapi secara psikis juga kuat untuk menghadapi masa purnabakti dengan penuh kebahagiaan.
- Memperluas jangkauan pelayanan melalui jaringan kantor BTPN Mitra Usaha Rakyat.
- Meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Untuk itu pada tahun 2010 telah dilakukan:
 - Pelatihan "*Service Paradigm*" untuk para kepala wilayah, kepala cabang dan cabang pembantu serta seluruh jajaran tim *sales*. Tujuan pelatihan adalah menanamkan paradigma layanan Perseroan dan komitmen seluruh jajaran karyawan pimpinan Bisnis Pensiun dalam memberikan layanan kepada nasabah.
 - Pembuatan Buku Standard Layanan Bisnis Pensiun sebagai pedoman terciptanya budaya *Service Excellence* di bisnis pensiun dan wujud konsistensi layanan di seluruh cabang Perseroan.
- Terus berupaya meningkatkan jumlah nasabah (*customer base*) Bisnis Pensiun melalui kerjasama strategis dengan berbagai pengelola lembaga dana pensiun, seperti dana pensiun Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah serta perusahaan swasta nasional sebagai agen pembayaran dan memberikan pinjaman kepada para pensiunan

Untuk mengembangkan bisnis mikro, Perseroan telah melakukan beberapa hal penting antara lain :

- Meningkatkan jumlah jaringan kantor bisnis mikro dari 539 unit per Desember 2009 menjadi 549 unit pada bulan September 2010 serta mengoptimalkan kapasitas dari setiap *outlet* yang telah ada.
- Dalam rangka memberikan layanan yang bernilai tambah dan mengintegrasikan program CSR dalam kegiatan bisnis, bisnis mikro seperti halnya bisnis pensiun juga meningkatkan program C2G (*Capacity to Grow*) dengan menawarkan tambahan 3 (tiga) modul training baru bagi pelaku bisnis mikro yang menjadi nasabah Perseroan, mengembangkan franchise bisnis mikro yang dapat dipilih oleh nasabah untuk meningkatkan jenis dan skala usahanya dan memberikan media bagi nasabah untuk saling membagi informasi barang yang dijual atau dicari oleh sesama pelaku bisnis mikro.

Faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan selain kondisi likuiditas yang mempengaruhi peningkatan rasio LDR dan adanya *maturity mismatch* seperti yang telah dibahas diatas adalah peningkatan suku bunga referensi BI Rate yang dapat mendorong naiknya *cost of fund* Perseroan terutama bila dikaitkan dengan *concentration risk* seperti yang ditunjukkan oleh jumlah dana pihak ketiga dari 25 deposan besar yang merupakan 22,6% dari total dana pihak ketiga per Juni 2010 (seperti yang dibahas di Bab. V. Risiko Usaha tentang Risiko Likuiditas pada Prospektus ini). Untuk mengantisipasi penarikan dana oleh nasabah besar dan meminimalisir *concentration risk* ini, Perseroan menjaga jumlah *liquid assets* di tingkat yang cukup tinggi serta akan terus mengembangkan jumlah jaringan kantor cabang *funding* seperti yang dibahas di atas.

Sebagai bank non-devisa, Perseroan tidak memiliki eksposur terhadap risiko nilai tukar dimana semua fasilitas pinjaman jangka panjang yang diterima oleh Perseroan dari lembaga internasional semuanya berupa fasilitas dalam mata uang Rupiah seperti fasilitas pinjaman *standby* dari IFC senilai ekuivalen US\$70 juta yang ditandatangani pada bulan September 2009 dan pinjaman dari Blue Orchard sejumlah Rp 135 milyar yang ditandatangani pada bulan Juli 2010. Dalam penempatan kelebihan likuiditas dan menjaga *liquid assets*, Perseroan memilih instrumen rekening pada BI, SBI dan penempatan pada bank lain sehingga tidak terpengaruh terhadap risiko volatilitas nilai efek seperti bila menggunakan instrumen seperti obligasi pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perseroan di masa depan, Perseroan akan terus mengembangkan bisnis baru di segmen *mass market* antara lain dengan mengeksplorasi peluang bisnis gadai emas syariah (*rahn*) dan model bisnis *productive poor* dan sektor pertanian. Secara internal berbagai proses baik di bidang operasional, manajemen risiko, kontrol internal, sumber daya manusia, kapabilitas teknologi informasi juga akan terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan skala dan kompleksitas bisnis yang ditekuni Perseroan.

IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut adalah kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan" :

Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, pinjaman yang diberikan, asset lain-lain.

Kewajiban keuangan Bank terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, surat berharga yang diterbitkan, dan kewajiban lain-lain. Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010 aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
 - Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.
 - Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

- Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.
- Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam neraca sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuota di pasar aktif, jika harga kuota tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Seluruh instrumen keuangan Bank dalam penentuan nilai wajarnya menggunakan kuota di pasar aktif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Sedangkan untuk periode yang telah lalu, diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007.

2. KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2010	2009	2008	2007
Laporan Laba Rugi				
Pendapatan bunga	2.511.767 ⁽ⁱ⁾	3.607.548 ⁽ⁱ⁾	2.387.577 ⁽ⁱ⁾	1.683.993
Beban bunga	(902.331) ⁽ⁱⁱ⁾	(1.644.604) ⁽ⁱⁱ⁾	(1.080.597) ⁽ⁱⁱ⁾	(645.286)
Pendapatan bunga - bersih	1.609.436	1.962.944	1.306.980	1.038.707
Pendapatan operasional lainnya	52.902	378.721	250.709	377.220
Beban operasional lainnya	(1.160.089)	(1.706.312)	(964.967)	(877.720)
Pendapatan operasional - bersih	502.249	635.353	592.722	538.207
Beban non-operasional - bersih	(16.348)	(13.135)	(17.563)	(12.934)
Laba sebelum pajak penghasilan	485.901	622.218	575.159	525.273
Laba bersih	358.924	420.423	378.886	347.399
Neraca				
Jumlah aset	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048
Jumlah kewajiban	25.633.024	20.233.933	12.080.239	9.341.712
Jumlah ekuitas	2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336
Jumlah kewajiban dan ekuitas	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048
⁽ⁱ⁾ Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan Desember 2008, termasuk pendapatan syariah masing-masing sebesar Rp1.841 juta, Rp4.276 juta dan Rp743 juta.				
⁽ⁱⁱ⁾ Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk bagi hasil masing-masing sebesar Rp859 juta, Rp2.514 juta dan Rp246 juta.				

2.1. Laporan Laba Rugi

a. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga terutama diperoleh dari kegiatan penempatan dana Perseroan dalam bentuk kredit yang diberikan kepada para pensiunan dan nasabah-nasabah lainnya. Perseroan juga menerima pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia, giro, penempatan pada bank lain, efek-efek dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan obligasi pemerintah.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Pendapatan bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp2.511.767 juta sebagian besar dikontribusikan oleh kredit pensiun dan kredit mikro yang masing-masing merupakan 76,34% dan 19,75% dari total portofolio kredit Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga dan syariah meningkat sebesar Rp1.219.971 juta atau meningkat sebesar 51,10% dari Rp2.387.577 juta pada tahun 2008 menjadi Rp3.607.548 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp5.297.279 juta atau meningkat sebesar 50,81% dari Rp10.425.551 juta pada tahun 2008 menjadi Rp15.722.830 juta pada tahun 2009. Pendapatan bunga dan syariah yang berasal dari kredit yang diberikan mengambil porsi 92,58% pada tahun 2009 dan 92,43% pada tahun 2008 terhadap seluruh pendapatan bunga dan syariah Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan bunga dan syariah meningkat sebesar Rp703.584 juta atau meningkat sebesar 41,78% dari Rp1.683.993 juta pada tahun 2007 menjadi Rp2.387.577 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama sebagai akibat dari adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp2.575.811 juta atau meningkat sebesar 32,81% dari Rp7.849.740 juta pada tahun 2007 menjadi Rp10.425.551 juta pada tahun 2008. Pendapatan bunga dan syariah yang berasal dari kredit yang diberikan mengambil porsi 92,43% pada tahun 2008 dan 96,79% pada tahun 2007 terhadap seluruh pendapatan bunga dan syariah Perseroan.

Perseroan terus berupaya meningkatkan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, dengan tetap fokus kepada segmen pensiunan dan mulai melakukan diversifikasi kepada segmen UMKM dan unit syariah. Selain melalui penyaluran kredit, Perseroan juga berupaya meningkatkan pendapatannya melalui penempatan dana pada bank lain dan Bank Indonesia dan pada efek-efek berupa Obligasi Pemerintah dan SBI.

b. Beban Bunga

Beban bunga terdiri dari beban bunga dan syariah deposito berjangka, tabungan, giro, simpanan dari bank lain.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Beban bunga untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp902.331 juta yang sebagian besar merupakan biaya bunga dana pihak ketiga dalam bentuk deposito yang merupakan 87,29% dari total simpanan nasabah.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Beban bunga dan syariah meningkat sebesar Rp564.007 juta atau 52,19% dari Rp1.080.597 juta pada tahun 2008 menjadi Rp1.644.604 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya pertumbuhan deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) sebesar 62,83% dari Rp10.273.795 juta pada tahun 2008 menjadi Rp16.728.363 juta pada tahun 2009. Hal ini menyebabkan peningkatan beban bunga dan syariah yang berasal dari beban bunga dan syariah deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) meningkat sebesar 51,44% atau sebesar Rp523.556 juta atau dari Rp1.017.711 juta pada tahun 2008 menjadi Rp1.541.267 juta pada tahun 2009. Beban bunga dan syariah deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) pada tahun 2009 mengambil porsi 93,72% dan 94,18% pada tahun 2008.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban bunga dan syariah meningkat sebesar Rp435.311 juta atau 67,46% dari Rp645.286 juta pada tahun 2007 menjadi Rp1.080.597 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya pertumbuhan deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) sebesar 28,96% dari Rp7.966.641 juta pada tahun 2007 menjadi Rp10.273.795 juta pada tahun 2008. Hal ini menyebabkan peningkatan beban bunga dan syariah yang berasal dari beban bunga dan syariah deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) meningkat sebesar 69,33% atau sebesar Rp416.678 juta atau dari Rp601.033 juta pada tahun 2007 menjadi Rp1.017.711 juta pada tahun 2008. Beban bunga dan syariah deposito berjangka (termasuk deposito *on call* dan sertifikat deposito) pada tahun 2008 mengambil porsi 94,18% dan 93,14% pada tahun 2007.

Perseroan secara sadar tidak memilih strategi untuk meningkatkan porsi dana murah dalam bentuk tabungan dan giro karena infrastruktur yang dimiliki Perseroan tidak memungkinkan untuk menghadapi kompetisi dengan bank – bank utama seperti PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, yang memiliki jaringan kantor cabang di pusat – pusat kota besar, jaringan ATM yang luas dan layanan perbankan melalui *internet banking* serta *phone banking* sebagai sarana untuk menjangkau nasabah tabungan dan giro. Perseroan tetap akan mengandalkan sumber dana yang sebagian besar berbentuk deposito. Meskipun demikian dana murah seperti tabungan dan giro akan terus bertumbuh dari bertambahnya jumlah nasabah pensiun dan mikro dimana dalam rangka pembayaran fasilitas kredit dengan menggunakan rekening tabungan atau giro.

Hal ini tidak menghalangi Perseroan untuk mempertahankan margin yang relatif tinggi karena berkonsentrasi pada pembiayaan *mass market* dengan memberikan *return* yang lebih tinggi dan bisa menutupi beban dana pihak ketiga yang didominasi oleh produk deposito.

c. Pendapatan Bunga - Bersih

Pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Pendapatan bunga – bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp1.609.436 juta selain disebabkan karena peningkatan jumlah kredit pensiun juga ditopang oleh penurunan *cost of fund* seiring dengan menurunnya tingkat suku bunga penjaminan serta stabilnya suku bunga BI Rate yang menjadi referensi utama.

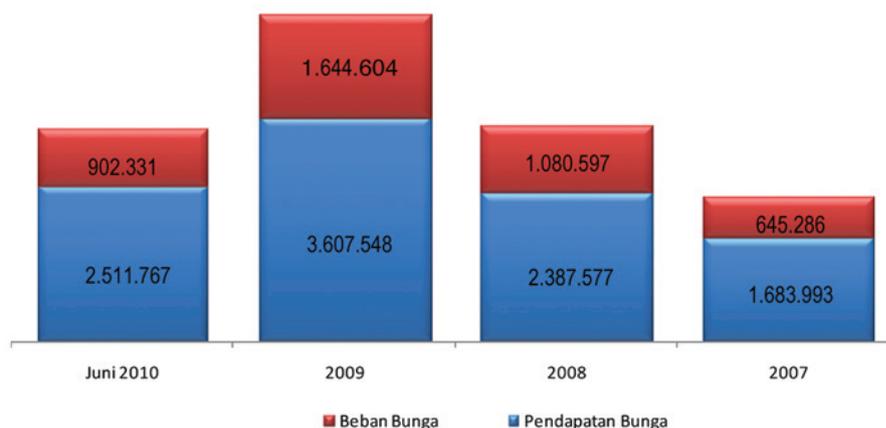
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Dalam kondisi perekonomian yang membaik, pendapatan bunga bersih Perseroan meningkat sebesar Rp655.964 juta atau berhasil meningkat 50,19% dari Rp1.306.980 juta pada tahun 2008 menjadi Rp1.962.944 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Meskipun menghadapi tekanan akibat tingginya biaya pendanaan, pendapatan bunga dan syariah bersih Perseroan meningkat sebesar Rp268.273 juta atau meningkat 25,83% dari Rp1.038.707 juta pada tahun 2007 menjadi Rp1.306.980 juta pada tahun 2008.

Grafik Pendapatan Bunga / Syariah dan Beban Bunga / Syariah
(dalam jutaan Rupiah)



Untuk meningkatkan pendapatan bunga dan syariah bersih, Perseroan melakukan beberapa program pengembangan bisnis yang intensif diantaranya:

- Perseroan akan tetap pada komitmennya untuk memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank ritel terdepan yang fokus pada segmen pensiunan. Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi kredit berupa penyaluran kredit kepada segmen UMKM dan membuka unit usaha syariah yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan;
- Meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga dengan menawarkan suku bunga yang kompetitif, sehingga dana pihak ketiga tersebut dapat disalurkan kembali menjadi aset yang produktif;
- Menambah *funding officer* dan *account officer*; meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah serta menambah dan mengoptimalkan jaringan distribusi Perseroan di lokasi-lokasi strategis yang tersebar di pulau-pulau besar di Indonesia.

d. Pendapatan operasional lainnya

Setelah 1 Januari 2010, pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan yang berasal dari pendapatan dari komisi asuransi atas jasa-jasa Perseroan dalam menghimpun premi asuransi dari debitur, pendapatan atas jasa agen pengelola dalam mengelola kredit pensiun yang dijual dan pendapatan lainnya yang merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point*, pendapatan jasa provisi dan komisi yang terdiri dari pembukaan dan penutupan rekening nasabah, denda tabungan dan pemeliharaan rekening. Sebelum 1 Januari 2010, dalam pendapatan operasional lainnya termasuk

pula pendapatan administrasi kredit yang diterima Perseroan sehubungan dengan kredit yang diberikan oleh Perseroan kepada para pensiunan dan nasabah-nasabah lainnya. Setelah penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), pendapatan administrasi kredit (provisi/komisi) tersebut diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas kredit yang diberikan dan dicatat dalam bagian pendapatan bunga.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Pendapatan operasional lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp52.902 juta. Penurunan diakibatkan tidak terdapatnya lagi pendapatan administrasi kredit, dikarenakan sesuai dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006), pendapatan administrasi tersebut diamortisasi dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 51,06% atau sebesar Rp128.012 juta dari Rp250.709 juta pada tahun 2008 menjadi Rp378.721 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini antara lain disebabkan adanya peningkatan administrasi kredit sebesar Rp143.061 juta atau meningkat sebesar 73,71% sehubungan dengan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah pada tahun 2009 dan adanya peningkatan pendapatan dari komisi transfer / inkaso, *payment point*, jasa administrasi untuk pembukaan dan penutupan rekening nasabah, denda tabungan dan administrasi pemeliharaan rekening sebesar Rp10.862 juta atau meningkat sebesar 74,51% dari Rp14.578 juta pada tahun 2008 menjadi Rp25.440 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan operasional lainnya menurun sebesar 33,54% atau sebesar Rp126.511 juta dari Rp377.220 juta pada tahun 2007 menjadi Rp250.709 juta pada tahun 2008. Penurunan ini antara lain disebabkan karena adanya penurunan penerimaan komisi dari PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("Jiwasraya") sebesar Rp123.266 juta sehubungan dengan berakhirnya kerjasama antara Perseroan dengan Jiwasraya. Jiwasraya mengembalikan sejumlah premi tertentu kepada Perseroan. Premi tersebut telah dialihkan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz"). Atas kerjasama yang baru dengan Allianz, Perseroan tidak lagi menerima komisi premi asuransi sebesar 25% seperti dengan Jiwasraya tetapi Bank menerima nilai pertanggungansan sebesar 100% dari setiap nilai klaim yang diajukan. Selain itu terdapat penurunan pendapatan administrasi kredit sebesar Rp11.281 juta atau menurun sebesar 5,49%. Sedangkan pendapatan dari jasa agen pengelola, komisi transfer/inkaso, *payment point*, jasa administrasi yang dibebankan ke nasabah untuk penutupan rekening, denda tabungan yang dibayarkan nasabah karena jumlah rekening yang dibawah batas minimum yang disyaratkan Perseroan, administrasi pemeliharaan rekening, meningkat sebesar 37,09% atau meningkat sebesar Rp3.944 juta dari Rp10.634 juta pada tahun 2007 menjadi Rp14.578 juta pada tahun 2008.

e. Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Perseroan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non-produktif pada tanggal neraca.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp121.413 juta. Besarnya cadangan kerugian penurunan nilai diakibatkan oleh penurunan kolektibilitas kredit yang diberikan dan meningkatnya hapus buku atas kredit yang diberikan pada periode 6 bulan sampai dengan 30 Juni 2010.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai menurun sebesar Rp14.457 juta atau sebesar 31,46% dari Rp45.952 juta pada tahun 2008 menjadi Rp31.495 juta pada tahun 2009. Penurunan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai terutama disebabkan karena adanya penurunan penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan sebesar Rp18.487 juta atau sebesar 41,36% dari Rp44.696 juta pada tahun 2008 menjadi Rp26.209 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai menurun sebesar Rp124.642 juta atau sebesar 73,06% dari Rp170.594 juta pada tahun 2007 menjadi Rp45.952 juta pada tahun 2008. Penurunan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai terutama disebabkan karena adanya penurunan penyisihan kerugian atas kredit yang diberikan sebesar Rp122.817 juta atau sebesar 73,32% dari Rp167.513 juta pada tahun 2007 menjadi Rp44.696 juta pada tahun 2008.

Mulai tahun 2007, Perseroan membentuk penyisihan kerugian penghapusan kredit yang diberikan yang pada umumnya melebihi jumlah minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia. Tambahan pembentukan penyisihan kerugian penghapusan tersebut terutama dialokasikan sebagai cadangan potensi kerugian yang mungkin timbul dari risiko operasional.

f. Beban operasional lainnya

Beban operasional lainnya merupakan beban umum dan administrasi, beban tenaga kerja, pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai, kerugian penjualan efek-efek dan beban lainnya.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan. Beban ini termasuk beban atas barang dan jasa dari pihak ketiga (seperti beban listrik, telepon dan air), promosi dan iklan, sewa, penyusutan, pemeliharaan dan perbaikan, beban asuransi dan beban umum lainnya.

Beban tenaga kerja Perseroan terdiri dari gaji dan upah (termasuk gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perseroan), tunjangan hari raya, tunjangan pajak, tunjangan cuti, pelatihan dan pendidikan bagi para karyawan Perseroan, imbalan kerja karyawan, tunjangan bahan bakar, tunjangan perumahan, Jaminan Sosial Tenaga Kerja, tunjangan kesehatan dan beban tenaga kerja lainnya.

Beban operasional lainnya – lain-lain merupakan biaya yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan antara lain biaya penyediaan acara jamuan, rapat, representasi dan pencadangan atas estimasi kewajiban pajak.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Beban operasional lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp1.160.089 juta. Tingginya beban operasional lainnya ini disebabkan oleh tingginya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada periode enam bulan 2010 ini.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

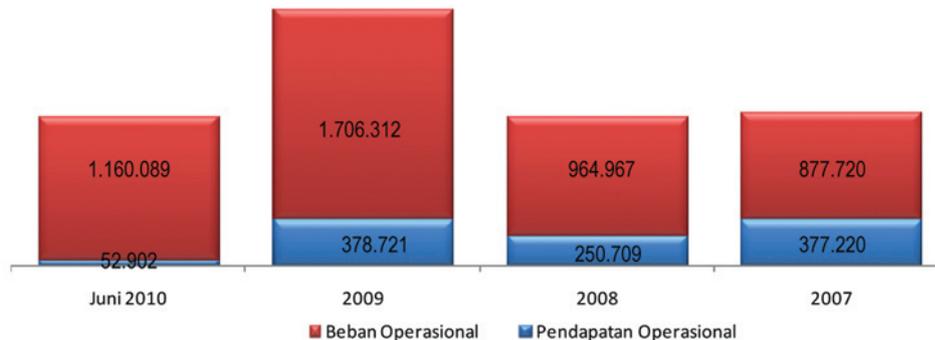
Beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp741.345 juta atau meningkat sebesar 76,83% dari Rp964.967 juta pada tahun 2008 menjadi Rp1.706.312 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp343.978 juta atau naik sebesar 88,07% dari Rp390.578 juta pada tahun 2008 menjadi Rp734.556 juta, dimana di dalamnya termasuk peningkatan atas beban asuransi yang merupakan premi asuransi kredit, tabungan dan aset tetap sebesar Rp227.192 juta dari Rp1.770 juta pada tahun 2008 menjadi Rp228.962 juta pada tahun 2009. Selain itu terdapat peningkatan beban tenaga kerja sebesar 86,35% atau meningkat sebesar Rp423.784 juta dari Rp490.749 juta pada tahun 2008 menjadi Rp914.533 juta pada tahun 2009 sehubungan dengan adanya peningkatan gaji, upah, jasa produksi, tantiem serta imbalan kerja karyawan sebesar 91,07% atau sebesar Rp294.352 juta meningkat dari Rp323.404 juta pada tahun 2008 menjadi Rp617.936 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Beban operasional lainnya meningkat sebesar Rp87.247 juta atau meningkat sebesar 9,94% dari Rp877.720 juta pada tahun 2007 menjadi Rp964.967 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp160.072 juta atau naik sebesar

69,44% dari Rp230.506 juta pada tahun 2007 menjadi Rp390.578 juta, dimana di dalamnya termasuk peningkatan atas beban promosi dan iklan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan dana pihak ketiga sebesar 166,39% dari Rp28.201 juta pada tahun 2007 menjadi Rp75.124 juta pada tahun 2008. Selain itu terdapat peningkatan beban tenaga kerja sebesar 15,71% atau meningkat sebesar Rp66.621 juta dari Rp424.128 juta pada tahun 2007 menjadi Rp490.749 juta pada tahun 2008 sehubungan dengan adanya peningkatan gaji dan upah serta imbalan kerja karyawan sebesar 4,31% atau sebesar Rp13.372 juta meningkat dari Rp310.032 juta pada tahun 2007 menjadi Rp323.404 juta pada tahun 2008.

Grafik Pendapatan Operasional Lainnya dan Beban Operasional Lainnya
(dalam jutaan Rupiah)



Meningkatnya beban operasional Perseroan terjadi seiring dengan peningkatan aktivitas operasional dan investasi yang dilakukan Perseroan pada bidang Teknologi Informasi dan bisnis baru UMK. Pengelolaan beban operasional yang lebih efisien selalu menjadi prioritas manajemen Perseroan. Langkah – langkah yang telah diambil Perseroan untuk meningkatkan efisiensi beban operasional antara lain:

- Memperbaiki proses *end to end* bidang operasi di bisnis ritel
- *Outsourcing* pengelolaan *Data Center* dan *Disaster Recovery Center* kepada IBM
- Melakukan kontrak sewa jasa telekomunikasi secara nasional (*bulk contract*) dengan pihak TELKOM sebagai penyedia jasa utama bagi Perseroan

g. Pendapatan Operasional Bersih

Pendapatan operasional bersih merupakan selisih antara pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya dan dikurangi beban operasional lainnya.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Pendapatan operasional bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp502.249 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan operasional bersih meningkat sebesar 7,19% atau sebesar Rp42.631 juta dari Rp592.722 juta pada tahun 2008 menjadi Rp635.353 juta pada tahun 2009. Peningkatan pendapatan operasional bersih disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan bunga dan syariah bersih.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Pendapatan operasional bersih meningkat sebesar 10,13% atau sebesar Rp54.515 juta dari Rp538.207 juta pada tahun 2007 menjadi Rp592.722 juta pada tahun 2008. Peningkatan pendapatan operasional bersih disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan bunga dan syariah bersih.

Upaya-upaya yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan kinerja yang akan datang adalah dengan meningkatkan pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga dan mengendalikan beban operasional secara efektif.

h. Laba Bersih

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010

Laba bersih untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp358.924 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Laba bersih meningkat sebesar Rp41.537 juta atau meningkat sebesar 10,96% dari Rp378.886 juta pada tahun 2008 menjadi Rp420.423 juta pada tahun 2009. Peningkatan laba bersih disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional Perseroan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Laba bersih meningkat sebesar Rp31.487 juta atau meningkat sebesar 9,06% dari Rp347.399 juta pada tahun 2007 menjadi Rp378.886 juta pada tahun 2008. Peningkatan laba bersih disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional Perseroan.

2.2. Aset, Kewajiban dan Ekuitas

a. Aset

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama aset Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2010	2009	2008	2007
Kas	678.336	443.429	237.443	193.030
Giro pada Bank Indonesia	1.201.735	927.627	547.699	508.694
Giro pada bank lain - bersih	55.522	48.874	47.497	59.157
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.812.539	773.898	665.278	433.304
Efek-efek – bersih	3.285.510	3.139.573	1.343.939	1.246.521
Kredit yang diberikan - bersih	19.775.540 ⁽ⁱ⁾	15.453.805 ⁽ⁱ⁾	10.136.195 ⁽ⁱ⁾	7.573.468
Penyertaan - bersih	22	22	22	22
Aset tetap - bersih	360.065	361.002	332.720	240.808
Aset pajak tangguhan – bersih	53.123	56.182	92.344	88.043
Aset lain-lain – bersih	836.864	1.067.834	294.324	237.001
Jumlah Aset	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048

⁽ⁱ⁾ Untuk per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan 2008 termasuk pembiayaan/piutang syariah - kotor masing-masing sebesar Rp16.949 juta, Rp18.163 juta dan Rp10.141 juta.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 meningkat sebesar 25,98% atau sebesar Rp5.787.010 juta dari Rp22.272.246 juta pada tahun 2009 menjadi Rp28.059.256 juta pada tahun 2010. Peningkatan aset terutama disebabkan karena adanya peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - bersih sebesar 134,21% atau sebesar Rp1.038.641 juta, peningkatan giro pada Bank Indonesia sebesar 29,55% atau sebesar Rp274.108 juta, peningkatan kredit yang diberikan - bersih sebesar 27,96% atau sebesar Rp4.321.735 juta, serta peningkatan efek-efek - bersih sebesar 4,65% atau sebesar Rp145.937 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset pada tahun 2009 meningkat sebesar 62,60% atau sebesar Rp8.574.785 juta dari Rp13.697.461 juta pada tahun 2008 menjadi Rp22.272.246 juta pada tahun 2009. Peningkatan aset terutama disebabkan karena adanya peningkatan kredit yang diberikan - bersih sebesar 52,46% atau

sebesar Rp5.317.610 juta, peningkatan efek-efek - bersih sebesar 133,61% atau sebesar Rp1.795.634 juta, peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - bersih sebesar 16,33% atau sebesar Rp108.620 juta serta peningkatan aset lain-lain sebesar 262,81% atau sebesar Rp773.510 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah aset pada tahun 2008 meningkat sebesar 29,47% atau sebesar Rp3.117.413 juta dari Rp10.580.048 juta pada tahun 2007 menjadi Rp13.697.461 juta pada tahun 2008. Peningkatan aset terutama disebabkan karena adanya peningkatan kredit yang diberikan - bersih sebesar 33,84% atau sebesar Rp2.562.727 juta, peningkatan efek-efek - bersih sebesar 7,82% atau sebesar Rp97.418 juta, peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain - bersih sebesar 53,54% atau sebesar Rp231.974 juta serta peningkatan aset lain-lain sebesar 24,19% atau sebesar Rp57.323 juta.

Adapun aset Perseroan dapat dikategorikan kedalam jenis dan kolektibilitas yang diberikan, dengan perincian sebagai berikut :

▪ **Berdasarkan jenis kredit yang diberikan**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Jenis Pinjaman	30 Juni		31 Desember					
	2010		2009		2008		2007	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pensiunan	15.318.980	76,34	13.001.149	82,69	10.057.671	96,47	7.600.753	96,83
Usaha Mikro Kecil	3.963.805	19,75	2.297.633	14,61	24.577	0,24	-	0,00
Karyawan	322.819	1,61	266.128	1,69	145.624	1,40	104.341	1,33
Pegawai instansi lain	76.734	0,38	106.153	0,68	113.997	1,09	119.076	1,52
Umum	22.663	0,11	28.566	0,18	63.811	0,61	23.720	0,30
Pembiayaan Syariah	16.949	0,08	18.163	0,12	10.141	0,10	-	0,00
Kredit Pemilikan Rumah	3.214	0,02	4.239	0,03	7.694	0,07	-	0,00
Deposan	1.103	0,01	639	0,00	1.616	0,02	1.850	0,02
Kredit Pemilikan Mobil	123	0,00	160	0,00	420	0,00	-	0,00
Biaya yang belum diamortisasi - bersih	339.631	1,70	-	-	-	-	-	-
Jumlah kedit yang diberikan – kotor	20.066.021	100,00	15.722.830	100,00	10.425.551	100,00	7.849.740	100,00

Mayoritas komposisi kredit yang diberikan ditujukan kepada para pensiunan. Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 komposisi kredit yang diberikan kepada pensiunan masing-masing sebesar 76,34%, 82,69%, 96,47%, dan 96,83%.

▪ **Berdasarkan kolektibilitas kredit yang diberikan**

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Jenis Pinjaman	30 Juni		31 Desember					
	2010		2009		2008		2007	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	19.188.423	95,63	15.436.811	98,18	10.138.348	97,25	7.506.762	95,63
Dalam perhatian khusus	365.965	1,82	205.900	1,31	225.204	2,16	240.146	3,06
Kurang Lancar	57.892	0,29	22.294	0,14	17.849	0,17	24.881	0,32
Diragukan	77.275	0,39	25.177	0,16	20.956	0,20	10.904	0,14
Macet	36.835	0,19	32.648	0,21	23.194	0,22	67.047	0,85
Biaya yang belum diamortisasi – bersih*	339.631	1,70	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan - bruto	20.066.021		15.722.830	100,00	10.425.551	100,00	7.849.740	100,00
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(290.481)		(269.025)		(289.356)		(276.272)	
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	19.775.540		15.453.805		10.136.195		7.573.468	

* Biaya yang belum diamortisasi – bersih terdiri atas biaya premi asuransi yang dibayarkan (ditanggung) oleh bank *net-off* dengan provisi/komisi yang diterima bank (biaya tata laksana & biaya administrasi tagihan), yang diamortisasi menggunakan suku bunga efektif mulai 1 Januari 2010 akibat penerapan PSAK 50&55 (revisi 2006).

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Jumlah kredit bermasalah	172.002	80.119	61.999	102.832
Rasio kredit bermasalah (NPL) – kotor	0,87%	0,51%	0,59%	1,31%
Rasio kredit bermasalah (NPL) – bersih	0,45%	0,07%	0,09%	0,16%

Rasio kredit bermasalah (NPL) - kotor pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 0,87%, 0,51%, 0,59%, dan 1,31%.

NPL - kotor Perseroan relatif rendah dan jauh dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setinggi-tingginya 5,00% dari jumlah kredit yang diberikan, menunjukkan Perseroan cukup berhasil dalam memperbaiki kualitas aset produktif khususnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, di samping tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit baru. Dalam kebijakan perkreditan, Perseroan menerapkan perlindungan sebagai berikut : (i) pembayaran angsuran kredit dari debitur dipotong melalui uang pensiun dimana Perseroan bertindak sebagai agen pembayaran atau dibayarkan kepada Perseroan oleh perusahaan/ instansi lain melalui perjanjian kerjasama; (ii) mengikutsertakan para debiturnya dalam suatu asuransi jiwa kredit dimana nilai pertanggungan adalah sebesar klaim yang wajib dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebesar sisa pokok pinjaman apabila debitur meninggal dunia.

b. Kewajiban

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama kewajiban Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Kewajiban segera	128.398	100.602	62.768	44.459
Simpanan nasabah	22.351.446 ^(*)	18.514.788 ^(*)	11.380.149 ^(*)	8.802.451
Simpanan dari bank lain	2.312	45.603	274.065	158.929
Hutang pajak	73.719	66.742	43.421	135.434
Surat berharga yang diterbitkan	2.038.830	743.594	-	-
Kewajiban lain-lain	1.038.319	762.604	319.836	200.439
Jumlah Kewajiban	25.633.024	20.233.933	12.080.239	9.341.712

* Untuk per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan 2008 termasuk simpanan nasabah syariah masing-masing sebesar Rp21.959 juta, Rp19.446 juta dan Rp21.659 juta.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Jumlah kewajiban pada tanggal yang berakhir 30 Juni 2010 meningkat sebesar 26,68% atau sebesar Rp5,399,091 juta dari Rp20.233.933 juta pada tahun 2009 menjadi Rp25.633.024 juta pada tahun 2010. Selain itu terdapat peningkatan kewajiban terutama disebabkan karena adanya peningkatan dari surat berharga yang diberikan sebesar 174,19% atau Rp1.295.236 juta dari Rp743.594 juta pada tahun 2009 menjadi Rp2.038.830 juta pada tahun 2010, serta peningkatan simpanan nasabah sebesar 20,72% atau sebesar Rp3.836.658 juta dari Rp18.514.788 juta pada tahun 2009 menjadi Rp22.351.446 juta pada tahun 2010 yang terutama berasal dari peningkatan deposito berjangka.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Jumlah kewajiban pada tahun 2009 meningkat sebesar 67,50% atau sebesar Rp8.153.694 juta dari Rp12.080.239 juta pada tahun 2008 menjadi Rp20.233.933 juta pada tahun 2009. Peningkatan kewajiban terutama disebabkan karena adanya peningkatan simpanan nasabah sebesar 62,69% atau sebesar Rp7.134.639 juta dari Rp11.380.149 juta pada tahun 2008 menjadi Rp18.514.788 juta pada tahun 2009 yang terutama berasal dari peningkatan deposito berjangka. Selain itu terdapat penurunan simpanan dari bank lain sebesar 83,36% atau sebesar Rp228.462 juta dari Rp274.065 juta pada tahun 2008 menjadi Rp45.603 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Jumlah kewajiban pada tahun 2008 meningkat sebesar 29,32% atau sebesar Rp2.738.527 juta dari Rp9.341.712 juta pada tahun 2007 menjadi Rp12.080.239 juta pada tahun 2008. Peningkatan kewajiban terutama disebabkan karena adanya peningkatan simpanan nasabah sebesar 29,28% atau sebesar Rp2.577.698 juta dari Rp8.802.451 juta pada tahun 2007 menjadi Rp11.380.149 juta pada tahun 2008 yang terutama berasal dari peningkatan deposito berjangka. Selain itu terdapat peningkatan simpanan dari bank lain sebesar 72,44% atau sebesar Rp115.136 juta dari Rp158.929 juta pada tahun 2007 menjadi Rp274.065 juta pada tahun 2008.

Komponen kewajiban terbesar Perseroan berasal dari simpanan nasabah yang terus menunjukkan pertumbuhan dari tahun ke tahun, baik dari jumlah dana maupun jumlah nasabah. Hal ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada Perseroan dan juga merupakan refleksi dari keberhasilan Perseroan dalam memasarkan produk serta meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Dimasa mendatang, tidak menutup kemungkinan Perseroan untuk menerbitkan obligasi untuk memperkuat struktur kewajiban jangka panjangnya.

c. Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Modal ditempatkan dan disetor penuh	94.394	94.394	94.394	94.394
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	990	668	-	-
Saldo yang ditentukan penggunaannya	18.878	18.878	18.878	18.878
Saldo yang belum ditentukan penggunaannya	2.311.970	1.924.373	1.503.950	1.125.064
Jumlah Ekuitas	2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 19,03% dari Rp2.038.313 juta pada tahun 2009 menjadi Rp2.426.232 juta pada periode 30 Juni 2010 yang disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba sebesar Rp358.924 juta dan adanya keuntungan yang belum direalisasikan atas transaksi surat berharga yang dimiliki Perseroan sebesar Rp990 juta.

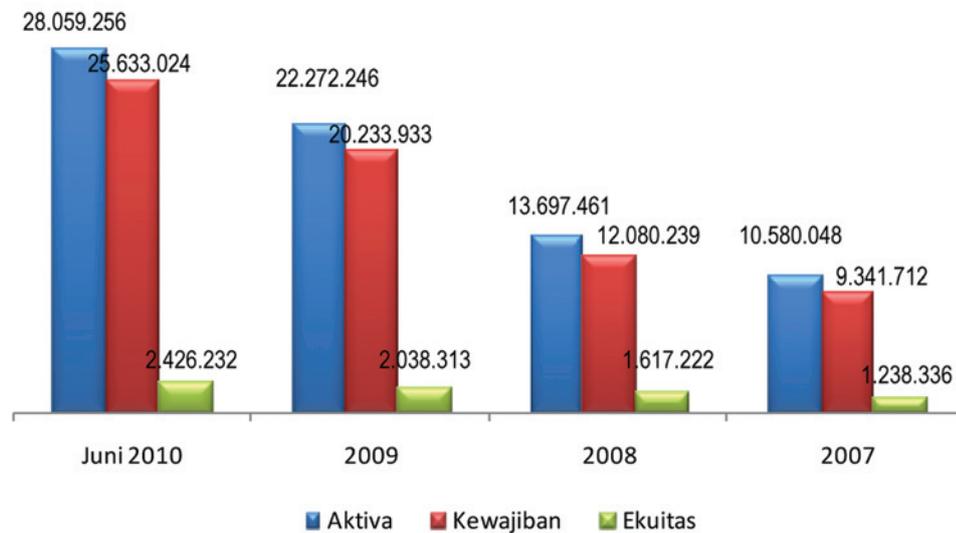
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 26,04% dari Rp1.617.222 juta pada tahun 2008 menjadi Rp2.038.313 juta pada tahun 2009 yang disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba sebesar Rp420.423 juta dan adanya keuntungan yang belum direalisasikan atas transaksi surat berharga yang dimiliki Perseroan sebesar Rp668 juta.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007

Ekuitas Perseroan meningkat sebesar 30,60% dari Rp1.238.336 juta pada tahun 2007 menjadi Rp1.617.222 juta pada tahun 2008 yang disebabkan karena adanya peningkatan saldo laba sebesar Rp378.886 juta.

Grafik Aset, Kewajiban dan Ekuitas
(dalam jutaan Rupiah)



3. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Sebagai perusahaan yang hidup dari dana masyarakat, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa penerapan prinsip kehati-hatian dalam operasional sehari-hari merupakan suatu keharusan. Oleh karena itu, Perseroan berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat dengan sebaik-baiknya yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan perbankan yang berlaku.

Berikut realisasi penghitungan (*self assessment*) tingkat kesehatan bank yang mencakup faktor-faktor CAMELS dan peringkat Komposit Perseroan :

No	Faktor	Peringkat	Keterangan
1	Permodalan	2	Tingkat modal berada lebih tinggi dari ketentuan KPMM yang berlaku dan diperkirakan tetap berada di tingkat ini serta membaik dari tingkat saat ini untuk 12 bulan mendatang
2	Kualitas Aset	1	Kualitas aset sangat baik dengan resiko portofolio yang sangat minimal. Kebijakan kredit, prosedur dan administrasi sangat mendukung kegiatan operasional serta didokumentasikan dengan sangat baik
3	Manajemen	2	Manajemen Bank memiliki <i>track record</i> kinerja yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern, dan memiliki sistem pengendalian resiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang
4	Rentabilitas	1	Secara umum kinerja rentabilitas sangat baik. Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal
5	Likuiditas	2	Secara umum kinerja likuiditas baik. Kemampuan likuiditas untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen resiko likuiditas kuat
6	Sensitivitas terhadap Risiko Pasar	1	Resiko sangat rendah yang dikombinasikan penerapan manajemen resiko pasar yang efektif dan konsisten
Hasil akhir kriteria peringkat		2	Bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin

a. Kecukupan Modal

Modal bank merupakan motor penggerak bagi kegiatan usaha bank yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya dan mengcover risiko-risiko usaha yang dihadapinya.

Tabel berikut menyajikan rasio kecukupan modal Perseroan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2010	2009	2008	2007
Jumlah modal inti (Tier-1)	2.186.364	1.753.060	1.337.587	1.009.157
Jumlah modal pelengkap (Tier-2)	129.127	127.324	74.586	55.457
Dikurangi : Penyertaan saham	22	22	22	22
Jumlah modal	2.315.469	1.880.362	1.412.151	1.064.592
Aset tertimbang menurut risiko kredit dan operasional	13.905.451	10.161.901	5.966.999	4.436.533
Aset tertimbang menurut risiko kredit, operasional dan pasar	13.905.451	10.161.901	5.966.999	4.436.533
CAR:				
Dengan memperhitungkan risiko kredit, dan operasional ⁽ⁱ⁾	16,65%	18,50%	23,67%	24,00%
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar ⁽ⁱ⁾	16,65%	18,50%	23,67%	24,00%
Yang diwajibkan Bank Indonesia	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

⁽ⁱ⁾ Risiko operasional mulai berlaku efektif Januari 2010

Berdasarkan standar rasio kecukupan modal (CAR) bagi bank umum, Bank Indonesia menetapkan batasan minimal 8,00% (delapan persen) yang berlaku mulai akhir Desember 2001. Posisi CAR Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 16,65%, 18,50%, 23,67%, dan 24,00%. Sedangkan posisi CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing sebesar 16,65%, 18,50%, 23,67%, dan 24,00%.

CAR dengan memperhitungkan risiko pasar yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan, mengingat Perseroan tidak mempunyai portofolio yang menanggung risiko pasar, sehingga CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional sama dengan CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar.

CAR Perseroan masih diatas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingginya posisi CAR Perseroan tersebut mencerminkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan volume bisnisnya di masa mendatang.

Perseroan akan selalu mematuhi ketentuan Bank Indonesia, termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

b. Kualitas Aset

Kualitas aset dinilai berdasarkan rasio berikut ini :

Tanggal	Rasio Aset Produktif Bermasalah	Rasio NPL - kotor	Rasio NPL - bersih	Rasio Pemenuhan CKPN
30 Juni 2010	0,68%	0,87%	0,45%	98,69%
31 Desember 2009	0,41%	0,51%	0,07%	125,55%
31 Desember 2008	0,50%	0,59%	0,09%	192,50%
31 Desember 2007	1,07%	1,31%	0,16%	168,14%

Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, kredit, dan penyertaan saham. Aset non-produktif adalah aset yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), aset terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas aset produktif digolongkan atas kolektibilitas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan

Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah. Perseroan membentuk penyisihan kerugian penghapusan atas aset produktif dan non-produktif berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap kualitas dari masing-masing aset produktif dan aset non produktif pada tanggal neraca.

c. Rentabilitas

Tabel berikut menyajikan rasio rentabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007.

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Imbal Hasil Aset (ROA)	3,90%	3,42%	4,48%	6,14%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	34,29%	25,89%	28,44%	36,27%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	14,49%	12,18%	11,40%	13,84%

Rasio Imbal Hasil Aset digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan berturut-turut dengan jumlah rata-rata aset dalam periode yang sama.

Rasio Imbal Hasil Aset pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 3,90%, 3,42%, 4,48%, dan 6,14%.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari ekuitas yang ditanamnya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan berturut-turut dengan jumlah rata-rata ekuitas dalam periode yang sama.

Rasio Imbal Hasil Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 34,29%, 25,89%, 28,44%, dan 36,27%.

Marjin bunga bersih merupakan pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata Aset Produktif. Marjin bunga bersih pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 14,49%, 12,18%, 11,40%, dan 13,84%.

Perseroan terus berupaya meningkatkan rasio marjin bunga bersih dengan meningkatkan penempatan dana dan meningkatkan serta memperbaiki komposisi dana pihak ketiga.

d. Tingkat efisiensi

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,42%	84,06%	77,53%	73,44%

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi Perseroan. Rasio BOPO pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 80,42%, 84,06%, 77,53%, dan 73,44%.

Tingkat efisiensi Perseroan masih berada pada kategori sehat menurut Bank Indonesia, dimana rasio sehat yang dipersyaratkan Bank Indonesia adalah maksimal sebesar 90,00%.

Perseroan terus berupaya untuk menurunkan rasio BOPO ke tingkat yang lebih efisien dengan meningkatkan pendapatan bunga dan non bunga serta efisiensi biaya operasional.

e. Rasio likuiditas

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, pertumbuhan kredit senantiasa dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan yang sehat guna mengantisipasi agar tingkat pinjaman dengan jumlah dana pihak ketiga tetap dalam kriteria yang sehat berdasarkan peraturan Bank Indonesia.

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
LDR	89,78%	84,92%	91,61%	89,18%

Rasio umum yang sering digunakan untuk pengukuran likuiditas dalam industri perbankan adalah rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan ("LDR"). LDR Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 masing-masing adalah sebesar 89,78%, 84,92%, 91,61%, dan 89,18%.

Tingginya LDR Perseroan dari tahun 2007 sampai tahun 2008 mencerminkan kemampuan Perseroan untuk menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, yang pada akhirnya akan menghasilkan pendapatan bunga yang meningkat.

Untuk mengelola rasio likuiditasnya, Perseroan akan terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga yang terus menunjukkan pertumbuhan melalui program promosi secara intensif, pembentukan *ladies branch* dan penambahan jumlah *funding officer*. Dengan demikian, pembiayaan di masa mendatang dapat terus ditingkatkan, mengingat segmen pensiunan, UMKM dan syariah memiliki prospek yang baik.

f. Giro Wajib Minimum ("GWM") Rupiah

Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk mengadakan GWM harian, dalam bentuk rekening tanpa bunga pada Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. GWM pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah sebagai berikut:

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2010	2009	2008	2007
GWM Utama	5,10%	5,09%	5,07%	6,20%
GWM Sekunder	13,93%	17,30%	-	-

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.10/25/PBI/2008 perihal GWM Bank Umum, GWM Utama Rupiah Perseroan yang diwajibkan adalah 5% dan GWM Sekunder Rupiah Perseroan yang diwajibkan sebesar 2,5%. Perseroan telah memenuhi kewajibannya dengan menyediakan GWM Utama dan Sekunder masing – masing sebesar 5,10% dan 13,93% per 30 Juni 2010.

g. Batasan Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok peminjam tertentu, serta untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberian kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank sebagaimana tertuang dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang kemudian disempurnakan dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Ketentuan BMPK adalah sebagai berikut :

- Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan bank ditetapkan paling tinggi 10,00% dari modal bank.
- Penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20,00% dari modal bank
- penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25,00% dari modal bank.

Perseroan selalu berupaya untuk menjaga BMPK agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan laporan BMPK yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak terdapat pemberian kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan BMPK Bank Indonesia.

h. Analisa Laporan Arus Kas (Cash Flow Analysis)

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember		
	2010	2009*	2008*	2007*
Arus kas dari aktivitas operasi	236.504	1.843.559	529.845	1.320.191
Arus kas dari aktivitas investasi	(30.955)	(78.997)	(140.803)	(112.585)
Arus kas dari aktivitas pendanaan	1.293.411	741.284	-	-
Kenaikan bersih kas dan setara kas	1.498.960	2.505.846	389.042	1.207.606

* disajikan kembali

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp 234.504 juta yang disebabkan oleh lebih besarnya arus kas masuk berupa kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp3.836.658 juta, penerimaan bunga sebesar Rp2.428.162, penerimaan dari pendapatan operasional lainnya sebesar 52.902 juta dibandingkan arus kas keluar dari penyaluran kredit sebesar Rp4.414.167, pembayaran bunga sebesar Rp872.805 juta, pembayaran beban tenaga kerja sebesar Rp431.429 juta dan pembayaran beban operasional lainnya sebesar 430.287 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp1.843.559 juta yang disebabkan oleh lebih kecilnya arus kas keluar dibandingkan dengan arus kas masuk, arus kas keluar terutama berasal dari pemberian kredit dan pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp5.297.279 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.598.026 juta, pembayaran beban tenaga kerja Rp888.126 juta dan beban operasional lainnya sebesar Rp766.513 juta yang dikompensasi dengan arus kas masuk berupa kenaikan deposito berjangka sebesar Rp6.452.848 juta dan penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp3.520.803 juta. Hal ini seiring dengan usaha *cash management* Perseroan untuk memperoleh pendanaan dengan tingkat suku bunga yang lebih kecil dan jangka waktu lebih panjang, oleh karena itu, arus kas operasi Perseroan menurun sedangkan arus kas pendanaan bertambah.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp529.845 juta terutama berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan deposito berjangka sebesar Rp2.696.879 juta dan penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp2.381.484 juta, yang dikompensasi dengan arus kas keluar berupa pemberian kredit dan pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp2.612.511 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.049.810 juta, pembayaran beban tenaga kerja Rp471.167 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp398.558 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp 1.320.191 juta terutama berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan deposito berjangka sebesar Rp2.948.964 juta, penerimaan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp1.632.650 juta, kenaikan deposito *on call* dan sertifikat deposito sebesar Rp472.245 juta dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp381.610 juta, yang dikompensasi dengan arus kas keluar berupa pemberian kredit dan pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp2.942.301 juta, pembayaran bunga sebesar Rp640.103 juta dan pembayaran beban tenaga kerja Rp352.487 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas investasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp30.955 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa pembelian aset tetap sebesar Rp33.709 juta dan arus kas masuk berupa penjualan aset tetap sebesar Rp2.754 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp78.997 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa pembelian aset tetap sebesar Rp83.249 juta dan arus kas masuk berupa penjualan aset tetap sebesar Rp4.252 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp140.803 juta berasal dari arus kas keluar berupa pembelian aset tetap sebesar Rp161.894 juta, sedangkan arus kas masuk dari penjualan aset tetap sebesar 20.074 juta dan kewajiban sewa guna usaha sebesar Rp1.017 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 sebesar Rp112.585 juta berasal dari arus kas keluar berupa pembelian aset tetap sebesar Rp113.049 juta, sedangkan arus kas masuk dari penjualan aset tetap sebesar Rp464 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp1.293.411 juta yang berasal dari arus kas masuk dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp1.300.000 juta dan arus kas keluar dari pembayaran biaya emisi Obligasi Rp 6.589 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp741.284 juta yang berasal dari arus kas masuk dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp750.000 juta dan arus kas keluar dari pembayaran biaya emisi Obligasi Rp 8.716 juta.

4. PENGELUARAN INVESTASI

Tabel berikut ini menyajikan pengeluaran investasi Perseroan untuk periode yang berakhir tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Tanah	-	1.166	3.757	12.940
Gedung	1.066	3.832	16.905	16.237
Kendaraan bermotor	1.285	6.817	6.486	20.556
Perlengkapan kantor	29.369	65.640	101.198	27.460
Peranti lunak	931	5.610	4.410	15.969
<i>Leasehold improvement</i>	-	-	11.332	-
Aset dalam penyelesaian	1.058	-	16.150	19.887
Aset sewa guna usaha	-	184	1.656	-
Jumlah	33.709	83.249	161.894	113.049

Pada tahun 2010, Perseroan merencanakan anggaran belanja modal sebesar Rp203.071 juta.

Sumber dana belanja modal seluruhnya berasal dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya. Belanja modal dilakukan Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas usaha Perseroan dalam bentuk perluasan jaringan kantor (kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point*, ATM), pengembangan bisnis baru UMK, peningkatan kapabilitas teknologi informasi dan implementasi sistem *on line real time* di seluruh jaringan Kantor Kas bisnis pensiun.

Prospek Usaha

Prospek usaha dan kinerja keuangan Perseroan pada masa datang tidak lepas dari kesinambungan (*sustainability*) dari bisnis pensiun dan mikro dimana Perseroan memiliki kapabilitas baik dari segi sumber daya manusia, proses dan *business proposition* yang unik dan kemampuan untuk mendapatkan pendanaan baik dalam bentuk dana pihak ketiga maupun fasilitas pinjaman jangka panjang seperti yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu kemampuan Perseroan untuk mengembangkan bisnis baru yang memiliki potensial tinggi juga akan berperan penting untuk memberikan dorongan tambahan bagi prospek dan kinerja Perseroan di masa depan selain meningkatkan diversifikasi bisnis dengan tetap mempertahankan *framework* segmen *mass market* sebagai fokus utama bidang usaha Perseroan.

Sebagai bank non-devisa, Perseroan tidak menghadapi risiko fluktuasi kurs karena semua transaksi perbankan dan posisi aktiva serta pasiva Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah.

Dari sisi risiko fluktuasi suku bunga, kemungkinan peningkatan BI Rate yang merupakan tolok ukur tingkat suku bunga di industri perbankan dimasa datang dapat mengalami peningkatan untuk mengatasi potensi lanju inflasi. Dengan tingkat majin bunga bersih (NIM) Perseroan yang relatif tinggi (sebesar 14,49% pada Juni 2010) sebagai dampak langsung dari konsentrasi bisnis pada kredit di segment mass market, kenaikan tingkat suku bunga ini tidak akan berdampak signifikan terhadap kinerja Perseroan di masa depan.

Manajemen Risiko

Penjelasan mengenai manajemen risiko Perseroan telah diuraikan pada Bab VIII Kegiatan Dan Prospek Usaha Perseroan butir 10 Manajemen Risiko.

V. RISIKO USAHA

Dalam menjalankan aktivitas usaha dalam bidang perbankan yang meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dan pemberian pinjaman, Perseroan tidak terlepas dari risiko usaha baik secara makro maupun mikro yang dapat mempengaruhi hasil usahanya.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko yang material bagi Perseroan dan telah dilakukan pembobotan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja keuangan Perseroan. Beberapa risiko yang mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum adalah sebagai berikut :

1. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat kurang memadainya atau tidak berfungsinya pengawasan internal, tidak efektifnya sistem prosedur operasional, faktor kesalahan atau kelalaian manusia, *fraud*, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan Perseroan secara langsung dan tidak langsung dan kerugian potensial akan hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan. Apabila risiko operasional tidak dikelola dengan baik, maka akan terjadi penyimpangan yang dapat mengganggu kelancaran operasional dan mengganggu pelayanan kepada nasabah. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan nasabah Perseroan yang pada akhirnya mengganggu kelangsungan usaha Perseroan.

2. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan nasabah Pensiun dan Mikro dalam memenuhi kewajibannya. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material, maka dapat menurunkan kinerja Perseroan yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kesehatan dan pendapatan Perseroan. Kelompok kredit terbesar yang memperoleh penyaluran kredit dari Perseroan berdasarkan sektor ekonomi adalah rumah tangga.

Risiko kredit Perseroan untuk kredit Pensiun terutama diakibatkan adanya Surat Keputusan Pensiunan (SKEP) yang digunakan sebagai dokumen kredit palsu atau disalahgunakan sehingga kredit menjadi tidak tertagih. Risiko kredit Perseroan Untuk kredit Mikro terutama diakibatkan adanya kegagalan nasabah membayar kredit yang disebabkan adanya penurunan penjualan nasabah sehingga kredit menjadi tidak tertagih.

3. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki Perseroan. Variabel pasar antara lain adalah suku bunga, nilai tukar, harga efek-efek, serta faktor-faktor pasar lainnya yang dapat berpotensi merugikan arus pendapatan Perseroan. Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang diperoleh dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari asetnya dengan biaya bunga kepada dana pihak ketiga. Kenaikan tingkat suku perbankan dapat berakibat negatif bagi Perseroan sebagai akibat kesenjangan aset dan kewajiban. Lebih lanjut lagi, dengan adanya peningkatan suku bunga kredit akan berdampak pada menurunnya kemampuan para debitur dalam mengembalikan pinjaman dan pembayaran bunga sehingga berdampak pada kinerja Perseroan.

4. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas disebabkan dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang umumnya berjangka waktu pendek yang terutama berasal dari deposito (90%) dan tabungan (8%) sementara kredit yang diberikan pada umumnya memiliki jangka waktu yang relatif lebih panjang, serta ketergantungan pada depositan besar, yang apabila jumlahnya signifikan akan mempengaruhi kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Secara umum, industri perbankan cukup rentan terhadap isu-isu negatif yang akan mengakibatkan pengambilan dana masyarakat secara massal dan dalam kurun waktu yang singkat (*rush*) sehingga mengancam kegiatan operasional Perseroan.

5. RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul karena adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak.

Perkara-perkara hukum yang dialami Perseroan pada umumnya adalah sebagai berikut :

- Perkara pidana, seluruh perkara hukum yang terkait dengan hukum pidana adalah dikarenakan adanya fraud internal yang diproses oleh Perseroan untuk menegakkan ketentuan yang berlaku.
- Perkara perdata, seluruh perkara hukum perdata yang ada terkait permasalahan dengan nasabah yaitu, sengketa ahli waris terkait deposito, sengketa terkait perselisihan pengurus koperasi sehubungan dengan KUT yang pernah diberikan oleh Perseroan dimasa yang lalu dan sengketa terkait dengan penggunaan dokumen SKEP pensiunan yang tidak benar.

6. RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi timbul dari adanya publikasi ataupun persepsi publik yang negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan. Mengingat reputasi dan kepercayaan merupakan pondasi penting dalam industri perbankan, maka hilangnya kepercayaan nasabah tersebut dapat berdampak langsung pada menurunnya jumlah nasabah dan pendapatan, serta peningkatan biaya untuk aktivitas kehumasan.

7. RISIKO STRATEGIK

Risiko strategik antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perseroan yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal. Apabila hal-hal tersebut terjadi dapat menimbulkan dampak yang merugikan kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasional Perseroan.

Selama 50 tahun Perseroan mengembangkan usaha dengan hanya bertumpu pada kredit pensiunan sebagai satu-satunya motor usaha. Perseroan telah melakukan langkah strategik untuk mendiversifikasi motor usaha (*business engine*) dengan memasuki bisnis kredit UMK. Selanjutnya apabila langkah ini tidak berjalan sesuai dengan rencana bisnis Perseroan, akan berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.

8. RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan timbul disebabkan Perseroan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Parameter yang digunakan dalam penilaian risiko kepatuhan adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan pada peraturan perundangan seperti ketentuan Rasio Kecukupan Modal (CAR), Kualitas Aset Produktif, Penyisihan Penghapusan Aset Produktif dan Batas Maksimum Pemberian Kredit, maupun kemampuan Perseroan menghadapi peraturan yang akan berlaku, termasuk Standar Basel II. Apabila terjadi pelanggaran terhadap salah satu dari peraturan perundang-undangan ataupun ketentuan lain yang berlaku, maka risiko yang mungkin terjadi adalah sanksi bagi Perseroan yang dapat berupa sanksi finansial berbentuk denda material maupun sanksi non finansial berbentuk teguran tertulis, sanksi ketidaklayakan dan ketidakmampuan bagi manajemen Perseroan ataupun pembekuan kegiatan usaha Perseroan. Hal ini dapat menurunkan kinerja Perseroan baik secara finansial maupun secara non finansial.

9. RISIKO KONDISI PEREKONOMIAN

Krisis keuangan Asia yang juga melanda perekonomian Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan depresiasi mata uang Rupiah, pertumbuhan ekonomi negatif, tingginya tingkat suku bunga, rendahnya likuiditas keuangan, banyaknya kepailitan, kerusakan sosial, perkembangan politik yang luar biasa dan turunnya indeks pasar modal. Sejak saat itu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang membaik dan relatif stabil, yaitu 5,10% pada tahun 2004, 5,60% pada tahun 2005, 5,50% pada tahun 2006, 6,30% pada tahun 2007, 6,10% pada tahun 2008 dan 4,50% pada tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi yang positif pada tahun 2009 merupakan prestasi tersendiri karena Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara (selain China dan India) yang dapat membukukan pertumbuhan ekonomi positif. Sampai dengan bulan Juni 2010 pertumbuhan ekonomi mencapai 6,2%, dan diperkirakan dapat mencapai 6% sampai dengan akhir tahun 2010.

Meskipun demikian Indonesia masih memiliki defisit anggaran belanja negara dan nilai tukar Rupiah masih berfluktuasi. Hal ini menyebabkan pergerakan tingkat inflasi yang berkisar sebesar 6,40% pada tahun 2004, 17,11% pada tahun 2005, 6,60% pada tahun 2006, 6,59% pada tahun 2007, 11,06% pada tahun 2008 dan 2,78% pada tahun 2009. Perseroan menilai tingkat inflasi yang rendah pada tahun 2009, kemungkinan besar tidak dapat dipertahankan pada tahun 2010.

Per September 2010, laju inflasi *year on year* mencapai 5,80%, diperkirakan inflasi 2010 dapat dipertahankan di kisaran 6,0%.

Tidak ada jaminan kondisi ekonomi yang negatif pada masa yang lalu tidak akan terulang kembali di masa yang akan datang atau pemulihan kondisi ekonomi yang positif pada akhir-akhir ini akan terus berlanjut. Hal tersebut di atas dapat berdampak negatif terhadap kegiatan usaha Perseroan. Misalnya tingkat inflasi yang dapat mengalami kenaikan pada tahun 2010 akan memberikan tekanan bagi bank sentral untuk meningkatkan tingkat suku bunga yang signifikan dapat berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan karena peningkatan jumlah beban bunga sehingga dapat menekan margin yang diperoleh Perseroan.

Penerapan manajemen risiko atas risiko usaha yang berkaitan dengan Perseroan disajikan dalam BAB VIII, Sub Bab 10 pada Prospektus ini.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 9 November 2010 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Berdasarkan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No.S-625/MK.11/1985 tanggal 30 Desember 1985 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep-135/KM.11/1986 tanggal 2 Desember 1986 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, beserta 26 (dua puluh enam) kantor-kantor cabangnya di Indonesia, Perseroan diberikan izin untuk melakukan usaha Bank Tabungan sebagai kelanjutan usaha dari Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") yang telah beroperasi sejak tahun 1959.

BAPEMIL adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh Raden Ramelie Tjokroadirejo, Martua Radja Laut Siahaan, Abdul Hamid, Abdurrachman, Ibrahim Bayk, Mochamad Abdul Fatah, dan Ny. Raden Aju Pandamrukmi Tjokroadirejo pada tanggal 6 Oktober 1959 sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian BAPEMIL No.21 tanggal 6 Oktober 1959 yang kemudian diubah dengan Akta No.203 tanggal 31 Mei 1960 dan Akta No.53 tanggal 7 Nopember 1960, ketiganya dibuat dihadapan Noezar, SH., Notaris di Bandung. Akta pendirian BAPEMIL tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/114/21 tanggal 18 Nopember 1960, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.13 tanggal 14 Pebruari 1961, Tambahan No.5.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota Perkumpulan BAPEMIL No.51 tanggal 28 Oktober 1982 yang dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan BAPEMIL telah menyetujui pembentukan suatu wadah perseroan terbatas sebagai peningkatan/kelanjutan dari perkumpulan BAPEMIL.

Berdasarkan Rapat Pusat Luar Biasa Anggota BAPEMIL yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta Risalah Rapat Pusat Luar Biasa Anggota tentang Pembubaran Perkumpulan BAPEMIL No.36 tanggal 25 Pebruari 1986 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, para anggota perkumpulan mengesahkan pembubaran perkumpulan BAPEMIL terhitung mulai tanggal 31 Maret 1986 dan memutuskan untuk menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemilik Saham Perseroan, yang risalahnya dibuat oleh Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan dimuat dalam Akta No.37 tanggal 26 Pebruari 1986 yang dibuat dihadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung, Perseroan menerima penyerahan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL tersebut menjadi hak dan kewajiban Perseroan.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.Kep-135/KM.11/1986 tanggal 2 Desember 1986, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Perseroan untuk melakukan usaha bank tabungan sebagai kelanjutan usaha BAPEMIL dan mencabut izin usaha bank pegawai yang telah diberikan kepada BAPEMIL di Bandung sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan No.86846/BUM.II tanggal 18 Juli 1960.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993 tentang Izin Usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional di Bandung, Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin usaha kepada Perseroan yang berkedudukan di Jl. Otto Iskandardinata No.392, Bandung 40242 beserta 26 kantor-kantor cabangnya di Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum.

Dengan diterbitkannya surat keputusan tersebut, maka Surat Keputusan Menteri Keuangan No.KEP-135/MK.11/1986 tanggal 2 Desember 1986 tentang Pemberian Izin Usaha kepada Perseroan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Perseroan berdasarkan Akta Pendirian No.31 tanggal 16 Pebruari 1985 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, Notaris di Bandung dan diperbaiki dengan Akta No.12 tanggal 13 Juli 1985 yang dibuat di hadapan Nyonya Dedah Ramdah Soekarna, SH., sebagai pengganti dari Komar Andasasmita, SH., Notaris di Bandung, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.C2-4583HT01.01TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan telah didaftarkan dalam buku register Kantor Panitera Pengadilan Negeri di Bandung di bawah No.458 dan No.459 tanggal 16 Agustus 1985, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.76 tanggal 20 September 1985, Tambahan No.1148 (akta-akta tersebut selanjutnya disebut "Akta Pendirian Perseroan").

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan, berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan tertanggal 23 Januari 2008 sebagaimana dituangkan dalam Akta No.122 tanggal 24 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-04168.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 28 Januari 2008, untuk mengubah status Perseroan menjadi Perseroan Tertutup dan untuk kemudian, sebagaimana dituangkan dalam Akta No.123 tanggal 24 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, akta mana telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.AHU-04685.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 29 Januari 2008, para pemegang saham Perseroan telah mengubah kembali status Perseroan menjadi Perseroan Terbuka dan karenanya mengubah seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan ketentuan pasar modal yang berlaku. Berdasarkan RUPSLB tanggal 9 Juli 2008 sebagaimana dimuat dalam Akta No.70 tanggal 9 Juli 2008 dari Notaris Sutjipto, SH., disetujui perubahan Anggaran Dasar seluruhnya. Perubahan ini telah diberitahukan kepada dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-18520 tanggal 24 Juli 2008. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terakhir kali terkait dengan rencana pemindahan tempat kedudukan Perseroan dari Bandung ke Jakarta Selatan, berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Mei 2009 sebagaimana dimuat dalam akta notaris No.3 tanggal 2 Juni 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, SH., perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-27276.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009, dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana surat Bank Indonesia No.11/464/DPIP/Prz tanggal 14 Agustus 2009 dan telah diterima Perseroan tanggal 18 Agustus 2009 (selanjutnya disebut "Akta No.3/2009") (Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian beserta seluruh perubahannya selanjutnya disebut "Anggaran Dasar Perseroan").

Sampai dengan prospektus ini diterbitkan Perseroan adalah Bank Umum Non-Devisa.

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang Perbankan. Bidang usaha tersebut termasuk dalam kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Tahun 1986

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------|---|---|
| Modal Dasar | : | Rp1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta Rupiah), terbagi atas (i) 750 (tujuh ratus lima puluh) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.040.000,- (satu juta empat puluh ribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp780.000.000,- (tujuh ratus delapan puluh juta Rupiah); dan (ii) 720 (tujuh ratus dua puluh) lembar Saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp720.000.000,- (tujuh ratus dua puluh juta Rupiah). |
| Modal Ditempatkan | : | Rp780.000.000,- (tujuh ratus delapan puluh juta Rupiah), terbagi atas 750 (tujuh ratus lima puluh) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.040.000,- (satu juta empat puluh ribu Rupiah) per lembar saham. |
| Modal Disetor | : | Sebesar 10,00% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan atau seluruhnya berjumlah Rp78.000.000,- (tujuh puluh delapan juta Rupiah), terbagi atas 75 (tujuh puluh lima) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.040.000,- (satu juta empat puluh ribu Rupiah) per lembar saham. Sedangkan sisanya akan disetor penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pendiri selambat-lambatnya dalam waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai dari Anggaran Dasar Perseroan mendapatkan pengesahan dari yang berwajib. |

Penyetoran modal ditempatkan tersebut telah dilakukan secara penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sedangkan komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.040.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	750	720	1.500.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
Martua Radja Laut Siahaan	90	-	93.600.000	12,00
Boni Facius Sianipar	30	-	31.200.000	4,00
Mochamad Abdul Fatah	30	-	31.200.000	4,00
Haji Sirodjudin Soerodjo	30	-	31.200.000	4,00
Said Martinus Sinurat	30	-	31.200.000	4,00
Doctorandus Haji Moehamad Junus Harahap	30	-	31.200.000	4,00
Doctorandus Haji Soetojo	30	-	31.200.000	4,00
Raden Saliman Danuwidagdo	30	-	31.200.000	4,00
Raden Apang Sugiyanto	30	-	31.200.000	4,00
Haji Bambang Sutisna	30	-	31.200.000	4,00
Bernard Sitanggang	30	-	31.200.000	4,00
Haji Ules Sutrisna	30	-	31.200.000	4,00
Imam Soebari	30	-	31.200.000	4,00
Hajjah Sudarjati	30	-	31.200.000	4,00
Gandhi	30	-	31.200.000	4,00
Sri Hartini	30	-	31.200.000	4,00
Johannes Soedarno	30	-	31.200.000	4,00
Kamsijah	30	-	31.200.000	4,00
Nita Sih Hatini	30	-	31.200.000	4,00
Sugiyono	30	-	31.200.000	4,00
Doctorandus Atjep Suryana	30	-	31.200.000	4,00
Mohamad Darwin	30	-	31.200.000	4,00
Laurencius Siagian	30	-	31.200.000	4,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	750	-	780.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	720	720.000.000	

Tahun 1989

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham Mengenai Perubahan Anggaran Dasar No.2 tanggal 16 Mei 1989 dibuat dihadapan Irene Ratnaningsih, SH., selaku pengganti Komar Andasasmita, SH., Notaris di Bandung, jo. Akta Perbaikan No.2, tanggal 3 Agustus 1990 dibuat dihadapan Komar Andasasmita, SH., Notaris di Bandung, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C2-5349.HT.01.04-TH.90 tertanggal 27 Agustus 1990, dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No.595 dan No.596, tertanggal 12 September 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.95 tertanggal 27 Nopember 1990, Tambahan No.4822, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

- Modal Dasar : Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah), terbagi atas (i) 690 (enam ratus sembilan puluh) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah); dan (ii) 310 (tiga ratus sepuluh) lembar Saham Seri B yang keduanya dengan nilai nominal sebesar Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp3.100.000.000,- (tiga miliar seratus juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan : Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah), terbagi atas 690 (enam ratus sembilan puluh) Saham Seri A dengan nilai nominal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per lembar.
- Modal Disetor : sebesar 10,00% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan atau seluruhnya berjumlah Rp690.000.000,- (enam ratus sembilan puluh juta Rupiah), terbagi atas 69 (enam puluh sembilan) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) per lembar saham, sedangkan sisanya akan disetor penuh dengan

uang tunai oleh masing-masing pemegang saham selambat-lambatnya dalam jangka waktu satu tahun terhitung mulai perubahan Anggaran Dasar Perseroan mendapat pengesahan dari yang berwajib (berwenang).

Peningkatan modal disetor tersebut telah dilakukan secara penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp10.000.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	690	310	10.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
Martua Radja Laut Siahaan	30	-	300.000.000	4,35
Boni Facius Sianipar	30	-	300.000.000	4,35
Mochamad Abdul Fatah	30	-	300.000.000	4,35
(para) ahli waris Tn. Haji Sirodjudin Soerodjo	30	-	300.000.000	4,35
Said Martinus Sinurat	30	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Haji Moehamad Junus Harahap	30	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Haji Soetojo	30	-	300.000.000	4,35
(para) ahli waris Raden Saliman Danuwidagdo	30	-	300.000.000	4,35
Raden Apang Sugiyanto	30	-	300.000.000	4,35
Haji Bambang Sutisna	30	-	300.000.000	4,35
Bernard Sitanggang	30	-	300.000.000	4,35
Haji Ules Sutrisna	30	-	300.000.000	4,35
Imam Soebari	30	-	300.000.000	4,35
Hajjah Sudarjati	30	-	300.000.000	4,35
Gandhi	30	-	300.000.000	4,35
Sri Hartini	30	-	300.000.000	4,35
Johannes Soedarno	30	-	300.000.000	4,35
Kamsijah	30	-	300.000.000	4,35
Nita Sih Hatini	30	-	300.000.000	4,35
Sugiyono	30	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Atjep Suryana	30	-	300.000.000	4,35
Mohamad Darwin	30	-	300.000.000	4,35
Laurencius Siagian	30	-	300.000.000	4,35
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	690	-	6.900.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	310	3.100.000.000	

Tahun 1991

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Mengenai Perubahan Anggaran Dasar No.6 tanggal 13 Agustus 1991, Jo Akta Perbaikan No.14 tanggal 23 Januari 1992, keduanya dibuat dihadapan Irene Ratnaningsih Handoko SH., Notaris di Bandung, telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.C2-1381 HT.01.04.TH.92 tertanggal 12 Pebruari 1992, dan telah didaftarkan pada buku register kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No.265 dan No.267 tanggal 29 Pebruari 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.75 tertanggal 18 September 1992, Tambahan No.4588, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp25.000.000.000,- (dua puluh lima miliar Rupiah), terbagi atas (i) 1.380 (seribu tiga ratus delapan puluh) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah) ; dan (ii) 3.620 (tiga ribu enam ratus dua puluh) Saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp18.100.000.000,- (delapan belas miliar seratus juta Rupiah).

Modal Ditempatkan : Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah), terbagi atas 1.380 (seribu tiga ratus delapan puluh) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) per lembar saham.

Modal Disetor : sebesar 10,00% (sepuluh persen) dari modal ditempatkan atau seluruhnya berjumlah Rp690.000.000,- (enam ratus sembilan puluh juta Rupiah), terbagi atas 138 (seratus tiga puluh delapan) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) per lembar saham sedangkan sisanya akan disetor penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham.

Peningkatan modal disetor tersebut telah dilakukan secara penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp5.000.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	1.380	3.620	25.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
Martua Radja Laut Siahaan	60	-	300.000.000	4,35
Boni Facius Sianipar	60	-	300.000.000	4,35
Mochamad Abdul Fatah	60	-	300.000.000	4,35
(para) ahli waris Tn. Haji Sirodjudin Soerodjo	60	-	300.000.000	4,35
Said Martinus Sinurat	60	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Haji Moehamad Junus Harahap	60	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Haji Soetojo	60	-	300.000.000	4,35
(para) ahli waris Raden Saliman Danuwidagdo	60	-	300.000.000	4,35
Raden Apang Sugiyanto	60	-	300.000.000	4,35
Haji Bambang Sutisna	60	-	300.000.000	4,35
Bernard Sitanggang	60	-	300.000.000	4,35
Haji Ules Sutrisna	60	-	300.000.000	4,35
Imam Soebari	60	-	300.000.000	4,35
Hajjah Sudarjati	60	-	300.000.000	4,35
Gandhi	60	-	300.000.000	4,35
Sri Hartini	60	-	300.000.000	4,35
Johannes Soedarno	60	-	300.000.000	4,35
Kamsijah	60	-	300.000.000	4,35
Nita Sih Hatini	60	-	300.000.000	4,35
Sugiyono	60	-	300.000.000	4,35
Doctorandus Atjep Suryana	60	-	300.000.000	4,35
Mohamad Darwin	60	-	300.000.000	4,35
Laurencius Siagian	60	-	300.000.000	4,35
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.380	-	6.900.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	3.620	18.100.000.000	

Tahun 1992

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai Perubahan Anggaran Dasar No.2, tanggal 3 Nopember 1992, Jo Akta Perbaikan No.5, tanggal 14 Desember 1992 keduanya dibuat dihadapan Sovyedi Andasasmita SH., Notaris di Bandung, telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.C2-171 HT.01.04. TH.93, tanggal 13 Januari 1993, dan telah didaftarkan dalam buku register kantor panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No.118 dan No.119 tanggal 3 Pebruari 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.32 tertanggal 20 April 1993, Tambahan No.1744, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

Modal Dasar : Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas (i) 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah); dan (ii) 43.100.000 (empat puluh tiga juta seratus ribu) lembar Saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp43.100.000.000,- (empat puluh tiga miliar seratus juta Rupiah).

Modal Ditempatkan : Rp27.600.000.000,- (dua puluh tujuh miliar enam ratus juta Rupiah), terbagi atas (i) 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A; dan (ii) 20.700.000 (dua puluh juta tujuh ratus ribu) lembar Saham Seri B yang keduanya bernilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.

Modal Disetor : Sebesar 20,00% (dua puluh persen) dari modal ditempatkan atau seluruhnya berjumlah Rp5.520.000.000,- (lima miliar lima ratus dua puluh juta Rupiah), disetor pada saat akta perubahan Anggaran Dasar ditandatangani, sedangkan sebesar 80,00% (delapan puluh persen) sisanya atau seluruhnya berjumlah Rp22.080.000.000,- (dua puluh dua miliar delapan puluh juta Rupiah) akan disetor dengan uang tunai menurut kebutuhan modal kerja. Sisa saham seluruhnya harus telah dikeluarkan dalam waktu 10 (sepuluh) tahun sejak perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman.

Peningkatan modal disetor tersebut dilakukan secara penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	6.900.000	43.100.000	50.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
Martua Radja Laut Siahaan	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Boni Facius Sianipar	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Mochamad Abdul Fatah	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
(para) ahli waris Tn. Haji Sirodjudin Soerodjo	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Said Martinus Sinurat	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Doctorandus Haji Moehamad Junus Harahap	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Doctorandus Haji Soetojo	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
(para) ahli waris Raden Saliman Danuwidagdo	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Raden Apang Sugiyanto	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Haji Bambang Sutisna	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Bernard Sitanggung	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Haji Ules Sutrisna	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Imam Soebari	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Hajjah Sudarjati	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Gandhi	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Sri Hartini	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Johannes Soedarno	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Kamsijah	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Nita Sih Hatini	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Sugiyono	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Doctorandus Atjep Suryana	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Mohamad Darwin	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Laurencius Siagian	300.000	900.000	1.200.000.000	4,35
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.900.000	20.700.000	27.600.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	22.400.000	22.400.000.000	

Tahun 1994

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Mengenai Perubahan Anggaran Dasar No.8, tanggal 22 Desember 1994 jo. Akta Perbaikan No.2, tanggal 1 Mei 1995 yang keduanya dibuat dihadapan Soyvedi Andasasmita SH., Notaris di Bandung, telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman No.C2-5874 HT.01.04. TH.95, tanggal 9 Mei 1995 dan telah didaftarkan dalam buku register kantor panitera Pengadilan Negeri Bandung di bawah No.784 dan No.785 tanggal 27 Juni 1995 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.69 tertanggal 29 Agustus 1995, Tambahan No.7191, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

- Modal Dasar** : Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah), terbagi atas (i) 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah); dan (ii) 93.100.000 (sembilan puluh tiga juta seratus ribu) lembar Saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp93.100.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar seratus juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan** : Rp69.000.000.000,- (enam puluh sembilan miliar Rupiah), terbagi atas (i) 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A; dan (ii) 62.100.000 (enam puluh dua juta seratus ribu) lembar Saham Seri B yang keduanya bernilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor** : Rp13.910.000.000,- (tiga belas miliar sembilan ratus sepuluh juta Rupiah) telah disetor dengan uang tunai yang merupakan 21,00% (dua puluh satu persen) dari tiap-tiap saham yang telah ditempatkan dan sisanya sebesar 79,00% (tujuh puluh sembilan persen) atas tiap-tiap saham atau seluruhnya sebesar Rp55.090.000.000,- (lima puluh lima miliar sembilan puluh juta Rupiah) akan disetor dengan uang tunai sesuai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Peningkatan modal disetor tersebut telah dilakukan secara penuh dengan uang tunai oleh masing-masing pemegang saham secara proporsional sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	6.900.000	93.100.000	100.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
Martua Radja Laut Siahaan	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Boni Facius Sianipar	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Mochamad Abdul Fatah	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
(para) ahli waris Tn. Haji Sirodjudin Soerodjo	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Said Martinus Sinurat	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Doctorandus Haji Moehamad Junus Harahap	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Doctorandus Haji Soetojo	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
(para) ahli waris Raden Saliman Danuwidagdo	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Raden Apang Sugiyanto	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Haji Bambang Sutisna	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Bernard Sitanggang	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Haji Ules Sutrisna	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Imam Soebari	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Hajjah Sudarjati	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Gandhi	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Sri Hartini	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Johannes Soedarno	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Kamsjah	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Nita Sih Hatini	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Sugiyono	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Doctorandus Atjep Suryana	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Mohamad Darwin	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Laurencius Siagian	300.000	2.700.000	3.000.000.000	4,35
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.900.000	62.100.000	69.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	31.000.000	31.000.000.000	

Tahun 1997

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.14 tanggal 8 Mei 1997 dibuat dihadapan Masri Husen SH., Notaris di Bandung jo Akta Perjanjian Pengikatan Untuk Jual Beli Saham No.23 tanggal 6 Juni 1997 dibuat dihadapan Toety Juniarto SH., Notaris di Jakarta dan Surat Izin Menteri Keuangan

No.SI-259/MK/1997 tanggal 30 Oktober 1997 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, seluruh pemegang saham Perseroan sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang sepakat untuk mengalihkan seluruh sahamnya kepada PT Bank Nasional dan PT Bakrie Capital Indonesia, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah), terbagi atas (i) 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp6.900.000.000,- (enam miliar sembilan ratus juta Rupiah); dan (ii) 93.100.000 (sembilan puluh tiga juta seratus ribu) lembar Saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham atau jumlah seluruhnya Rp93.100.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar seratus juta Rupiah).
- Modal Ditempatkan : Rp69.000.000.000,- (enam puluh sembilan miliar Rupiah), terbagi atas 6.900.000 (enam juta sembilan ratus ribu) lembar Saham Seri A; dan (ii) 62.100.000 (enam puluh dua juta seratus ribu) lembar Saham Seri B yang keduanya bernilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp13.910.000.000,- (tiga belas miliar sembilan ratus sepuluh juta Rupiah) telah disetor dengan uang tunai yang merupakan 21,00% (dua puluh satu persen) dari tiap-tiap saham yang telah ditempatkan dan sisanya sebesar 79,00% (tujuh puluh sembilan persen) atas tiap-tiap saham atau seluruhnya sebesar Rp55.090.000.000,- (lima puluh lima miliar sembilan puluh juta Rupiah) akan disetor dengan uang tunai sesuai kebutuhan modal kerja Perseroan.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham			%
	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
	Seri A	Seri B		
Modal Dasar	6.900.000	93.100.000	100.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
PT Bank Nasional	5.700.000	52.950.000	58.650.000.000	85,00
PT Bakrie Capital Indonesia	1.200.000	9.150.000	10.350.000.000	15,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.900.000	62.100.000	69.000.000.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	-	31.000.000	31.000.000.000	

Transaksi jual beli saham tersebut diatas telah dilakukan oleh para pihak berdasarkan akta-akta sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No.8 tanggal 5 Desember 1997 yang dibuat di hadapan Toety Juniarto SH., Notaris di Jakarta, PT Bakrie Capital Indonesia telah membeli saham-saham dalam Perseroan dari para pemegang saham Perseroan dengan harga pembelian dihitung secara proporsional atas persentase kepemilikan saham penjual yang merupakan bagian dari keseluruhan jumlah harga transaksi keseluruhan saham Perseroan. Saham-saham yang dijual adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah Saham	
		Seri A	Seri B
1.	Laurencius Siagian	150.000	1.350.000
2.	Martua Raja Laut	150.000	1.350.000
3.	Bambang Sutisna	150.000	1.350.000
4.	Ules Sutrisna	150.000	1.350.000
5.	Atjep Suryana	150.000	1.350.000
6.	Sri Hartini	300.000	1.050.000
7.	Mochamad Abdul Fattah	150.000	1.350.000
	Jumlah	1.200.000	9.150.000

- b. Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No.9 tanggal 5 Desember 1997 yang dibuat di hadapan Toety Juniarto, SH., Notaris di Jakarta, PT Bank Nasional telah membeli saham-saham dalam Perseroan dari para pemegang saham Perseroan dengan nilai sebesar Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah). Saham-saham yang dijual adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan	Jumlah Saham	
		Seri A	Seri B
1.	Laurencius Siagian	150.000	1.350.000
2.	Martua Raja Laut	150.000	1.350.000
3.	Bambang Sutisna	150.000	1.350.000
4.	Ules Sutrisna	150.000	1.350.000
5.	Atjep Suryana	150.000	1.350.000
6.	Mochamad Abdul Fattah	150.000	1.350.000
7.	Said Martinus Sinurat	300.000	2.700.000
8.	Kamsijah	300.000	2.700.000
9.	Soedarjati	300.000	2.700.000
10.	Sri Hartini	-	1.650.000
11.	Nita Sih Hatini	300.000	2.700.000
12.	Mochamad Junus Harahap	300.000	2.700.000
13.	Gandhi	300.000	2.700.000
14.	Boni Facius Sianipar	300.000	2.700.000
15.	R. Apang Sugianto	300.000	2.700.000
16.	Bernard Sitanggang	300.000	2.700.000
17.	Imam Soebari	300.000	2.700.000
18.	Sugiyono	300.000	2.700.000
19.	M. Darwin	300.000	2.700.000
20.	(para) ahli waris Sirodjudin Soerodjo	300.000	2.700.000
21.	(para) ahli waris R. Saliman Danuwidagdo	300.000	2.700.000
22.	Jochanes Soedarno	300.000	2.700.000
23.	Soetojo	300.000	2.700.000
Jumlah		5.700.000	52.950.000

Pengalihan saham Perseroan sehubungan dengan perjanjian-perjanjian jual beli saham tersebut diatas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Izin Menteri Keuangan No.SI-259/MK/1997, tanggal 30 Oktober 1997.

Tahun 1998

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.53, tertanggal 17 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Ny. Toety Juniarto, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-3064 HT.01.04.TH.2001, tanggal 23 Maret 2001 dan telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dibawah No.C-3063 HT.01.04-TH-2001 tanggal 23 Maret 2001 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dibawah No.85/BH.10.11/IV/2001 dengan No.TDP 101116500843 tanggal 10 April 2001 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.54 tertanggal 6 Juli 2001, Tambahan No.4353 ("Akta No.53/1998"), struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 150.000.000 (seratus lima puluh juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp88.393.619.000,- (delapan puluh delapan miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 88.393.619 (delapan puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp88.393.619.000,- (delapan puluh delapan miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 88.393.619 (delapan puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.

Sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar dan susunan permodalan Perseroan guna menyesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.1/1995, Perseroan telah meniadakan klasifikasi saham seri A dan seri B dan menggantinya dengan saham biasa. Selain itu, Perseroan juga telah melakukan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.53/1998 tersebut diatas.

Dalam peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor menjadi sebesar Rp88.393.619.000,- tersebut, PT Bakrie Capital Indonesia telah melakukan penyetoran tunai dan menambah kepemilikan sahamnya di Perseroan menjadi sebesar Rp47.259.043.000,- dan PT Bank Nasional telah melakukan penyetoran tunai dan menambah kepemilikan sahamnya di Perseroan menjadi sebesar Rp41.134.576.000,-. Penyetoran modal ditempatkan tersebut telah dilakukan secara penuh.

Lebih lanjut, berdasarkan Perjanjian Jual Beli tanggal 18 Desember 1998 yang dibuat di bawah tangan antara PT Bakrie Capital Indonesia dan Mustafa Ishak Jatim, Mustafa Ishak Jatim telah membeli saham milik PT Bakrie Capital Indonesia di Perseroan sebanyak 3.946.170.000 lembar saham senilai Rp3.354.244.500,-.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Bakrie Capital Indonesia	43.312.873	43.312.873.000	49,00
PT Bank Nasional	41.134.576	41.134.576.000	46,54
Mustafa Ishak Jatim	3.946.170	3.946.170.000	4,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	88.393.619	88.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	61.606.381	61.606.381.000	

Tahun 2000

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli dan Penyerahan Saham No.54 tanggal 26 Juni 2000 dibuat dihadapan Hasanal Yani Ali Amin SH., Notaris di Jakarta jo. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, saham milik PT Bank Nasional dialihkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") dengan harga jual sebesar Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah), sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 150.000.000 (seratus lima puluh juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp88.393.619.000,- (delapan puluh delapan miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 88.393.619 (delapan puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp88.393.619.000,- (delapan puluh delapan miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 88.393.619 (delapan puluh delapan juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Bakrie Capital Indonesia	43.312.873	43.312.873.000	49,00
BPPN	41.134.576	41.134.576.000	46,54
Mustafa Ishak Jatim	3.946.170	3.946.170.000	4,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	88.393.619	88.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	61.606.381	61.606.381.000	

Selanjutnya berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.2 tanggal 1 Nopember 2000, dibuat dihadapan Masri Husen, SH., Notaris di Bandung, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman

dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 17 April 2001 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Bandung dibawah No.147/BDG/0.11/VII/2001 tanggal 2 Juli 2001, Perseroan melakukan kapitalisasi atas cadangan modal Perseroan sebesar Rp6.000.000.000,- (enam miliar Rupiah) sehingga dengan demikian modal ditempatkan dan disetor Perseroan menjadi sebesar Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) dan dengan demikian struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), terbagi atas 150.000.000 (seratus lima puluh juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.

Penyetoran modal ditempatkan sebesar Rp6.000.000.000,- tersebut telah dilakukan secara penuh melalui kapitalisasi atas cadangan modal sesuai dengan proporsi kepemilikan sahamnya masing-masing.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Bakrie Capital Indonesia	46.252.873	46.252.873.000	49,00
BPPN	43.926.976	43.926.976.000	46,54
Mustafa Ishak Jatim	4.213.770	4.213.770.000	4,46
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	94.393.619	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	55.606.381	55.606.381.000	

Tahun 2003

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.60 tanggal 24 Maret 2003 yang dibuat dihadapan R. Sabar Partakoesoema, SH., M.H., Notaris di Bandung sebagaimana ditetapkan kembali didalam Akta Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham No.8 tanggal 7 Agustus 2003 yang dibuat dihadapan R. Sabar Partakoesoema, SH., M.H., Notaris di Bandung, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Laporan No.C-25947 HT.01.04.TH.2003 tanggal 30 Oktober 2003, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dibawah No.523/BH.10.11/XI/2003 tanggal 6 Nopember 2003, telah terjadi pengalihan saham dalam Perseroan seperti diuraikan di bawah ini:

1. Saham milik Mustafa Ishak Jatim sebanyak 4.213.770 (empat juta dua ratus tiga belas tujuh ratus tujuh puluh) lembar Saham dialihkan kepada PT Bakrie Capital Indonesia berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 26 Maret 2003 dengan harga seluruhnya sebesar Rp3.354.244.500,- (tiga miliar tiga ratus lima puluh empat juta dua ratus empat puluh empat ribu lima ratus Rupiah);
2. Saham milik PT Bakrie Capital Indonesia sebanyak :
 - a. 4.213.770 (empat juta dua ratus tiga belas ribu tujuh ratus tujuh puluh) lembar Saham dialihkan kepada PT Rifan Financindo Advisori (sekarang bernama PT Recapital Advisors) berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 25 April 2003 dengan harga seluruhnya sebesar Rp10.534.425.000,- (sepuluh miliar lima ratus tiga puluh empat juta empat ratus dua puluh lima ribu Rupiah);

- b. 17.934.787 (tujuh belas juta sembilan ratus tiga puluh empat ribu tujuh ratus delapan puluh tujuh) lembar Saham dialihkan kepada PT Danatama Makmur berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 20 Maret 2003 dengan harga seluruhnya sebesar Rp44.496.206.547,- (empat puluh empat miliar empat ratus sembilan puluh enam juta dua ratus enam ribu lima ratus empat puluh tujuh Rupiah);
 - c. 18.878.724 (delapan belas juta delapan ratus tujuh puluh delapan ribu tujuh ratus dua puluh empat) lembar Saham dialihkan kepada H. Fuad Hasan Masyhur berdasarkan Akta Jual Beli Saham No.9 tanggal 13 Maret 2003 yang dibuat dihadapan Muchlis Patahna, SH., pada waktu itu Notaris di Jakarta dengan harga seluruhnya sebesar Rp41.899.441.350,- (empat puluh satu miliar delapan ratus sembilan puluh sembilan juta empat ratus empat puluh satu ribu tiga ratus lima puluh Rupiah);
3. Saham milik BPPN sebanyak 17.130.954 (tujuh belas juta seratus tiga puluh ribu sembilan ratus lima puluh empat) lembar Saham dialihkan kepada Nirwan Dermawan Bakrie berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham tanggal 28 Mei 2003 dan selanjutnya Nirwan Dermawan Bakrie mengalihkan saham-saham tersebut kepada PT Rifan Financindo Advisori (sekarang bernama PT Recapital Advisors) berdasarkan Akta Perjanjian Pengalihan Saham tanggal 28 Mei 2003 yang dilegalisasi dengan Legalisasi No.122/L/V/2003 tanggal 28 Mei 2003 oleh Muchlis Patahna, SH., Notaris di Jakarta.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
BPPN	26.796.022	26.796.022.000	28,39
PT Rifan Financindo Advisori (sekarang bernama PT Recapital Advisors)	21.344.724	21.344.724.000	22,61
Fuad Hasan Masyhur	18.878.724	18.878.724.000	20,00
PT Danatama Makmur	17.934.787	17.934.787.000	19,00
PT Bakrie Capital Indonesia	9.439.362	9.439.362.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	94.393.619	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	55.606.381	55.606.381.000	

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.27 tanggal 18 Mei 2004, dibuat dihadapan Lena Magdalena, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-12603.HT.01.04.TH.04 tanggal 19 Mei 2004, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dibawah No.231/BH.10.11/V/2004 tanggal 24 Mei 2004, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dalam rangka penawaran umum saham Perseroan dari semula sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut :

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), yang terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia	267.960.220	26.796.022.000	28,39
PT Rifan Financindo Advisori (sekarang bernama PT Recapital Advisors)	213.447.240	21.344.724.000	22,61
Fuad Hasan Masyhur	188.787.240	18.878.724.000	20,00
PT Danatama Makmur	179.347.870	17.934.787.000	19,00
PT Bakrie Capital Indonesia	94.393.620	9.439.362.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

Dengan telah terselesaikannya sebagian besar tugas-tugas penyelesaian penyehatan perbankan nasional, Pemerintah telah mengakhiri dan membubarkan BPPN melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No.15 Tahun 2004 tentang Pengakhiran Tugas dan Pembubaran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“Keppres 15/2004”).

Salah satu akibat dari pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 1999 tentang Badan Penyehatan Perbankan Nasional sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2001 dan Keppres 15/2004 yaitu dengan berakhirnya tugas BPPN dan/atau dibubarkannya BPPN, segala kekayaan BPPN menjadi kekayaan Negara yang dikelola Menteri Keuangan.

Berdasarkan Kepres No.15/2004 disebutkan bahwa segala kekayaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional menjadi kekayaan Negara yang dikelola oleh Menteri Keuangan. Kekayaan Negara tersebut yang tidak terkait dengan perkara, penggunaannya ditetapkan oleh Menteri Keuangan untuk dikelola oleh Perusahaan Bank BTPN (Persero) di bidang pengelolaan aset.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10 Tahun 2004 tentang Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang Pengelolaan Aset, Pemerintah RI qq Menteri Keuangan telah mendirikan PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) (“PPA”), yang bertujuan untuk mengelola aset Negara yang berasal dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional, untuk dan atas nama Menteri Keuangan diantaranya berupa pengelolaan atas aset berupa saham-saham pada Perseroan.

Selanjutnya, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.10 tanggal 17 Juni 2004, dibuat dihadapan Lena Magdalena, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No.C-15808.HT.01.04.TH.04 tanggal 23 Juni 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung dibawah No.319/BH.10.11/VII/2004 tanggal 13 Juli 2004 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.93, tanggal 19 Nopember 2004, Tambahan No.11465, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan nilai nominal saham sehubungan dengan dibatalkannya rencana penawaran umum perdana atas saham-saham Perseroan, dari semula sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham menjadi sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), yang terbagi atas 150.000.000 (seratus lima puluh juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar Saham dengan nilai nominal Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000,- per Saham		%
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia	26.796.022	26.796.022.000	28,39
PT Rifan Financindo Advisori (sekarang bernama PT Recapital Advisors)	21.344.724	21.344.724.000	22,61
Fuad Hasan Masyhur	18.878.724	18.878.724.000	20,00
PT Danatama Makmur	17.934.787	17.934.787.000	19,00
PT Bakrie Capital Indonesia	9.439.362	9.439.362.000	10,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	94.393.619	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	55.606.381	55.606.381.000	

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.11 tanggal 3 Maret 2006, dibuat dihadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-06498.HT.01.04.TH.2006 tanggal 7 Maret 2006 dan telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.C-07136 HT.01.04 tanggal 10 Maret 2006, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung di bawah No.186/BH.10.11/III/2006 tanggal 23 Maret 2006, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.31 tanggal 18 April 2006, Tambahan No.4118, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui perubahan nilai nominal saham dalam rangka penawaran umum saham Perseroan dari semula sebesar Rp1.000,- (seribu Rupiah) per lembar saham menjadi sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham, sehingga struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), yang terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia	267.960.220	26.796.022.000	28,39
PT Recapital Advisors	213.447.240	21.344.724.000	22,61
Tn. Fuad Hasan Masyhur	188.787.240	18.878.724.000	20,00
PT Danatama Makmur	179.347.870	17.934.787.000	19,00
PT Bakrie Capital Indonesia	94.393.620	9.439.362.000	10,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

Tahun 2007

Pada saat itu seluruh saham Perseroan milik PT Recapital Advisors, Tn. Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur, dan PT Bakrie Capital Indonesia, masih dalam keadaan digadaikan sebagai jaminan pelunasan utang berdasarkan Perjanjian Perubahan (*Amending Agreement*) tanggal 27 Maret 2007 yang telah dibuat antara Admiro CoRp (“Admiro”) sebagai debitur, PT Recapital Advisors sebagai penjamin, Framework Capital Solutions Pte. Ltd. Sebagai *arranger*, Noonday Asset Management Pte. Ltd. Sebagai *facility agent* dan Standard Chartered Bank sebagai *security agent* (“Perjanjian Perubahan”). Perjanjian Perubahan ini mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Kredit sebesar US\$.46,500,000.00 (empat puluh enam juta lima ratus ribu Dollar Amerika Serikat) yang dibuat oleh dan antara Admiro CoRp sebagai debitur, PT Recapital Advisors sebagai penjamin dan Credit Suisse Singapore Branch sebagai *arranger*, *facility agent* dan *security agent*, dan mengatur tentang penggantian kedudukan Credit Suisse Singapore Branch sebagai *arranger*, *facility agent* dan *security agent* yang digantikan oleh, masing-masing Framework Capital Solutions Pte. Ltd, Noonday Asset Management Pre. Ltd dan Standard Chartered Bank. Dengan adanya Perjanjian Perubahan ini, gadai saham yang dilakukan oleh PT Recapital Advisors, Tn. Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur, PT Bakrie Capital Indonesia tetap berlaku dengan kedudukan Credit Suisse Singapore Branch yang digantikan oleh Standard Chartered Bank selaku *security agent* berdasarkan Perjanjian Perubahan.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 Desember 2007, saham-saham dalam Perseroan milik (i) PT Recapital Advisors sebesar 213.447.240 (dua ratus tiga belas juta empat ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus empat puluh) lembar saham, (ii) Fuad Hasan Masyhur sebesar 188.787.240 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus empat puluh) lembar saham, (iii) PT Danatama Makmur sebesar 179.347.870 (seratus tujuh puluh sembilan juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh) lembar saham, dan (iv) PT Bakrie Capital Indonesia sebesar 94.393.620 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus dua puluh) lembar saham (“Para Pemegang Saham Penjamin”), dijamin dalam bentuk gadai saham kepada Standard Chartered Bank selaku *security agent* (menggantikan Credit Suisse, Singapore Branch) berdasarkan *Pledge of Shares Agreement* tertanggal 7 Desember 2005, berikut segala perubahan dan penambahannya dari waktu ke waktu.

Dalam rangka penjualan saham Perseroan sebagaimana diatur dalam perjanjian jual beli bersyarat ter tanggal 21 Mei 2007 berdasarkan mana TPG Nusantara (“Pembeli”) setuju untuk melakukan akuisisi atas 675.975.970 (enam ratus tujuh puluh lima juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu sembilan ratus tujuh puluh) lembar saham Perseroan milik Para Pemegang Saham Penjamin atau mewakili sebesar 71,61% (tujuh puluh satu koma enam puluh satu persen), saham-saham yang dijual telah dibebaskan dari segala bentuk penjaminan termasuk gadai saham pada saat tanggal penyelesaian, dan selanjutnya diserahkan kepada Pembeli dalam keadaan bebas dan bersih dari penjaminan dalam bentuk apapun. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal bahwa Efek yang dijamin, diletakkan dalam sita jaminan berdasarkan penetapan pengadilan, atau disita untuk kepentingan pemeriksaan perkara pidana dianggap Efek yang tidak bebas untuk ditransaksikan. Pihak yang menanggung kewajiban yang timbul atas gadai tersebut adalah masing-masing pemberi gadai, yaitu PT Recapital Advisors, Tn. Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur, PT Bakrie Capital Indonesia, yang pada saat bersamaan juga merupakan pihak penjual berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat.

Tahun 2008

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Perseroan oleh TPG Nusantara S.a.r.l., maka Perseroan telah mengajukan surat permohonan izin akuisisi kepada Bank Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk rencana akuisisi saham tersebut melalui surat Bank Indonesia No.10/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Januari 2008.

Berdasarkan Akta Akuisisi No.70 tanggal 14 Maret 2008, dibuat dihadapan Sutjipto SH., Notaris di Jakarta, maka PT Recapital Advisors, Tn. Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur, PT Bakrie Capital Indonesia mengalihkan seluruh saham mereka yang berjumlah 675.975.970 (enam ratus tujuh puluh lima juta sembilan ratus tujuh puluh lima ribu sembilan ratus tujuh puluh) lembar saham dengan jumlah nominal sebesar Rp67.597.597.000,- (enam puluh tujuh miliar lima ratus sembilan puluh tujuh juta lima ratus sembilan puluh tujuh ribu Rupiah) atau sebesar 71,61% (tujuh puluh satu koma enam puluh satu persen) kepada TPG Nusantara S.a.r.l. Selanjutnya Akuisisi tersebut telah efektif dan TPG Nusantara S.a.r.l. menjadi pemegang saham Perseroan.

Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.164 tanggal 28 April 2008 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH. sebagai pengganti Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyatakan dan menerangkan perubahan susunan pemegang saham Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Perseroan.

Perseroan melakukan Penawaran Umum melalui Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan para Penjamin Emisi Efek sebesar 267.960.220 (dua ratus enam puluh tujuh juta sembilan ratus enam puluh ribu dua ratus dua puluh) Saham Biasa Atas Nama yang merupakan saham milik Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia, dalam hal ini diwakili oleh PPA, dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) setiap saham yang ditawarkan kepada Masyarakat dengan harga penawaran Rp2.850,- (dua ribu delapan ratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah Penawaran Umum adalah sebesar Rp763.686.627.000,- (tujuh ratus enam puluh tiga miliar enam ratus delapan puluh enam juta enam ratus dua puluh tujuh ribu Rupiah).

Dalam Penawaran Umum ini, Saham Biasa Atas Nama yang ditawarkan seluruhnya merupakan saham milik Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam hal ini diwakili oleh PPA, yang memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Berikut ini adalah komposisi kepemilikan saham dalam Perseroan sebelum Penawaran Umum dan setelah diselesaikannya transaksi akuisisi saham oleh TPG Nusantara S.a.r.l.:

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia	267.960.220	26.796.022.000	28,39
PT Recapital Advisors	213.447.240	21.344.724.000	22,61
Tn. Fuad Hasan Masyhur	188.787.240	18.878.724.000	20,00
PT Danatama Makmur	179.347.870	17.934.787.000	19,00
PT Bakrie Capital Indonesia	94.393.620	9.439.362.000	10,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		(%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
TPG Nusantara S.a.r.l.	675.975.970	67.597.597.000	71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	258.520.858	25.852.085.800	27,39
PT Multi Kencana Mulia	9.439.362	943.936.200	1,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000	

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Pada saat pelaksanaan listing saham Perseroan (atas kepemilikan saham Negara Republik Indonesia/ PT PPA) di Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Maret 2008, PT Multi Kencana Mulia (PT MKM) telah membeli saham tersebut sebanyak 1% atau sejumlah 9.439.362 lembar saham.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.70 tanggal 9 Juli 2008, dibuat dihadapan Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, yang telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-18520 tanggal 24 Juli 2008 dan telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No.AHU-0062829.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 24 Juli 2008, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

- Modal Dasar** : Rp150.000.000.000,- (seratus lima puluh miliar Rupiah), yang terbagi atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) lembar Saham dengan nilai nominal sebesar Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Ditempatkan** : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.
- Modal Disetor** : Rp94.393.619.000,- (sembilan puluh empat miliar tiga ratus sembilan puluh tiga juta enam ratus sembilan belas ribu Rupiah) terbagi atas 943.936.190 (sembilan ratus empat puluh tiga juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu seratus sembilan puluh) lembar Saham dengan nilai nominal Rp100,- (seratus Rupiah) per lembar saham.

Sehingga komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Jumlah (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)			
Modal Dasar			1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					
TPG Nusantara S.a.r.l.	675.975.970	67.597.597.000			71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	258.520.858	25.852.085.800			27,39
PT Multi Kencana Mulia	9.439.362	943.936.200			1,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	943.936.190	94.393.619.000			100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000			

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 30 September 2010 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, selaku Biro Administrasi Efek, struktur permodalan, susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp100,- per Saham		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase Kepemilikan (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)			
Modal Dasar			1.500.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor:					
TPG Nusantara S.a.r.l.	675.975.970	67.597.597.000			71,61
Masyarakat ⁽¹⁾	267.960.220	26.796.022.000			28,39
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	943.936.190	94.393.619.000			100,00
Saham Dalam Portepel	556.063.810	55.606.381.000			

⁽¹⁾ Merupakan gabungan para pemegang saham Perseroan dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% (lima persen).

3. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

a. TPG Nusantara S.a.r.l.

TPG (Texas Pacific Group) merupakan suatu lembaga investasi internasional terkemuka dari Amerika Serikat dengan portofolio aset lebih dari US\$47 miliar di berbagai industri, termasuk di sektor keuangan.

Di kawasan Asia, TPG telah beroperasi sejak tahun 1994, dan berpengalaman menjadi pemegang saham di berbagai perusahaan sektor keuangan, seperti Korea First Bank; Shenzen Development Bank, China; Shriram Finance, India; Taishin Bank, Taiwan; dan BankThai, Thailand. TPG juga berperan sebagai investor di banyak perusahaan di berbagai benua, seperti Burger King, Lenovo, Parkway Medical, Texas Utility Company (TXU), Utac dan lain-lain.

TPG Nusantara S.a.r.l. merupakan perusahaan TPG di Indonesia yang sejak tanggal 14 Maret 2008 telah mengakuisisi 71,61% saham Perseroan.

Struktur Permodalan

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, struktur permodalan TPG Nusantara S.a.r.l. adalah sebagai berikut :

Keterangan	Persentase Kepemilikan (%)
TPG Nusantara Cayman, L.P.	100,00
Total Presentase Kepemilikan	100,00

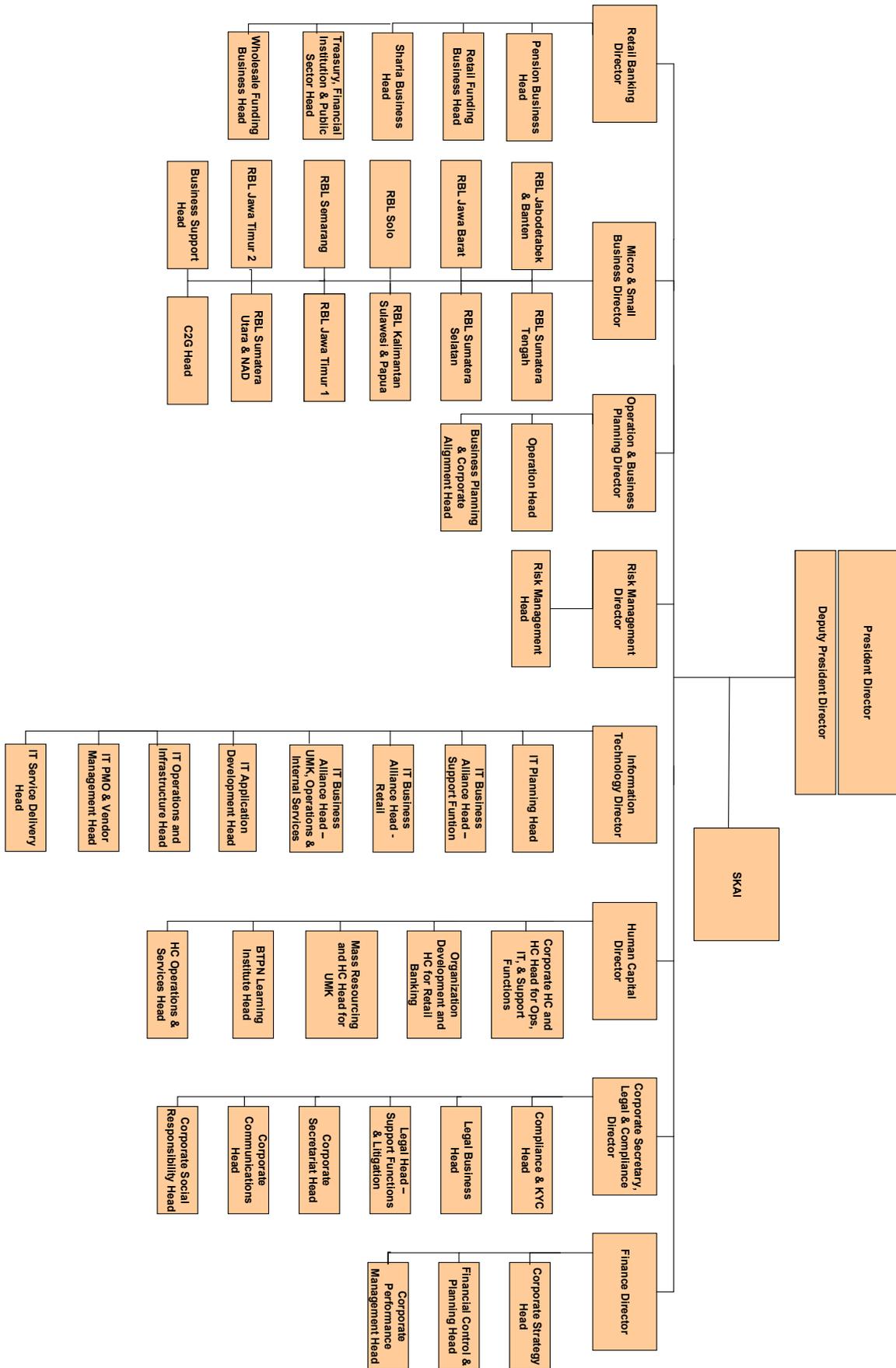
Pengurusan dan Pengawasan

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, struktur Manajemen TPG Nusantara S.a.r.l. adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan
Jeffrey D. Ekberg	Class A Manager
John E. Viola	Class A Manager
Daniel Carroll	Class A Manager
Timothy Dattels	Class A Manager
Ashish Jaiprakash Shastry	Class A Manager
Clive D. Bode	Class A Manager
Pedro Fernandes Das Neves	Class B Manager

4. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Struktur organisasi Perseroan per 30 September 2010 adalah sebagai berikut :



Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya berakhir. Rapat Umum Pemegang Saham dapat setiap waktu memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebelum masa jabatannya berakhir.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 8 April 2010, sebagaimana dimuat dalam Akta No.2 tanggal 8 April 2010 yang dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, SH., Notaris di Jakarta, dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-109572 Tanggal 6 Mei 2010 dan telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0034242.AH.01.09 Tahun 2010 Tanggal 6 Mei 2010 tentang Penerimaan Pemberitahuan Data perseroan, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama /Independen	: Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Komisaris Independen	: Harry Hartono
Komisaris Independen	: Irwan Mahjudin Habsjah
Komisaris	: Ranvir Dewan
Komisaris	: Ashish Jaiprakash Shastry
Komisaris	: Sunata Tjiterosampurno

Direksi

Direktur Utama	: Jerry Ng
Wakil Direktur Utama	: Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama	: Djemi Suhenda
Direktur Kepatuhan	: Anika Faisal
Direktur Sumber Daya Manusia	: Mahdi Syahbuddin
Direktur Teknologi Informasi	: Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Keuangan	: Arief Harris Tandjung
Direktur Usaha Menengah Kecil	: Hadi Wibowo

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan :

Komisaris



Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti

Komisaris Utama (Independen)

Warga Negara Indonesia, 70 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (Maret 2006-sekarang). Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1964, gelar MA (*Financial Administration*) pada tahun 1969 dan gelar Phd (Doktor) di bidang Ekonomi-Politik pada tahun 1980, keduanya dari University of California di Berkeley, Amerika Serikat. Dianugerahi gelar Doktor Honoris Causa di bidang Ilmu Manajemen dari Universiti Teknologi Malaysia di Johor, Malaysia pada tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dalam bidang Perencanaan Ekonomi (1993), Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994-1997), anggota LP3ES KADIN Pusat (1980-1998), anggota Badan Pertimbangan Telekomunikasi Nasional (1989-1998), Komisaris PT Hotel Indonesia International-Natour (1995-1998), Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Republik Indonesia untuk Amerika Serikat (Pebruari 1998-Juni 2001), Menteri Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dalam Kabinet Gotong Royong (Agustus 2001-2004), Co-Chair Channel 45 untuk merumuskan posisi Republik Indonesia dalam Sidang Umum ke-60 Perserikatan Bangsa Bangsa (Juni-September 2005), Ketua Tim Perumusan Kebijakan Jangka Panjang Pembangunan Pariwisata Indonesia (1985-2005) dan sebagai Komisaris Independen PT Hero Supermarket Tbk (Juni 2006-Juni 2009) dan Komisaris Independen di PT Asuransi AIA (Juni 2007-Agustus 2009). Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Garuda Food Tbk (April 2008-sekarang).



Harry Hartono

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 68 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan (September 2004-sekarang). Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Brawijaya pada tahun 1970. Pernah menjabat sebagai Kepala Kejaksaan Negeri Singkawang Kalimantan Barat (1994-1995), Asisten Pembinaan Kejaksaan Tinggi Jogjakarta (1995-1996), Kepala Kejaksaan Negeri Purwakarta Jawa Barat (1996-1999), Asisten Tindak Pidana Khusus Kejaksaan Tinggi DKI Jakarta (1999-2000), Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Kendari, Sulawesi Tenggara (2000), Direktur upaya Hukum Eksekusi dan Eksaminasi Pidana Jaksa Agung Pidana khusus di Gedung Bundar (2000-2002), Tenaga Ahli Jaksa Agung Republik Indonesia di bidang Hukum Perbankan (2002) dan anggota Tim Pengarah Bantuan Hukum BPPN (2002-2004).



Irwan Mahjudin Habsjah

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 62 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2009-sekarang). Meraih gelar Master di bidang Monetary & International Economics dari University of Amsterdam pada tahun 1978 dan Sarjana di bidang Ekonomi dari Erasmus University Rotterdam tahun 1974. Pernah menjabat sebagai Deputy President Director Corporate Banking PT ING Indonesia Bank di Jakarta (1991-1996), Managing Director and Country Head Corporate and Investment Banking - Bankers Trust Company (1996-1999), Senior Managing Director – Capital Market and Financial Advisory Group AAJ Associates Jakarta (1999-2000) serta Managing Director dan Country Head ING Bank, Jakarta (2000-May 2009). Memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman profesional dibidang Wholesale Banking termasuk di BSB Bank, American Express Bank, Citibank dan Indonesia Overseas Bank.



Ranvir Dewan

Komisaris

Warga Negara Kanada, 58 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Bachelor of Commerce with Honors dari University of New Delhi pada tahun 1973. Saat ini menjabat Head of Financial Institutions Group Operations di TPG Capital (S) Pte. Ltd. (2006-sekarang). Pernah menjabat sebagai Executive Vice President/Chief Financial Officer di SC First Bank (Korea First Bank) (2000-2006). Memiliki 13 tahun pengalaman profesional di Citibank N.A. dan ditempatkan di beberapa negara Asia dengan jabatan terakhir sebagai Vice President/Regional Financial Controller di Singapura. Merupakan anggota Institute of Chartered Accountants di England & Wales serta anggota the Canadian Institute of Chartered Accountants.



Ashish Jaiprakash Shastri

Komisaris

Warga Negara Amerika Serikat, 35 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Bachelor of Arts in Economics with Honors dari Princeton University pada tahun 1996. Saat ini menjabat Managing Director TPG Capital (S) Pte. Ltd. Singapura (1998-sekarang). Bergabung dengan grup TPG sejak tahun 1998 dan mempunyai fokus terhadap aktivitas investasi di India, Australia dan Asia Tenggara. Sebelum bergabung dengan TPG, bekerja sebagai Investment Banker di Lehman Brothers, New York (1996-1998), dengan spesialisasi dalam merger dan akuisisi untuk sektor energi dan telekomunikasi.



Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Warga Negara Indonesia, 38 tahun, menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Master in Finance dari London Business School pada tahun 2002 dan Bachelor of Business Administration dari University of Wisconsin, Madison pada tahun 1995. Menjabat sebagai *Executive Director* di Northstar Advisors Pte. Ltd. Sejak tahun 2006. Sebelum bergabung dengan Northstar, bekerja sebagai Investment Banker PT Danareksa Sekuritas (2004-2006) dan juga sebagai Konsultan di Boston Consulting Group untuk bidang pasar modal (1998-2004), strategi dan restrukturisasi bisnis di industri yang berbeda. Mengawali karir di Lippo Securities – SBC Warburg sebagai *Assistant Vice President* untuk Equity Research (1995-1998).

Direksi



Jerry Ng

Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar BBA Finance and Business Economics dari University of Washington, Seattle (1986). Memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri jasa keuangan. Memulai karirnya di perusahaan multinasional Citibank N.A (1986-1991) dan kemudian sebagai Wakil Direktur Utama PT Bank Universal Tbk (1991-2000), Presiden Direktur PT Federal International Finance (1994-1995), Komisaris Astra CMG Life (1998-2000), Deputi Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2000-2001), Komisaris PT Bank Central Asia Tbk (2001-2002), Penasehat PT Bank Danamon Tbk (2002-2003), Wakil Presiden Direktur PT Bank Danamon Tbk. (2003-2007), Kepala Perwakilan untuk Indonesia, TPG Capital(s) PTE LTD (2007-2008). Mengikuti berbagai program pengembangan yang diselenggarakan oleh Stanford Business School dan Harvard Business School (1993, 1995, 1997, 1999, 2000, 2002). Saat ini menjabat sebagai Presiden dari Eisenhower Fellowship Association Indonesia sejak (2008-sekarang).



Ongki Wanadjati Dana

Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak April 2010. Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Memulai karirnya di Corporate Banking Citibank N.A (1982-1983), kemudian melanjutkan karirnya di Citicorp Leasing Indonesia Citibank N.A (1984-1986), Remedial Management Citibank N.A (1986-1987), Consumer Banking Citibank N.A (1987-1990), Direktur Kredit PT Bank Subentra (1990-1993), Presiden Direktur PT Bank Subentra (1993-1998), Tim Pemberesan PT Bank Subentra di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1998-1999), Senior Advisor PT Bank Universal Tbk (1999-2000), Wakil Presiden Direktur PT Bank Universal Tbk (2000-2002), Direktur Whole Sale Banking PT Bank Permata Tbk (2002-2008) dan Direktur Retail Banking PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008-2010).



Djemi Suhenda

Wakil Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, 44 tahun, menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak April 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 1989. Pernah menjabat sebagai Direktur Micro & Small Business Perseroan (2009-2010), Mass Market Business Head di PT Bank Danamon Tbk (2003-2008), Business Consulting Project di PT Bank Danamon Tbk (2002-2003), Direktur Corporate Strategic Management di PT Bank Universal Tbk (1999-2002), Operation Group Head di PT Bank Universal Tbk (1995-1999), Assistant Vice President Operation Manager di Citibank Singapore (1994-1995), Assistant Vice President Credit Card Operation Manager di Citibank Jakarta (1993-1994).



Anika Faisal

Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, *menjabat sebagai* Direktur Kepatuhan Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2002-2008) dimana sebelumnya menjabat Legal Division Head. Selain itu juga pernah bergabung di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (1999-2002) dengan posisi terakhir sebagai Staf Ahli untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN. Pernah menjadi Partner di Bahar, Tumbelaka & Partners. Karir di sektor perbankan diawali ketika bergabung dengan PT Bank Niaga Tbk (1991-1998) dan menduduki berbagai posisi dengan jabatan akhir sebagai Legal Division Head untuk Corporate Banking.



Mahdi Syahbuddin

Direktur Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, 49 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Sarjana Teknik pada tahun 1987 dari Institut Teknologi Bandung. Pernah menjabat sebagai Direktur PT Bank Permata Tbk (2002-2008). Menduduki berbagai posisi di PT Bank Universal Tbk (1992-2002) dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Direktur Utama dan kemudian diangkat sebagai Ketua Tim Pengelola sebelum bank tersebut merger dengan PT Bank Permata Tbk. Karir di perbankan dimulai pada tahun 1989 di Citibank N.A. Jakarta sampai dengan tahun 1991 dengan posisi terakhir sebagai Manager of Asset Product Services Development. Sebelum mengawali karir di industri perbankan, pernah menjadi Engineer di Atlantic Richfield (1987-1989) dan IPTN (1985-1987).



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Teknologi Informasi

Warga Negara Indonesia, 45 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan (2008-sekarang). Meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1990. Pernah menjabat sebagai Executive Vice President/Head of Business Support – Danamon Simpan Pinjam (2005-2008); Vice President untuk Electronic Channel & Customer Loyalty – Retail Banking di PT Bank Mega Tbk (2003-2005); Vice President/Head of IT Group di PT Bank Universal Tbk (1995-2003) dan Marketing Representative IBM Indonesia/PT USI Jaya pada (1990-1995).



Arief Harris Tandjung

Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 42 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2010. Meraih gelar Sarjana Teknik pada tahun 1991 dari Universitas Indonesia. Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di industri jasa keuangan. Pernah menjabat sebagai Executive Vice President Chief Financial Officer PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008), Executive Vice President Head of SME Banking Business PT Bank Danamon Tbk (2004-2007), Senior Manager Standard Chartered Bank Jakarta (2003-2004), Vice President Corporate Performance Management PT Bank Permata Tbk (1993-2003), Assistant Manager Special Lamp Product PT Phillips Ralin Electronics (1992-1993), Senior Programming Technician PT USI IBM (1991-1992). Mengikuti program pendidikan dan pelatihan antara lain *General Management Executive Program* yang diselenggarakan oleh National University of Singapore tahun 1999 dan *Leadership Program* yang diselenggarakan oleh Temasek Learning Centre tahun 2006.



Hadi Wibowo

Direktur Usaha Menengah Kecil

Warga Negara Indonesia, 43 tahun, menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2010. Meraih gelar Sarjana Teknik pada tahun 1991 dari Institut Teknologi Bandung. Memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di industri jasa keuangan. Pernah menjabat sebagai Operation Head UMK PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (2008), Distribution & Sales Force Development Head Personal Banking PT Bank Danamon Tbk (2005-2008), Business Support Head SEMM (2003-2005), Product Development & Cash Management Head PT Bank Permata Tbk (1993-2003). Mengikuti program pendidikan dan pelatihan antara lain *General Management Program* yang diselenggarakan oleh NUS Singapura tahun 2001 dan Danamon Leadership Academy di Singapura tahun 2007.

Penunjukan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No.IX.1.6 tentang Direksi dan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Publik dan telah lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Bank Indonesia dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Komite Audit

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.SKEP.006/DIR-CCS/II/2009 tanggal 19 Januari 2009 tentang Susunan Anggota Komite Audit PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit tanggal 20 Maret 2009, Perseroan telah membentuk Komite Audit Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Susunan anggota Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

- Ketua : Irwan Mahjudin Habsjah
- Anggota : Sunata Tjiterosampurno
- Anggota : Ranvir Dewan
- Anggota : Kanaka Puradiredja
- Anggota : Sigid Moerkardjono

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut :

Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi :

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- c. Menganalisa ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- d. Menganalisa rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern.
- e. Menganalisa independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik ("KAP") serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
- f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- h. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- i. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas tuntutan yang timbul terkait dengan Bank.
- j. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Bank yang dimilikinya.
- k. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite.
- l. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya, jika diperlukan.
- m. Menjalin kerjasama dengan konsultan, dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada Komite atau memberi pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dari pihak-pihak yang bekerja sama atas dasar permintaan Komite.

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan SKEP.033/DIR-CCS/VI/2009 tanggal 30 Juni 2009 tentang Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko tanggal 6 Mei 2009, Perseroan telah memiliki Komite Pemantau Risiko Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

Ketua	:	Harry Hartono
Anggota	:	Sunata Tjiterosampurno
Anggota	:	Ranvir Dewan
Anggota	:	Sigid Moerkardjono
Anggota	:	Stephen Z. Satyahadi

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut :

Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi :

- a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite dan dikirimkan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
- b. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.

- c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Bank dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
- e. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
- f. Melakukan evaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulan.
- g. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Bank.
- h. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite secara periodik.
- i. Menyelenggarakan dan memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi terhadap hal-hal dalam ruang lingkup tugas terkait.
- j. Menjalin kerjasama dengan konsultan dari luar, akuntan atau pihak eksternal lainnya yang memberikan saran kepada komite atau memberi pengarahan sehubungan dengan investigasi, mencari berbagai informasi terkait dari karyawan dari pihak-pihak yang bekerjasama atas dasar permintaan Komite.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan SKEP.008/DIR-CCS/II/2009 tanggal 19 Januari 2009 dan SK.003/DIR/CCS/II/2010 tanggal 15 Pebruari 2010 tentang Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tanggal 6 Mei 2009, Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

Ketua	:	Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti
Anggota	:	Irwan Mahjudin Habsjah
Anggota	:	Sunata Tjiterosampurno
Anggota	:	Ashish Jaiprakash Shastry
Anggota	:	Dewi Nuzulianti

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Komite bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi :

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
 - Memberikan rekomendasi kepada dewan Komisaris mengenai:
 - kebijakan remunerasi bagi dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku;
 - Prestasi kerja individual;
 - Kewajaran dengan peer group; dan
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
- d. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Bank.
- e. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite secara periodik.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perseroan:

Kanaka Puradiredja

Pihak Independen – Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2006. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung tahun 1971. Saat ini menjabat sebagai Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia (2003-sekarang) dan Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia (2004-sekarang). Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Ketua KPMG Indonesia (1978-1999) dan Senior Partner Pendiri KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Merupakan Anggota Dewan Kehormatan Profesional di Risk Management Association (2006-sekarang).

Sigid Moerkardjono

Pihak Independen – Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak Januari 2007 sampai sekarang dan Komite Pemantau Risiko Perseroan sejak Januari 2009 sampai sekarang. Lulusan Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1979. Berpengalaman lebih dari 30 tahun di PT Bank Niaga Tbk dengan berbagai posisi senior termasuk Wakil Ketua dan Ketua Komite Risk Monitoring (2007 – 2008), Direktur Kepatuhan (1999-2000), Anggota Komite Audit (2000 – 2008), Area Manager Indonesia Timur (1994 – 1999) dan lain-lain. Pernah menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Garuda Indonesia (2005-2007).

Stephen Z. Satyahadi

Pihak Independen – Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, 67 Tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Perseroan sejak Juli 2009. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia tahun 1967. Menjabat sebagai Komisaris Independen PT United Tractors Tbk (2003-sekarang), Ketua Komite Audit PT Astra Agro Lestari Tbk (2007-sekarang), Komisaris Independen PT Astra Agro Lestari Tbk (2007-sekarang) dan pernah menjadi Ketua Komite Audit sampai tahun (2003-2007). Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Universal (1990-2005), Presiden Direktur – Bank Perkembangan Asia (1986-1988), Finance General Manager & Corporate Treasurer PT Astra International (1980-1985), Wakil Presiden Direktur PT Astra Sedaya Finance (1983), Assistant Vice President Citibank N.A Jakarta (1970) dan memulai karir di Bank of Tokyo Jakarta pada tahun 1968.

Dewi Nuzulianti

Pejabat Eksekutif – Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia, 40 Tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan sejak Pebruari 2010. Lulusan Fakultas Teknik jurusan Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994. Menjabat sebagai *Human Capital Operations & Services Head & Human Capital Head for Human Capital* semenjak tahun 2009. Meniti karir di PT Bank Permata Tbk pada berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai *Head Human Resources Operations & Information System* (2002-2009). Memulai karir di PT Bank Universal Tbk (1995-2002) dengan jabatan terakhir sebagai *Reward and Performance Management Department Head*.

Dewan Pengawas Syariah

Tugas wewenang dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut :

1. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN – MUI.
2. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan bank.
3. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
4. Mengkaji produk dan jasa baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada DSN – MUI.
5. Menyampaikan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya meliputi 6 (enam) bulan kepada Direksi, Komisaris, DSN – MUI dan Bank Indonesia.

Susunan anggota Dewan Pengawas Syariah pada 17 Juni 2010 adalah sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif
Drs. KH. Amidhan	Ketua	17 Januari 2008
KH. A. Cholil Ridwan	Anggota	17 Juni 2010

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah memiliki Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), yaitu Anika Faisal yang menjabat sebagai Direktur *Compliance, Legal & Corporate Secretary* merangkap jabatan sebagai *Corporate Secretary* terhitung mulai tanggal 10 November 2008, yang telah ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No.SK. 2156/DIR-CHC/XI/2008 tanggal 7 November 2008.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan mencakup sebagai berikut:

- Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan sehubungan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Perseroan, termasuk institusi pasar modal, pemegang saham dan Media dalam rangka keterbukaan informasi.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan masyarakat.
- Mensupervisi implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkesinambungan (*sustainable*), memberikan kontribusi kepada bisnis serta dampak positif secara keseluruhan kepada *stakeholders*.
- Melaksanakan *Corporate Action* dan memastikan pelaksanaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting, sebagai mitra dalam menunjang keberhasilan kegiatan usaha Perseroan. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap kinerja Perseroan.

Untuk peningkatan produktifitas kerja, Perseroan memberikan kesempatan kepada para karyawan untuk mendapatkan berbagai pendidikan dan pelatihan sebagai sarana penyegaran maupun tambahan keterampilan. Dalam pelaksanaannya, Perseroan mengikutsertakan para karyawan dalam seminar, lokakarya atau kursus

tertentu sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing maupun peningkatan pengetahuan perbankan pada umumnya, sehingga mampu mengantisipasi tingginya persaingan usaha di bidang usaha Perseroan.

Selain itu, Perseroan melakukan perbaikan kualitas pada manajemen sumber daya manusia. Dimulai dengan penempatan karyawan sesuai dengan kompetensinya, membangun *Human Resource Information System* (HRIS) termasuk sistem remunerasi berdasarkan keahlian, cara memecahkan masalah (*problem solving*) dan akuntabilitas.

Dalam hal penggajian dan remunerasi, Perseroan telah sepenuhnya mengikuti dan mematuhi ketentuan tentang Upah Minimum Regional yang ditentukan oleh Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Selain itu, untuk kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan beberapa fasilitas sebagai berikut:

- penghargaan kinerja tahunan yang dikenal dengan nama jasa produksi/gratifikasi;
- penggantian kesehatan untuk rawat inap dan rawat jalan sampai batas tertentu;
- program pensiunan manfaat pasti dan program pensiunan iuran pasti;
- program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek);
- tunjangan hari raya dan tunjangan cuti panjang sesuai dengan ketentuan perusahaan yang berlaku;
- pemberian pinjaman kepada karyawan berupa Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Pendidikan Lanjutan, Kredit Pribadi Multiguna dan Kredit Darurat;
- tunjangan perumahan untuk karyawan yang menjabat jabatan tertentu;
- program kepemilikan kendaraan untuk karyawan dengan level tertentu.

Per tanggal 30 Juni 2010, jumlah karyawan Perseroan adalah 11.284 (sebelas ribu dua ratus delapan puluh empat) orang karyawan tidak termasuk Direksi terdiri dari 10.323 (sepuluh ribu tiga ratus dua puluh tiga) karyawan tetap, 961 (sembilan ratus enam puluh satu) karyawan kontrak. Seluruh karyawan merupakan tenaga kerja lokal, Perseroan tidak mempekerjakan tenaga kerja asing.

Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan dengan perincian sebagai berikut :

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen:

Keterangan	30 Juni				31 Desember							
	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%	2005	%
Senior Manager	579	5,13	519	5,00	418	7,98	86	2,54	59	1,87	54	1,73
Manager	675	5,98	647	6,24	291	5,56	245	7,23	167	5,30	139	4,44
Assistant Manager	1.927	17,08	1.678	16,18	1.084	20,70	856	25,27	695	22,04	492	15,72
Senior Clerk	7.023	62,24	4.398	42,40	728	13,90	466	13,76	56	1,78	142	4,54
Clerk	347	3,07	2.389	23,03	1.948	37,20	1.120	33,07	1.351	42,85	1.426	45,57
Non Clerk	733	6,50	741	7,14	768	14,66	614	18,13	825	26,16	876	28,00
Jumlah	11.284	100,00	10.372	100,00	5.237	100,00	3.387	100,00	3.153	100,00	3.129	100,00

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan :

Keterangan	30 Juni				31 Desember							
	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%	2005	%
S2	202	1,80	207	2,00	156	2,98	61	1,80	49	1,55	36	1,15
S1	8.034	71,20	7.157	69,00	2.697	51,50	1.419	41,90	994	31,53	905	28,92
D3	1.701	15,07	1.556	15,00	951	18,16	338	9,98	280	8,88	266	8,50
SMA	1.178	10,44	1.244	11,99	1.245	23,77	1.304	38,50	1.538	48,78	1.596	51,01
SMP	119	1,05	104	1,00	139	2,65	150	4,43	164	5,20	178	5,69
SD	50	0,44	104	1,00	49	0,94	115	3,40	128	4,06	148	4,73
Jumlah	11.284	100,00	10.372	100,00	5.237	100,00	3.387	100,00	3.153	100,00	3.129	100,00

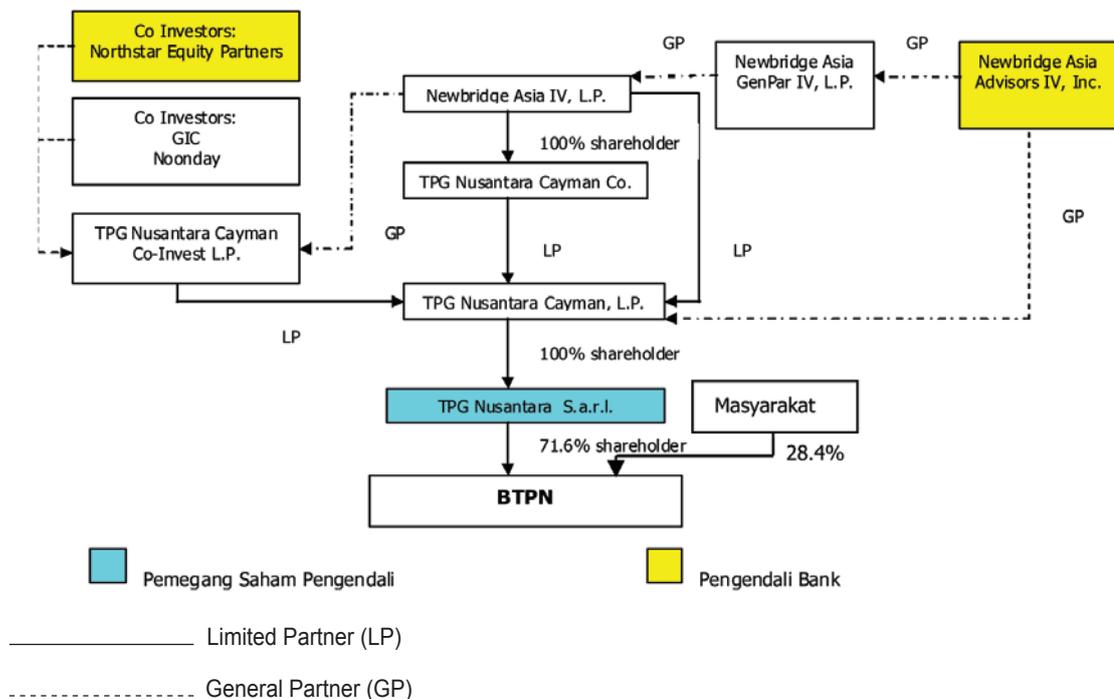
Komposisi Karyawan Menurut Kelompok Usia :

Keterangan	30 Juni				31 Desember							
	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%	2005	%
20 - 24 tahun	1.236	10,95	1.304	12,57	686	13,10	193	5,70	91	2,89	37	1,18
25 - 29 tahun	4.470	39,61	3.939	37,98	1.174	22,42	439	12,96	274	8,69	214	6,84
30 - 34 tahun	2.273	20,14	1.947	18,77	782	14,93	490	14,47	485	15,38	472	15,08
35 - 39 tahun	1.215	10,77	1.184	11,42	1.032	19,71	696	20,55	864	27,40	877	28,03
40 - 44 tahun	1.106	9,80	1.050	10,12	919	17,55	894	26,40	843	26,74	862	27,55
45 - 49 tahun	714	6,33	706	6,81	519	9,91	534	15,77	460	14,59	475	15,18
50 - 54 tahun	260	2,31	230	2,22	120	2,29	136	4,02	132	4,19	173	5,53
55 - 59 tahun	10	0,09	12	0,12	5	0,10	5	0,15	4	0,12	14	0,45
> 60	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	0,16
Jumlah	11.284	100,00	10.372	100,00	5.237	100,00	3.387	100,00	3.153	100,00	3.129	100,00

6. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN KEPENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

a. Diagram Kepemilikan

Per tanggal 30 Juni 2010, struktur kepemilikan Perseroan adalah sebagai berikut :



Penjelasan Atas Skema Struktur Kelompok Usaha Perseroan :

Group TPG merupakan *private equity fund* yang mengelola *investment fund*. *Investment fund* yang dikelola oleh TPG dibentuk berdasarkan perjanjian *contractual limited partnership*, yang berdasarkan perjanjian tersebut, di satu pihak terdapat sejumlah *Limited Partner* (LP) yang merupakan para investor (umumnya terdiri dari investor-investor institusional besar, termasuk dana pensiun yang di regulasi, dana sosial, perusahaan asuransi dan para investor institusional lainnya yang diregulasi di seluruh dunia), yang memiliki komitmen untuk melakukan investasi atau kontribusi modal sampai pada batasan jumlah tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, atau dapat disebut juga sebagai *passive investor*. Di lain pihak terdapat *General Partner* (GP) yang mengelola investasi-investasi dan membuat investasi dan keputusan-keputusan lainnya atas nama *partnership*.

TPG Nusantara S.a.r.l. berdomisili di Luxembourg sementara afiliasinya berdomisili di mancanegara seperti Amerika Serikat, Cayman Island dan Singapura. Pada umumnya kegiatan usaha afiliasi TPG Group merupakan *Private Equity Fund*.

Susunan Kepemilikan Perseroan	
TPG Nusantara S.a.r.l.	71,6%
Masyarakat (dibawah 5 persen)	28,4%
Ultimate Shareholder Perseroan	
David Bonderman	

b. Hubungan Pengurusan dan Pengawasan serta Afiliasi

Hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan dan pemegang saham berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Nama	Perseroan	TPG Nusantara S.a.r.l.
Prof. Dr. Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	K U/KI	-
Irwan Mahjudin Habsjah	KI	-
Harry Hartono	KI	-
Ranvir Dewan	K	-
Ashish Jaiprakash Shastry	K	Class A Manager
Sunata Tjiterosampurno	K	-
Jerry Ng	DU	-
Ongki Wanadjati Dana	WDU	-
Djemi Suhenda	WDU	-
Anika Faisal	DK	-
Mahdi Syahbuddin	D	-
Kharim Indra Gupta Siregar	D	-
Arief Harris Tandjung	D	-
Hadi Wibowo	D	-

Keterangan:

- KU : Komisaris Utama, KI : Komisaris Independen; K : Komisaris, DU : Direktur Utama, DK : Direktur Kepatuhan ; D : Direktur
- Tidak terdapat hubungan afiliasi lainnya sesuai dengan peraturan UU pasar Modal

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp41.413 juta, Rp 47.677 juta, Rp54.063 juta dan Rp38.917 juta, yang ditetapkan berdasarkan kondisi pasar bank lokal dengan tetap memperhatikan tingkat kemampuan Perusahaan pada umumnya dan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

7. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP

Berdasarkan Laporan Uji Tuntas Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki 140 (seratus empat puluh) bidang tanah yang merupakan jumlah seluruh bidang tanah yang dimiliki oleh Perseroan sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan. Dari 140 (seratus empat puluh) bidang tanah tersebut, seluruhnya terdaftar atas nama Perseroan dalam bentuk Sertipikat Hak Guna Bangunan (HGB). Uraian tentang bidang-bidang tanah yang dimiliki oleh Perseroan adalah sebagai berikut :

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
1.	HGB No.16 tanggal 18 Januari 1995 Dahulu Kantor Pusat	Kelurahan Nyengseret, Kecamatan Astana Anyar, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	533	16 Desember 2014
2.	HGB No.17 tanggal 18 Januari 1995 Dahulu Kantor Pusat	Kelurahan Nyengseret, Kecamatan Astana Anyar, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	892	16 Desember 2014
3.	HGB No.18 tanggal 3 Januari 1996 Dahulu Kantor Pusat	Kelurahan Nyengseret, Kecamatan Astana Anyar, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	249	15 Maret 2013
4.	HGB No.19 tanggal 5 Januari 1996 Dahulu Kantor Pusat	Kelurahan Nyengseret, Kecamatan Astana Anyar, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	260	15 Maret 2013

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
5.	HGB No.20 tanggal 22 Mei 1996 Dahulu Kantor Pusat	Kelurahan Nyengseret, Kecamatan Astana Anyar, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	353	24 September 2013
6.	HGB No.425 tanggal 14 Desember 1993. Kantor Cabang Pembantu Cikapundung	Kelurahan Braga, Kecamatan Sumur Bandung, Kotamadya Cibeunying, Jawa Barat.	402	1 Nopember 2013
7.	HGB No.18 tanggal 28 Januari 1997 Kantor Cabang Bandung	Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	353	30 Oktober 2016
8.	HGB No.19 tanggal 28 Januari 1997 Kantor Cabang Bandung	Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	691	30 Oktober 2016
9.	HGB No.159 tanggal 7 Agustus 1998 Kantor Cabang Pembantu Burangrang	Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Jawa Barat	555	24 September 2028
10.	HGB No.5 tanggal 2 Desember 1996 Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung	Kelurahan Ujung Berung Selatan, Kecamatan Ujung Berung, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	600	24 September 2016
11.	HGB No.31 tanggal 18 Juni 1997 Kantor Cabang Pembantu Ahmad Yani	Kelurahan Babakan Surabaya, Kecamatan Kiaracondong, Kotamadya Bandung, Jawa Barat.	3.065	9 April 2017
12.	HGB No.13 tanggal 28 Januari 1997 Kantor Cabang Pembantu Majalaya	Kelurahan Majalaya, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	650	5 Januari 2017
13.	HGB No.33 tanggal 18 Juni 1997 Kantor Cabang Pembantu Cimahi	Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	785	28 April 2027
14.	HGB No.222 tanggal 28 Januari 1997 Kantor Kas Padalarang	Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	444	5 Januari 2017
15.	HGB No.3 tanggal 19 Pebruari 1997 Kantor Cabang pembantu SGE/Cililin	Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	997	24 September 2015
16.	HGB No.2 tanggal 16 Mei 1998 Kantor Kas Batujajar	Desa Batujajar Barat, Kecamatan Batujajar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	108	24 September 2028
17.	HGB No.5 tanggal 25 Maret 1997 Kantor Kas Banjaran	Desa Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	270	24 September 2015
18.	HGB No.654 tanggal 15 Juni 1998 Kantor Kas Ciparay	Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	337	24 September 2028
19.	HGB No.19 tanggal 16 Mei 1998 Kantor Cabang pembantu Soreang	Desa Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	388	24 September 2028
20.	HGB No.7 tanggal 2 Januari 1998 Kantor Kas Darmaraja	Desa Darmaraja, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.	84	22 Desember 2027

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
21.	HGB No.1 tanggal 14 Juli 1995 Kantor Kas Darmaraja	Desa Darmajaya, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.	444	22 Juni 2015
22.	HGB No.6 tanggal 2 Maret 1998 Kantor Cabang Pembantu Sumedang	Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.	1.220	24 September 2025
23.	HGB No.610 tanggal 17 September 1997 Kantor Cabang Pembantu Karawang	Kelurahan Nagasari, Kecamatan Karawang, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.	2.045	15 September 2027
24.	HGB No.665 tanggal 19 Mei 1997 Kantor Cabang Pembantu Purwakarta	Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.	615	11 Mei 2027
25.	HGB No.545 tanggal 7 Oktober 1996 Kantor Pembantu Cabang Subang	Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	664	16 Nopember 2014
26.	HGB No.504 tanggal 16 Mei 1998 Kantor Cabang Depok	Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	255	24 September 2022
27.	HGB No.503 tanggal 16 Mei 1998 Kantor Cabang Depok	Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	510	24 September 2022
28.	HGB No.245 tanggal 27 Desember 1997 Kantor Cabang Bogor	Kelurahan Babakan, Kecamatan Kota Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Jawa Barat.	1.988	22 Desember 2017
29.	HGB No.154 tanggal 2 Januari 1996 Kantor Cabang Pembantu Cianjur	Kelurahan Bojongherang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.	806	24 September 2014
30.	HGB No.173 tanggal 17 September 1997 Kantor Cabang Pembantu Cianjur	Kelurahan Bojongherang, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.	876	24 September 2026
31.	HGB No.78 tanggal 25 Maret 1998 Kantor Cabang Sukabumi	Kelurahan Cikole, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat.	1.546	24 Maret 2018
32.	HGB No.628 tanggal 13 Nopember 1993 Kantor Cabang pembantu Cibadak	Desa Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.	686	11 Nopember 2013
33.	HGB No.6 tanggal 29 Nopember 1994 Kantor Kas Jampangkulon	Desa Jampang-kulon, Kecamatan Jampangkulon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.	170	28 Nopember 2014
34.	HGB No.205 tanggal 12 Desember 1996	Desa Sukapura, Kecamatan Kejaksaan, Kotamadya Cirebon, Jawa Barat.	780	24 September 2016
35.	HGB No.150 tanggal 21 Januari 1997 Kantor Cabang Pembantu Majalengka	Kelurahan Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.	610	24 September 2017
36.	HGB No.131 tanggal 3 Nopember 1994 Kantor Cabang Pembantu Kuningan	Kelurahan Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.	822	29 Juli 2014

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
37.	HGB No.501 tanggal 14 Maret 1996 Kantor Cabang Pembantu Indramayu	Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.	1.230	18 Desember 2015
38.	HGB No.111 tanggal 23 Maret 1994 Kantor Cabang Tasikmalaya	Kelurahan Kahuripan, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.	1.050	1 April 2014
39.	HGB No.19 tanggal 19 April 1995 Kantor Cabang Pembantu Banjar	Desa Hegarsari, Kecamatan Pataruman, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.	592	12 September 2014
40.	HGB No.193 tanggal 26 Oktober 1995 Kantor Cabang Pembantu Ciamis	Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.	774	17 Oktober 2015
41.	HGB No.190 tanggal 26 Maret 1994 Kantor Cabang Pembantu Ciamis	Kelurahan Ciamis, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.	187	24 Januari 2014
42.	HGB No.64 tanggal 5 Maret 1996 Kantor Cabang Pembantu Tangerang	Desa Pabuaran, Kecamatan Tangerang, Kotamadya Tangerang, Jawa Barat.	1.040	4 Maret 2016
43.	HGB No.65 tanggal 5 Maret 1996 Kantor Cabang Pembantu Tangerang	Desa Pabuaran, Kecamatan Tangerang, Kotamadya Tangerang, Jawa Barat.	639	4 Maret 2016
44.	HGB No.72 tanggal 11 September 1993 Kantor Cabang Serang	Desa Cipare, Kecamatan Serang, Kabupaten Serang, Jawa Barat.	1.070	29 Juli 2013
45.	HGB No.41 tanggal 25 Nopember 1997 Kantor Cabang Pembantu Rangkasbitung	Kelurahan Muaraciujung Barat, Kecamatan Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Jawa Barat.	638	6 Nopember 2017
46.	HGB No.3538 tanggal 1 Nopember 1993 Kantor Cabang Pembantu Bekasi	Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.	680	1 Nopember 2013
47.	HGB No.625 tanggal 4 Juli 1988 Kantor Cabang Jakarta	Kelurahan Gunung Sahari Selatan, Kecamatan Kemayoran, Walikotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta.	2.258	3 Juli 2028
48.	HGB No.4293 tanggal 30 Oktober 2002 Kantor Cabang Pembantu Tanjung Priok	Kelurahan Pasar Baru, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta.	989	29 Oktober 2032
49.	HGB No.763 tanggal 30 Oktober 1989 Kantor Cabang Pembantu Tanjung Priok	Kelurahan Rawa Badak, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta.	370	18 Oktober 2029
50.	HGB No.52 tanggal 27 Juli 1991 Kantor Cabang Pembantu Kramat Jati	Kelurahan Ciililitan, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta.	1.927	4 Juni 2011
51.	HGB No.1872 tanggal 29 Mei 2006 Kantor Cabang Kebayoran Baru	Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta.	200	29 Mei 2026
52.	HGB No.1451 tanggal 18 Mei 1995 Kantor Cabang Kebayoran Baru	Kelurahan Pulo, Kecamatan Kebayoran Baru, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta.	189	17 Mei 2015

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
53.	HGB No.329 tanggal 8 April 1998	Kelurahan Paseban, Kecamatan Senen, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta.	2.331	7 April 2018
54.	HGB No.910 tanggal 1 Desember 1998 Kantor Cabang Surabaya	Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur.	2.434	15 Oktober 2018
55.	HGB No.636 tanggal 11 Nopember 1996 Kantor Cabang Pembantu Kemayoran	Kelurahan Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur.	2.495	31 Oktober 2026
56.	HGB No. 228 tanggal 31 Januari 1990 Kantor Cabang Pembantu Bangkalan	Desa Pejagan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur.	731	31 Januari 2030
57.	HGB No.554 tanggal 29 Nopember 1997 Kantor Cabang Pembantu Blitar	Kelurahan Kepanjenkidul, Kecamatan Kepanjenkidul, Kotamadya Blitar, Jawa Timur.	800	12 Nopember 2017
58.	HGB No.798 tanggal 31 Agustus 1993 Kantor Cabang Pembantu Lumajang	Kelurahan Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur.	306	30 Juli 2013
59.	HGB No.400 tanggal 26 Agustus 1993 Kantor Cabang Pembantu Mojokerto	Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajuritkulon, Kotamadya Mojokerto, Jawa Timur.	1.063	25 Agustus 2013
60.	HGB No.86 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	400	24 September 2025
61.	HGB No.85 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	440	24 September 2025
62.	HGB No.84 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	440	24 September 2025
63.	HGB No.83 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	150	24 September 2025
64.	HGB No.82 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	150	24 September 2025
65.	HGB No.81 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	600	24 September 2025
66.	HGB No.80 tanggal 9 Agustus 1996 Kantor Cabang Pembantu Banyuwangi	Kelurahan Penganjuran, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.	635	24 September 2025
67.	HGB No.2068 tanggal 28 Agustus 1995 Kantor Cabang Jember	Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.	1.145	28 Agustus 2015

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
68.	HGB No.266 tanggal 16 Mei 1994 Kantor Cabang Pembantu Bojonegoro	Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.	1.414	24 September 2024
69.	HGB No.47 tanggal 1 Juni 2006 Kantor Cabang Kediri	Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur	1404	29 Mei 2026
70.	HGB No.48 tanggal 1 Juni 2006 Kantor Cabang Kediri	Kelurahan Kampungdalem, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Jawa Timur.	184	29 Mei 2026
71.	HGB No.482 tanggal 19 April 1994 Kantor Cabang Pembantu Ciliwung	Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur.	967	15 Pebruari 2014
72.	HGB No.188 tanggal 23 Agustus 1993 Kantor Cabang Pembantu Pamekasan	Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.	388	23 Agustus 2013
73.	HGB No.187 tanggal 23 Agustus 1993 Kantor Cabang Pembantu Pamekasan	Kelurahan Barurambat Kota, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.	751	23 Agustus 2013
74.	HGB No.60 tanggal 19 Mei 2006 Kantor Cabang Pembantu Teratai	Kelurahan Tambaksari, Kecamatan Tambaksari, KotaSurabaya, Jawa Timur.	553	28 Pebruari 2026
75.	HGB No.320 tanggal 17 Desember 1996 Kantor Cabang PembantuSumenep	Desa Kolor, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur.	2.394	24 September 2026
76.	HGB No.560 tanggal 29 Nopember 2005 Kantor Cabang Pembantu Probolinggo	Kelurahan Tisnonegaran, Kecamatan Mayangan, Kotamadya Probolinggo, Jawa Timur.	1.602	28 Nopember 2025
77.	HGB No.340 tanggal 16 Januari 1998 Kantor Cabang Pembantu Bondowoso	Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.	296	15 Januari 2028
78.	HGB No.3 tanggal 16 September 1997 Kantor Cabang Pembantu Krian	Desa Kemangsen, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	1.621	15 September 2027
79.	HGB No.301 tanggal 29 Agustus 1992 Kantor Cabang Pembantu Bondowoso	Kelurahan Dabasah, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.	973	29 Agustus 2012
80.	HGB No.30 tanggal 2 Desember 1996 Kantor Cabang Pemabntu Situbondo	Kelurahan Patokan, Kecamatan Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.	4.900	24 September 2026
81.	HGB No.17 tanggal 28 Oktober 1999 Kantor Cabang Pembantu Nganjuk	Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.	567	24 September 2029
82.	HGB No.16 tanggal 28 Oktober 1999 Kantor Cabang Pembantu Nganjuk	Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.	270	24 September 2029

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
83.	HGB No.10 tanggal 12 Agustus 1993 Kantor Cabang Pembantu Nganjuk	Kelurahan Kauman, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.	1.840	12 Agustus 2013
84.	HGB No.3 tanggal 27 Nopember 1992 Kantor Cabang Pembantu Gresik	Desa Tlogopatut, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur.	900	25 Nopember 2012
85.	HGB No.482 tanggal 14 Nopember 1996 Kantor Cabang Pembantu Jombang	Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.	680	14 Nopember 2026
86.	HGB No.481 tanggal 14 Nopember 1996 Kantor Cabang Pembantu Jombang	Desa Kepanjen, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.	1.580	14 Nopember 2026
87.	HGB No.85 tanggal 10 Oktober 1990 Kantor Cabang Madiun	Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kotamadya Madiun, Jawa Timur.	768	9 Oktober 2010 <i>Catatan: Berdasarkan Surat Keterangan tanggal 15 Oktober 2010 yang dikeluarkan oleh Notaris Yvonne Erawati, S.H., notaris di Madiun, Sertifikat HGB No. 85 tersebut sedang dalam proses perpanjangan.</i>
88.	HGB No.87 tanggal 22 Oktober 1992 Kantor Cabang Madiun	Kelurahan Taman, Kecamatan Taman, Kotamadya Madiun, Jawa Timur.	955	21 Oktober 2012
89.	HGB No.13 tanggal 24 Oktober 1994 Kantor Cabang Pembantu Ngawi	Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.	2.150	24 Oktober 2024
90.	HGB No.117 tanggal 26 Juli 1996 Kantor Kas Kepanjen	Kelurahan Kepanjen, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.	211	26 Juli 2016
91.	HGB No.61 tanggal 8 Maret 1994 Kantor Kas Magetan	Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.	584	24 September 2023
92.	HGB No.23 tanggal 18 April 1994 Kantor Cabang Pembantu Ponorogo	Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.	287	24 September 2024
93.	HGB No.22 tanggal 18 April 1994 Kantor Cabang Pembantu Ponorogo	Kelurahan Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.	801	24 September 2024
94.	HGB No.553 tanggal 7 April 2009 Kantor Kas Taman Srigunting	Kelurahan Ngaglik, Kecamatan Batu, Kabupaten Malang, Jawa Timur.	341	6 April 2029
95.	HGB No.24 tanggal 24 Nopember 1994 Kantor Kas Taman Srigunting	Desa Tanjungmas, Kecamatan Semarang Utara, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah.	1.067	24 September 2024
96.	HGB No.1297 tanggal 17 September 2002 Kantor Cabang Semarang	Kelurahan Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.	1.375	6 September 2022

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
97.	HGB No.131 tanggal 15 Juni 1994 Kantor Cabang Pembantu Pekalongan	Desa Kratonlor, Kecamatan Pekalongan Utara, Kotamadya Pekalongan, Jawa Tengah.	1.220	3 Juni 2014
98.	HGB No.603 tanggal 6 April 2001 Kantor Cabang Tegal	Desa Pekauman, Kecamatan Tegal Barat, Kotamadya Tegal, Jawa Tengah.	1.060	6 April 2021
99.	HGB No.00208 tanggal 12 April 2004 Kantor Cabang Purwokerto	Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.	930	12 April 2024
100.	HGB No.00209 tanggal 12 April 2004 Kantor Cabang Purwokerto	Kelurahan Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.	817	12 April 2024
101.	HGB No.247 tanggal 11 April 1997 Kantor Cabang Magelang	Kelurahan Magelang, Kecamatan Magelang Utara, Kotamadya Magelang, Jawa Tengah.	2.418	24 September 2026
102.	HGB No.30 tanggal 25 April 1984 Kantor Cabang Pembantu Purworejo	Kelurahan Pangenjuru tengah, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.	1.328	8 Maret 2014
103.	HGB No.85 tanggal 17 Juni 1994 Kantor Cabang Kudus	Desa Nganguk, Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus.	1.365	17 Juni 2014
104.	HGB No.18 tanggal 26 Oktober 1995 Kantor Cabang Pembantu Pati	Desa Ngarus, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah.	1.575	26 Oktober 2015
105.	HGB No.3 tanggal 26 Juni 1995 Kantor Cabang Pembantu Cepu	Desa Ngelo, Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.	1.045	11 Mei 2015
106.	HGB No.00158 tanggal 11 Oktober 2001 Kantor Cabang Yogyakarta	Kelurahan Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, DI Yogyakarta.	1.425	8 Oktober 2021
107.	HGB No.32 tanggal 8 Desember 1995 Kantor Cabang Pembantu Wonosari	Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta.	730	11 Oktober 2015
108.	HGB No.771 tanggal 11 Oktober 1996 Kantor Cabang Pembantu Salatiga	Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Kotamadya Salatiga, Jawa Tengah.	80	11 Oktober 2026
109.	HGB No.770 tanggal 11 Oktober 1996 Kantor Cabang Pembantu Salatiga	Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti, Kotamadya Salatiga, Jawa Tengah.	2.370	11 Oktober 2026
110.	HGB No.29 tanggal 17 Nopember 1993 Kantor Cabang Surakarta	Desa Karten, Kecamatan Laweyan, Kotamadya Surakarta, Jawa Tengah.	740	17 Oktober 2013
111.	HGB No.10/GR tanggal 26 Januari 1994 Kantor Cabang Bandar Lampung	Desa Gotong Royong, Kecamatan Tanjungkarang Pusat, Kotamadya Bandar Lampung, Lampung.	2.710	23 Desember 2023
112.	HGB No.18/GR tanggal 25 Januari 1995 Kantor Cabang Bandar Lampung	Desa Gotong Royong, Kecamatan Tanjungkarang Pusat, Kotamadya Bandar Lampung, Lampung.	320	27 Desember 2014

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
113.	HGB No.1247 tanggal 5 Pebruari 1992 Kantor Cabang Palembang	Kelurahan 20 Ilir IV, Kecamatan Ilir Timur I, Kotamadya Palembang, Sumatera Selatan.	2.000	4 Desember 2012
114.	HGB No.1852 tanggal 26 Oktober 1995 Kantor Cabang Medan	Kelurahan Kesawan, Kecamatan Medan Barat, Kotamadya Medan, Sumatera Utara.	2.591	22 Juni 2015
115.	HGB No.522 tanggal 26 September 2002 Kantor Cabang Pematang Siantar	Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kotamadya Pematangsiantar, Sumatera Utara.	118	25 September 2022
116.	HGB No.523 tanggal 15 September 1993 Kantor Cabang Pematang Siantar	Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kotamadya Pematangsiantar, Sumatera Utara.	115	17 Oktober 2022
117.	HGB No.7 tanggal 21 Juni 1997 Kantor Cabang Padang	Kelurahan Belanti Timur, Kecamatan Padang Utara, Kotamadya Padang, Sumatera Barat.	1.536	31 Mei 2017
118.	HGB No.3 tanggal 7 Maret 1994 Kantor Cabang Banjarmasin	Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Banjar Timur, Kotamadya Banjarmasin, Kalimantan Selatan.	1.170	24 September 2024
119.	HGB No.00059 tanggal 24 Oktober 1996 Kantor Cabang Pembantu Barabai	Kelurahan Barabai Utara, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan.	724	24 September 2026
120.	HGB No.581 tanggal 13 Pebruari 1967 Kantor Cabang Banjarmasin	Desa Sungai Baru, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Bandar Timur, Kotamadya Banjarmasin, Kalimantan Selatan.	996	24 September 2025
121.	HGB No.21 tanggal 10 Maret 1994 Kantor Cabang Manado	Desa Tanjung Batu, Kecamatan Sario, Kotamadya Manado, Sulawesi Utara.	954	28 Pebruari 2014
122.	HGB No.25 tanggal 25 Agustus 1994 Kantor Cabang Manado	Kelurahan Tanjung Batu, Kecamatan Sario, Kotamadya Manado, Sulawesi Utara.	1.190	13 Agustus 2014
123.	HGB No.153 tanggal 28 Mei 1994 Kantor Cabang Makassar	Desa Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Kotamadya Ujung Pandang, Sulawesi Selatan.	1.692	28 Mei 2014
124.	HGB No.1 tanggal 18 Januari 1994 Kantor Cabang Pembantu Palopo	Kelurahan Persiapan Lagaligo, Kecamatan Wara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.	1.971	18 Januari 2014
125.	HGB No.4 tanggal 20 September 1997 Kantor Cabang Garut	Desa Harupanggung, Kecamatan Tarogong, Kabupaten Garut, Jawa Barat.	1.040	2 September 2017
126.	HGB No.6 tanggal 24 April 1998 Kantor Kas Cibatu	Desa Cibatu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat.	132	12 April 2018
127.	HGB No.14 tanggal 25 Juli 1996 Kantor Kas Dayeuhkolot	Desa Citeureup, Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	182	24 September 2015
128.	HGB No.46 tanggal 25 Juni 2004 Kantor Cabang Malang	Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang, Jawa Timur.	1.148	25 Juni 2024

No.	Jenis, Nomor dan Tanggal Sertifikat Hak Atas Tanah	Lokasi	Luas Tanah (m ²)	Berakhirnya Hak Atas Tanah
129.	HGB No. 32 tanggal 1 Agustus 1995 Kantor Cabang Malang	Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kotamadya Malang, Jawa Timur.	1.229	29 Juli 2006
130.	HGB No.184 tanggal 24 Agustus 1995 Kantor Cabang Banda Aceh	Kelurahan Laksana, Kecamatan Kuta Alam, Kotamadya Banda Aceh, DI. Aceh.	2.721	24 Agustus 2025
131.	HGB No.176 tanggal 18 Nopember 2005 Kantor Cabang Pembantu Burangrang	Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.	404	16 Nopember 2035
132.	HGB No.354 tanggal 11 Oktober 2004 Kantor Kas Sepanjang	Kelurahan Kalijaten, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur (Sepanjang).	394	14 September 2034
133.	HGB No.139 tanggal 5 Juni 2006 Kantor Cabang Juanda	Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Propinsi Jawa Barat.	1.596	24 September 2036
134.	HGB No.1136 tanggal 1 Pebruari 1995	Desa Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Propinsi Jawa Tengah	917	1 Pebruari 2015
135.	HGB No.638 tanggal 31 Maret 2008 Kantor Kas Pasuruan	Kelurahan Bendomungal, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur	583	12 Maret 2028
136.	HGB No.639 tanggal 31 Maret 2008 Kantor Kas Pasuruan	Kelurahan Bendomungal, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur	583	12 Maret 2028
137.	HGB No.74 tanggal 27 April 1995 Kantor Kas Bangil	Kelurahan Bendomungal, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur	405	14 April 2028
138.	HGB No.66 tanggal 26 Mei 1990 Kantor Cabang Pembantu Tulungagung	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur	614	10 Oktober 2028
139.	HGB No.65 tanggal 26 Mei 1990 Kantor Cabang Pembantu Tulungagung	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur	614	10 Oktober 2028
140.	HGB No.64 tanggal 26 Mei 1990 Kantor Cabang Pembantu Tulungagung	Kelurahan Jepun, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur	614	10 Oktober 2028

Total nilai aset tetap - bersih per tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp360.065 juta.

Berdasarkan Laporan Uji Tuntas Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 2010, Perseroan menggunakan properti dibawah ini sebagai jaringan kantor Perseroan sebagai berikut:

- 1 Kantor Cabang Khusus ("KCK") yang dimiliki berdasarkan Hak Guna Bangunan (HGB).
- 50 Kantor Cabang ("KC"), terdiri dari 32 KC yang dimiliki berdasarkan Hak Guna Bangunan dan 18 KC yang digunakan berdasarkan perjanjian sewa dengan pihak ketiga.
- 8 Kantor Cabang Usaha Mikro dan Kecil ("KC-UMK"), yang digunakan berdasarkan perjanjian sewa dengan pihak ketiga.

- d. 181 Kantor Cabang Pembantu ("KCP"), terdiri dari 53 KCP yang dimiliki berdasarkan Hak Guna Bangunan, dan selebihnya digunakan berdasarkan perjanjian sewa dengan pihak ketiga.
- e. 541 Kantor Cabang Pembantu-Usaha Mikro dan Kecil ("KCP-UMK"), yang digunakan berdasarkan perjanjian sewa dengan pihak ketiga.
- f. 175 Kantor Kas ("KK"), terdiri dari 15 KK yang dimiliki berdasarkan Hak Guna Bangunan dan selebihnya digunakan berdasarkan perjanjian sewa, serta mempergunakan ruangan yang terdapat di dalam Kantor Pos atau Kantor Lembaga Veteran Republik Indonesia.
- g. 2 Kantor Cabang Syariah yang dimiliki berdasarkan Hak Guna Bangunan
- h. 52 *payment points* berdasarkan perjanjian sewa.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan sedang dalam proses melakukan perpanjangan beberapa perjanjian sewa sehubungan dengan pemakaian gedung-gedung jaringan kantornya.

8. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak yang tidak terkait, kecuali untuk *loan* kepada karyawan kunci.

Perseroan berkeyakinan bahwa pada periode yang berakhir pada 30 Juni 2010 dan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005 tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Saldo dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dalam %)

Keterangan	30 Juni	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006	2005
Aset						
Kredit yang diberikan						
Tagihan klaim asuransi – PT Asuransi Jiwa Bakrie	-	-	-	38.037	38.037	38.037
Pejabat eksekutif bank	29.658	34.319	11.012	5.398	5.316	8.517
PT Bakrie Nirwana Resort	-	-	-	-	-	4.350
Jumlah Aset	29.658	34.319	11.012	43.435	43.353	50.904
Persentase terhadap jumlah aset	0,11%	0,15%	0,08%	0,41%	0,68%	1,14%
Kewajiban						
Giro	-	19	1.358	4.848	334	309
Tabungan	1.038	2.715	2	148	6.312	380
Deposito berjangka	10.477	13.724	2.946	1.357	679	10.748
Jumlah Kewajiban	11.515	16.458	4.306	6.353	7.325	11.437
Persentase terhadap jumlah kewajiban	0,04%	0,08%	0,04%	0,07%	0,13%	0,31%
Beban Operasional lainnya						
Beban tenaga kerja	31.906	63.187	54.063	38.917	13.573	10.125
Persentase terhadap jumlah beban operasional lainnya	2,75%	3,70%	5,60%	4,43%	3,29%	3,01%

9. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut :

1. Perjanjian kerjasama dengan Posindo.

Perjanjian kerjasama ini dibuat sehubungan dengan pemotongan uang pensiunan di seluruh wilayah kerja Posindo yang dibayarkan di kantor pos untuk angsuran kredit pensiun yang diberikan Perseroan sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama No.PKS.001/DIR/I/2008 dan No.PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 tentang Pemotongan Uang Pensiun Untuk Angsuran Kredit Pensiun sebagaimana telah diubah oleh Perjanjian Kerjasama No. PKS.158/DIR/XII/2009 dan No.PKS-115/DIRTEKJASKUG/1209 tanggal 28 Desember 2009. Dalam perjanjian kerjasama ini Posindo akan menerima imbalan jasa sebesar 3,00% (tiga persen) dari jumlah besarnya uang potongan angsuran pensiun yang tertagih, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pembayaran imbalan jasa tersebut dilakukan dengan cara pemotongan langsung dari uang yang akan disetor pada saat penyetoran uang pensiunan oleh Pos kepada Perseroan. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 28 Desember 2009 sampai dengan tanggal 27 Desember 2011 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan disampaikannya suatu pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya masa berlaku perjanjian kerjasama tersebut.

2. Perjanjian kerjasama dengan Taspen.

Perjanjian kerjasama ini dibuat sehubungan dengan pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai pemerintah yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama No.JAN-08/DIR/2007 dan No.PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun Melalui Rekening Bank. Dalam perjanjian kerjasama ini Taspen akan menerima imbalan jasa pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun dimulai sejak tanggal 13 April 2007 sampai dengan tanggal 12 April 2009 dan telah diperpanjang dengan Perjanjian Kerjasama No.Jan- 23/DIR/2009 dan No.PKS.024/DIR/IV/2009 dan berlaku selama 2 (dua) tahun sampai dengan 12 April 2011 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan disampaikannya suatu pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya masa berlaku perjanjian kerjasama tersebut.

3. Perjanjian kerjasama dengan Lembaga Pengelola Dana Pensiun lainnya.

Selain melakukan kerjasama dengan Taspen dan Posindo, Perseroan juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya antara lain sebagai berikut:

- Dana Pensiun Pegadaian, berlaku pada 23 Maret 2009 sampai dengan 23 Maret 2012;
- Dana Pensiun Perhutani, berlaku pada 27 Januari 2009 sampai dengan 27 Januari 2012;
- Dana Pensiun Pertamina, berlaku pada April 2009 sampai dengan 5 April 2011;
- Dana Pensiun TELKOM, berlaku pada 1 Desember 2008 sampai dengan 30 November 2010;
- Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan, berlaku pada 25 Oktober 2007 sampai dengan 25 Oktober 2010;
- Dana Pensiun Angkasa Pura II, berlaku pada 24 Agustus 2010 sampai dengan 24 Agustus 2012
- Dana Pensiun ASDP, berlaku pada 21 Juli 2009 sampai dengan 21 Agustus 2011;
- Dana Pensiun Konferensi Waligereja Indonesia, berlaku pada 21 Juli 2009 sampai dengan 21 Juli 2011;
- Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia, berlaku pada 6 Agustus 2010 sampai dengan 5 Agustus 2012;
- Dana Pensiun Krakatau Steel, berlaku pada 16 Juli 2009 sampai dengan 15 Juli 2014;
- Dana Pensiun PT Asuransi Jasa Indonesia, berlaku pada 1 Juni 2009 sampai dengan 1 Juni 2012;
- Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia, berlaku pada 17 Juni 2008 sampai dengan 17 Juni 2011;
- Dana Pensiun Kimia Farma, berlaku pada 20 Mei 2009 sampai dengan 19 Mei 2011;

- Dana Pensiun Satya Wacana, berlaku pada 1 Juli 2010 sampai dengan 1 Juli 2012;
- Dana Pensiun Rajawali Nusindo, berlaku pada 15 Juni 2010 sampai dengan 15 Juni 2012;
- Dana Pensiun PELNI, berlaku pada 3 Maret 2010 sampai dengan 25 Februari 2012;
- Dana Pensiun Semen Gresik, berlaku pada 23 Maret 2010 sampai dengan 18 Maret 2012;
- Dana Pensiun Perkebunan, berlaku pada 16 Juni 2010 sampai dengan 16 Juni 2012.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut, Perseroan akan memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun yang dikelola oleh para lembaga pengelola dana pensiun untuk para peserta dana pensiun melalui rekening bank para peserta dana pensiun tersebut yang dibuka pada Perseroan. Atas jasa yang diberikan ini, Perseroan akan mendapatkan sejumlah imbalan jasa tertentu dari lembaga pengelola dana pensiun tersebut. Imbalan jasa tersebut berbeda-beda besarnya namun berkisar antara 1-3% (satu hingga tiga persen) dari jumlah dana yang disalurkan. Pada umumnya perjanjian-perjanjian kerjasama antara Perseroan dengan lembaga pengelola dana pensiun ini berlaku dengan jangka waktu 2 (dua) tahun dan 3 (tiga) tahun dan akan berakhir pada sekitar tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 serta dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak, namun terdapat pula yang berlaku selama belum ada pembatalan dari para pihak.

4. Perjanjian kerjasama untuk menunjang kegiatan operasional Perseroan.

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Perseroan telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya. Pada umumnya, perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor berlaku selama 36 (tiga puluh enam) bulan dengan biaya sewa berkisar antara Rp2.800.000,- (dua juta delapan ratus ribu Rupiah) hingga Rp16.500.000,- (enam belas juta lima ratus ribu Rupiah) per unit kendaraan yang berlaku dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun dan akan berakhir pada sekitar tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan perjanjian sewa bangunan kantor Perseroan berlaku sekitar 3 (tiga) tahun hingga 5 (lima) tahun dengan biaya sewa berkisar antara Rp5.625.000,- (lima juta enam ratus dua puluh lima ribu Rupiah) hingga Rp3.093.045.120,- (tiga miliar sembilan puluh tiga juta empat puluh lima ribu seratus dua puluh Rupiah) per tahun. Perjanjian sewa dengan biaya paling tinggi yaitu sebesar Rp3.093.045.120 (tiga miliar sembilan puluh tiga juta empat puluh lima ribu seratus dua puluh Rupiah) per tahun, adalah Perjanjian Sewa Menyewa No. LA44WP/VIII/2008 tanggal 1 Agustus 2008 sebagaimana diperpanjang dengan Addendum No. 3 tanggal 30 Juni 2010 untuk sewa menyewa ruangan kantor yang terletak di Menara Prima, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan yang berlaku dengan jangka waktu 2 (dua) tahun, terhitung sejak 10 Oktober 2010 sampai dengan 9 Oktober 2012.

5. Perjanjian Pembiayaan

Perseroan mengikatkan diri dalam perjanjian kredit dengan karyawan Perseroan, nasabah pensiunan, masyarakat umum dan nasabah depositan. Perjanjian ini mempunyai suku bunga, biaya-biaya dan jaminan yang berbeda-beda. Kredit yang disalurkan bagi karyawan Perseroan berkisar antara Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah) hingga Rp260.000.000,- (dua ratus enam puluh juta Rupiah) dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan hingga 120 (seratus dua puluh) bulan. Kredit yang disalurkan kepada nasabah pensiunan berkisar antara Rp26.000.000,- (dua puluh enam juta) hingga Rp80.000.000,- (delapan puluh juta rupiah) dengan jangka waktu antara 60 (enam puluh) bulan hingga 120 (seratus dua puluh) bulan. Kredit yang disalurkan bagi masyarakat umum berkisar antara Rp40.000.000,- (empat puluh juta Rupiah) hingga Rp160.000.000,- (seratus enam puluh juta Rupiah) dengan jangka waktu 60 (enam puluh) bulan hingga 120 (seratus dua puluh) bulan. Sedangkan bagi nasabah depositan, kredit yang disalurkan berkisar Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan. Perseroan juga mengadakan kerjasama dengan instansi tertentu untuk menyalurkan kredit kepada pegawai-pegawainya.

6. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur dengan asuransi jiwa.

Untuk memberikan asuransi jiwa bersama dan asuransi jiwa kredit, Perseroan mengadakan Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia No.276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 28 November 2008 sampai dengan 28 November 2013.

Perseroan juga melakukan Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT AIG Life tentang Asuransi Jiwa Debitur BTPN No.PKS.046/DIR/VI/2008; No.AIGL-BTPN-CL/LG /VI/2008 tanggal 26 Juni 2008. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 26 Juni 2008 dan berakhir tanggal 26 Juni 2011 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

7. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank

Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan transaksi *Interest Rate Swap* (IRS) dengan JP Morgan Chase Bank, sebagaimana dituangkan dalam Perjanjian International Swaps and Derivatives Association tanggal 20 Februari 2009. Jangka waktu perjanjian ini tidak ditentukan secara khusus, namun Perjanjian dapat berakhir apabila kepemilikan saham TPG Nusantara S.a.r.l. pada Perseroan menjadi dibawah 51% (lima puluh satu persen).

8. Perjanjian dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perseroan bekerja sama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk untuk melakukan kerjasama dalam rangka pembiayaan bersama kepada debitur, yaitu para pensiunan yang memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan, khususnya pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana untuk keperluan multiguna melalui Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama No.PKS.063/DIR/VI/2009; 003/PKS/SMAI/BDG/2009 tanggal 25 Juni 2009. Dalam perjanjian kerjasama ini Perseroan berhak menentukan sendiri Suku Bunga Fasilitas Pembiayaan Bersama yang akan diberlakukan kepada debitur dengan ketentuan Suku Bunga Fasilitas Pembiayaan Bersama tidak lebih rendah dari suku bunga PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan semenjak ditandatangani perjanjian.

9. Perjanjian atas penutupan jasa asuransi kerugian.

Perseroan melakukan perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Wahana Tata tentang Penutupan Jasa Asuransi Kerugian No.PKS.044/DIR/VI/2008 No.307/DIR/VI/2008 tanggal 9 Juni 2008, yang berlaku selama 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 9 Juni 2008 dan berakhir pada tanggal 9 Juni 2011. Adapun nilai pertanggungan atas Objek Asuransi adalah nilai wajar atau harga pasar yang disepakati bersama oleh Perseroan dan PT Asuransi Wahana Tata.

10. Perjanjian Pinjaman dengan Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)

Perseroan mengadakan perjanjian pinjaman dengan Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt atau "BlueOrchard") sebagai Pemberi Pinjaman pada tanggal 1 Juli 2010 ("Perjanjian Pinjaman"). Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, BlueOrchard memberikan pinjaman kepada Perseroan sampai dengan Rp.135.000.000.000,00 (seratus tiga puluh lima milyar Rupiah). Pinjaman ini jatuh tempo 3 (tiga) tahun setelah tanggal Perjanjian ditandatangani, yaitu pada tanggal 12 Juli 2013. Tujuan Pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan mikro bagi nasabah maupun calon nasabah Perseroan dan untuk pembiayaan ulang terhadap hutang Perseroan. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada Tanggal Pembayaran Bunga yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan pembayaran terakhir dibayarkan pada tanggal 12 Juli 2013. Sementara pembayaran kembali atas pinjaman tersebut dilakukan paling lambat pada tanggal 12 Juli 2013.

11. Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation

Perseroan mengadakan 2 (dua) perjanjian dengan International Finance Corporation ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Pinjaman Konversi dan (ii) Perjanjian Pinjaman keduanya pada tanggal 25 September 2009 sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi yang berlaku efektif pada tanggal 21 Oktober 2009, IFC memberikan pinjaman kepada Perseroan sampai dengan US\$15,901,928.00 (lima belas juta sembilan ratus satu ribu sembilan ratus dua puluh delapan Dollar Amerika Serikat). Pinjaman ini jatuh tempo 5 (lima) tahun setelah tanggal Perjanjian ditandatangani. Tujuan Pinjaman tersebut adalah untuk mendanai portfolio pembiayaan mikro dan untuk mengurangi *maturity gap* dalam neraca keuangan Perseroan. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, IFC dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian Pinjaman menjadi saham pada Perseroan pada Tanggal Konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh

tempo. Kecuali disesuaikan setelah pengeluaran hak untuk memesan efek terlebih dahulu, harga konversi yang telah disetujui adalah Rp.4.260 per saham, IFC berhak untuk menerima sebanyak-banyaknya 37.757.448 saham Perseroan. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi telah disetujui bahwa akan dilakukan penyesuaian terhadap harga konversi, jika sebelum dilaksanakannya konversi Pinjaman menjadi saham, Perseroan mengeluarkan saham baru dengan memberikan hak untuk memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham. Harga konversi yang disesuaikan setelah suatu pengeluaran saham adalah yang terendah antara:

- a. Rp. 4.260 (harga konversi asli); dan
- b. Hasil Rp. 4.260 dikalikan dengan hasil dari harga saham setelah pengeluaran hak untuk memesan efek terlebih dahulu, yang dinyatakan dalam angka desimal.

Berdasarkan Akta No.3 tanggal 29 Oktober 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham Perseroan menyetujui penambahan modal yang ditempatkan dan disetor Perseroan sebesar Rp3.775.744.800 (tiga milyar tujuh ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus empat puluh empat ribu delapan ratus Rupiah) dengan cara mengeluarkan saham dalam simpanan dengan jumlah 37.757.448 (tiga puluh tujuh juta tujuh ratus lima puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh delapan), yang mewakili 4% (empat persen) dari jumlah saham disetor Perseroan, kepada IFC tanpa memberikan HMETD kepada Pemegang Saham, jika dalam hal pinjaman yang diterima oleh Perseroan dari IFC berdasarkan Convertible Loan Agreement dikonversi menjadi saham biasa dalam Perseroan. Perjanjian Pinjaman Konversi telah memenuhi Keputusan Kepala Bapepam LK No Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009 mengenai Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4”), Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-413/BL/2009 Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“**Peraturan Bapepam LK IX.E.2**”), dan Perjanjian Pinjaman Konversi bukan merupakan transaksi terafiliasi atau transaksi yang mempunyai benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-412/BL/2009 mengenai transaksi terafiliasi dan benturan kepentingan (“**Peraturan Bapepam LK IX.E.1**”).

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang berlaku efektif pada tanggal 21 Oktober 2009, IFC memberikan pinjaman sampai dengan US\$54,098,072.00 (lima puluh empat juta sembilan puluh delapan ribu Dollar Amerika Serikat) dengan tujuan yang sama seperti pada Perjanjian Pinjaman Konversi, yaitu untuk mendanai portfolio pembiayaan mikro dan untuk mengurangi maturity gap dalam neraca keuangan Perseroan. Pinjaman ini jatuh tempo 5 (lima) tahun setelah tanggal Perjanjian ditandatangani. Pembayaran kembali atas pinjaman tersebut dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada Tanggal Pembayaran Bunga yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2012 dan pembayaran terakhir dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2014. Perjanjian Pinjaman Konversi telah memenuhi Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-413/BL/2009 Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha (“**Peraturan Bapepam LK IX.E.2**”), dan Perjanjian Pinjaman bukan merupakan transaksi terafiliasi atau transaksi yang mempunyai benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-412/BL/2009 mengenai transaksi terafiliasi dan benturan kepentingan (“**Peraturan Bapepam LK IX.E.1**”).

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) atas perjanjian-perjanjian tersebut diatas yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham publik.

10. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perseroan terlibat beberapa kasus hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya selama ini. Perkara litigasi yang melibatkan Perseroan seluruhnya adalah perkara perdata dimana Perseroan terlibat sebagai tergugat atau turut tergugat sebagai berikut :

- a. **Perseroan merupakan pihak dalam perkara perdata melawan 10 Debitur Perseroan di Pengadilan Negeri Malang, dimana posisi Perseroan dalam perkara ini adalah sebagai Tergugat V.**

Latar belakang perkara ini adalah sebagai berikut :

Gugatan perkara ini diajukan ke Pengadilan Negeri Malang oleh 10 (sepuluh) Debitur Perseroan yang merupakan karyawan di Kantor Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan makanan Ternak di Kota Batu

("10 Debitur Perseroan") dengan alasan bahwa Perseroan telah melakukan perbuatan melawan hukum sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Perseroan kepada 10 Debitur Perseroan. Besarnya tuntutan yang diajukan oleh 10 Debitur Perseroan tersebut kepada Perseroan adalah sebagai berikut :

1. Kerugian materil sebesar Rp77.038.800,- (tujuh puluh tujuh juta tiga puluh delapan ribu delapan ratus Rupiah) akibat para Penggugat dijadikan pemohon pinjaman uang di Perseroan sehingga gaji para Penggugat telah dipotong; dan
2. Kerugian moril sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).

Dengan demikian total tuntutan kerugian yang diajukan oleh 10 Debitur Perseroan tersebut kepada Perseroan adalah sebesar Rp1.077.038.000,- (satu miliar tujuh puluh tujuh juta tiga puluh delapan ribu delapan ratus Rupiah).

Pada tanggal 6 Oktober 2005 Pengadilan Negeri Malang telah mengeluarkan Putusan No.52/Pdt.G/2004/PN.MLG yang memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Menerima dan mengabulkan Eksepsi Perseroan;
2. Menyatakan gugatan Pengugat tidak dapat diterima; dan
3. Menghukum Penggugat agar membayar biaya perkara.

Atas putusan Pengadilan Negeri Malang tersebut Para Penggugat mengajukan Permohonan Banding kepada Pengadilan Tinggi Surabaya.

Pada tanggal 24 Januari 2008 Pengadilan Tinggi Surabaya telah mengeluarkan Putusan No.192/PDT/2007 PT.SBY yang memutuskan antara lain hal-hal sebagai berikut :

1. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Malang tanggal 6 Oktober 2005 No.52/Pdt.G/2004 PN.Mlg yang dimohonkan Banding;
2. Menghukum 10 Debitur Perseroan tersebut untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat peradilan secara tanggung renteng, yang dalam tingkat banding ditentukan sebesar Rp250.000,- (dua ratus lima puluh ribu Rupiah).

Atas Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tersebut 10 (sepuluh) Debitur Perseroan selaku Para Pemohon Kasasi (dahulu Para Penggugat Kompensi/Para Tergugat Rekonpensi/Para Pembanding) telah mengajukan Permohonan Kasasi terhadap Perseroan selaku Termohon Kasasi (dahulu Tergugat Kompensi/Penggugat Rekonpensi/Terbanding). Dimana Para Pemohon Kasasi telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 19 Pebruari 2008 dan Termohon Kasasi juga telah mengajukan Kontra Memori Kasasi melalui Panitera Pengadilan Negeri Malang sebagaimana ternyata dalam Tanda Terima Kontra Memori Kasasi tanggal 18 Juli 2008. Saat ini perkara masih dalam tahap kasasi dan diperiksa oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia

b. Perseroan merupakan pihak dalam perkara di Pengadilan Negeri Surabaya antara Dra. Ning Sri Rejeki melawan delapan ahli waris dari pemilik deposito di Perseroan, dimana posisi Perseroan dalam perkara ini adalah sebagai Turut Tergugat I.

Latar belakang perkara ini adalah sebagai berikut :

Dra. Ning Sri Rejeki ("Penggugat") mengajukan gugatan kepada delapan ahli waris dari Alm. R.M. Moelyanto Sastro Hadikoesoemo ("8 Ahli Waris") dengan alasan bahwa Akta Kuasa No.13 dan Akta Kuasa No.14 tanggal 29 Juni 2007 yang memberikan kuasa kepada salah satu dari 8 Ahli Waris untuk mencairkan harta warisan berupa deposito yang tersimpan di Perseroan sejumlah total Rp1.200.000.000,- (satu miliar dua ratus juta Rupiah) dan di Bank Artha Graha sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) isinya terdapat kealpaan yaitu tidak menyebutkan anak Penggugat yaitu R. Arif Budi Prasetyo yang seharusnya ikut menjadi ahli waris berdasarkan Surat Keterangan Waris tanggal 30 April 2007 yang ditandatangani 8 Ahli Waris. Adapun Penggugat merupakan istri kedua dari Alm. R.M. Moelyanto Sastro Hadikusoemo dan R. Arif Budi Prasetyo merupakan anak dari pernikahan kedua tersebut. Oleh karena itu pada tanggal 10 Oktober 2007 Penggugat mengajukan gugatan yang di dalamnya Penggugat meminta kepada Majelis Hakim untuk memutus sebagai berikut :

1. Menyatakan Deposito dan tabungan tersebut di bawah ini adalah harta bersama atau gono-gini Penggugat Dra.Ning Sri Rejeki bersama Alm. R.M Moelyanto Sastro Hadikoesoemo yang telah meninggal dunia di Surabaya pada tanggal 22 Maret 2007:
 - a. Deposito atas nama R.M Moelyanto or Ning Sri Rejeki pada Perseroan sebesar Rp200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) dan Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) beserta bunganya;
 - b. Tabungan atas nama R.M. Moelyanto di Bank Artha Graha dengan nilai nominal sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) beserta bunganya;
 - c. Tabungan-tabungan lainnya bilamana masih ada pada Perseroan dan Bank Artha Graha.
2. Menyatakan dari harta bersama atau gono-gini, Penggugat memiliki hak sebanyak 50% (lima puluh persen) yang tidak bisa di ganggu gugat, sedangkan 50% (lima puluh persen) lainnya adalah merupakan peninggalan Alm. R.M. Moelyanto Sastro Hadikoesoemo;
3. Menyatakan sebagai ahli waris Alm. R.M Moelyanto Sastro Hadikoesoemo berjumlah sepuluh orang, yaitu Penggugat, anak Penggugat, dan 8 Ahli Waris;
4. Menetapkan Penggugat adalah ibu wali dari R. Arif Budi Prasetyo yang lahir di Surabaya pada tanggal 5 Maret 1993;
5. Memerintahkan kepada Perseroan untuk mencairkan dan membayarkan secara tunai dan seketika deposito atas nama R.M Moelyanto or Dra. Ning Sri Rejeki dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) dan Rp200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) kepada anak Pengugat sebesar Rp120.000.000,- (seratus dua puluh juta Rupiah) dan kepada 8 Ahli Waris masing-masing sebesar Rp60.000.000,- (enam puluh juta Rupiah);
6. Menyatakan Akta Kuasa No.13 dan Akta No.14 tanggal 29 Juni 2007 batal demi hukum.

Pada tanggal 7 Juli 2008, Pengadilan Negeri Surabaya telah mengeluarkan Putusan No.587/Pdt.G/2007/PN.SBY yang memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Menolak eksepsi dari Perseroan;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
3. Menyatakan Deposito dan Tabungan tersebut dibawah ini adalah harta bersama atau gono-gini Penggugat bersama R.M. Moelyanto Sastro Hadikoesoemo yang telah meninggal dunia di Surabaya pada tanggal 22 Maret 2007 ialah sebagai berikut:
 - a. Deposito atas nama R.M. Moelyanto or Ning Sri Rejeki pada Perseroan sebesar Rp200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) dan Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah) beserta bunga-bunganya;
 - b. Tabungan atas nama R.M. Moelyanto di Bank Artha Graha nominal Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah) beserta bunganya;
 - c. Tabungan-tabungan lainnya bilamana masih ada pada Perseroan dan Bank Artha Graha.
4. Menyatakan dari harta bersama atau gono-gini diatas Penggugat memiliki hak sebanyak 50% (lima puluh persen) yang tidak bisa diganggu gugat sedangkan 50% (lima puluh persen) lainnya adalah merupakan peninggalan Almarhum R.M. Moelyanto;
5. Menyatakan sebagai ahli waris Alm. R.M Moelyanto Sastro Hadikoesoemo berjumlah sepuluh orang, yaitu Pengugat, anak Penggugat, dan 8 Ahli Waris;
6. Menetapkan Pengugat adalah ibu wali dari R. Arif Budi Prasetyo yang lahir di Surabaya pada tanggal 5 Maret 1993;
7. Memerintahkan kepada Perseroan untuk mencairkan dan membayarkan secara tunai dan seketika deposito atas nama R.M Moelyanto or Dra. Ning Sri Rejeki dengan nilai nominal sebesar Rp200.000.000,- (dua ratus juta Rupiah) dan Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah);
8. Menyatakan Akta Kuasa No.13 dan Akta No.14 tanggal 29 Juni 2007 batal demi hukum;
9. Menolak gugatan Penggugat selain dan selebihnya.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut Tergugat I s/d VIII telah mengajukan permohonan banding melalui Plt. Panitera Muda Pengadilan Negeri Surabaya sebagaimana ternyata dalam Risalah Pemberitahuan dan Penyerahan Memori Banding tanggal 4 Agustus 2008.

Pada tanggal 31 Maret 2009 Pengadilan Tinggi Surabaya telah mengeluarkan Putusan No.102/PDT/2009 PT.SBY yang memutuskan antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan gugatan Penggugat/Terbanding tidak dapat diterima;
2. Menghukum Penggugat/Terbanding untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat Pengadilan yang untuk tingkat banding sebesar Rp175.000,- (seratus tujuh puluh lima ribu Rupiah).

Saat ini Penggugat/Terbanding telah mengajukan Kasasi atas Putusan Pengadilan Tinggi No. 102/PDT/2009/PT.SBY yang telah memutuskan bahwa gugatan Penggugat/Terbanding tidak dapat di terima.

Manajemen Perseroan telah mengungkapkan seluruh perkara yang dihadapi Perseroan.

Atas perkara-perkara yang sedang dihadapi Perseroan tersebut, Perseroan berkeyakinan bahwa apapun hasil keputusan dari perkara-perkara tersebut, tidak akan memiliki dampak negatif material pada kelangsungan usaha atau keuangan Perseroan.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA

1. UMUM

Sejarah pendirian Perseroan bermula pada tahun 1959 sewaktu BAPEMIL didirikan di Bandung, sebagai suatu perkumpulan yang memberikan layanan jasa pinjaman dan pengelolaan uang pensiun kepada para anggota militer. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No.14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, pada tahun 1985 Perseroan dibentuk untuk melanjutkan usaha BAPEMIL dan BAPEMIL menyerahkan seluruh hak dan kewajiban BAPEMIL kepada Perseroan untuk menjadi hak dan kewajiban Perseroan.

Pada tahun 2006, Perseroan melakukan *rebranding* disertai perubahan moto menjadi “**Hidup Yang Lebih Berarti**”. Perubahan moto perusahaan tersebut dilakukan untuk merubah paradigma seluruh karyawan agar dapat melayani dan menghargai nasabah tidak hanya sekedar hubungan bisnis semata, tetapi lebih dari itu, menjadi hubungan kedekatan dan kekeluargaan.

Visi Perseroan adalah **Menjadi bank mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia**. Dengan berlandaskan pada visi tersebut, Perseroan menjalankan misinya yaitu **Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti**.

* Segmen masyarakat berpenghasilan rendah dan segmen usaha mikro & kecil

2. JARINGAN DISTRIBUSI

Sampai dengan Laporan Uji Tuntas Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang, 8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 175 kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 541 kantor cabang pembantu UMK, 52 *payment points* dan 18 ATM yang tersebar di 27 propinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di Indonesia, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik basis nasabahnya.

Tabel berikut menunjukkan jaringan distribusi Perseroan :

Kota	Cabang dan Cabang Khusus	Cabang Pembantu	Kantor Kas	Payment Points	ATM	Cabang Syariah	UMK
Bandung	1	15	18	4	-	1	9
Garut	1	1	8	-	-	-	2
Cirebon	1	12	1	-	-	-	11
Bogor	1	6	-	-	1	-	8
Serang	1	10	-	1	-	-	13
Sukabumi	1	5	6	5	-	-	8
Tasikmalaya	1	9	3	3	-	-	5
Juanda	1	2	-	-	3	-	-
Jakarta	2	16	-	-	4	1	6
Depok	1	3	-	-	-	-	2
Kebayoran Baru	1	6	-	-	1	-	5
Jatinegara	1	8	1	-	-	-	17
Century	1	-	-	-	1	-	-
Kudus	1	6	3	1	-	-	18
Magelang	1	8	4	-	-	-	12
Purwokerto	1	2	7	1	-	-	15
Semarang	1	7	3	1	-	-	12
Surakarta	1	3	3	2	-	-	19
Tegal	1	1	9	-	-	-	21
Yogyakarta	1	2	6	-	-	-	9
Banda Aceh	1	4	3	1	-	-	5
Bandar Lampung	1	2	3	1	-	-	14
Medan	1	3	6	2	1	-	23
Pematang Siantar	1	3	4	5	-	-	11
Bengkulu	1	-	-	-	-	-	10
Medan Baru	1	-	-	-	1	-	-
Cinde	1	-	-	-	1	-	-
Diponegoro Semarang	1	-	-	-	1	-	-

Kota	Cabang dan Cabang Khusus	Cabang Pembantu	Kantor Kas	Payment Points	ATM	Cabang Syariah	UMK
Padang	1	2	8	4	-	-	14
Palembang	1	3	3	4	-	-	33
Banjarmasin	2	1	7	1	-	-	7
Pontianak	1	-	2	-	-	-	5
Panglima Polim	1	-	-	-	1	-	-
Jember	1	3	8	4	-	-	16
Kediri	1	3	2	-	-	-	18
Kertajaya	1	3	1	5	-	-	1
Madiun	1	3	2	4	-	-	8
Manado	1	1	4	-	-	-	11
Malang	1	3	12	1	-	-	21
Makassar	1	6	15	1	-	-	18
Pekanbaru	1	1	1	-	-	-	17
Jambi	1	-	-	-	-	-	12
Samarinda	1	-	1	-	-	-	3
Surabaya	1	10	11	1	1	-	20
Denpasar	1	-	3	-	-	-	16
Mataram	1	-	3	-	-	-	8
Darmo	1	-	-	-	1	-	11
Kupang	1	-	3	-	-	-	-
Palangkaraya	1	1	-	-	-	-	-
Balikpapan	1	-	-	-	-	-	5
Khusus	1	7	1	-	1	-	11
Wilayah lain	-	-	-	-	-	-	39
Jumlah	52	181	175	52	18	2	549

Adapun keterangan sehubungan dengan alamat dan status kepemilikan jaringan Kantor Pusat, Kantor Cabang Khusus dan Kantor Cabang yang dimiliki oleh Perseroan diantaranya adalah sebagai berikut:

Jaringan Kantor dengan Status Milik Perseroan diantaranya :

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
1.	Kantor Cabang	Jl. Otto Iskandardinata No. 392	<ul style="list-style-type: none"> - HGB No. 16 tanggal 18 Januari 1995 berakhir pada tanggal 16 Desember 2014 - HGB No. 17 tanggal 18 Januari 1995 berakhir pada tanggal 16 Desember 2014 - HGB No. 18 tanggal 3 Januari 1996 berakhir pada tanggal 15 Maret 2013 - HGB No. 19 tanggal 5 Januari 1996 berakhir pada tanggal 15 Maret 2013 - HGB No. 20 tanggal 22 Mei 1996 berakhir pada tanggal 24 September 2013
2.	Kantor Cabang Sukabumi	Jl. RE. Martadinata No. 51	HGB No. 78 tanggal 25 Maret 1998 berakhir pada tanggal 24 Maret 2018
3.	Kantor Cabang Jakarta	Jl. Gunung Sahari Raya No. 87	HGB No. 625 tanggal 4 Juli 1988 berakhir pada tanggal 3 Juli 2028
4.	Kantor Cabang Bandung	Jl. Lengkong Besar No. 38	<ul style="list-style-type: none"> - HGB No. 18 tanggal 28 Januari 1997 berakhir pada tanggal 30 Oktober 2016 - HGB No. 19 tanggal 28 Januari 1997 berakhir pada tanggal 30 Oktober 2016
5.	Kantor Cabang Tasikmalaya	Jl. KH. Z Mustofa No. 289	HGB No. 111 tanggal 23 Maret 1994 berakhir pada tanggal 1 April 2014

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
6.	Kantor Cabang Cirebon	Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 72	HGB No. 205 tanggal 12 Desember 1996 berakhir pada tanggal 24 September 2016
7.	Kantor Cabang Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 63	HGB No. 245 tanggal 27 Desember 1997 berakhir pada tanggal 22 Desember 2017
8.	Kantor Cabang Semarang	Jl. MT. Haryono No. 715	HGB No. 1297 tanggal 17 September 2002 berakhir pada tanggal 6 September 2022
9.	Kantor Cabang Magelang	Jl. Diponegoro No. 18	HGB No. 247 tanggal 11 April 1997 berakhir pada tanggal 24 September 2026
10.	Kantor Cabang Kudus	Jl. Jendral Sudirman No. 117	HGB No. 85 tanggal 17 Juni 1994 berakhir pada tanggal 17 Juni 2014
11.	Kantor Cabang Surakarta	Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 526	HGB No. 29 tanggal 17 Nopember 1993 berakhir pada tanggal 17 Oktober 2013
12.	Kantor Cabang Yogyakarta	Jl. Bintaran Tengah No. 15	HGB No. 00158 tanggal 11 Oktober 2001 berakhir pada tanggal 8 Oktober 2021
13.	Kantor Cabang Surabaya	Jl. Indrapura No. 1 EFG	HGB No. 910 tanggal 1 Desember 1998 berakhir pada tanggal 15 Oktober 2018
14.	Kantor Cabang Malang	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 63	- HGB No. 46 tanggal 25 Juni 2004 berakhir pada tanggal 25 Juni 2024 - HGB No. 49 tanggal 16 Juni 2008 berakhir pada tanggal 10 Juni 2028
15.	Kantor Cabang Madiun	Jl. Salak Raya No. 65	- HGB No. 85 tanggal 10 Oktober 1990 berakhir pada tanggal 9 Oktober 2010 - HGB No. 87 tanggal 22 Oktober 1992 berakhir pada tanggal 21 Oktober 2012
16.	Kantor Cabang Banda Aceh	Jl. Tgk Muhamad Daud Beureuh No. 35-37	HGB No. 184 tanggal 24 Agustus 1995 berakhir pada tanggal 24 Agustus 2025
17.	Kantor Cabang Padang	Jl. Khatib Sulaiman No. 45	HGB No. 7 tanggal 21 Juni 1997 berakhir pada tanggal 31 Mei 2017
18.	Kantor Cabang Medan	Jl. Putri Hijau No. 20	HGB No. 1852 tanggal 26 Oktober 1995 berakhir pada tanggal 22 Juni 2015
19.	Kantor Cabang Palembang	Jl. Jend. Sudirman No.16	HGB No. 1247 tanggal 5 Pebruari 1992 berakhir pada tanggal 4 Desember 2012
20.	Kantor Cabang Bandar Lampung	Jl. Wolter Monginsidi No. 15	- HGB No. 10/GR tanggal 26 Januari 1994 berakhir pada tanggal 23 Desember 2023 - HGB No. 18/GR tanggal 25 Januari 1995 berakhir pada tanggal 27 Desember 2014
21.	Kantor Cabang Banjarmasin	Jl. Jend. A. Yani No. 240 KM 3,5	- HGB No. 3 tanggal 7 Maret 1994 berakhir pada tanggal 24 September 2024 - HGB No. 581 tanggal 13 Pebruari 1967 berakhir pada tanggal 24 September 2025
22.	Kantor Cabang Makassar	Jl. G. Bawakaraeng No. 170-175	HGB No. 153 tanggal 28 Mei 1994 berakhir pada tanggal 28 Mei 2014
23.	Kantor Cabang Manado	Jl. Sam Ratulangi No. 100-102	- HGB No. 21 tanggal 10 Maret 1994 berakhir pada tanggal 28 Pebruari 2014 - HGB No. 25 tanggal 25 Agustus 1994 berakhir pada tanggal 13 Agustus 2014

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
24.	Kantor Cabang Kebayoran Baru	Jl. Petagogan II No. 6-8 Blok A Jak Sel	- HGB No. 1872 tanggal 29 Mei 2006 berakhir pada tanggal 29 Mei 2026 - HGB No. 1451 tanggal 18 Mei 1995 berakhir pada tanggal 17 Mei 2015
25.		Kantor Cabang Jember	HGB No. 2068 tanggal 28 Agustus 1995 berakhir pada tanggal 28 Agustus 2015
26.	Kantor Cabang Serang	Jl. KH. Tb. A. Khatib No. 43	HGB No. 72 tanggal 11 September 1993 berakhir pada tanggal 29 Juli 2013
27.	Kantor Cabang Kediri	Jl. Brigjen Katamso No. 32	- HGB No. 47 tanggal 1 Juni 2006 berakhir pada tanggal 29 Mei 2026 - HGB No. 48 tanggal 1 Juni 2006 berakhir pada tanggal 29 Mei 2026
28.	Kantor Cabang Purwokerto	Jl. R.A. Wiriarmaja No. 16 A	- HGB No. 00208 tanggal 12 April 2004 berakhir pada tanggal 12 April 2024 - HGB No. 00209 tanggal 12 April 2004 berakhir pada tanggal 12 April 2024
29.	Kantor Cabang Kertajaya	Jl. Kertajaya No. 30	Surat Ijin Pemakaian Tanah No. 188.45/111P/436.4.22/2006 tanggal 9 Mei 2006 berlaku sejak 12 April 2006 sampai dengan 12 April 2011
30.	Kantor Cabang Tegal	Jl. Dr. Soetomo No. 24	HGB No. 603 tanggal 6 April 2001 berakhir pada tanggal 6 April 2021
31.	Kantor Cabang Juanda	Jl. Ir. H. Juanda No. 8 Bandung	HGB No. 139 tanggal 5 Juni 2006 berakhir pada tanggal 24 September 2036
32.	Kantor Cabang Depok	Jl. Margonda Raya No.77	- HGB No. 503 tanggal 16 Mei 1998 berakhir pada 24 September 2022 - HGB No. 504 tanggal 16 Mei 1998 berakhir pada 24 September 2022
33.	Kantor Cabang Pematang Siantar	Jl. Dr. Sutomo No. 5/11	- HGB No. 522 tanggal 26 September 2002 berakhir pada 25 September 2022 - HGB 523 tanggal 15 September 2002 berakhir pada 17 Oktober 2022
34.	Kantor Cabang Garut	Jl. Merdeka 84-A	HGB No. 4 tanggal 20 September 1997 berakhir pada 2 September 2017

Jaringan Kantor dengan Status Sewa diantaranya:

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
1.	Kantor Pusat Gedung Cyber 2	Gedung Cyber 2 lantai 24-25 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5 No. 13 Jakarta 12950	Perjanjian Sewa Menyewa No. 907 /L/2009 tanggal 2 Oktober 2009 berlaku sejak 1 Juni 2009 sampai dengan 31 Agustus 2014 dan Perjanjian Sewa Menyewa No. 907 /L/2009 tanggal 2 Oktober 2009 berlaku sejak 1 Juni 2009 sampai dengan 31 Agustus 2014
2.	Kantor Cabang Jatinegara	Jl. Otista Raya No. 12A (d/h No. 13)	Perjanjian Sewa No. 73 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana diperpanjang dengan Perjanjian Sewa No. 40 tanggal 8 Mei 2007 yang berlaku sejak 19 Juli 2007 sampai dengan 19 Juli 2012

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
3.	Kantor Cabang Samarinda	Jl. Achmad Yani No. 45A-C Samarinda	Perjanjian Sewa Menyewa No. 51 tanggal 26 April 2006 sebagaimana diperpanjang dengan Addendum No. 29 tanggal 11 Januari 2007, dimana untuk No. 45 A dan 45 B berlaku sejak 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Mei 2011 dan No. 45 C berlaku sejak 11 Januari 2007 sampai dengan 31 Mei 2011
4.	Kantor Cabang Pekanbaru	Jl. Jenderal Sudirman No. 484 C-D	Perjanjian Sewa Menyewa No. 01 tanggal 25 April 2006 berlaku sejak 1 Januari 2006 sampai dengan 31 Desember 2011
5.	Kantor Cabang Century	Jl. HR Rasuna Said 1 No. 4 Kuningan Jakarta Selatan	Perjanjian Sewa Menyewa No. MGT.118/410.1A.3/0101 tanggal 13 November 2008 berlaku sejak 27 November 2008 sampai dengan 26 November 2010
6.	Kantor Cabang Denpasar	Jl. Letda Tantular No. 1 Rukan Dewata Square A21-A23	Perjanjian Sewa Menyewa No. 13 tanggal 9 Juli 2007 berlaku sejak 9 Agustus 2007 sampai dengan 9 Agustus 2012
7.	Kantor Cabang Pontianak	Jl. Gajah mada No. 153-157	Perjanjian Sewa Menyewa No. 33 tanggal 31 Mei 2007 berlaku sejak 4 Juli 2007 sampai dengan 4 Juli 2013
8.	Kantor Cabang Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 67 Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Perjanjian Sewa Menyewa No. 52 tanggal 12 April 2010 berlaku sejak 8 Juni 2010 sampai dengan 7 Juni 2015
9.	Kantor Cabang Bengkulu	Jl. S. Parman No. 51-52	Perjanjian Sewa Menyewa No.42 tanggal 20 Juni 2007 berlaku sejak 5 Juni 2007 sampai dengan 5 Juni 2012
10.	Kantor Cabang Jambi	Jl. M. Husni Thamrin No. 51-52	Perjanjian Sewa Menyewa No. 14 tanggal 13 September 2007 berlaku sejak 18 Juni 2007 sampai dengan 18 Juni 2012
11.	Kantor Cabang Medan Baru	Jl. Ir. H Juanda No. 20-F	Perjanjian Sewa Menyewa No. 42 tanggal 18 September 2007 berlaku sejak 1 Oktober 2007 sampai dengan 30 September 2012
12.	Kantor Cabang Mataram	Jl. Penjanggik No. 86	Perjanjian Sewa Menyewa No. 2 tanggal 1 Mei 2007 berlaku sejak 1 Juni 2007 sampai dengan 1 Juni 2012
13.	Kantor Cabang Cinde	Jl. Kol. Atmo No. 580	Perjanjian Sewa Menyewa No. 141 tanggal 20 September 2007 berlaku sejak 20 September 2007 sampai dengan 20 September 2012
14.	Kantor Cabang Darmo	Jl. Raya Darmo No. 29-A	Perjanjian Sewa Menyewa No. 83 tanggal 29 Juni 2007 berlaku sejak 1 Agustus 2007 sampai dengan 31 Juli 2012
15.	Kantor Cabang Balikpapan	Jl. Jenderal Sudirman No. 43 ABC	Perjanjian Sewa Menyewa No. 5 tanggal 3 Juni 2007 berlaku sejak 5 Juni 2007 sampai dengan 5 Juni 2012
16.	Kantor Cabang Palangkaraya	Jl. Tjilik Riwut Km. 1 No. 30	Perjanjian Sewa Menyewa No. 21 tanggal 16 Mei 2007 berlaku sejak 1 Juli 2007 sampai dengan 1 Juli 2012
17.	Kantor Cabang Diponegoro Semarang	Jl. Diponegoro No. 2 E-F	Perjanjian Sewa Menyewa No. 5 tanggal 4 Juni 2007 berlaku sejak 1 Juni 2007 sampai dengan 1 Agustus 2012
18.	Kantor Cabang Kupang	Jl. Cak Doko No. 38	Perjanjian Sewa Menyewa No. 25 tanggal 11 Mei 2007 berlaku sejak 1 Juni 2007 sampai dengan 31 Mei 2012
19.	Kantor Cabang Kramat Jati	Jl. Kerja Bakti, Kramat Jati	Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 tanggal 1 Maret 2006 berlaku sejak 1 Maret 2006 sampai dengan akhir Februari 2012
20.	Kantor Cabang Pembantu Plered	Dawuan Cirebon Barat	Perjanjian Sewa Menyewa No. 46 tanggal 23 Juli 2007 berlaku sejak 11 November 2007 sampai dengan 31 Oktober 2012

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
21.	Kantor Cabang Pembantu Cikajang	Jl Raya Cikajang No. 9	Perjanjian Sewa Menyewa No. 19 tanggal 25 September 2007 berlaku sejak 1 Desember 2007 sampai dengan 1 Desember 2012
22.	Kantor Cabang Pembantu Tanjungsari	Blok Kaum Jatiasih Tanjungsari	Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 Tanggal 12 September 2007 berlaku sejak 9 September 2007 sampai dengan 8 September 2012
23.	Kantor Cabang Pembantu Ambarawa	Jl. MGR Sugiyopranoto No. 19 Ambarawa	Kontrak Sewa Menyewa No. 84 tanggal 21 Februari 2006 berlaku sejak 1 April 2006 sampai dengan 1 April 2012
24.	Kantor Cabang Pembantu Kebumen	Jl. Kusuma No. 67	Perjanjian Sewa Menyewa No. 36 tanggal 11 November 2008 berlaku sejak 1 Desember 2008 sampai dengan 30 November 2013
25.	Kantor Cabang Pembantu Temanggung	Jl. Diponegoro Ruko No. 3Jl. Kusuma No. 67	Perjanjian Sewa Menyewa No. 2 tanggal 18 Juni 2008 berlaku sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 1 Juli 2013
26.	Kantor Cabang Pembantu Muntilan	Jl. Veteran no. 7 Dukuh Sayangan	Perjanjian Sewa Menyewa No. 89 tanggal 28 November 2008 berlaku sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2013
27.	Kantor Cabang Pembantu Klaten	Jl. Pemuda No. 218	Perjanjian Sewa Menyewa No. 30 tanggal 8 April 2010 berlaku sejak 8 April 2010 sampai dengan 8 April 2015
28.	Kantor Cabang Pembantu Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 22 Yogyakarta	Perjanjian Sewa Menyewa No. 14 tanggal 8 Desember 2005 berlaku sejak 8 Desember 2005 sampai dengan 8 Desember 2010
29.	Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo	Jl. Gajah Mada No. 18	Perjanjian Sewa Menyewa No. 2 tanggal 10 Agustus 2006 berlaku sejak 1 September 2006 sampai dengan 1 September 2011
30.	Kantor Cabang Pembantu Bukit Tinggi	Jl. Jend. Sudirman No. 59-B	Perjanjian Sewa Menyewa No. 54 tanggal 15 Mei 2009 berlaku sejak 19 Mei 2009 sampai dengan 18 Mei 2011
31.	Kantor Cabang Pembantu Solok	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 123A Solok	Perjanjian Sewa Menyewa No. 232 tanggal 3 Agustus 2006 berlaku sejak 16 Agustus 2006 sampai dengan 16 Agustus 2011
32.	Kantor Cabang Pembantu Padang Sidempuan	Jl. Diponegoro no. 48	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 18 Mei 2010 berlaku sejak 19 Maret 2010 sampai dengan 19 Maret 2015
33.	Kantor Cabang Pembantu Plaju	d/a Gedung ex Office State Police (OSP), komp. Perumahan, Pertamina-Bagus Kuning Jl. DI Panjaitan Plaju	Perjanjian Kontrak No. 163/E3000/1997-BI tanggal 1 Mei 1997 berlaku sejak 1 Mei 1997 sampai dengan 30 April 2012
34.	Kantor Cabang Pembantu Kotabumi	Jl. Jend. Sudirman No. 130 Kotabumi	Perjanjian Sewa Menyewa No. 03 tanggal 7 Mei 2009 berlaku sejak 1 Mei 2009 sampai dengan 30 April 2014
35.	Kantor Cabang Pembantu Metro	Jl. Jend. Sudirman No. 77A	Perjanjian Sewa Menyewa No. 106 tanggal 25 Juni 2008 berlaku sejak 30 Juli 2008 sampai dengan 30 Juni 2013
36.	Kantor Cabang Pembantu Pare-Pare	Jl. Andi Isa No. 5	Perjanjian Sewa Menyewa No. 126 tanggal 28 November 2008 berlaku sejak 31 Maret 2009 sampai dengan 31 Maret 2014
37.	Kantor Cabang Pembantu Watampone	Jl. Kawerang No. 14-A	Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 tanggal 1 Agustus 2008 berlaku sejak 1 November 2009 sampai dengan 1 November 2014
38.	Kantor Cabang Pembantu Bantaeng	Jl. Kartini No. 23	Perjanjian Sewa Menyewa No. 19 tanggal 12 April 2008 berlaku sejak 18 April 2008 sampai dengan 18 April 2011
39.	Kantor Cabang Pembantu Sungguminasa	Jl. Habibu Dg Kulie No. 11	Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 tanggal 15 Mei 2006 berlaku sejak 15 Mei 2006 sampai dengan 15 Mei 2011

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
40.	Kantor Cabang Pembantu Gorontalo	Jl. D.I Panjaitan No. 86 Kel. Limba U.I	Perjanjian Sewa Menyewa No. 11 tanggal 13 Oktober 2008 berlaku sejak 1 Agustus 2008 sampai dengan 1 Agustus 2013
41.	Kantor Cabang Pembantu Cilacap	Jl. Dr. Wahidin No. 40 A	Perjanjian Sewa Menyewa No. 149 tanggal 25 Agustus 2008 berlaku sejak 1 September 2008 sampai dengan 31 Agustus 2013
42.	Kantor Cabang Pembantu Purbalingga	Jl. Komisaris Notosumarsono No. 30	Perjanjian Sewa Menyewa No. 3 tanggal 23 Mei 2007 berlaku sejak 1 Juni 2007 sampai dengan 31 Mei 2012
43.	Kantor Cabang Pembantu Wonosobo	Jl. Pemuda No. 19	Perjanjian Sewa Menyewa No. 03 tanggal 1 September 2009 berlaku sejak 1 September 2009 sampai dengan 31 Agustus 2011
44.	Kantor Cabang Pembantu Cibinong	Jl. Raya Cipayung Komplek Ruko No. 4A dan 5A	Perjanjian Sewa Menyewa No. 1 tanggal 29 April 2010 berlaku sejak 15 Juli 2010 sampai dengan 14 Juli 2015
45.	Kantor Cabang Pembantu Prabumulih	Jl. Jend. Sudirman Prabumulih (2 Ruko)	Perjanjian Sewa Menyewa No. 5 tanggal 15 Juni 2007 berlaku sejak 7 Juni 2007 sampai dengan 6 Juni 2012
46.	Kantor Cabang Pembantu Lubuk Linggau	Jl. Yos Sudarso No. 167 Lubuk Linggau Kelurahan Jawa Kanan SS, Kecamatan Lubuk Linggau Timur II	Perjanjian Sewa Menyewa No. 8 tanggal 9 Juni 2007 berlaku sejak 5 Juni 2007 sampai dengan 5 Juni 2011
47.	Kantor Cabang Pembantu Arief Rate	Jl. Andi Aries No. 15, Makassar	Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 11 Mei 2006 berlaku sejak 11 Mei 2006 sampai dengan 11 Mei 2011
48.	Kantor Cabang Pembantu Tanjung Pinang	Jl. Diponegoro No. 1	Perjanjian Sewa Menyewa No. 2 tanggal 8 Agustus 2007 berlaku sejak 1 September 2007 sampai dengan 31 Agustus 2012
49.	Kantor Cabang Pandeglang	Karaton Pandeglang	Perjanjian Sewa Menyewa No. 5 tanggal 11 Juni 2007 berlaku sejak 1 Juni 2007 sampai dengan 31 Mei 2011
50.	Kantor Cabang Pembantu Grogol	Jl. Daan Mogot Raya No. 119, Jakarta Barat	Perjanjian Sewa Menyewa No. 7 tanggal 11 Agustus 2010 yang berlaku sejak 11 Agustus 2010 sampai dengan 10 Agustus 2015.
51.	Kantor Cabang Pembantu Rantau Prapat	Jl. Thamrin No. 4, Rantau Prapat	Perjanjian Sewa Menyewa No. 148/L/07 tanggal 1 Februari 2007 dengan Perpanjangan No. 547/W/2009 tanggal 2 Februari 2009 yang berlaku sejak 2 Februari 2009 sampai dengan 2 Februari 2011
52.	Kantor Kas Tebing Tinggi	Jl. Dr. Sutomo No. 34, Tebing Tinggi	Perjanjian Sewa Menyewa tanggal 19 Desember 2005 berlaku sejak 4 Januari 2006 sampai dengan 3 Januari 2011
53.	Kantor Cabang Pembantu Binjai	Jl. Jend. Sudirman No. 109-111 Binjai	Perjanjian Sewa Menyewa No. 63 tanggal 11 Agustus 2008 berlaku sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 1 Juli 2011
54.	Kantor Menara Prima	Lantai 10, 23 dan 29 Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2 Kawasan Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950	Perjanjian Sewa No. LA92/WP/V/2009 tanggal 1 Mei 2009 sebagaimana diperpanjang dengan Addendum 1 tanggal 30 Juni 2010 yang berlaku sejak 23 September 2010 sampai dengan 22 September 2013 dan Perjanjian Sewa No. LA44WP/VIII/2008 tanggal 1 Agustus 2008 sebagaimana diperpanjang dengan Addendum 3 tanggal 30 Juni 2010 yang berlaku sejak 10 Oktober 2010 sampai dengan 9 Oktober 2012
55.	Kantor Cabang UMK Mandonga	Jl. Saranani No. 42 Kendari	Perjanjian Sewa No. 105 tanggal 21 November 2008 berlaku sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 1 Januari 2014

No.	Kantor BTPN	Alamat	Keterangan
56.	Kantor Cabang UMK Masomba	Jl. Emmy saelan No. 29, Kel. Tatura Utara Kec. Palu Selatan - Palu	Perjanjian Sewa tanggal 10 November 2008 berlaku sejak 10 November 2008 sampai dengan 10 November 2013
57.	Kantor Cabang UMK Lhokseumawe	Jl. Merdeka Timur No. 6 Kel. Simpang Empat Kec. Banda Sakti Lhokseumawe 24351	Perjanjian Sewa No. 48 tanggal 23 November 2008 berlaku sejak 1 Januari 2009 sampai dengan 1 Januari 2014
58.	Kantor Cabang UMK Induk Jodoh, Batam	Komp. Nagoya Centre Blok A No. 99 Sei Jodoh, Kecamatan Batu Ampar, Batam.	Perjanjian Sewa No. 27 tanggal 24 November 2008 berlaku sejak 24 November 2008 sampai dengan 24 November 2013
59.	Kantor Cabang UMK Abepura	Jl. Raya Tanah Hitam, Abepura/Asano	Perjanjian Sewa No. 120 tanggal 21 November 2008 berlaku sejak 2 Januari 2009 sampai dengan 2 Januari 2014
60.	Kantor Cabang UMK Sibolga	Jl. Patuan Anggi No. 80 Kel. Panc. Gero Kec. Sibolga Kota, Sibolga	Perjanjian Sewa No. 121 tanggal 18 Mei 2009 berlaku sejak 1 Juli 2009 sampai dengan 1 Juli 2014
61.	Kantor Cabang UMK Mardika	Jl. Pantai Mardika Blok AI No. 25, Kelurahan Rijali – Sirimau - Ambon	Perjanjian Sewa No. 11 tanggal 8 Februari 2010 berlaku sejak 8 Februari 2010 sampai dengan 8 Februari 2015
62.	Kantor Cabang UMK Gamalama	Jl. Ais Nasution Blok. 8D RT 008 RW 04, Kelurahan Tanah Raja, Kecamatan Kota Ternate Tengah	Perjanjian Sewa No. 01 tanggal 1 Februari 2010 berlaku sejak 8 Februari 2010 sampai dengan 8 Februari 2015

3. STRATEGI USAHA

Pengembangan bisnis Perseroan diarahkan sejalan dengan visinya yaitu menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Untuk itu Perseroan mencanangkan 4 (empat) inisiatif strategik yang akan membuat kegiatan usaha Perseroan menjadi lebih fokus dan terarah. Adapun inisiatif tersebut adalah:

- **Mengembangkan posisi terdepan Perseroan di Bisnis Pensiun**

Perseroan berkeyakinan bahwa kekuatan inti Perseroan berada di segmen pensiunan dan Perseroan akan terus memanfaatkan pengalamannya yang luas dan dukungan jaringan infrastruktur yang sudah terbentuk untuk mempertahankan dan memperkuat posisi Perseroan di segmen tersebut. Per tanggal 30 Juni 2010, sekitar 76,34% dari fasilitas kredit dan pinjaman Perseroan diberikan kepada para pensiunan.

Perseroan akan tetap pada komitmennya untuk memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank ritel terdepan yang fokus pada Bisnis Pensiun dan memanfaatkan berbagai keunggulan bersaingnya, seperti keunggulan pengalaman dan reputasi serta jaringan kantor Perseroan dengan lokasi-lokasi strategis yang tersebar di pulau-pulau besar di Indonesia, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik basis nasabahnya.

Secara historis, Perseroan telah mendapatkan posisi strategis melalui perjanjian kerja sama untuk pembayaran manfaat pensiun dengan PT. Taspen (Persero) dan perjanjian kerja sama dengan PT. Pos Indonesia. Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki kurang lebih 22 (dua puluh dua) perjanjian kerja sama strategis yang berkaitan dengan pembayaran manfaat pensiun dengan berbagai lembaga pengelola dana pensiun.

Penempatan diri Perseroan sebagai bank yang berkonsentrasi pada segmen Bisnis Pensiun merupakan strategi yang berhasil membawa Perseroan menuju kondisi keuangan yang memuaskan. Untuk kedepannya, Perseroan terus berusaha untuk memperluas segmen ini dengan membuka kerjasama baru dengan berbagai lembaga dana pensiun seperti dana pensiun Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah lainnya, serta mengembangkan produk yang fokus pada pensiunan seperti BTPN Kredit Pra Pensiun, yaitu kredit yang diperuntukkan bagi pegawai yang akan menjalani masa pensiun dalam waktu dekat.

Sebagai langkah strategis jangka panjang, Perseroan telah melakukan kaji ulang terhadap bisnis pensiun sehingga menghasilkan cetak biru (*blueprint*) bisnis pensiun yang baru dengan memberikan *unique value proposition (UVP)* yang sesuai dengan kebutuhan nasabah pensiun. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam *UVP* Bisnis Pensiun antara lain adalah melanjutkan program PSS (Pensiun Sehat & Sejahtera), peningkatan kualitas pelayanan serta perluasan jangkauan pelayanan melalui jaringan kantor btpn|mitra usaha rakyat

- **Memperkuat *franchise* pendanaan**

Dalam rangka mempertajam fokus upaya penghimpunan Dana Pihak Ketiga, maka Perseroan memiliki tiga tim *funding* dengan fokus yang berbeda-beda yaitu *Retail Funding* yang memfokuskan upaya penghimpunan dana masyarakat melalui jaringan kantor cabang yang ada, *Wholesale Funding* yang memfokuskan upaya penghimpunan dana pada korporasi dan *Financial Institutions/Public Sector* yang memfokuskan upaya penghimpunan dana yang dimiliki oleh institusi keuangan dan BUMN.

Untuk memperkuat posisi *funding*, *Retail Funding* pada tahun 2010 telah membuka 5 cabang baru dan merencanakan membuka 5 cabang lagi sehingga total cabang *funding* menjadi 19 cabang, yang tersebar di kota Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Palembang, dan Makassar. Selain itu untuk menjangkau nasabah *funding* yang lebih luas lagi, *Retail Funding Business* juga telah menunjuk 41 cabang pensiun sebagai *funding business center*, dimana *center* ini berfungsi sebagai *sales* dan *service channel* yang tersebar di 39 kota sehingga dapat memberikan layanan terbaik bagi seluruh nasabah *funding*.

Dalam rangka peningkatan layanan kepada nasabah, sistem *online* telah dijalankan di seluruh jaringan kantor cabang dan kantor cabang pembantu. Perseroan juga terus menambah jumlah ATM di kota-kota besar di Indonesia. Layanan ATM BTPN ini tidak hanya menawarkan fleksibilitas transaksi kepada nasabah melalui 22.000 jaringan ATM BERSAMA, namun kartu btpn atm juga menawarkan manfaat seperti bebas biaya tarik tunai dan transfer di mesin ATM BTPN dan ATM BERSAMA.

Bisnis *funding* secara berkesinambungan melakukan inovasi dan pengembangan produk disertai kampanye produk yang efektif. Tahun 2010 ini telah diluncurkan produk btpn Deposito Fleksi dan akan diluncurkan produk btpn Deposito Maxima. Untuk kampanye produk, selain iklan di media massa juga telah diluncurkan iklan produk Perseroan di media luar ruang (*billboard*).

Untuk lebih mempertajam strategi pendanaan jangka panjang Perseroan terutama dari segmen *retail*, pada tahun 2010 ini sedang dilakukan pengkajian atas *brand awareness* Perseroan dimata masyarakat pendanaan.

Hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi Perseroan, mengingat semakin meningkatnya kebutuhan pendanaan sejalan dengan pesatnya pertumbuhan kredit.

- **Mengembangkan segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (“UMKM”)**

Meskipun pembiayaan utama Perseroan adalah segmen pensiun, Perseroan juga melakukan diversifikasi kredit berupa penyaluran kredit kepada segmen UMKM yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan ketersediaan sumber daya, infrastruktur dan visi Perseroan sebagai penyedia jasa keuangan *retail* yang terpilih. Strategi ini juga didasarkan kepada terbatasnya pangsa pasar kredit pensiun yang ada.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rincian segmen UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Kredit usaha mikro dengan plafon sampai dengan Rp50 juta;
- b. Kredit usaha kecil dengan plafon sampai dengan Rp500 juta;
- c. Kredit usaha menengah dengan plafon antara Rp500 juta sampai dengan Rp5.000 juta.

Kredit yang dikucurkan oleh Perseroan masih di tataran usaha mikro dan usaha kecil. Sampai dengan 30 Juni 2010, Perseroan baru menyalurkan kredit kepada UMKM sebesar Rp3.963.805 juta. Untuk usaha menengah hingga saat ini belum dibiayai oleh Perseroan.

Target market UMKM dalam pengembangan kredit UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Target pasar UMKM untuk usaha kecil dengan plafon sampai dengan Rp500 juta;
- b. Pengembangan produk yang dilaksanakan meliputi kredit modal kerja dan investasi;

- c. Konsep pemasaran UMKM yang akan dikembangkan dengan menggunakan metode penjualan langsung yang dilakukan oleh *account officer*.

Dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian, diversifikasi penyaluran kredit kepada segmen UMKM dilakukan secara bertahap di kantor-kantor cabang tertentu dengan memperhatikan kompetensi dan ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang dimiliki Perseroan. Menyadari ketatnya persaingan dalam memperebutkan pangsa pasar UMKM, Perseroan lebih memilih penyaluran kredit UMKM pada kota-kota kecil (*secondary cities*).

- **Mengembangkan unit syariah**

Sejalan dengan visi Perseroan menjadi bank *mass market* terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia, Perseroan telah memanfaatkan jaringan kantor konvensional yang sudah ada untuk membuka unit syariah, dengan meminimalkan pembukaan cabang syariah dan investasi baru. Dengan adanya unit syariah, akan memberikan alternatif pilihan kepada nasabah Perseroan, sekaligus memperluas pangsa pasar Perseroan, baik untuk pembiayaan maupun pendanaan berdasarkan prinsip syariah.

Perseroan berkeyakinan bahwa pengembangan unit usaha syariah ini akan mendapatkan tanggapan yang positif baik dari nasabah Perseroan yang ada, maupun dari masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Disamping itu, pemilihan strategi dalam mengembangkan unit usaha syariah adalah sejalan dengan program akselerasi perbankan syariah yang ditetapkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Guna mendukung visi dan misi yang ditetapkan, Perseroan akan melakukan sinergi bisnis dengan unit kerja yang ada di Perseroan serta selalu berpedoman kepada prinsip syariah dan perundang-undangan yang berlaku. Langkah awal yang dilakukan adalah mengembangkan produk Gadai Syariah yang menawarkan berbagai keunikan seperti proses yang cepat dan mudah, jaminan emas kembali, dan keamanan melalui penggunaan teknologi sidik jari. Produk ini nantinya akan ditawarkan melalui *office channeling* di jaringan kantor konvensional yang sudah ada.

4. KEGIATAN USAHA

4.1 Umum

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Perseroan memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada nasabah, baik simpanan maupun pinjaman, dimana aktivitas utama Perseroan adalah mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan.

Perseroan merupakan salah satu badan usaha yang ditunjuk sebagai *channel* untuk membayar uang pensiunan yang berasal dari Taspen. Perseroan telah menjalin kerjasama strategis dengan Taspen sejak 1963 dan yakin bahwa kerjasama yang terjalin dengan kuat selama ini akan membantu pertumbuhan portofolio pinjaman pensiunan. Perseroan menerima uang pensiun dari Taspen pada tanggal tertentu setiap bulannya, bersama-sama dengan daftar para pensiunan yang berhak mengambil pensiun bulannya dari Perseroan. Perseroan melakukan pembayaran kepada para pensiunan berdasarkan kehadiran fisik para pensiunan tersebut pada salah satu dari jaringan kantor cabang Perseroan.

Saat Perseroan ditunjuk sebagai salah satu *channel* pembayaran resmi bagi pensiunan, maka Perseroan langsung membuka rekening tabungan bagi pensiunan tersebut sehingga pensiunan tersebut dapat menarik hak pensiunnya. Sebagai bagian dari kesepakatan Perseroan dengan PT. Taspen, Taspen tidak memperoleh bunga dari uang yang disimpan di Perseroan untuk dibayarkan kepada para pensiunan, dan sebagai *channel* pembayaran, Perseroan tidak membebankan biaya bagi para pensiunan yang melakukan penarikan.

Selain dengan Taspen, Perseroan juga memiliki perjanjian-perjanjian kerjasama operasi dengan lembaga-lembaga pengelola dana pensiun nasional dan regional dari beberapa BUMN, seperti Pertamina, Pegadaian, dan Perhutani, untuk bertindak sebagai *channel* pembayarannya. Peran Perseroan sebagai *channel* pembayaran bagi para pensiunan yang menerima uang pensiunnya dari lembaga-lembaga pengelola dana pensiun ini pada intinya sama dengan kesepakatan yang telah terjalin antara Perseroan dengan Taspen.

Perseroan juga secara aktif memasarkan produk dan layanan jasa lainnya, termasuk fasilitas kredit kepada para pensiunan yang uang pensiunannya dibayarkan melalui Perseroan. Meskipun sebagian besar fasilitas kredit dan pinjaman ini tanpa jaminan, Perseroan mampu menciptakan bentuk penjaminan yang efektif dan

mewajibkan para debitur pensiunan untuk mengikuti asuransi jiwa kredit untuk menjamin pinjaman yang diperolehnya. Asuransi jiwa kredit menjamin pembayaran pokok pinjaman atas pinjaman yang diperoleh para debitur pensiunan apabila terjadi kondisi dimana uang pensiun dihentikan akibat meninggalnya debitur pensiunan yang bersangkutan.

Ketentuan pembayaran cicilan untuk fasilitas kredit tersebut dengan memotong langsung dari uang pensiun debitur sehingga debitur pensiunan menerima pembayaran uang pensiun mereka setelah dipotong dengan pembayaran cicilan pinjaman. Pengaturan pembayaran cicilan pinjaman ini juga diberlakukan untuk pinjaman yang diberikan kepada para pensiunan yang menerima uang pembayarannya melalui PT. POS Indonesia (Posindo).

Sistem pensiun bagi para pegawai negeri sipil, TNI, dan Polri disponsori oleh Pemerintah Indonesia, yang berarti pembayaran pensiun Taspen didanai oleh anggaran belanja tahunan Pemerintah. Dengan memotong langsung dari uang pensiun debitur untuk pembayaran cicilan pinjaman, maka risiko kredit Perseroan menjadi risiko *sovereign* Indonesia.

4.2 Penghimpunan Dana

Kebijakan dan strategi Perseroan untuk meningkatkan dana pihak ketiga adalah melalui beberapa program sebagai berikut:

- Pada tahun 2010, produk simpanan berjangka dilengkapi dengan produk btpn Deposito Fleksi. Dalam waktu dekat juga akan diluncurkan produk btpn Deposito Maksima.
- Dalam rangka peningkatan layanan kepada nasabah, berikut adalah yang telah dilakukan:
 - Menjalankan sistem *online* di seluruh jaringan kantor cabang dan cabang pembantu;
 - Perluasan jaringan ATM BTPN yang tersebar di berbagai kota besar di Indonesia serta menawarkan fleksibilitas transaksi kepada nasabah melalui 22.000 jaringan ATM BERSAMA. Selain itu kartu btpn atm juga menawarkan manfaat seperti bebas biaya tarik tunai dan transfer di mesin ATM BTPN dan ATM BERSAMA.
- Mempersiapkan produk-produk dana syariah yaitu giro wadiah, tabungan mudharabah serta deposito mudharabah, dengan memperhatikan fatwa MUI, Dewan Pengawas Syariah serta ketentuan Bank Indonesia. Produk dana syariah tersebut dikemas dengan fitur-fitur yang menarik sesuai dengan kebutuhan calon nasabah syariah.
- Memperluas dan mengoptimalkan jaringan kantor Perseroan melalui pembukaan kantor cabang *Retail Funding* sebanyak 5 cabang di Jakarta pada tahun 2010. Dalam tahun ini, Retail Funding juga masih merencanakan penambahan 5 cabang sehingga jumlah total cabang khusus *funding* pada akhir tahun ini direncanakan sebanyak 19 cabang. Adapun semua cabang khusus *funding* ini dirancang untuk memberikan pelayanan yang berkelas *priority banking*.
- Dalam rangka meningkatkan kinerja untuk menghimpun dana pihak ketiga, sejak tahun ini dan untuk 2 tahun mendatang dilakukan rekrutmen dan pelatihan *Personal Banker* untuk memperluas cakupan akuisisi deposan baru. Dan untuk menciptakan *superior customer experience*, Retail Funding Business menjadikan tahun 2010 sebagai tahun budaya *service excellence*, disamping juga melakukan serangkaian pembenahan terhadap beberapa proses bisnis yang ada.

Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atas eksistensinya, Perseroan melakukan promosi secara intensif. Promosi tersebut dilakukan melalui berbagai macam media cetak nasional atau lokal, *billboard*, pengiriman informasi secara langsung kepada nasabah dan pemberian apresiasi khusus seperti pada saat ulang tahun, pernikahan, wisuda, dan lain sebagainya. Untuk mempererat hubungan dengan nasabahnya, Perseroan juga melakukan kegiatan *customer gathering* di berbagai kota besar di Indonesia.

Perseroan memiliki berbagai produk penghimpunan dana sebagai berikut :

- **btpn Taseto Premium**

Tabungan bagi nasabah perorangan dengan imbal hasil menarik karena setara deposito, dilengkapi dengan fasilitas ATM BTPN, bebas biaya administrasi, tanpa limit penarikan dan dapat bertransaksi secara *online* di seluruh cabang Perseroan.

- **btpn Taseto Bisnis**

Tabungan bagi nasabah perusahaan dengan imbal hasil menarik karena setara deposito, bebas biaya administrasi, tanpa limit penarikan dan dapat bertransaksi secara *online* di seluruh cabang Perseroan.

- **btpn Tabungan Citra**

Tabungan dengan bunga harian untuk perorangan dengan keleluasaan transaksi secara *online* di seluruh cabang Perseroan.

- **btpn Tabungan Citra Pensiun**

Tabungan bagi para pensiunan dengan pengelolaan dana pensiun bulanan dengan keuntungan pensiunan dapat menerima uang pensiun lebih awal dan tepat waktu, juga dapat ditarik sewaktu-waktu.

- **btpn Giro**

Merupakan rekening koran yang dapat dimiliki perorangan atau badan usaha dengan jasa giro yang menarik dan dilengkapi dengan bilyet giro.

- **btpn Deposito Berjangka**

Sarana investasi berjangka yang memberikan imbal hasil yang optimal dan relatif lebih tinggi, jangka waktu yang bervariasi dan fleksibel sesuai pilihan nasabah, dapat ditarik saat jatuh tempo atau diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*) serta mudah dalam persyaratan penempatan dananya.

- **btpn Deposito Bonus**

Sarana investasi berjangka yang memberikan keuntungan ganda berupa bonus sebagai tambahan dari bunga deposito yang diterima, dan bebas dalam memilih penerimaan bonus di awal penempatan dana ataupun setelah jatuh tempo dengan berbagai pilihan periode penempatan sesuai kebutuhan.

- **btpn Deposito Fleksi**

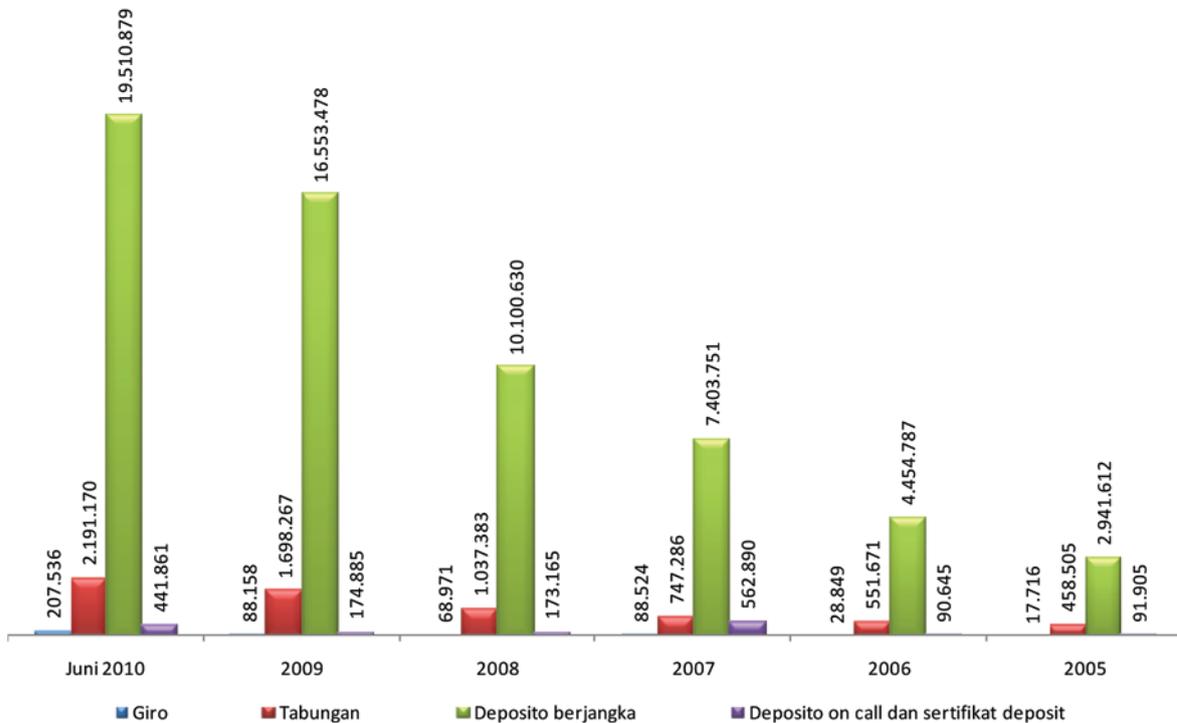
Sarana investasi berjangka yang memberikan fleksibilitas bagi nasabah untuk melakukan pencairan deposito kapan saja dan tetap menerima bunga sesuai dengan periode pencairannya

Perkembangan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2005 sampai dengan 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan
Giro	207.536	135,41	88.158	27,82	68.971	(22,09)	88.524	206,85	28.849	62,84	17.716	(7,48)
Tabungan	2.191.170	29,02	1.698.267	63,71	1.037.383	38,82	747.286	35,46	551.671	20,32	458.505	1,98
Deposito berjangka	19.510.879	17,86	16.553.478	63,89	10.100.630	36,43	7.403.751	66,20	4.454.787	51,44	2.941.612	33,28
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	441.861	152,66	174.885	0,99	173.165	(69,24)	562.890	520,98	90.645	(1,37)	91.905	14,46
Total	22.351.446	20,72	18.514.788	62,69	11.380.149	29,28	8.802.451	71,72	5.125.952	46,05	3.509.738	26,10

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Periode 31 Desember 2005 – 2009 dan 30 Juni 2010
(dalam jutaan Rupiah)



Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 mencapai sebesar Rp22.351.446 juta. Mayoritas dana pihak ketiga adalah dalam bentuk deposito berjangka, dimana komposisi deposito berjangka per tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 masing-masing sebesar 87,29%, 89,41%, 88,76%, 84,11%, 86,91%, dan 83,81%.

4.3 Penempatan dana

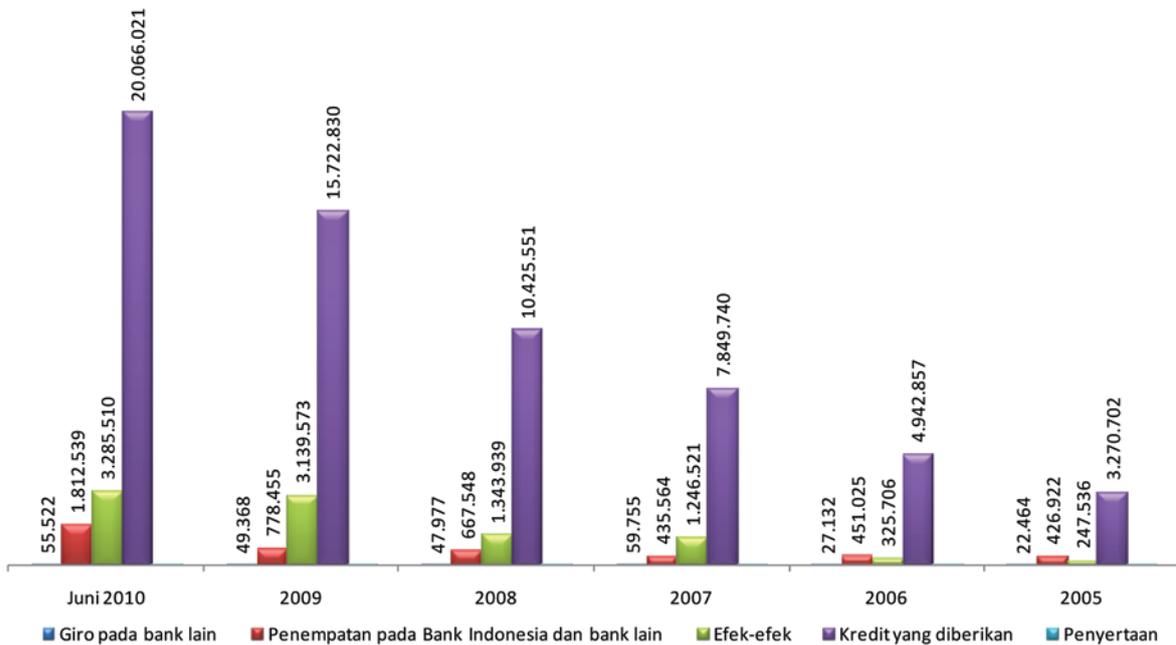
Perseroan menempatkan dananya dalam aset produktif yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain, obligasi pemerintah, surat berharga, kredit yang diberikan serta penyertaan saham. Dalam menempatkan dananya tersebut, Perseroan selalu berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian.

Perkembangan penempatan dana yang berhasil disalurkan Perseroan sejak tanggal 31 Desember 2005 sampai dengan 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni 2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan
Giro pada bank lain	55.522	12,47	49.368	2,90	47.977	(19,71)	59.755	120,24	27.132	20,78	22.464	18,73
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.812.539	132,84	778.455	16,61	667.548	53,26	435.564	(3,43)	451.025	5,65	426.922	98,66
Efek-efek	3.285.510	4,65	3.139.573	133,61	1.343.939	7,82	1.246.521	282,71	325.706	31,58	247.536	67,24
Kredit yang diberikan	20.066.021	27,62	15.722.830	50,81	10.425.551	32,81	7.849.740	58,81	4.942.857	51,13	3.270.702	21,60
Penyertaan	22	0,00	22	0,00	22	0,00	22	0,00	22	0,00	22	0,00
Total	25.219.614	28,08	19.690.248	57,71	12.485.037	30,17	9.591.602	66,91	5.746.742	44,84	3.967.646	28,81

Perkembangan Aktiva Produktif Periode 31 Desember 2005 – 2009 dan 30 Juni 2010
(dalam jutaan Rupiah)



Perseroan memiliki berbagai produk penempatan dana sebagai berikut :

- **BTPN Kredit Pensiun**

Fasilitas kredit untuk para pensiunan yang didukung dengan persyaratan sederhana, kemudahan proses kredit dan pencairan dana yang cepat dalam 1 (satu) hari kerja. Terdapat pilihan jangka waktu kredit sesuai kemampuan sehingga memudahkan debitur dalam mengatur kebutuhannya.

- **BTPN Kredit UMKM**

Fasilitas kredit untuk pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, terdiri dari:

- Kredit usaha mikro dengan plafon sampai dengan Rp50 juta;
- Kredit usaha kecil dengan plafon sampai dengan Rp500 juta; dan
- Kredit usaha menengah dengan plafon antara Rp500 juta sampai dengan Rp5 miliar.

Dalam rangka menjalankan fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi, Perseroan menyalurkan kredit dengan berpedoman pada prinsip-prinsip kehati-hatian. Meskipun pembiayaan utama Perseroan adalah segmen pensiun, Perseroan mulai melakukan diversifikasi kredit berupa penyaluran kredit kepada segmen UMKM yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan ketersediaan sumber daya, infrastruktur dan visi Perseroan sebagai penyedia jasa keuangan retail yang terpilih.

Seluruh kredit yang diberikan oleh Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis

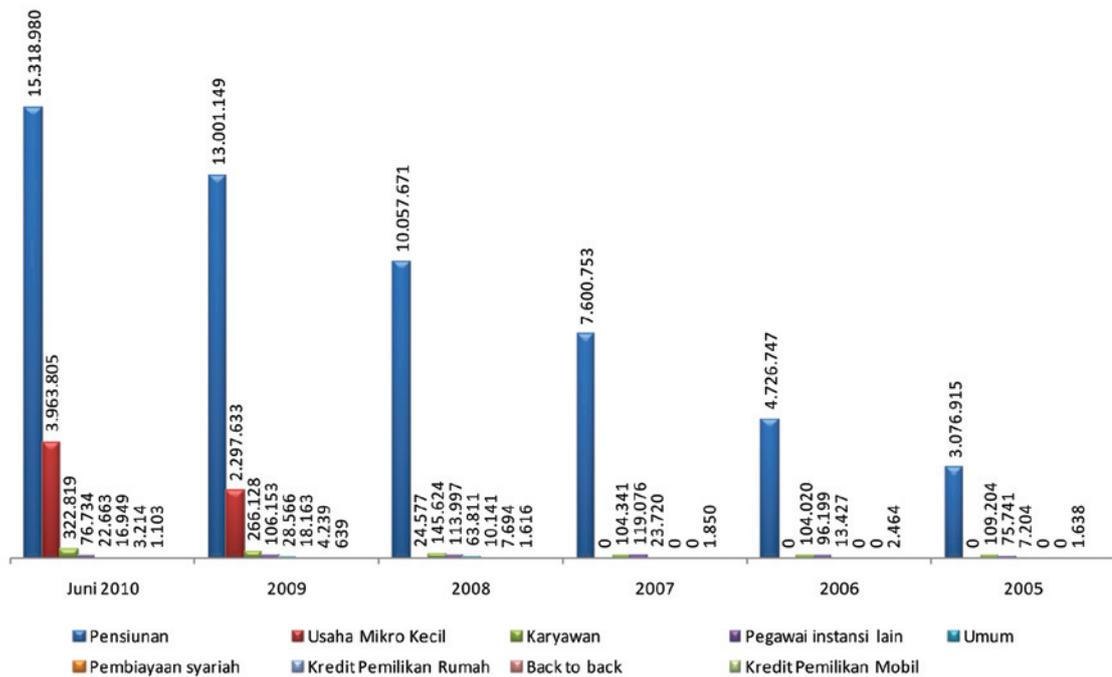
(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan
Pensiunan	15.318.980	17,83	13.001.149	29,27	10.057.671	32,32	7.600.753	60,80	4.726.747	53,62	3.076.915	21,09
Usaha Mikro Kecil	3.963.805	72,52	2.297.633	9,248,71	24.577	-	-	-	-	-	-	-
Karyawan	322.819	21,30	266.128	82,75	145.624	39,57	104.341	0,31	104.020	(4,75)	109.204	10,52
Pegawai instansi lain	76.734	(27,71)	106.153	(6,88)	113.997	(4,27)	119.076	23,78	96.199	27,01	75.741	71,62
Umum	22.663	(20,66)	28.566	(55,23)	63.811	169,02	23.720	76,66	13.427	86,38	7.204	39,72
Pembiayaan syariah	16.949	(6,68)	18.163	79,10	10.141	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan
Kredit Pemilikan Rumah	3.214	(24,18)	4.239	(44,91)	7.694	-	-	-	-	-	-	-
Back to back	1.103	72,61	639	(60,46)	1.616	(12,65)	1.850	(24,92)	2.464	50,43	1.638	165,05
Kredit Pemilikan Mobil	123	(23,13)	160	(61,90)	420	-	-	-	-	-	-	-
Biaya yang belum diamortisasi-bersih	339.631	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan-kotor	20.066.021	27,62	15.722.830	50,81	10.425.551	32,81	7.849.740	58,81	4.942.857	51,13	3.270.702	21,60

Perkembangan Jenis Kredit Yang Diberikan Periode 31 Desember 2005 – 2009 dan 30 Juni 2010
(dalam jutaan Rupiah)



Berdasarkan jenis pinjaman, portofolio pinjaman Perseroan masih terus berkonsentrasi kepada kredit pensiun. Pada umumnya, jumlah pinjaman kepada para pensiunan ini berkisar antara Rp10 juta hingga Rp20 juta.

b. Berdasarkan periode jangka waktu

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan	Jumlah	% Perubahan
Sampai dengan 1 tahun	325.612	17,48	277.162	28,29	216.036	(69,34)	704.607	65,71	425.204	940,10	40.881	1,31
1-2 tahun	1.704.711	39,73	1.219.965	880,46	124.428	(43,55)	220.412	(12,58)	252.126	(42,93)	441.771	(6,98)
2-5 tahun	7.350.394	36,68	5.377.847	130,58	2.332.353	(0,38)	2.341.187	(11,93)	2.658.245	12,29	2.367.232	13,65
Lebih dari 5 tahun	10.345.673	16,93	8.847.856	14,13	7.752.734	69,14	4.583.534	185,17	1.607.282	281,94	420.818	359,52
Biaya yang belum diamortisasi-bersih	339.631	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan-kotor	20.066.021	27,62	15.722.830	50,81	10.425.551	32,81	7.849.740	58,81	4.942.857	51,13	3.270.702	21,60

Jangka waktu pinjaman Perseroan bagi para pensiunan berbeda-beda, tergantung pada tujuan permohonan pinjaman, dan sebagian besar pinjaman memiliki jangka waktu pinjaman rata-rata diatas 5 tahun. Untuk kredit yang diberikan kepada para pensiunan, dalam kondisi manapun pinjaman yang diberikan sudah akan dilunasi sebelum kreditur mencapai usia 75 tahun.

c. Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan	
Pihak ketiga	20.036.363	27,71	15.688.511	50,64	10.414.539	33,41	7.806.305	59,33	4.899.504	52,17	3.219.798	22,17
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29.658	(13,58)	34.319	211,65	11.012	(74,65)	43.435	0,19	43.353	(14,83)	50.904	(6,28)
Jumlah kredit yang diberikan-kotor	20.066.021	27,62	15.722.830	50,81	10.425.551	32,81	7.849.740	58,81	4.942.857	51,13	3.270.702	21,60

**Perkembangan Kredit Berdasarkan Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa
Periode 31 Desember 2005 – 2009 dan 30 Juni 2010**
(dalam jutaan Rupiah)



Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, per 30 Juni 2010, kredit yang diberikan kepada pihak ketiga merupakan 99,85% dari total kredit yang diberikan. Sebagian besar dari kredit tersebut, yaitu sebesar 76,34% merupakan kredit pensiun yang diberikan kepada nasabah pensiunan (lihat 4.3.a)

d. Berdasarkan kolektibilitas

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember									
	2010		2009		2008		2007		2006		2005	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan		Perubahan	
Lancar	19.188.423	24,30	15.436.811	52,26	10.138.348	35,06	7.506.762	59,66	4.701.674	53,09	3.071.145	19,74
Dalam perhatian khusus	365.965	77,74	205.900	(8,57)	225.204	(6,22)	240.146	97,60	121.531	37,70	88.256	44,16
Kurang lancar	57.892	159,68	22.294	24,90	17.849	(28,26)	24.881	294,94	6.300	(86,44)	46.472	477,08
Diragukan	77.275	206,93	25.177	20,14	20.956	92,19	10.904	39,17	7.835	(26,50)	10.660	22,36
Macet	36.835	12,82	32.648	40,76	23.194	(65,41)	67.047	(36,46)	105.517	94,79	54.169	15,64
Biaya yang belum diamortisa-si - bersih	339.631	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah kredit yang diberikan-bruto	20.066.021	27,62	15.722.830	50,81	10.425.551	32,81	7.849.740	58,81	4.942.857	51,13	3.270.702	21,60
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(290.481)		(269.025)		(289.356)		(276.272)		(163.472)		(101.604)	
Jumlah kredit yang diberikan	19.775.540		15.453.805		10.136.195		7.573.468		4.779.385		3.169.098	

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni		31 Desember			
	2010	2009	2008	2007	2006	2005
Jumlah kredit bermasalah	172.002	80.119	61.999	102.832	119.652	111.301
Rasio kredit bermasalah (NPL)-kotor	0,87%	0,51%	0,59%	1,31%	2,42%	3,40%
Rasio kredit bermasalah (NPL)-bersih	0,45%	0,07%	0,09%	0,16%	0,19%	1,37%

Berdasarkan perjanjian kredit pensiun yang disalurkan oleh Perseroan, debitur diwajibkan untuk membayar biaya administrasi dimuka yang merupakan persentase dari jumlah pokok. Debitur juga diwajibkan untuk menutup asuransi jiwa sebelum pinjaman dapat dibayarkan. Jumlah premi asuransi tergantung pada usia debitur dan jangka waktu pinjaman.

Perseroan tetap fokus dalam meningkatkan pertumbuhan pinjaman untuk setiap debitur. Sehingga dengan demikian tingkat efisiensi operasional dari portofolio Perseroan akan menjadi lebih baik.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan kredit tersebut, Perseroan telah menerapkan beberapa kebijakan yakni:

- a. Meningkatkan koordinasi dalam hal pembayaran manfaat pensiun dan penyaluran kredit kepada pensiunan, yang saat ini telah dilakukan pengikatan perjanjian-perjanjian kerjasama dengan beberapa institusi terkait, antara lain dengan Taspen, Posindo, Dana Pensiun Pegadaian, Dana Pensiun Perhutani, Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia, Dana Pensiun Pertamina, PT Asuransi Allianz Indonesia dan PT BNI Life Insurance;
- b. Melakukan diversifikasi produk kredit umum melalui penyaluran kredit Usaha Mikro Kecil Menengah Perseroan.

Sehubungan dengan posisi Perseroan sebagai satu *channel* dari Taspen dan fokus utama Perseroan yang ditujukan pada segmen pensiunan, Perseroan berkeyakinan bahwa para pensiunan yang saat ini menerima pembayaran pensiunnya melalui Perseroan pada umumnya akan mendatangi kantor cabang Perseroan untuk memperoleh suatu fasilitas pinjaman. Selain itu, Perseroan memiliki unit khusus didalam unit khusus yaitu Pensiun Bisnis untuk mengadakan sosialisasi secara periodik kepada calon pensiunan pegawai negeri dan non pegawai negeri agar Perseroan dapat mempromosikan jasa layanannya.

Dengan disempurnakannya proses persetujuan kredit bagi para pensiunan, pada umumnya, persetujuan kredit diberikan pada hari yang bersamaan dengan pengajuan aplikasi pinjaman. Persetujuan akhir kredit dan pinjaman hanya dapat diberikan pada tingkat cabang dan kantor cabang pembantu Perseroan, sesuai dengan peraturan-peraturan Bank Indonesia.

Jika seorang kreditur menerima pendapatan pensiun dari salah satu *outlet* Perseroan berdasarkan perjanjian Perseroan dengan Taspen, pembayaran kembali pinjaman tersebut dapat dikurangi langsung dari penerimaan pensiun.

Selain para pensiunan yang menerima pembayaran pensiun dari Taspen, Perseroan juga menyediakan pinjaman bagi para pensiunan yang menerima pembayaran pensiun mereka dari Posindo dan dana pensiun lainnya.

Perjanjian kerja sama operasi Perseroan dengan Posindo mewajibkan Posindo, atas nama Perseroan, untuk melakukan pemotongan pembayaran cicilan bulanan, sehubungan dengan para pensiunan yang memiliki perjanjian pinjaman dengan Perseroan, namun menerima pembayaran pensiun mereka dari Posindo.

Berdasarkan perjanjian kerja sama Perseroan dengan Posindo, Perseroan membayar biaya penagihan kepada Posindo berdasarkan persentase dari pembayaran cicilan bulanan yang diserahkan oleh Posindo kepada Perseroan.

Pinjaman ini juga dilengkapi dengan asuransi jiwa kredit dari Allianz, penyedia jasa asuransi bereputasi internasional, untuk memberikan manfaat perlindungan kepada nasabah pensiunan atas kejadian yang tidak diharapkan, serta sekaligus menutup risiko kredit macet akibat kematian.

Selain pinjaman kepada nasabah pensiunan, Perseroan juga menawarkan fasilitas-fasilitas kredit berikut ini:

- a. Fasilitas kredit UMKM;
- b. Pinjaman *back to back* yang dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan di Perseroan

Per tanggal 30 Juni 2010, Perseroan mempekerjakan 11.284 karyawan dan total kredit yang diberikan kepada karyawan sebesar Rp322.819 juta atau 1,64% dari jumlah kredit yang diberikan Perseroan. Rata-rata tingkat bunga yang dibebankan oleh Perseroan atas pinjaman kepada para karyawannya adalah 0,00% - 8,00% per tahun dan seluruh karyawan yang mengambil pinjaman (kecuali pinjaman darurat dan KPM / Kredit

Pribadi Multiguna) juga diwajibkan untuk menutup polis asuransi jiwa kredit sebagai jaminan atas jumlah pokok terhutang. Untuk mematuhi kebijakan internal Perseroan, tidak terdapat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang memiliki saldo pinjaman terhutang dari Perseroan.

4.4 Proses Pemberian Kredit

1. Permohonan Kredit

Setiap permohonan kredit baik untuk kredit baru, atau pembaharuan kredit (*existing*), harus diajukan secara tertulis oleh calon debitur, dengan dilengkapi Dokumen-dokumen Persyaratan Pemberian Kredit Pensiun yang sah dan masih berlaku.

2. Proses Analisa Kredit

Analisa kredit kepada debitur pensiunan dilakukan dengan menganalisa gaji pensiun yang diterima oleh calon debitur, usia debitur, dikarenakan gaji yang diterima dan usia debitur sangat berpengaruh terhadap jangka waktu kredit sekaligus akan menghasilkan plafon kredit yang akan diberikan.

Analisa kredit dilakukan oleh bagian kredit pensiun dengan berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Perseroan, peraturan dan ketentuan BI dengan berdasarkan prinsip kehati-hatian, azas perkreditan yang sehat, dengan mempertimbangkan kemampuan untuk pengembaliannya.

3. Wewenang Kredit

Wewenang persetujuan atau penolakan untuk setiap fasilitas kredit yang diajukan, berada pada Pemimpin Cabang/ Kepala Cabang Pembantu, dengan rekomendasi persetujuan /penolakan dari bagian kredit pensiun.

4. Persetujuan Kredit

Setiap pengajuan kredit baru maupun pembaharuan (*existing*) diputuskan oleh Pemimpin Cabang/ Kepala Cabang Pembantu. Pemberian persetujuan kredit harus memperhatikan Nota Analisa Kredit (NAK) dan Nota Persetujuan Kredit (NPK) yang diterbitkan oleh bagian kredit pensiun selaku analis kredit atas kredit yang diajukan.

5. Jaminan Kredit

Jaminan atas kredit yang diberikan adalah berupa kepastian pembayaran cicilan pinjaman dalam bentuk pemotongan gaji pensiun yang diterima setiap bulan oleh debitur dan Surat Keputusan Pensiun (SKEP) sebagai bukti legalitas bahwa debitur adalah penerima hak atas gaji pensiun tersebut bagi debitur Bisnis Pensiun.

6. Pengawasan Kredit

Pengawasan kredit dilakukan oleh Bagian kredit pensiun, Divisi kredit pensiun melalui *off-site* maupun *on-site monitoring*. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan mengantisipasi kemungkinan menurunnya Kualitas Aset Produktif, walaupun seluruh debitur pensiun diproteksi oleh maskapai asuransi.

4.5 Proses Persetujuan Kredit dan Proses Penanggulangan Kredit Bermasalah

Proses persetujuan kredit hingga penanggulangan kredit bermasalah dilakukan mengikuti prosedur Kebijakan Perkreditan Bank yang telah disusun sebagai pedoman bagi petugas kredit. Adapun proses pemberian fasilitas kredit dilakukan dengan memperhatikan prosedur pemberian kredit, proses administrasi dan pengawasan sampai dengan jumlah kredit yang terhutang oleh nasabah kredit dinyatakan selesai. Demikian juga apabila kredit tersebut menjadi bermasalah maka penanganannya pun tetap memperhatikan prosedur yang telah digariskan dalam ketentuan Kebijakan Perkreditan.

a. Proses Persetujuan Kredit

Pemberian kredit dimulai dengan pengajuan permohonan tertulis, baik untuk kredit baru maupun pembaharuan (*existing*).

Bagian kredit akan memproses permohonan kredit dengan memperhatikan kelengkapan, kebenaran dan keabsahan data dan informasi yang diperlukan seperti pada pemberian kredit pensiun antara lain :

Surat Keputusan Pensiun, kartu identitas pensiun, carik/struk gaji pensiun, kartu identitas penduduk (KTP) dan kartu keluarga bagi nasabah peminjam pensiunan.

Berdasarkan data tersebut bagian kredit akan melakukan analisa dasar-dasar perkreditan dengan melakukan wawancara awal perihal tanggungan keluarga, sumber tambahan penghasilan lainnya sebagai dasar atas plafon kredit yang diberikan dan jumlah angsuran sesuai kemampuan pengembaliannya. Kedalaman Analisa Penilaian Kredit dituangkan dalam nota analisa kredit, dengan melihat plafon kredit dan angsuran setiap bulan.

Nota Analisa Kredit (NAK) menggambarkan semua informasi yang berkaitan dengan penghasilan pemohon termasuk penelitian pada daftar kredit macet. Selain itu berisi hal-hal mengenai fasilitas kredit dimohon, tujuan penggunaan, sumber pengembaliannya (gaji pensiun).

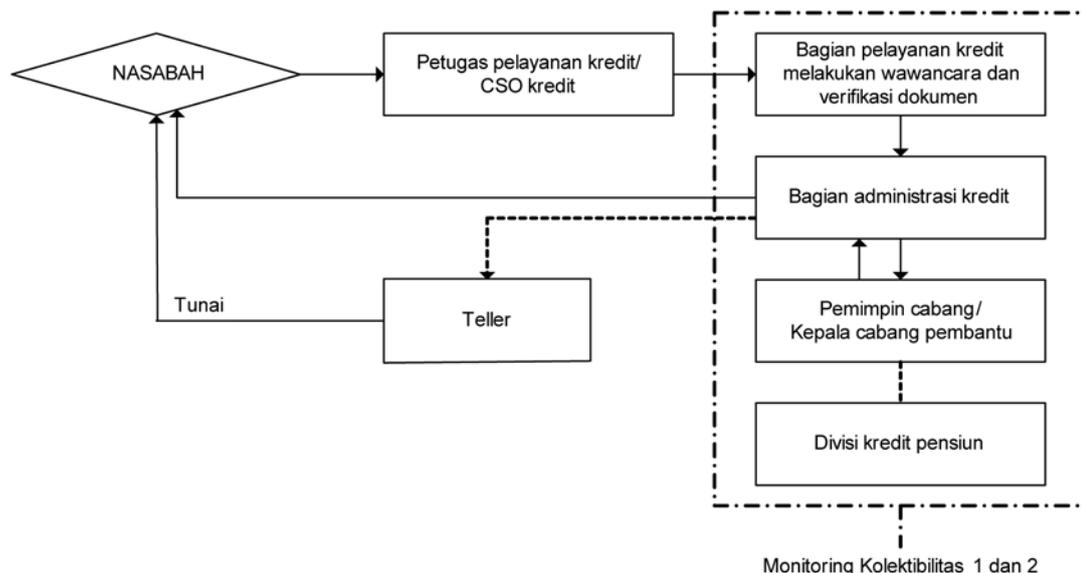
Dari keseluruhan analisa tersebut dapat diketahui berapa plafon kredit serta besaran angsuran pengembaliannya untuk dipertimbangkan pemberiannya.

Setelah keseluruhan hasil analisa tersebut baik hasilnya maupun BI *Cheking* yang dilakukan kolektibilitas debitur tidak bermasalah, maka akan dibuatkan satu kesimpulan secara ringkas, padat dalam satu Nota Persetujuan Kredit (NPK) untuk pengajuan ke Pemimpin Cabang/Kepala KCP yang mempunyai kewenangan sebagai pemutus kredit.

Pemimpin Cabang/ Kepala Kantor Cabang Pembantu akan memberikan persetujuan kredit yang dituangkan dalam Surat Perjanjian Kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Dengan persetujuan yang telah ditandatangani seluruh dokumen akan diarsipkan dan dipelihara oleh bagian administrasi kredit, selanjutnya teller akan membayarkan fasilitas kredit tersebut dengan pemindahbukuan maupun tunai.

Diagram berikut menggambarkan Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit :



b. Monitoring dan Pengawasan Kredit

Secara berkala Pemimpin Cabang/Kepala Cabang Pembantu memberikan Laporan Kredit (kredit pensiun) kepada Divisi Kredit Pensiun, baik menyangkut realisasi debitur baru maupun realisasi kredit yang diperbaharui atas debitur lama serta termasuk dalam hal kelancaran pembayaran angsuran kredit pensiun dari tiap-tiap debitur.

Atas adanya laporan-laporan kredit tersebut, Divisi Kredit Pensiun melakukan pengawasan kredit, hal mana pengawasan tersebut baik melalui *off-site* maupun *on-site monitoring*. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan mengantisipasi kemungkinan menurunnya Kualitas Aset Produktif. Pelaksanaan *monitoring* dan pengawasan Kualitas Aset Produktif tersebut, sepanjang masih dalam katagori Lancar dan Kurang Lancar (kolektibilitas 1 dan 2) masih merupakan tanggungjawab Divisi Kredit Pensiun, namun apabila Kualitas Aset Produktif telah menurun menjadi kolektibilitas 3, 4 atau 5 maka penanganannya sudah diserahkan (menjadi tanggungjawab) divisi SAM (*Special Asset Management*).

c. Proses Penyelesaian Kredit Bermasalah

Penyelesaian kredit bermasalah dilakukan oleh Divisi *Special Aset Management* ("SAM") yang merupakan unit kerja terpisah dari unit pemberi kredit. SAM bertanggung jawab atas penyelesaian kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), restrukturisasi kredit dan penghapusan kredit serta penyelesaian (termasuk penjualan) aset-aset yang diambil alih yang berasal dari penyelesaian kredit bermasalah.

Dalam upaya perbaikan yang dilakukan Perseroan terhadap debitur yang telah tergolong *non performing loan*, maka Perseroan melakukan monitoring dan upaya-upaya diantaranya :

- a. Melakukan penagihan yang dilakukan secara lisan atau melalui telepon,
- b. Peringatan tertulis kepada debitur berupa Surat Peringatan 1 s/d 3 berdasarkan usia tunggakan,
- c. Panggilan/ undangan hadir kepada debitur,
- d. Kunjungan ke tempat debitur serta dibuatkan Berita Acara Kunjungan (*call report*).
- e. Perseroan meminta pihak debitur/pemilik agunan untuk menyerahkan secara sukarela barang agunan kepada Perseroan.

Untuk mengoptimalkan pengembalian kredit atau *recovery*, terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban namun masih memiliki prospek usaha yang baik, maka Perseroan memberikan alternatif *3R* (*Restructuring, Rescheduling, Reconditioning*) dengan cara :

- a. Penurunan suku bunga kredit
- b. Perpanjangan jangka waktu kredit
- c. Pengurangan tunggakan bunga kredit
- d. Pengurangan tunggakan pokok kredit
- e. Penambahan fasilitas kredit dan atau
- f. Konversi Kredit menjadi Penyertaan Modal Sementara

Apabila debitur tidak memiliki kemampuan untuk meyelesaikan kewajibannya karena usahanya tidak memiliki prospek, maka Perseroan melakukan penghapusbukuan terhadap kredit tersebut, namun demikian Perseroan tetap melakukan upaya penagihan.

Untuk penyelesaian kredit-kredit bermasalah tersebut, maka Perseroan akan melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Tindakan Bank Melalui Pengadilan
Langkah-langkah yang ditempuh antara lain:
 - Somasi
 - Eksekusi hak tanggungan
 - Pengajuan hak gugatan
- b. Tindakan Hukum Lainnya
Langkah-langkah yang ditempuh antara lain:
 - Arbitrase
 - Kepailitan
 - Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)

Namun demikian, untuk penyelesaian kredit bermasalah khusus kredit pensiun dan pegawai aktif relatif lebih sederhana. Hal ini dikarenakan sumber pengembaliannya sudah jelas dan diproteksi asuransi jiwa kredit.

4.6 Fee Based Income

Saat ini, Perseroan terus mengupayakan meningkatkan *fee based income*, mengingat potensi yang dimilikinya baik dari sisi basis nasabah dan jaringan yang luas, melalui perannya sebagai :

- a. agen pembayaran (*payment point*) untuk para pensiunan.
- b. *payroll service* (pembayaran uang pensiun, pembayaran gaji kepada karyawan perusahaan BUMN dan Swasta).
- c. jasa kliring dan inkaso.

5. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan bank.

Tabel dibawah ini menyajikan rasio-rasio tingkat kesehatan Perseroan diperbandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia, sebagai berikut :

Keterangan	Ketentuan Bank Indonesia	30 Juni		31 Desember			
		2010	2009	2008	2007	2006	2005
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional ⁽ⁱ⁾	8,00%	16,65%	18,50%	23,67%	24,00%	29,46%	20,70%
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar ⁽ⁱⁱ⁾	8,00%	16,65%	18,50%	23,67%	24,00%	29,36%	20,70%
Aset produktif bermasalah	-	0,68%	0,41%	0,50%	1,07%	2,08%	2,81%
CKPN terhadap aset produktif	-	1,15%	1,39%	2,34%	2,91%	2,87%	2,57%
Pemenuhan CKPN Produktif	-	98,69%	125,55%	192,50%	168,14%	100,18%	100,00%
NPL - kotor	5,00%	0,87%	0,51%	0,59%	1,31%	2,42%	3,40%
NPL - bersih	5,00%	0,45%	0,07%	0,09%	0,16%	0,19%	1,39%
BMPK - terkait	10,00%	-	-	-	-	-	-
BMPK - tidak terkait	20,00%	-	-	-	-	-	-
GWM Utama	5,00%	5,10%	5,09%	5,07%	6,20%	6,08%	6,26%
GWM Sekunder	2,50%	13,93%	17,30%	-	-	-	-
LDR		89,78%	84,92%	91,61%	89,18%	96,43%	93,19%

⁽ⁱ⁾ Risiko operasional mulai berlaku efektif Januari 2010

CAR dengan memperhitungkan risiko kredit pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tingginya posisi CAR Perseroan mencerminkan kemampuan Perseroan untuk meningkatkan volume bisnisnya di masa mendatang.

CAR dengan memperhitungkan risiko pasar yang mulai diterapkan sejak tahun 2004 tidak berdampak signifikan terhadap Perseroan, mengingat portofolio yang diperdagangkan relatif kecil dan memiliki bobot yang berisiko rendah.

Rasio kredit bermasalah - kotor dan Rasio kredit bermasalah - bersih Perseroan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 relatif rendah dan jauh dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setinggi-tingginya 5,00% dari jumlah kredit yang diberikan, menunjukkan Perseroan cukup berhasil dalam memperbaiki kualitas aset produktif khususnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, di samping tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit baru. Hal ini didukung oleh kebijakan perkreditan Perseroan yang menerapkan perlindungan sebagai berikut : (i) pembayaran angsuran kredit dari debitur dipotong melalui uang pensiun dimana Perseroan bertindak sebagai agen pembayaran atau dibayarkan kepada Perseroan oleh perusahaan/instansi lain melalui perjanjian kerjasama; (ii) mengikutsertakan para debiturnya dalam suatu asuransi jiwa kredit dimana nilai pertanggungan adalah sebesar klaim yang wajib dibayarkan oleh perusahaan asuransi sebesar sisa pokok pinjaman apabila debitur meninggal dunia.

Tingginya *Loan to Deposits Ratio* (LDR) Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 mencerminkan kemampuan Perseroan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, perseroan akan menjaga tingkat LDR sesuai dengan acuan aturan Bank Indonesia tentang LDR dan GWM dimana rentang LDR akan ditetapkan antara 78% - 100% yang akan berlaku efektif tanggal 1 Nopember 2010.

Giro Wajib Minimum (GWM) Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 mencerminkan Perseroan selalu menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perseroan selalu konsisten dalam menjaga BMPK terhadap pihak terkait maupun tidak terkait, sehingga pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 tidak terdapat pelanggaran terhadap BMPK.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, secara umum Perseroan tidak melakukan pelanggaran yang bersifat material atas prinsip-prinsip perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan definisi Bank Indonesia, tingkat kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap risiko pasar.

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Rentabilitas Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 dinilai berdasarkan rasio-rasio sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember				
		2009	2008	2007	2006	2005
ROA	3,90%	3,42%	4,48%	6,14%	4,57%	4,25%
ROE	34,29%	25,89%	28,44%	36,27%	19,57%	17,49%
NIM	14,49%	12,18%	11,40%	13,84%	11,63%	10,03%
BOPO	80,42%	84,06%	77,53%	73,44%	79,82%	79,27%

Berdasarkan penilaian atas rasio-rasio atas unsur-unsur rentabilitas di atas menunjukkan kategori Sehat.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan atas simpanan dan kewajiban lainnya untuk dijadikan aset produktif. Salah satu ukuran likuiditas adalah *Loan to Deposit (LDR)* yaitu rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Tabel berikut menunjukkan rasio LDR Perseroan pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006, dan 2005 :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	30 Juni 2010	31 Desember				
		2009	2008	2007	2006	2005
LDR	89,78%	84,92%	91,61%	89,18%	96,43%	93,19%

Berdasarkan penilaian atas rasio likuiditas menunjukkan kategori Cukup Sehat.

6. KEUNGGULAN DALAM PERSAINGAN

Dengan total aset sebesar Rp28,1 triliun per 30 Juni 2010, Perseroan adalah bank skala menengah di antara 123 bank umum di Indonesia. Dari sisi kinerja keuangan seperti yang ditunjukkan oleh rasio-rasio Kecukupan Modal, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) dan Rasio Kredit Bermasalah – kotor (NPL – gross) yang masing-masing sebesar 16,65%, 14,49% dan 0,87%, berada di kisaran bahkan di atas rata-rata industri perbankan yang masing-masing sejumlah 18,06%, 5,80% dan 2,98% per Juni 2010 (sumber: Statistik Perbankan Indonesia – Juni 2010, Bank Indonesia).

Perseroan berkeyakinan bahwa keberhasilannya di masa lalu dan prospek di masa depan berhubungan langsung dengan keunggulan Perseroan dalam persaingan, termasuk sebagai berikut:

Pengalaman luas Perseroan dalam pasar pensiunan di Indonesia dan hubungan usaha yang strategis dengan beberapa badan Pemerintah

Perseroan telah memberikan layanan jasa kepada para pensiunan di segenap penjuru Indonesia selama lebih dari 52 tahun dan oleh karena itu berkeyakinan bahwa para nasabahnya tertarik pada pengalaman Perseroan yang luas di pasar pensiun yang disertai dengan pemahaman yang mendalam atas kebutuhan para pensiunan.

Selain itu, hubungan usaha strategis yang telah berjalan saat ini dengan beberapa institusi Pemerintah seperti PT. Taspen dan PT. Pos Indonesia (Posindo) memungkinkan Perseroan mempertahankan usahanya sekaligus mengembangkan kesempatan usaha serta meningkatkan pertumbuhan usahanya. Perseroan telah memiliki hubungan strategis dengan Taspen sejak pendiriannya di tahun 1963 dan Perseroan berkeyakinan bahwa hubungan strategis yang kuat ini akan membantu perkembangan portofolio pinjaman kepada para nasabah pensiunan. Per tanggal 13 April 2007, Perseroan telah menandatangani perpanjangan perjanjian kerjasama sebagai salah satu agen pembayaran resmi dari dana pensiun pegawai negeri sipil, TNI dan Polri yang dikelola oleh Taspen. Selain itu, hubungan strategis antara Perseroan dengan Posindo memberikan suatu tambahan saluran distribusi bagi Perseroan untuk memberikan fasilitas kredit dan pinjaman kepada para pensiunan. Posindo merupakan agen pembayaran resmi terbesar untuk Taspen, dan oleh karena itu, melalui kerjasama strategis yang dimiliki dengan Posindo, Perseroan juga telah berhasil memberikan pinjaman kepada para pensiunan yang menerima pembayaran uang pensiun melalui Posindo, yang sekaligus meningkatkan jumlah nasabah dan besaran portofolio pinjaman Perseroan.

Perseroan juga telah menandatangani dan/atau dalam proses meresmikan beberapa hubungan strategis lainnya dengan beberapa lembaga Badan Usaha Milik Negara (BUMN), publik dan swasta.

Model usaha yang unik milik Perseroan

Perseroan mampu mempertahankan profil risiko yang rendah dalam kaitannya dengan portofolio kredit karena model usaha yang unik yang dimilikinya. Sebagian besar kredit yang disalurkan Perseroan diperuntukkan bagi para debitur pensiunan dan pembayaran bulannya diambil dari uang pensiun sebelum uang pensiun tersebut dibayarkan kepada debitur pensiunan yang bersangkutan. Selain itu, setiap debitur pensiunan diwajibkan untuk ikut dalam asuransi jiwa kredit untuk menjamin dibayarnya pokok pinjaman apabila terjadi situasi dimana pembayaran uang pensiun berhenti akibat meninggalnya debitur pensiunan yang bersangkutan.

Perseroan berkeyakinan bahwa model usaha yang unik yang dimilikinya memberikan peluang untuk mencapai tingkat ROE dan CAR yang tinggi. Pada tanggal 30 Juni 2010, ROE Perseroan adalah sebesar 34,29%, CAR Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah sebesar 16,65%.

Lebih lanjut lagi, dengan tingkat kredit bermasalah - kotor yang rendah yaitu sebesar 0,87% pada tanggal 30 Juni 2010, tingginya iklim suku bunga di Indonesia pada segmen kredit konsumen, rendahnya tingkat suku bunga dana pihak ketiga, Perseroan bisa mencapai NIM yang tinggi. Untuk tanggal 30 Juni 2010, NIM Perseroan mencapai 14,49%.

Perseroan telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan sebagai salah satu bank yang mencapai tingkat ROA dan ROE yang tertinggi di Asia. Perseroan telah mendapatkan penghargaan atas pencapaian ROA dan ROEnya oleh majalah Asiaweek pada tahun-tahun 1995, 1999 dan 2001. Majalah Info Bank, suatu publikasi perbankan Indonesia, telah memberikan predikat terbaik kepada Perseroan atas kinerja keuangan Perseroan sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2008.

Jaringan distribusi Perseroan yang memungkinkan Perseroan untuk melayani seluruh segmen pensiunan di Indonesia

Berdasarkan Laporan Uji Tuntas per tanggal 15 November 2010, Perseroan memiliki jaringan distribusi yang terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor cabang khusus, 50 kantor cabang, 8 kantor cabang UMK, 181 kantor cabang pembantu, 175 kantor kas, 2 kantor cabang syariah, 541 kantor cabang pembantu UMK, 52 *payment points* dan 18 ATM yang tersebar di 27 propinsi dengan lokasi strategis di pulau-pulau besar di Indonesia. Perseroan berkeyakinan bahwa jaringan yang dimiliki akan bisa melayani seluruh segmen pensiunan di Indonesia. Kantor-kantor Perseroan terletak di 27 propinsi yang tersebar di kepulauan Indonesia dan berlokasi strategis di luar daerah-daerah perkotaan untuk melayani para nasabah pensiunan. Jaringan distribusi Perseroan merupakan faktor utama yang penting untuk mendukung Perseroan agar sukses dalam bersaing untuk memenuhi kebutuhan penyimpanan dan pendanaan para nasabah mikro dan nasabah pensiunan, meningkatkan pangsa pasar sebagai agen pembayaran Taspen serta untuk meningkatkan dan membangun hubungan kerjasama sebagai agen pembayaran uang pensiun dengan lembaga pemerintah lainnya.

Pengakuan atas pengalaman dan reputasi Perseroan yang kuat

Perseroan berkeyakinan bahwa para pensiunan dan badan-badan pemerintah mengenal Perseroan sebagai salah satu bank yang paling dikenal dan dipercaya di Indonesia. Beroperasi lebih dari 52 tahun dan dengan dukungan kantor-kantor bank Perseroan yang letaknya strategis baik di daerah-daerah yang banyak dihuni

para pensiunan maupun di daerah-daerah yang mudah dijangkau oleh para pensiunan, Perseroan yakin bahwa Perseroan telah berhasil untuk mengembangkan reputasi dan memperoleh pengakuan di antara para pensiunan karena kemudahan pengambilan uang pensiun mereka, penyaluran pinjaman UMKM, dan penyediaan layanan jasa lainnya.

Perseroan yakin bahwa pengalaman dan reputasi Perseroan yang kuat akan mendukung pengembangan usaha Perseroan dan membantu Perseroan untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai bank terkemuka dalam segmen para pensiunan.

7. PROSPEK USAHA

Secara umum, keberlanjutan pemulihan ekonomi global akan memberi ruang bagi ekspor dan investasi untuk bergerak keatas. Pemulihan ekspor dan investasi diperkirakan akan menjadi faktor terpenting yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010. Inflasi akan kembali mencapai tingkat normalnya di level sekitar 6%. Pertumbuhan kredit di tahun 2010 diperkirakan akan berada pada level 15-24% dengan asumsi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (GDP) sebesar 5,8%. Bank Indonesia akan terus memonitor BI rate yang diperkirakan dapat dipertahankan di 6,5% sampai dengan akhir tahun 2010 dengan koridor suku bunga sebesar ± 100 bps. Tingkat BI rate sebesar 6,5% dipandang masih konsisten dengan pencapaian sasaran inflasi jangka menengah dan masih kondusif untuk menjaga stabilitas keuangan dan mendorong intermediasi perbankan. (Sumber: Laporan Kebijakan Moneter Bank Indonesia -Triwulan III tahun 2010)

Didukung kondisi yang kondusif tersebut, Perseroan akan memiliki peluang yang besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang akan turut menggerakkan sektor keuangan di Indonesia.

Dengan kekuatan usaha inti Perseroan pada segmen pensiunan dan memiliki nasabah yang loyal serta memiliki hubungan emosional yang kuat dengan para nasabahnya. Perseroan akan terus memanfaatkan pengalamannya yang luas dan dukungan jaringan infrastruktur yang sudah terbentuk dan tersebar sampai ke pelosok daerah untuk mempertahankan dan memperkuat posisi Perseroan di segmen tersebut.

Peluang bisnis kredit Perseroan masih terbuka, baik pada wilayah kerja maupun wilayah yang belum dilakukan penetrasi pasar. Demikian pula, peluang pemberian kredit UMKM dan syariah terbuka luas. Hal ini juga untuk mendukung usaha pemerintah untuk lebih berperan aktif menjangkau usaha mikro, kecil dan menengah.

Peningkatan efisiensi operasional dan didukung pengembangan teknologi informasi akan berpengaruh positif bagi kinerja Perseroan. Disamping itu, Perseroan akan terus menyempurnakan tata kelola perusahaan dan standar pengelolaan risikonya sebagai sarana untuk mewujudkan layanan perbankan yang lebih berkualitas.

Dengan demikian, Perseroan optimis akan memiliki usaha yang baik ditengah persaingan berat pada industri perbankan

8. PERSAINGAN

Perseroan menghadapi persaingan dalam menjalankan kegiatan usahanya, terutama dari bank umum swasta nasional, bank pemerintah daerah, bank perkreditan rakyat. Perseroan juga secara tidak langsung menghadapi persaingan dari institusi keuangan lainnya seperti koperasi dan perusahaan pembiayaan.

Sebagai bank ritel terdepan pada segmen pensiunan, dan dengan memanfaatkan berbagai keunggulan bersaingnya, yaitu keunggulan pengalaman dan reputasi, jaringan kantor Perseroan dengan lokasi-lokasi strategis yang tersebar di pulau-pulau besar di Indonesia, basis nasabah yang loyal dan hubungan emosional yang telah terjalin kuat dengan para nasabahnya, maka Perseroan memiliki posisi khusus dibandingkan para pesaingnya.

Adapun pesaing terdekat Perseroan saat ini adalah bank-bank yang fokus pada segmen pensiunan, seperti Bank Rakyat Indonesia, Bank Saudara, dan Bank-Bank Pembangunan Daerah (BPD) setempat serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (Sumber: Riset Internal Perseroan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, Perseroan berada di peringkat lima dalam hal penghimpunan dana dan total aset di antara semua bank-bank komersial di Indonesia dan di peringkat ketiga di antara bank-bank swasta nasional.

Tabel-tabel berikut ini menetapkan penghimpunan dana dan pangsa pasar yang berkaitan berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2010, di mana informasi ini tidak diaudit :

<i>dalam triliun Rp kecuali disebutkan lain</i>	Perbandingan Pangsa Pasar Penghimpunan Dana Bank Umum 30 Juni 2010					
	Giro	% Total Giro	Tabungan	% Total Tabungan	Deposito	% Total Deposito
BII	9.1	2.4%	12.4	1.5%	30.8	5.4%
Permata	11.7	3.2%	10.8	1.3%	27.5	4.9%
BTN	3.9	1.1%	8.8	1.1%	27.3	4.8%
Bank Bukopin	8.9	2.4%	6.7	0.8%	22.6	4.0%
BTPN	0.2	0.1%	2.2	0.3%	20.0	3.5%
Bank Jabar	10.8	2.9%	3.5	0.4%	18.4	3.3%
Bank Mega	9.2	2.5%	10.3	1.2%	13.4	2.4%
NISP	6.3	1.7%	12.8	1.5%	11.8	2.1%
Bank Artha Graha	1.6	0.4%	0.8	0.1%	10.9	1.9%
Bank Ekonomi	6.5	1.7%	4.7	0.6%	8.0	1.4%
Bank Mutiara	0.5	0.1%	0.3	0.0%	6.0	1.1%
Bank Victoria	0.2	0.1%	0.4	0.0%	6.0	1.1%
Bank Mayapada	0.3	0.1%	0.7	0.1%	5.9	1.0%
Bank Bumiputera	0.7	0.2%	1.1	0.1%	4.4	0.8%
BNP Parahyangan	0.6	0.2%	0.6	0.1%	2.7	0.5%
Bank Capital	0.4	0.1%	0.1	0.0%	2.4	0.4%
Bank Windu Kentjana	0.3	0.1%	0.2	0.0%	2.2	0.4%
Bank Agro	0.4	0.1%	0.1	0.0%	1.8	0.3%
Bank Saudara	0.4	0.1%	0.3	0.0%	1.7	0.3%
Bank Kesawan	0.3	0.1%	0.4	0.1%	1.4	0.3%
Bank Swadesi	0.1	0.0%	0.1	0.0%	1.1	0.2%
Bank Bumi Arta	0.4	0.1%	0.3	0.0%	1.0	0.2%
Bank Umum Lain	297.2	80.3%	752.2	90.6%	337.5	59.8%
Bank Umum	369.9		829.8		564.7	

Sumber: Laporan keuangan publikasi tidak diaudit per 30 Juni 2010 dan Statistik perbankan Indonesia volume 8 No. 7, Juni 2010

Tabel-tabel berikut ini menetapkan pinjaman yang diberikan - bruto dan jumlah aset serta informasi pangsa pasar terkait berdasarkan laporan pada tanggal 30 Juni 2010, di mana informasi ini tidak diaudit.

<i>dalam triliun Rp kecuali disebutkan lain</i>	Perbandingan Pangsa Pasar Kredit dan Jumlah Aset Bank Umum 30 Juni 2010			
	Saldo Pinjaman	% Saldo Pinjaman	Total Aset	% Total Aset
BII	44.7	2.8%	67.6	2.5%
BTN	44.0	2.8%	60.9	2.3%
Permata	43.9	2.8%	62.7	2.3%
Bank Bukopin	29.5	1.9%	42.9	1.6%
NISP	24.0	1.5%	39.1	1.5%
Bank Jabar	21.5	1.4%	40.2	1.5%
Bank Mega	20.9	1.3%	40.1	1.5%
BTPN	19.7	1.2%	28.0	1.0%
Bank Artha Graha	11.1	0.7%	15.8	0.6%
Bank Ekonomi	9.7	0.6%	22.1	0.8%
Bank Mayapada	5.8	0.4%	8.5	0.3%
Bank Bumiputera	5.8	0.4%	7.3	0.3%
Bank Mutiara	5.6	0.4%	8.5	0.3%
Bank Victoria	3.4	0.2%	8.4	0.3%
BNP Parahyangan	3.0	0.2%	4.5	0.2%
Bank Windu Kentjana	2.3	0.1%	3.2	0.1%
Bank Saudara	2.3	0.1%	2.9	0.1%
Bank Agro	1.9	0.1%	3.1	0.1%
Bank Kesawan	1.7	0.1%	2.4	0.1%
Bank Capital	1.3	0.1%	4.0	0.1%
Bank Bumi Arta	1.1	0.1%	2.2	0.1%
Bank Swadesi	1.0	0.1%	1.7	0.1%
Bank Umum Lain	1,282.5	80.8%	2,202.2	82.2%
Total Bank Umum	1,586.5		2,678.3	

Sumber: Laporan keuangan publikasi tidak diaudit per 30 Juni 2010

Tabel-tabel berikut ini menetapkan rasio pendapatan bunga bersih (NIM), imbal hasil terhadap ekuitas (ROE), rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), dan rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan ("rasio NPL"), pada tanggal 30 Juni 2010.

	Perbandingan Rasio Keuangan - 30 Juni 2010				
	NIM	ROE	CAR	LDR	NPL
BII	5.7%	5.8%	14.9%	94.3%	2.7%
Permata	5.5%	12.5%	13.9%	87.8%	3.7%
NISP	5.5%	11.5%	18.7%	77.5%	3.0%
Bank Mega	4.1%	17.4%	17.7%	63.6%	1.5%
Bank Bukopin	4.4%	15.0%	13.3%	77.5%	3.0%
BTPN	14.5%	34.3%	16.7%	89.8%	0.9%
Bank Ekonomi	4.2%	16.3%	21.5%	50.5%	0.6%
Bank Artha Graha	4.0%	5.3%	13.5%	83.4%	3.5%
Bank Victoria	1.9%	8.6%	15.4%	51.0%	3.3%
Bank Capital	3.5%	6.4%	34.8%	43.1%	0.8%
Bank Bumi Arta	6.7%	5.6%	23.5%	64.8%	2.1%
Bank Agro	5.6%	3.3%	17.6%	79.7%	9.1%
Bank Saudara	9.5%	16.0%	16.1%	97.5%	1.4%
Bank Swadesi	5.5%	12.3%	27.7%	78.1%	3.5%
Bank Windu Kentjana	4.7%	7.3%	12.6%	83.8%	2.4%
Bank Kesawan	4.7%	2.1%	11.3%	77.7%	3.5%

Sumber: Bloomberg, 8 November 2010

Seperti yang telah di bahas di bab Analisa dan Pembahasan oleh Manajemen, Perseroan melihat persaingan baik di sektor kredit pensiun dan kredit mikro akan mengalami peningkatan karena perbankan melihat peluang bisnis di kedua sektor ini cukup menjanjikan. Namun demikian, Perseroan memiliki keyakinan bahwa Perseroan akan mampu mengatasi persaingan tersebut selain karena sektor-sektor tersebut merupakan bisnis utama karena memilih fokus pada segmen *mass market*, Perseroan juga memberikan nilai lebih bagi para nasabah kredit pensiun dan kredit mikro melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang terintegrasi dengan kegiatan bisnis melalui program "Pensiun Sehat Sejahtera" bagi nasabah kredit pensiun dan program C2G (*Capacity to Grow*) bagi nasabah kredit mikro. Dengan layanan bernilai tambah ini, diharapkan tingkat loyalitas nasabah akan tetap terjaga dan tinggi.

9. TEKNOLOGI INFORMASI

Dari sisi teknologi informasi, IT Perseroan terus membangun infrastruktur jaringan cabang sesuai dengan kegiatan ekspansi bisnis, seperti pembukaan 549 *outlet* btpn|mitra usaha rakyat yang baru sejak akhir tahun 2008.

Selain itu pada tahun 2009, sebanyak 254 kantor kas telah dikonversi menjadi online, sehingga seluruh 951 jaringan kantor Perseroan telah *online* secara *realtime*. Untuk mendukung kinerja bisnis pensiun telah dibangun sistem persetujuan kredit dan pembayaran pensiun (*Loan Approval & Pension Payment System* atau LAPPS). Dalam waktu 4 (empat) bulan *Loan Approval System* telah diimplementasikan di seluruh Kantor Kas, dan digunakan agar kantor induk dapat melakukan persetujuan kredit yang diajukan kantor kas, secara *paperless* dan *remote*. *Pension Payment System* dalam waktu 8 (delapan) bulan telah diimplementasikan di sejumlah 74 Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu yang digunakan untuk memastikan kelancaran proses pembayaran pensiun.

Terkait dengan peluncuran produk "Gadai Pro", dalam waktu 3 (tiga) bulan telah dibangun sistem baru untuk mendukung inisiatif ini. Untuk produk *Joint Financing* juga telah dibangun sistem baru.

Sebagai pengakuan atas kinerja yang ditunjukkan oleh IT Perseroan di tahun 2009, maka Majalah SWA memberikan penghargaan Best E-Corp kepada bank.

Di tahun 2010, IT Perseroan terus membangun beragam infrastruktur utama seperti *Human Capital System*, *Asset Liabilities Management System*, *Syariah System*, *GL System* dan sistem pendukung lainnya. Juga IT akan melakukan implementasi *Office Channeling* untuk layanan Syariah di 94 cabang.

10. MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan manajemen risiko mengacu kepada PBI No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan *Basel Accord II*.

Penerapan manajemen risiko merupakan strategi-strategi yang dilakukan Perseroan melalui pengendalian risiko yang efektif untuk mengoptimalkan pendapatan dan kegiatan operasional Perseroan.

Kerangka manajemen risiko Perseroan mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang di implementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Perseroan melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen.

Tujuan Perseroan dalam manajemen risiko adalah untuk meyakinkan bahwa Perseroan dapat mengidentifikasi, mengukur dan memantau berbagai macam risiko yang timbul, serta meyakinkan bahwa Perseroan mematuhi kebijakan dan prosedur yang mengendalikan risiko-risiko tersebut sepanjang yang layak dan dapat dilaksanakan. Untuk mendukung implementasinya, Perseroan telah menyusun kebijakan dan pedoman manajemen risiko yang sesuai dengan kondisi Perseroan dan secara terus-menerus menelaah dan menyempurnakan kebijakan serta prosedur tersebut agar sesuai dengan standar internasional (*Basel II*).

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *unit control* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat Komisaris.

Sistem manajemen risiko Perseroan telah ditetapkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko No. 01/DIRRM/II/2010 tanggal 17 Pebruari 2010.

Sasaran dan Kebijakan Manajemen Risiko

Mengendalikan jalannya aktivitas usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan menciptakan peringatan dini (*early warning system*) terhadap seluruh risiko usaha dan pengendalian risiko tersebut perlu dilakukan secara sistematis juga *built in control* oleh setiap unit kerja.

Ruang Lingkup Manajemen Risiko

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Organisasi Manajemen Risiko

Bentuk organisasi manajemen risiko Perseroan memuat tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Komisaris
 - a. Memberikan persetujuan dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diusulkan direksi;
 - b. Mengevaluasi pertanggungjawaban direksi dalam pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
2. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan manajemen risiko di bank secara keseluruhan.
3. Direktur Bidang
 - a. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko dalam bidang tugasnya secara tertulis dan komprehensif;
 - b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan *exposure* risiko yang diambil oleh bank dalam bidang tugasnya.

4. Komite Manajemen Risiko
 - d. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan*;
 - e. Menyempurnakan penerapan manajemen risiko secara berkala sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal/internal yang mempengaruhi kecukupan modal dan profil risiko.
5. Komite Pemantau Risiko
 - e. Memahami secara mendalam proses yang digunakan oleh manajemen untuk mengidentifikasi risiko, metode *assessment* dalam menilai risiko serta kebijakan pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang digunakan manajemen dalam memitigasi risiko;
 - f. Memahami profil risiko Perseroan secara menyeluruh beserta pengelolaan risiko dan memfokuskan perhatian kepada risiko tinggi;
 - g. Melakukan tinjauan kritis terhadap kebijakan pengelolaan risiko dan pengendalian internal;
 - h. Senantiasa bekerjasama dengan komite audit dalam memantau pelaksanaan pengelolaan risiko oleh manajemen dan mengevaluasi keefektifannya;
 - i. Memastikan sistem dan pedoman kebijakan telah dipatuhi, melakukan kajian atas kebijakan konsentrasi pinjaman, membuat usulan kebijakan, limit dan prosedur manajemen risiko, dan mengawasi kinerja dan trend portfolio;
 - j. Melakukan pemantauan penerapan manajemen risiko yang dilakukan sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal/internal.
6. Divisi Manajemen Risiko
 - f. Bertanggung jawab menyusun kerangka manajemen risiko global;
 - g. Menerima laporan rutin dari unit bisnis dalam upaya menentukan kewenangan dan limit risiko;
 - h. Mendefinisikan *risk appetite* dalam hal kebijakan risiko, toleransi kerugian, *leverage* risiko terhadap modal;
 - i. Memastikan bahwa bank memiliki ketrampilan manajemen risiko dan kemampuan penyerapan risiko untuk mendukung strategi bisnis;
 - j. Membentuk budaya risiko bank.
7. Satuan Kerja Operasional (SKO)
 - f. Melakukan pengendalian *exposure* risiko di unit kerja masing-masing serta strategi yang dilakukannya;
 - g. Melaporkan *exposure* risiko secara periodik kepada Divisi Manajemen Risiko.

Perseroan juga memantau dan mengembangkan proses pemantauan pada :

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal;
- (iv) risiko likuiditas untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dengan aset yang pada umumnya berjangka panjang;
- (v) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari Bank karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundangundangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk kebijakan dan prosedur pengendalian risiko hukum yang memadai dengan kebutuhan strategi bisnis Bank;
 - (ii) Melakukan kajian hukum atas dokumen-dokumen yang memiliki aspek hukum baik berupa perjanjian atau peraturan internal sebelum diberlakukan;
 - (iii) Memonitor perkara pengadilan yang sedang berlangsung dengan mengikuti segala perkembangannya.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus yang menangani publikasi negatif dan pengaduan nasabah;
 - (ii) Melakukan pengukuran dan identifikasi atas dampak publikasi negatif dan pengaduan nasabah;
 - (iii) Secara kontinyu melaksanakan pelatihan karyawan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan.
- Risiko strategik dikelola dengan cara:
 - (i) Membuat rencana kerja yang disesuaikan dengan misi dan strategi Bank;
 - (ii) Membuat kebijakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan;
 - (iii) Melaksanakan *monitoring* pencapaian rencana kerja secara periodik;
 - (iv) Melakukan evaluasi kembali atas hasil sementara yang dicapai, beserta faktor penyebab tidak tercapainya target Bank, dilakukan dengan mitigasi atas faktor risiko penyebab kegagalan;
 - (v) Melakukan perbaikan atas rencana kerja semula dalam upayanya mencapai target Bank yang telah ditetapkan.
- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direktur Kepatuhan secara konsisten untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku;
 - (ii) Membuat kebijakan internal yang mengacu kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku seperti Peraturan Pemerintah dan sebagainya;
 - (iii) Melakukan sosialisasi atau pelatihan segala peraturan dan ketentuan yang berlaku beserta sanksinya kepada seluruh karyawan yang terkait;
 - (iv) Melakukan pengkinian atas informasi peraturan dan ketentuan yang masih berlaku maupun yang telah dicabut;
 - (v) Melaksanakan fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kepatuhan melalui fungsi internal audit.
- Risiko Kredit dikelola dengan cara:
 - (i) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko kredit yang disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Bank.
 - (ii) Melakukan evaluasi atas kebijakan perkreditan, antara lain melalui perubahan limit dan wewenang kredit.
 - (iii) Melaksanakan fungsi Komite Kredit dalam memutuskan pemberian, perpanjangan ataupun pengurangan fasilitas kredit kepada debitur.
 - (iv) Melakukan monitoring atas kelancaran pembayaran bunga dan pokok kredit yang sedang berjalan, untuk mengetahui secara dini kondisi debitur.
 - (v) Melakukan *trade checking* debitur untuk mengetahui kredibilitas debitur.
- Risiko Operasional dikelola dengan cara:
 - (i) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Perseroan.
 - (ii) Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.
 - (iii) Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
 - (iv) Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Perseroan dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.

- (v) Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
 - (vi) Mengembangkan *self assessment* dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI 5/8/PBI/2003.
- Risiko Likuiditas dikelola dengan cara:
 - (i) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Bank.
 - (ii) Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
 - (iii) Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
 - (iv) Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan / menurunkan sumber dana tertentu.
 - Risiko Pasar dikelola dengan cara:
 - (i) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko pasar yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, SDM dan *risk appetite* Perseroan.
 - (ii) Membentuk satuan kerja pengelola risiko pasar yang terpisah dengan satuan kerja operasional.
 - (iii) Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
 - (iv) Melakukan *system review* dan pemantauan terhadap semua transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai *exposure* risiko pasar.
 - (v) Melakukan *monitoring* tingkat bunga.
 - (vi) Melakukan pengawasan terhadap pos-pos aset dan pasiva sesuai dengan jatuh temponya (*repricing date*-nya).
 - (vii) Melakukan analisa sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap kemungkinan terjadinya perubahan tingkat bunga pasar.
 - (viii) Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.

Profil Risiko Perseroan menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Per tanggal 30 Juni 2010, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) oleh Perseroan terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan adalah rendah (tidak diaudit).

Perseroan saat ini terus melakukan penyesuaian, perbaikan dan penyempurnaan terhadap penerapan manajemen risiko tersebut agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

11. GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Sejalan dengan salah satu misi Perseroan untuk melaksanakan GCG disetiap pengoperasian bisnis dan untuk memenuhi PBI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, bentuk penerapan program GCG Perseroan adalah :

a. Prinsip *transparency* (transparansi),

Mencakup keterbukaan informasi keuangan dan informasi materil lain secara akurat, memadai, dan tepat waktu. Prinsip ini dilaksanakan dalam aspek laporan keuangan publikasi triwulanan dan laporan keuangan tahunan. Dalam 1 (satu) tahun misalnya, bank diwajibkan melaporkan minimal 4 (empat) kali laporan keuangan di media massa, yang juga dimuat di *website*/situs Bank Indonesia (BI) yang dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun. Laporan keuangan tersebut termasuk rasio-rasio keuangan dan juga tingkat kolektibilitas kredit.

b. Prinsip *accountability* (akuntabilitas)

Pembuatan *job description* untuk setiap jenjang jabatan, yang berisi uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Untuk memperjelas uraian dan prosedur kerja yang menjadi tugas dan tanggung jawab suatu jabatan, ditetapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) serta batas kewenangan jabatan. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas sesuai dengan yang diatur, dilakukan fungsi pengawasan secara fungsional maupun struktural.

c. Prinsip *responsibility* (responsibilitas)

Seluruh karyawan memiliki tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan ketentuan/peraturan yang berlaku, termasuk tanggap terhadap lingkungan dimana Perseroan berada. Serangkaian pembenahan internal dilakukan melalui penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan yang berlaku, dan melakukan serangkaian langkah konsolidasi dalam berbagai hal serta melakukan reorganisasi perusahaan, termasuk penunjukan Direktur Kepatuhan. Dalam lingkup yang lebih luas dan bersifat eksternal, bank melakukan pembenahan relasi (bisnis-komersial maupun relasi sosial) dengan institusi lain yang menjadi mitra kerjanya.

d. Prinsip *independency* (independensi)

Organ dan seluruh jajaran bank harus dapat mengambil keputusan yang obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun dan bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.

e. Prinsip *fairness* (kewajaran)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

12. KNOW YOUR CUSTOMER ("KYC")

Perseroan telah menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah atau yang dikenal dengan "*Know Your Customer Principle*" (KYCP") sesuai dengan PBI No.5/21/PBI/2003 tanggal 17 Oktober 2003 mengenai penerapan Prinsip Mengenal Nasabah. Implementasi dari Prinsip Mengenal Nasabah, Perseroan telah memiliki *Standard Operating Procedures* KYCP No.SK.DIR 077/DIR/IX/2007 tanggal 11 September 2007.

Dalam rangka penerapan penerapan pedoman internal tersebut, Perseroan telah membentuk unit kerja khusus yang disebut Unit Kerja Pengenal Nasabah ("UKPN") yang menjalankan tugas-tugas sebagai berikut :

- a. melakukan sosialisasi pedoman penerapan prinsip KYC kepada seluruh karyawan;
- b. melakukan identifikasi dan pengkinian data nasabah;
- c. melakukan analisa transaksi keuangan mencurigakan maupun analisa transaksi keuangan tunai dan melaporkannya kepada Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK); dan
- d. implementasi aplikasi sistem KYC di seluruh unit kerja.

13. ASURANSI

Perseroan telah mengadakan perjanjian asuransi dengan beberapa perusahaan asuransi, antara lain yaitu dengan PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Sinar Mas dan PT Tiga Raksa untuk melindungi harta kekayaannya maupun operasional usahanya, meliputi asuransi *Cash in Premises/Cash in Safe/Asuransi Cash in Cashier Box*, asuransi *Cash in Transit*, dan asuransi gedung. Asuransi *Cash in Premises/Cash in Safe/Asuransi Cash in Cashier Box* adalah asuransi yang melindungi risiko terhadap uang dan/atau surat-surat berharga dan/atau barang-barang yang dapat dipersamakan dengan uang yang disimpan di dalam lemari besi atau kluis milik Perseroan yang berada di masing-masing kantor Perseroan dalam jaringan kantor Perseroan. Asuransi *Cash in Transit* merupakan asuransi yang melindungi risiko terhadap pengiriman uang dari suatu wilayah kantor Perseroan tertentu ke wilayah tertentu lain yang meliputi wilayah kerja masing-masing kantor cabang Perseroan. Sedangkan Asuransi gedung merupakan asuransi meliputi bangunan kantor beserta inventaris kantor Perseroan.

Per tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, yaitu PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Asuransi Sinarmas dan PT Tiga Raksa. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp337.990 juta, Rp277.787 juta, Rp253.454 juta dan Rp231.818 juta.

Perseroan berkeyakinan memiliki asuransi yang cukup memadai untuk seluruh risiko yang dapat diasuransikan yang material yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Seluruh perusahaan asuransi sebagaimana disebutkan di atas bukan merupakan perusahaan yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan.

14. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ("CSR")

Kegiatan sosial Perseroan didasarkan pada keyakinan bahwa kinerja jangka panjang Perseroan tidak hanya tergantung pada kinerja keuangannya tetapi juga tergantung pada relasinya dengan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, Perseroan melihat perlunya suatu pengembangan program sosial yang dapat memberikan dampak tidak hanya kepada nasabah pensiunan tetapi juga kepada keluarga, masyarakat serta dapat memberi kontribusi terhadap pembangunan nasional dengan meluncurkan Program dengan tema Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS).

Program Pensiun Sehat & Sejahtera (PSS)

PSS memiliki landasan sehat yaitu yang memiliki arti penerapan pola hidup sehat dalam keseharian untuk dapat mengurangi hari sakit dan sekaligus memiliki jangka waktu hidup yang lebih panjang dan landasan sejahtera yaitu pandangan hidup yang positif secara totalitas dalam cakupan dimensi fisik, intelektual, emosi dan mental, spiritual serta sosial. Landasan ini dituangkan pada 3 (tiga) Pilar PSS untuk memenuhi keseluruhan elemen sehat dan sejahtera, yaitu :

a. PILAR 1: PUSAT INFORMASI

Merupakan kegiatan memberikan informasi tepat guna bagi pensiun, pra pensiun dan pendamping yang meliputi kesehatan dan kesejahteraan dalam bentuk Tips&Panduan, Pedoman dan Berita Kegiatan PSS. Berbagai topik yang telah didistribusikan antara lain Hipertensi, Diabetes, Pola Hidup Sehat, Rahasia Pensiun Bahagia, Mengenal Penyakit Stroke dan lain sebagainya.

b. PILAR 2: PROGRAM KONSULTASI

Kegiatan yang memberikan pelayanan bersifat konsultasi dengan para pakar atau ahli dibidang kesehatan dan kesejahteraan melalui 3 rangkaian kegiatan yaitu :

- i. Dialog Interaktif : wadah informasi dan melakukan diskusi dengan para pakar kesehatan dan kesejahteraan mengenai hal-hal yang esensial dalam menjalani masa pensiun;
- ii. Layanan Kesehatan : program pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis. Layanan ini diberikan selama 3-5 hari di minggu pertama pengambilan gaji setiap bulannya;
- iii. Berbagi Cerita Sukses : berbagi dari nasabah pensiunan kepada nasabah pensiunan lainnya agar saling memberikan motivasi dan membagi kiat-kiat sukses dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan khususnya tentang kewirausahaan.

c. PILAR 3: PELUANG USAHA

adalah program pelatihan atau pemberdayaan yang mengkombinasikan antara pemberian informasi dan pelatihan pemberdayaan tentang kewirausahaan sehingga dapat membantu para pensiunan maupun pra-pensiunan dalam hal pengelolaan usaha. Terdapat 4 konsentrasi modul pelatihan yang diberikan adalah (1) Peluang Usaha; (2) Memulai dan Menumbuhkan Usaha; (3) Persaingan Usaha; dan (4) Mengembangkan Usaha.

Penerima Manfaat Program PSS

Dalam kurun waktu setahun sejak peluncuran di 2009, program PSS telah diberikan kepada lebih dari 400.000 nasabah. Jumlah yang signifikan ini terus ditingkatkan dengan perluasan pelaksanaan PSS di kantor-kantor cabang pembantu. Sampai di triwulan ketiga 2010, para nasabah dapat menikmati rangkaian kegiatan PSS telah mencapai di 141 cabang. Jumlah aktifitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Tahun	Area	Kantor Cabang	Jumlah Nasabah	Jumlah Aktifitas
2009	Kantor cabang induk	43	104,214	372
	Kantor cabang pembantu	-	-	-
2010	Kantor cabang induk	43	217,055	1,022
	Kantor cabang pembantu	97	81,089	682

Berikut testimonial nasabah terhadap Program PSS :

"Saya senang sekali karena PSS memberi motivasi pada kehidupan terutama para lansia seperti saya. Konsep berpikir saya terbalik, yang dahulunya terbiasa didampingi, sekarang harus bisa mandiri." (Maria Veronika, nasabah KC Malang)

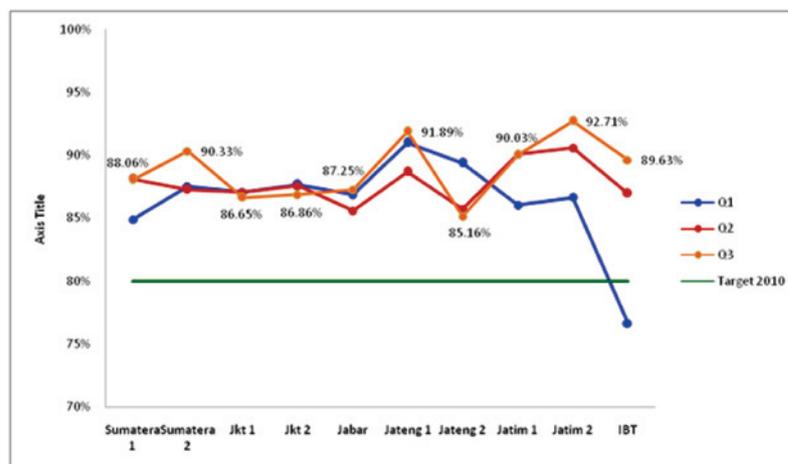
"Saya secara rutin mengikuti PSS, ilmu yang didapatkan ini akan saya sebarkan agar semakin banyak orang mengetahui bagaimana menjaga kesehatan mereka". (Arbaiyah, nasabah KC Medan)

"Kegiatan penyuluhan sangat bermanfaat. Penjelasan dari dokter dapat membantu saya untuk dapat memahami penyakit". (H. Andi Ambodalee - nasabah KC Makassar)

"Saya mendapatkan 3 keuntungan; gaji, layanan kesehatan gratis, informasi dari dokter tentang penyakit lansia." (R.Pasaribu, nasabah KC Jambi)

Pengukuran Program

Untuk memastikan kualitas program PSS tetap terjaga, digunakan alat monitor kesuksesan pelaksanaan PSS di masing-masing cabang secara periodik melalui *Customer Satisfaction Index* (CSI) dengan meminta umpan balik (*feed back*) dari para nasabah serta mengukur proses pelaksanaan dari setiap tim Peduli Pensiun di masing-masing kantor cabang pensiunan. CSI dikembangkan untuk menilai kesuksesan pelaksanaan program sehingga kami senantiasa dapat mengetahui apakah program PSS memberikan dampak terhadap penerima manfaat program (*beneficiaries*).



Tabel menunjukkan hasil CSI berada diatas target (sebesar 80%). Hal ini menggambarkan semangat untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Pencapaian ini merupakan langkah nyata dalam mewujudkan salah satu nilai Perseroan, yaitu peduli.

Sedangkan alat indikator untuk mengukur dampak (*Program Impact*) dari program PSS, akan terlihat pada peningkatan penerapan pola hidup sehat dan sejahtera yang dapat diukur terhadap *Baseline Survey* yang sebelumnya telah dilakukan. Survey ini akan diambil secara nasional setiap akhir tahun agar memastikan program PSS memberikan dampak serta menyampaikan tujuannya untuk penerapan pola hidup sehat dan sejahtera.

Mitra Kerjasama

Pelaksanaan Program PSS, berkembang dan berjalan baik berkat adanya dukungan dari para mitra medis. Perhimpunan Dokter Umum Indonesia (PDUI) dan Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI), telah memberikan pengukuhan dukungan (*endorsement*) dimana para ahli medis dari kedua perhimpunan tersebut menjadi narasumber dalam kegiatan Dialog Interaktif dan berkoordinasi dalam pengembangan standarisasi layanan kesehatan di kantor cabang pensiunan.

Program Pengembangan Usaha (C2G)

1. Buletin informasi usaha untuk nasabah.

Merupakan program informasi usaha untuk nasabah btpn|mitra usaha rakyat yang di distribusikan ke lebih dari 140 ribu nasabah di 31 propinsi diseluruh indonesia.

Dari buletin tersebut nasabah akan mendapatkan informasi transaksi usaha, tips berjalan usaha dan kisah sukses dari pengusaha mikro yang sukses.

Pertumbuhan jumlah penerima buletin

Bulan	Jumlah Penerima Buletin	Jumlah Informasi Usaha Yang Terpasang	Jumlah Cabang Yang Terlibat
s.d Mei	498.190	45.423	2.680
Juni	123.873	13.055	548
Juli	140.785	9.802	548
Agustus	143.949	9.800	548
September	147.320	9.198	549
Total	1.054.117	87.278	4.873

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2010, 81% nasabah mengatakan mendapatkan peningkatan penjualan setelah mengikuti program informasi transaksi usaha dimana 31% diantaranya mendapatkan peningkatan pendapatan hingga mencapai lebih dari 20%.

Testimoni Bpk. Damsir, Pengusaha bengkel, nasabah btpn|mitra usaha rakyat cabang Dumai

“Sebelumnya Omzet saya hanya Rp. 60 juta/bln, setelah mengikuti program informasi transaksi usaha omzet saya mencapai Rp. 90 juta/ bln ... Saya ikut memasang iklan yang dimuat secara GRATIS dalam buletin informasi usaha”.

2. Pelatihan usaha mikro & kecil

Merupakan program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk nasabah btpn|mitra usaha rakyat yang diselenggarakan di seluruh cabang btpn|mitra usaha rakyat setiap bulannya. Melalui pelatihan ini nasabah dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengelola modal usaha, meningkatkan keuntungan dan penjualan serta membuat pelanggan menjadi setia.

Penyelenggaraan program pelatihan setiap bulannya

Bulan	Jumlah Kelas	Jumlah Nasabah yang Mengikuti
s.d Mei	2.490	31.448
Juni	597	10.168
Juli	573	8.499
Agustus	576	8.350
September	537	7.601
Total	4.773	66.066

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2010, 90% nasabah mengatakan mendapatkan peningkatan penjualan setelah mengikuti program pelatihan dimana 41% diantaranya mendapatkan peningkatan pendapatan hingga mencapai lebih dari 20 %.

Testimoni Bpk. Sugeng, pengusaha warung makan, nasabah btpn|mitra usaha rakyat cabang Mataram:

“Setelah mengikuti pelatihan saya bisa mengelola keuangan dan memelihara nasabah agar setia, Omzet penjualan saya meningkat yang sebelumnya 1,5 – 2 juta/ hari, saat ini sudah mencapai 3 – 4 juta/hari”

3. Informasi pengembangan usaha

Merupakan program informasi kembangkan usaha untuk nasabah btpn|mitra usaha rakyat yang dihasilkan atas kerjasama btpn|mitra usaha rakyat dengan mitra usaha yang sudah memiliki reputasi dan kesuksesan dalam mengembangkan usahanya.

Melalui program ini, nasabah akan mendapatkan informasi dan jaringan untuk mendukung pengembangan usaha dan peningkatan keuntungan usahanya.

Penyelenggaraan program informasi pengembangan usaha setiap bulannya

Bulan	Jumlah Kelas	Jumlah Nasabah yang Mengikuti	Jumlah Pengambil Paket
s.d Juli	93	1.463	198
Agustus	151	2.170	235
September	164	2.268	284
Total	408	5.901	717

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada bulan Agustus 2010, 90% nasabah mengatakan mendapatkan peningkatan penjualan setelah mengikuti program pelatihan dimana 41% diantaranya mendapatkan peningkatan pendapatan hingga mencapai lebih dari 20%.

Testimoni Ibu Syahrini, pengusaha konter *handphone*, nasabah btpn|mitra usaha rakyat Area Papua:

"Paket usaha yang diinformasikan oleh Bank BTPN membuat saya mendapat keuntungan berlipat. Selain kemudahan untuk menjalankan usahanya, pendapatan saya pun bertambah Rp. 500.000 per hari. Terima kasih BTPN"

15. HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Sehubungan dengan program *rebranding* Perseroan pada tahun 2006, dimana Perseroan melakukan perubahan logo, visi dan misi Perseroan, Perseroan telah mendaftarkan hak dan kekayaan intelektual yang dimilikinya berupa Hak Cipta atas suatu ciptaan Seni Logo berjudul "Bank BTPN there's more to life" berdasarkan Surat Pendaftaran Ciptaan yang dikeluarkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Direktorat Hak Cipta, Desain Industri, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan Rahasia Dagang tanggal 19 Mei 2006 dengan No. Pendaftaran: 030388 tanggal 19 April 2006. Selain itu Perseroan juga telah mendaftarkan Merek tersebut berdasarkan Surat Tanda Penerimaan Pendaftaran Merek yang dikeluarkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Direktorat Merek dengan No. Agenda Pendaftaran: 900.2006.014213 tanggal 5 Mei 2006.

Dengan pengembangan bisnis Syariah, Perseroan telah mengembangkan produk syariah terbaru yaitu GadaiPro. Untuk itu Perseroan telah mendaftarkan Merek Gadai Pro berdasarkan Surat Tanda Penerimaan Pendaftaran Merek yang dikeluarkan oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Direktorat Merek dengan No. Agenda J002010004220 tanggal 3 Februari 2010.

Disamping itu, Perseroan juga telah mendaftarkan dan Merek Bank BTPN Mitra Usaha berdasarkan Sertipikat Merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. Pendaftaran: IDM000247604 tanggal 17 Mei 2010 dan Merek Bank BTPN Mitra Usaha Rakyat berdasarkan Sertipikat Merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. Pendaftaran: IDM000247605 tanggal 17 Mei 2010.

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel berikut ini adalah ikhtisar data keuangan penting Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008, 2007, 2006 dan 2005.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) juga telah mengaudit Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009, tertanggal 30 April 2010 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, 2007 dan 2006 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

NERACA

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2010	31 Desember				
		2009	2008	2007	2006	2005
ASET						
Kas	678.336	443.429	237.443	193.030	152.530	124.824
Giro pada Bank Indonesia	1.201.735	927.627	547.699	508.694	279.565	204.166
Giro pada bank lain - bersih	55.522	48.874	47.497	59.157	26.861	22.239
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bersih	1.812.539	773.898	665.278	433.304	449.609	426.770
Efek-efek - bersih	3.285.510	3.139.573	1.343.939	1.246.521	325.706	247.536
Kredit yg diberikan - bersih	19.775.540 ⁽ⁱ⁾	15.453.805 ⁽ⁱ⁾	10.136.195 ⁽ⁱ⁾	7.573.468	4.779.385	3.169.098
Penyertaan - bersih	22	22	22	22	22	22
Aset tetap - bersih	360.065	361.002	332.720	240.808	163.701	156.610
Aset pajak tangguhan - bersih	53.123	56.182	92.344	88.043	22.919	12.369
Aset lain-lain - bersih	836.864	1.067.834	294.324	237.001	165.539	119.689
JUMLAH ASET	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048	6.365.837	4.483.323
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
Kewajiban						
Kewajiban segera	128.398	100.602	62.768	44.459	50.716	110.105
Simpanan nasabah	22.351.446 ⁽ⁱⁱ⁾	18.514.788 ⁽ⁱⁱ⁾	11.380.149 ⁽ⁱⁱ⁾	8.802.451	5.125.952	3.509.738
Simpanan dari bank lain	2.312	45.603	274.065	158.929	125.015	37.603
Hutang pajak	73.719	66.742	43.421	135.434	67.630	16.390
Surat berharga yang diterbitkan	2.038.830	743.594	-	-	-	-
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	10
Kewajiban lain-lain	1.038.319	762.604	319.836	200.439	105.587	68.728
Jumlah Kewajiban	25.633.024	20.233.933	12.080.239	9.341.712	5.474.900	3.742.574

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2010	31 Desember				
		2009	2008	2007	2006	2005
Ekuitas						
Modal saham						
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	94.394	94.394	94.394	94.394	94.394	94.394
Keuntungan yang belum direalisasikan atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	990	668	-	-	-	-
Saldo yang ditentukan penggunaannya	18.878	18.878	18.878	18.878	18.878	18.878
Saldo yang belum ditentukan penggunaannya	2.311.970	1.924.373	1.503.950	1.125.064	777.665	627.477
Jumlah Ekuitas	2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336	890.937	740.749
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048	6.365.837	4.483.323

⁽ⁱ⁾ Untuk per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 termasuk pembiayaan / piutang syariah – kotor masing-masing sebesar Rp16.949 juta, Rp18.163 juta dan Rp10.141 juta.

⁽ⁱⁱ⁾ Untuk per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2008 termasuk simpanan nasabah syariah masing-masing sebesar Rp21.959 juta, Rp19.446 juta dan Rp21.659 juta.

LAPORAN LABA RUGI

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2010	31 Desember				
		2009	2008	2007	2006	2005
Pendapatan dan beban operasional						
Pendapatan bunga	2.511.767 ⁽ⁱ⁾	3.607.548 ⁽ⁱ⁾	2.387.577 ⁽ⁱ⁾	1.683.993	1.023.706	760.924
Beban bunga	(902.331) ⁽ⁱⁱ⁾	(1.644.604) ⁽ⁱⁱ⁾	(1.080.597) ⁽ⁱⁱ⁾	(645.286)	(473.273)	(302.598)
Pendapatan bunga bersih	1.609.436	1.962.944	1.306.980	1.038.707	550.433	458.326
Pendapatan operasional lainnya	52.902	378.721	250.709	377.220	246.539	106.491
Beban Operasional lainnya	(1.160.089)	(1.706.312)	(964.967)	(877.720)	(538.558)	(384.607)
Pendapatan operasional bersih	502.249	635.353	592.722	538.207	258.414	180.210
Beban non-operasional – bersih	(16.348)	(13.135)	(17.563)	(12.934)	(24.813)	(9.049)
Laba sebelum pajak penghasilan	485.901	622.218	575.159	525.273	233.601	171.161
Pajak penghasilan	(126.977)	(201.795)	(196.273)	(177.874)	(83.413)	(53.571)
LABA BERSIH	358.924	420.423	378.886	347.399	150.188	117.590
LABA BERSIH PER SAHAM (nilai penuh)						
- Dasar	380	445	401	368	159	125
- Dilusian	380	445	401	368	159	125

⁽ⁱ⁾ Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk pendapatan syariah masing-masing sebesar Rp1.841 juta, Rp4.276 juta dan Rp743 juta.

⁽ⁱⁱ⁾ Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, termasuk bagi hasil masing-masing sebesar Rp859 juta, Rp2.514 juta dan Rp246 juta.

RASIO-RASIO PENTING

(dalam %)

Uraian	30 Juni	31 Desember				
	2010	2009	2008	2007	2006	2005
Rasio Pertumbuhan						
Pendapatan bunga bersih	N/A	50,19	25,83	88,77	20,10	(10,44)
Pendapatan operasional - bersih	N/A	7,19	10,13	108,27	43,40	(27,78)
Laba bersih	N/A	10,96	9,06	131,31	27,72	(38,51)
Aset	25,98	62,60	29,47	66,20	41,99	23,78
Kewajiban	26,68	67,50	29,32	70,63	46,29	24,80
Ekuitas	19,03	26,04	30,60	38,99	20,28	18,87
Permodalan						
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit & operasional ⁽ⁱ⁾	16,65	18,50	23,67	24,00	29,46	20,70
CAR dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar ⁽ⁱⁱ⁾	16,65	18,50	23,67	24,00	29,36	20,70
Aset Produktif						
Aset produktif bermasalah	0,68	0,41	0,50	1,07	2,08	2,81
CKPN terhadap aset produktif	1,15	1,39	2,34	2,91	2,87	2,57
NPL – kotor	0,87	0,51	0,59	1,31	2,42	3,40
NPL – bersih	0,45	0,07	0,09	0,16	0,19	1,39
Pemenuhan CKPN	98,69	125,55	192,50	168,14	100,12	100,00
Rentabilitas⁽ⁱⁱ⁾						
Imbal Hasil Aset (ROA)	3,90	3,42	4,48	6,14	4,57	4,25
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	34,29	25,89	28,44	36,27	19,57	17,49
Marjin Bunga Bersih (NIM)	14,49	12,18	11,40	13,84	11,63	10,03
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80,42	84,06	77,53	73,44	79,82	79,27
Likuiditas						
LDR	89,78	84,92	91,61	89,18	96,43	93,19
Kepatuhan						
BMPK – terkait	-	-	-	-	-	-
BMPK – tidak terkait	-	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum (GWM) Utama	5,10	5,09	5,07	6,20	6,08	6,26
Giro Wajib Minimum (GWM) Sekunder	13,93	17,30	-	-	-	-

⁽ⁱ⁾ Risiko operasional mulai berlaku efektif Januari 2010

⁽ⁱⁱ⁾ Perhitungan rasio ROA, ROE dan NIM untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 menggunakan data yang disetahunkan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12 /11/DPNP tanggal 31 Maret 2010. Untuk BOPO periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 tidak menggunakan data yang disetahunkan

X. EKUITAS

Tabel di bawah ini menyajikan posisi ekuitas Perseroan yang disusun berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tanggal dan tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan bahwa sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi ("PSAK") No.50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" secara prospektif, dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Perseroan tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal pada tanggal 9 November 2010. Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan (*a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network*) juga telah mengaudit Laporan keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2009, tertanggal 30 April 2010 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan pendapat wajar tanpa pengecualian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni 2010	31 Desember		
		2009	2008	2007
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	94.394	94.394	94.394	94.394
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	990	668	-	-
Saldo yang ditentukan penggunaannya	18.878	18.878	18.878	18.878
Saldo yang belum ditentukan penggunaannya	2.311.970	1.924.373	1.503.950	1.125.064
Jumlah Ekuitas	2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336

Tidak terdapat perubahan struktur permodalan dari tanggal laporan keuangan terakhir sampai dengan tanggal efektif Pernyataan Pendaftaran.

Seandainya Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat dengan HMETD seperti yang dijelaskan di atas terjadi pada tanggal 30 Juni 2010, maka struktur ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2010

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Agio Saham	Keuntungan yang belum Direalisasi atas Efek-efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	Saldo yang		Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	belum Ditentukan Penggunaannya	
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2010 dengan nilai nominal Rp100 setiap saham	94.394	-	990	18.878	2.311.970	2.426.232
Penawaran Umum Terbatas I sebanyak 188.787.238 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 setiap saham dengan harga penawaran Rp7.000,- setiap saham	18.879	1.302.632	-	-	-	1.321.511
Proforma Ekuitas pada tanggal 30 Juni 2010 sesudah Penawaran Umum Terbatas I.	113.273	1.302.632	990	18.878	2.311.970	3.747.743

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini, mempunyai hak yang sama dan sederajat termasuk hak atas pembagian dividen.

Didalam prospektus yang diterbitkan Perseroan dalam rangka penawaran umum perdana pada tanggal 1 Maret 2008 telah dinyatakan bahwa manajemen Perseroan akan mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang saham Perseroan sampai dengan tahun buku 2010, dan sebesar 5 sampai 10 persen dari laba bersih untuk tahun 2011 kedepan. Sejalan dengan hal tersebut, pada RUPS tahunan yang telah diadakan pada tanggal 26 Mei 2009 dan 8 April 2010, pemegang saham Perseroan telah menyetujui untuk tidak dibagikannya dividen.

Guna memanfaatkan momentum kesempatan pengembangan usaha Perseroan dan dengan memperhatikan rencana Perseroan kedepan untuk mempertahankan pertumbuhan bisnis yang kuat melalui investasi dalam bidang infrastruktur, jaringan cabang, sumber daya manusia dan teknologi informasi, maka manajemen Perseroan akan mengusulkan kepada RUPS untuk tidak membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sampai dengan tahun buku 2013. Namun demikian, kebijakan ini akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kebutuhan modal yang optimum bagi pertumbuhan bisnis, tingkat kesehatan keuangan Perseroan serta tanpa mengurangi hak dari para pemegang saham Perseroan untuk menentukan lain di dalam RUPS.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) atas kebijakan pembagian dividen tersebut diatas yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik.

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2000 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor dan harus mempunyai usaha aktif di luar kepemilikan saham tersebut.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 651/KMK.04/1994 tanggal 29 Desember 1994 tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per sepuluh persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui Perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;
2. Untuk transaksi penjualan saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per sepuluh persen) dari nilai jual saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana;
3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh masing-masing pemilik saham pendiri selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-undang No. 17 tahun 2000.
4. Berdasarkan Pasal 23.1 UU No. 17/2000, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri dan orang pribadi, dipotong PPh Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi Surat Edaran Dirjen Pajak No. SE-03/PJ.101/1996 tanggal 29 Maret 1996 tentang Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM TERBATAS I INI.

KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebagai berikut :

Akuntan Publik : **KAP TANUDIREJJA, WIBISANA & REKAN**
(a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network)
Plaza 89, Lantai 12
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 / 6
Jakarta 12940

Tugas Pokok :

Melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan akuntan publik merencanakan dan melaksanakan audit agar akuntan publik memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Pedoman kerja yang digunakan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik adalah Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP).

Perseroan menunjuk KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network) berdasarkan Surat Penunjukan tertanggal No. 2010001773/MJW/FAM/ds tanggal 13 Oktober Sebelum tanggal 8 Maret 2010, Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan bernama Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers Global Network).

No. Surat Penunjukan dari :
Perseroan

No. STTD : No.236/STTD-AP/PM/1998 atas nama Drs. M. Jusuf Wibisana.

Konsultan Hukum : **KANTOR KONSULTAN HUKUM LUBIS GANIE SUROWIDJOJO**
Menara Imperium, lantai 30
Jl. H. Rangkayo Rasuna Said Kav. 1
Kuningan, Jakarta 12980

Tugas Pokok :

Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I. Pendapat Hukum didasarkan pada pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian yang telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas dari segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Lubis Ganie Surowidjojo dalam menjalankan tugasnya sebagai Konsultan Hukum adalah Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, lampiran Keputusan HKHPM No.KEP. 01/HKHPM/2005.

No. Surat Penunjukan dari : No. S.436/DIR/LB/X/2010 tanggal 13 Oktober 2010
Perseroan

No. STTD : No. 08/STTD-KH/PM/1992 atas nama Arief T. Surowidjojo, SH, LL.M dan/atau No. 557/PM/STTD-KH/2005 atas nama Abdul Haris Rum .

Notaris : SUTJIPTO, SH.
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190 Indonesia

Ruang lingkup : Tugas Pokok :

Membuat Akta-akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dan Perjanjian-perjanjian sehubungan dengan Penawaran Umum Saham, sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris serta menahadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka penawaran umum kecuali rapat-rapat mengenai keuangan, penentuan harga dan strategi pemasaran.

Pedoman Kerja :

Pernyataan Undang-Undang No.30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

No. Surat Penunjukan dari : No.S.431/DIR/CFO/X/2010 tanggal 12 Oktober 2010
Perseroan

No. STTD : No.11/STTD-N/PM/1996

Biro Administrasi Efek : PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: (021), 570 9009
Fax: (021) 570 9026

Tugas Pokok :

Melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan *settlement agent*, antara lain pengiriman Formulir Sertifikat Bukti HMETD kepada setiap Pemegang Saham, melayani permohonan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD, melayani Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan dan Prospektus kepada para pemegang saham yang berhak, bertanggung jawab atas penerimaan Sertifikat Bukti HMETD dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan, menerbitkan dan menyampaikan Surat Kolektif Saham kepada para pemegang saham sesuai jadwal yang telah ditentukan.

No. Surat Penunjukan dari : S.454/DIR/CCS/X/2010 tanggal 18 Oktober 2010
Perseroan

No. Ijin Usaha : Kep.16/PM/1991

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal).

XIV. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009,
2008 DAN 2007
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERKAHIR 30 JUNI 2010 DAN TAHUN-TAHUN YANG
BERKAHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009, 2008
DAN 2007**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 30 JUNE 2010, 31 DECEMBER
2009, 2008 AND 2007 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD ENDED 30 JUNE 2010 AND FOR THE YEARS
ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ongki Wanadjati Dana
 Alamat kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
 Alamat rumah : Jl. Bungur Besar No. 97, RT/RW 001/001, Kemayoran, Jakarta Pusat
 Nomor telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Wakil Direktur Utama

2. Nama : Arief Harris Tandjung
 Alamat kantor : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No 13, Jakarta Selatan
 Alamat rumah : Jalan Suwiryo No. 15, RT/RW 003/002, Menteng, Jakarta 10350
 Nomor telepon : (021) 30026200
 Jabatan : Direktur

1. Name : Ongki Wanadjati Dana
 Office address : Menara Cyber 2, Lt. 24 & 25, Jalan HR. Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
 Residential address : Jl. Bungur besar No. 97, RT/RW 001/001, Kemayoran, Jakarta Pusat
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Deputy President Director

2. Name : Arief Harris Tandjung
 Office address : Menara Cyber 2, Lt 24 & 25, Jalan HR Rasuna Said Kav. X-5 No. 13, Jakarta Selatan
 Residential address : Jalan Suwiryo No. 15, RT/RW 003/002, Menteng, Jakarta 10350
 Telephone : (021) 30026200
 Title : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank");*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 b. *The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



METERAI
TIMPEL
5072DAAF320871526
6000
DJP



Ongki Wanadjati Dana
Wakil Direktur Utama/Deputy President Director

Arief Harris Tandjung
Direktur/Director

Jakarta, 9 Nopember / November 2010

A101109001/DC2/MJW/III/2010

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk.

Kami telah mengaudit neraca PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya, tertanggal 20 Maret 2009 dan 28 Maret 2008 yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

We have audited the balance sheet of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") as at 30 June 2010 and 31 December 2009 and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the six-month period ended 30 June 2010 and for the year ended 31 December 2009. These financial statements are the responsibility of the Bank's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. The financial statements of the Bank for the year ended 31 December 2008 and 2007 were audited by another independent auditor whose reports dated 20 March 2009 and 28 March 2008 both expressed an unqualified opinion.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. These standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statements presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang disebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009, hasil usaha serta arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. as at 30 June 2010 and 31 December 2009, the result of its operations and cash flows for the six-month period ended 30 June 2010 and for year ended 31 December 2009, in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

*Kantor Akuntan Publik
Tanudiredja, Wibisana & Rekan*

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan, pada tahun 2010 Bank mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diterapkan secara prospektif. Namun, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 36b atas laporan keuangan, pada saat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006), dampak atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang ditentukan berdasarkan ketentuan masa transisi disesuaikan ke saldo laba awal pada tanggal 1 Januari 2010.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 7 Oktober 2010 atas laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010. Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Tabungan Pensiunan Nasional III Tahun 2010 dan Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2010, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 dengan laporan keuangan komparatif pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 45.

As explained in Note 2b to the financial statements, in 2010 the Bank adopted Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS No. 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement, which are applied prospectively. However, as disclosed in Note 36b to the financial statements, upon the first time adoption of SFAS No. 55 (Revised 2006), the impact of determining the impairment of financial assets based on the transitional provision was adjusted to the opening retained earnings as at 1 January 2010.

We previously expressed our opinion dated 7 October 2010 on the financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. as at and for the six-month period ended 30 June 2010. In relation with the Company's plan for a public offering of Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds III Year 2010 and Right Issues I Year 2010, the Company has reissued its financial statements as at and for the six-month period ended 30 June 2010 with comparative financial statements as at and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, to conform with the presentation required by the Capital Market regulations as disclosed in Note 45.

JAKARTA
9 November 2010



Drs. Muhammad Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA.
Surat Izin Akuntan Publik / License of Public Accountant No. 98.1.0189

The accompanying financial statements are not intended to present the financial positions, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards and their application in practice.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

NERACA

30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
			2009	2008	2007	
ASET						ASSETS
Kas	2c, 3	678,336	443,429	237,443	193,030	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2b,2d,4	1,201,735	927,627	547,699	508,694	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 494, 2008: Rp 480 dan 2007: Rp 598)	2b, 2d, 5	55,522	48,874	47,497	59,157	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 494, 2008: Rp 480 and 2007: Rp 598)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp 4.557, 2008: Rp 2.270 dan 2007: Rp 2.260)	2b, 2e, 6	1,812,539	773,898	665,278	433,304	Placements with Bank Indonesia and other banks net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp 4,557, 2008: Rp 2,270 and 2007: Rp 2,260)
Efek-efek setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp Nihil pada tahun 2010 (2009: Rp Nihil, 2008: Rp Nihil dan 2007: Rp Nihil)	2b, 2f, 7	3,285,510	3,139,573	1,343,939	1,246,521	Marketable securities net of allowance for impairment losses of Rp Nil in 2010 (2009: Rp Nil, 2008: Rp Nil and 2007: Rp Nil)
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 290.481 pada tahun 2010 (2009: Rp 269.025, 2008: Rp 289.356 dan 2007: Rp 276.272)	2b, 2g, 2u					Loans net of allowance for impairment losses of Rp 290,481 in 2010 (2009: Rp 269,025 2008: Rp 289,356 and 2007: Rp 276,272)
- Pihak ketiga	8	19,745,882	15,419,829	10,125,293	7,530,467	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	8, 29	29,658	33,976	10,902	43,001	Related parties -
Penyertaan - bersih	9	22	22	22	22	Investments - net
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 302.027 pada tahun 2010 (2009: Rp 273.721, 2008: Rp 225.674 dan 2007: Rp 184.079)	2i,10	360,065	361,002	332,720	240,808	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 302,027 in 2010 (2009: Rp 273,721, 2008: Rp 225,674 and 2007: Rp 184,079)
Aset pajak tangguhan	2q,13d	53,123	56,182	92,344	88,043	Deferred tax assets
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.456 pada tahun 2010 (2009: Rp 7.424, 2008: Rp 3.801 dan 2007: Rp 2.441)	2h, 2j,11	836,864	1.067,834	294,324	237,001	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp 7,456 in 2010 (2009: Rp 7,424, 2008: Rp 3,801 and 2007: Rp 2,441)
JUMLAH ASET		<u>28.059.256</u>	<u>22.272.246</u>	<u>13.697.461</u>	<u>10.580.048</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

NERACA

30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

BALANCE SHEETS

30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
			2009	2008	2007	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN						LIABILITIES
Kewajiban segera	2b,2k,12	128,398	100,602	62,768	44,459	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2b,2l, 2u					Deposits from customers
- Pihak ketiga	14	22,339,931	18,498,330	11,375,843	8,796,098	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	14, 29	11,515	16,458	4,306	6,353	Related parties -
Simpanan dari bank lain	2b,2l,15	2,312	45,603	274,065	158,929	Deposits from other banks
Hutang pajak	2q,13b	73,719	66,742	43,421	135,434	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	2b,2m,16	2,038,830	743,594	-	-	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	2b,2r, 17, 31	1,038,319	762,604	319,836	200,439	Other liabilities
Jumlah Kewajiban		25.633.024	20.233.933	12.080.239	9.341.712	Total Liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal saham -	18					Share capital -
Modal dasar Rp 150.000 terdiri dari:						Authorized capital of Rp 150,000 consists of:
1.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham						1,500,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh		94,394	94,394	94,394	94,394	Issued and fully paid-up capital
943.936.190 saham						943,936,190 shares
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	990	668	-	-	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	20	18,878	18,878	18,878	18,878	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya		2,311,970	1,924,373	1,503,950	1,125,064	Unappropriated retained earnings
Jumlah Ekuitas		2.426.232	2.038.313	1.617.222	1.238.336	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		28.059.256	22.272.246	13.697.461	10.580.048	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2010 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		6 bulan/ months	2009 12 bulan/ months	2008 12 bulan/ months	2007 12 bulan/ months	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA						INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	2n, 21	2,511,767	3,607,548	2,387,577	1,683,993	Interest income
Beban bunga	2n, 22	(902,331)	(1,644,604)	(1,080,597)	(645,286)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		1,609,436	1,962,944	1,306,980	1,038,707	INTEREST INCOME - NET
Pendapatan operasional lainnya:	2p, 23					Other operating income:
Pendapatan administrasi kredit	2o	-	337,139	194,078	205,359	Loan administration income
Pendapatan lain-lain	2o	52,902	41,582	56,631	171,861	Other income
		<u>52,902</u>	<u>378,721</u>	<u>250,709</u>	<u>377,220</u>	
Beban operasional lainnya:	2p					Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	26	(580,211)	(914,533)	(490,749)	(424,128)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	25	(439,865)	(734,556)	(390,578)	(230,506)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	24	(121,413)	(31,495)	(45,952)	(170,594)	Allowance for impairment losses on financial asset
Kerugian penjualan efek-efek		-	(56)	(735)	(945)	Loss on sale of marketable securities
Beban operasional lain-lain	27	(18,600)	(25,672)	(36,953)	(51,547)	Other operating expenses
		<u>(1,160,089)</u>	<u>(1,706,312)</u>	<u>(964,967)</u>	<u>(877,720)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		502,249	635,353	592,722	538,207	OPERATING INCOME - NET
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH	28					NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET
Pendapatan non-operasional		849	2,132	4,226	1,784	Non-operating income
Beban non-operasional		(17,197)	(15,267)	(21,789)	(14,718)	Non-operating expenses
		<u>(16,348)</u>	<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	<u>(12,934)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		485,901	622,218	575,159	525,273	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2q, 13c	(126,977)	(201,795)	(196,273)	(177,874)	INCOME TAX
LABA BERSIH		358,924	420,423	378,886	347,399	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2s, 34					EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
- Dasar		380	445	401	368	Basic -
- Dilusian		380	445	401	368	Diluted -

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2010 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid-up Capital	Keuntungan yang Belum Direalisasi Atas Efek- efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealised Gain on Available for Sale Marketable Securities	Saldo yang ditentukan penggunaan nyal/ Appropriated retained earnings	Saldo yang belum ditentukan penggunaan nyal/ Un- appropriated retained earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2007	18	94,394	-	18,878	777,665	890,937	Balance as at 1 January 2007
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	347,399	347,399	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2007	18	94,394	-	18,878	1,125,064	1,238,336	Balance as at 31 December 2007
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	378,886	378,886	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2008	18	94,394	-	18,878	1,503,950	1,617,222	Balance as at 31 December 2008
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	-	668	-	-	668	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Laba bersih tahun berjalan	20	-	-	-	420,423	420,423	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2009		94,394	668	18,878	1,924,373	2,038,313	Balance as at 31 December 2009
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	2b	-	322	-	-	322	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Penyesuaian saldo awal berkaitan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)	2b, 36	-	-	-	28,673	28,673	Adjustment to opening balance in respect of the implementation of SFAS 55 (Revised 2006)
Laba bersih periode berjalan	20	-	-	-	358,924	358,924	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2010		94,394	990	18,878	2,311,970	2,426,232	Balance as at 30 June 2010

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2010 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/	31 Desember/December			
		June 2010	2009*	2008*	2007*	
		6 bulan/ months	12 bulan/ months	12 bulan/ months	12 bulan/ months	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		2,428,162	3,520,803	2,381,484	1,632,650	Receipts from interest
Pendapatan operasional lainnya		52,902	378,562	250,709	381,610	Other operating income
Pembayaran bunga		(872,805)	(1,598,026)	(1,049,810)	(640,103)	Payment of interest
Penerimaan kembali kredit	8g	3,128	4,636	5,192	921	Loan recoveries
Pembayaran beban tenaga kerja	8g	(431,429)	(888,126)	(471,167)	(352,487)	Payment of personnel expenses
Beban operasional lainnya		(430,287)	(766,513)	(398,558)	(265,809)	Other operating expenses
Pendapatan (beban) non-operasional		(16,295)	(13,135)	(20,783)	(12,899)	Non-operating income (expense) - net
Pembayaran pajak penghasilan badan		(127,444)	(152,276)	(306,206)	(187,483)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		605,932	485,925	390,861	556,400	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:						Changes in operating assets and liabilities:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	12,000	(12,000)	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek – efek		(195,801)	891	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan		(4,414,167)	(5,297,279)	(2,612,511)	(2,942,301)	Loans
Aset lain-lain		314,543	(674,220)	(51,057)	(20,121)	Other assets
Simpanan nasabah:						Deposits from customers:
Giro		119,378	19,187	(19,553)	59,675	Demand deposits
Tabungan		492,903	660,884	290,097	195,615	Savings deposits
Deposito berjangka		3,224,377	6,452,848	2,696,879	2,948,964	Time deposits
Deposito on call dan sertifikat deposito			1,720	(389,725)	472,245	Deposits on call and certificates of deposits
Simpanan dari bank lain		(43,291)	(228,462)	115,136	33,914	Deposits from other banks
Hutang pajak		838	(4,656)	13,619	12,689	Taxes payable
Kewajiban segera dan lain-lain		131,792	414,721	108,099	3,111	Obligations due immediately and other liabilities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		236,504	1,843,559	529,845	1,320,191	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan aset tetap	10	2,754	4,252	20,074	464	Proceeds from sales of fixed assets
Pembelian aset tetap	10	(33,709)	(83,249)	(161,894)	(113,049)	Purchase of fixed assets
Kewajiban sewa guna usaha		-	-	1,017	-	Lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(30,955)	(78,997)	(140,803)	(112,585)	Net cash flows used in investing activities

* Disajikan kembali, lihat Catatan 2.a dan 36.a

Restated, refer to Note 2.a and 36.a *

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
30 JUNE 2010 AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/	31 Desember/December			
		June 2010	2009*	2008*	2007*	
		6 bulan/ months	12 bulan/ months	12 bulan/ months	12 bulan/ months	
ARUS KAS DARI						CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN						FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		1,300,000	750,000	-	-	Proceeds from issuance of marketable securities
Biaya emisi obligasi		(6,589)	(8,716)	-	-	Bonds issuance cost
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>1,293,411</u>	<u>741,284</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		1,498,960	2,505,846	389,042	1,207,606	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	<u>2,443,564</u>	<u>1,235,958</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN/ PERIODE		<u>6,837,412</u>	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	<u>2,443,564</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR/PERIOD
Kas dan setara kas akhir tahun/periode terdiri dari:						Cash and cash equivalents at end of year/period consist of:
Kas	3	678,336	443,429	237,443	193,030	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	1,201,735	927,627	547,699	508,694	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	55,522	49,368	47,977	59,755	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		1,812,539	778,455	655,548	435,564	Placement with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia		<u>3,089,280</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	Certificate of Bank Indonesia
		<u>6,837,412</u>	<u>5,338,452</u>	<u>2,832,606</u>	<u>2,443,564</u>	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:						ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS:
Penghapusbukuan kredit yang diberikan	8g	<u>70,976</u>	<u>52,249</u>	<u>36,396</u>	<u>55,771</u>	Loan write-offs

* Disajikan kembali, lihat Catatan 2.a dan 36.a

Restated, refer to Note 2.a and 36.a *

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. ("Bank") didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 16 Pebruari 1985 dari Notaris Komar Andasasmita, S.H.. Akta ini telah diubah dengan akta notaris No. 12 tanggal 13 Juli 1985 dari Notaris Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. Anggaran Dasar telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 tanggal 25 Juli 1985, dan diumumkan dalam Tambahan No. 1148 Berita Negara Republik Indonesia No. 76 tanggal 20 September 1985.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 Mei 2009 yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 3 tanggal 2 Juni 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., pemegang saham memutuskan untuk memindahkan tempat kedudukan Bank dari Bandung ke Jakarta Selatan. Perubahan ini menyebabkan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-27276.AH.01.02.TAHUN 2009 pada tanggal 19 Juni 2009.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan kegiatan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Kantor pusat Bank terletak di Menara Cyber 2, Lantai 24 dan 25 Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta Selatan dengan jaringan distribusi sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. (the "Bank") was established by notarial deed No. 31 dated 16 February 1985 of Notary Komar Andasasmita, S.H.. The deed was amended by notarial deed No. 12 dated 13 July 1985 of Notary Dedeh Ramdah Sukarna, S.H.. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-2-4583-HT.01-01 TH.85 dated 25 July 1985 and published in Supplement No. 1148 to State Gazette No. 76 dated 20 September 1985.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the result of the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 26 May 2009 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana S.H. in notarial deed No. 3 dated 2 June 2009, the shareholders have decided to move the Bank's domicile from Bandung to South Jakarta. This change has caused to amendment of the Articles of Association. The amendment of Articles of Association has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its letter No. AHU-27276.AH.01.02.TAHUN 2009 dated 19 June 2009.

In accordance with article 3 of the Bank's Article of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services include sharia business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located at Menara Cyber 2 on 24th and 25th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 No.13, South Jakarta, with distribution network as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Kantor Pusat	1	1	1	1	Head Office
Kantor Cabang Khusus	1	1	1	1	Special Branch
Kantor Cabang Utama	60	58	48	37	Main Branches
Kantor Cabang Pembantu	646	629	132	73	Sub-Branches
Kantor Kas	255	263	241	235	Cash Offices
ATM	18	13	2	-	ATM
Payment Service Points	48	48	27	27	Payment Service Points
Office Channelling	24	13	-	-	Office Channelling
Kas Mobil	-	17	-	-	Mobile Cash
	<u>1,053</u>	<u>1,043</u>	<u>452</u>	<u>374</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Jumlah karyawan Bank per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah 11.284, 10.372, 5.237 dan 3.387 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Biasa

Berdasarkan RUPSLB tanggal 8 Juni 2007, yang berita acaranya diaktakan dengan akta notaris No. 71 tanggal 8 Juni 2007 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., yang ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris No. 123 tanggal 24 Januari 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia.

Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 29 Januari 2008 melalui surat No. S.035/DIR-DSP/I/2008. Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-1253/BL/2008 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Pada tanggal 29 Februari 2008, Bank melakukan Penawaran Umum sebesar 267.960.220 saham biasa atas nama Negara Republik Indonesia cq Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 2.850 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat di Indonesia. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 the Bank has 11,284, 10,372, 5,237 and 3,387 employees, respectively (unaudited).

b. Public Offering of Ordinary Shares

Based on RUPSLB dated June 8, 2007, which was notarised by notarial deed No. 71 dated 8 June 2007, of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., which was reaffirmed by notarial deed No. 123 dated 24 January 2008 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to public through capital market and listing of the Bank's shares in Indonesia Stock Exchange.

The Bank has submitted registration statement to Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) related to Public Offering of Ordinary Shares through letter No. S.035/DIR-DSP/I/2008 dated 29 January 2008. On 29 February 2008, the Bank received effective statement from Chairman of Bapepam-LK through letter No. S-1253/BL/2008 about Notification of effectiveness Registration of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.'s Public Offering of Ordinary Shares.

On 29 February 2008, the Bank undertook a Public Offering of 267,960,220 ordinary shares of the Republic of Indonesia cq on behalf of Minister of Finance of the Republic of Indonesia with a par value per share of Rp 100 (full amount) and offering price of Rp 2,850 (full amount) per share to the public in Indonesia. The Bank's shares were listed on the Indonesian Stock Exchange.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Program Alokasi Saham Kepada Karyawan (ESA)

Berkaitan dengan Penawaran Umum Perdana, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 yang memperkenankan karyawan tetap Bank yang tercatat dalam data kepegawaian Bank pada tanggal 31 Desember 2007 dan telah memiliki masa kerja minimal selama 1 (satu) tahun terhitung pada tanggal 31 Desember 2007 untuk diberikan prioritas di dalam pengalokasian sejumlah saham yang ditawarkan kepada publik. Saham bonus tersebut dialokasikan dari saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum, namun beban saham bonus yang dialokasikan melalui Program ESA ini menjadi biaya Bank.

Pada bulan Mei 2008, Bank telah mengimplementasikan program alokasi saham sejumlah Rp 3.752 sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tanggal 27 Oktober 2000 dan telah membebankan pada laporan laba rugi tahun 2008.

d. Surat Berharga yang Diterbitkan

Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I Tahun 2009 ("Obligasi I") dan Obligasi Bank BTPN II Tahun 2010 ("Obligasi II") dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 750.000 dan Rp 1.300.000.

Obligasi I dan Obligasi II dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat Keputusan No. S-8698/ BL/2009 pada tanggal 29 September 2009 dan No. S-3997/BL/2010 pada tanggal 6 Mei 2010.

Obligasi I dan Obligasi II dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Oktober 2009 dan 19 Mei 2010. Penerbitan Obligasi I dilakukan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 115 tanggal 31 Juli 2009 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 71 tanggal 19 Agustus 2009 dan Addendum II No. 62 tanggal 16 September 2009 serta untuk Obligasi II sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan No. 8 tanggal 3 Maret 2010 yang telah mengalami perubahan beberapa kali yaitu dengan Addendum I No. 218 tanggal 30 Maret 2010 dan Addendum II No. 337 tanggal 30 April 2010 antara Bank dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat para pemegang obligasi.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Employee Stock Allocation Program (ESA)

Related to Initial Public Offering, the Bank has implemented stock allocation program in accordance with Bapepam Regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 which permits the Bank's permanent employees which are registered in the Bank's employee register data as at 31 December 2007 and have been working for at least 1 (one) year as at 31 December 2007 to be given priority in allocation of shares which are offered to public. The shares bonus will be allocated from shares offered in Public Offering, but shares bonus expense allocated through the ESA Program will be charged to the Bank.

In May 2008, the Bank implemented the stock allocation program amounting to Rp 3,752 in accordance with Bapepam regulation No. IX.A.7 dated 27 October 2000 and has charged the expenses to the 2008 statement of income.

d. Securities Issued

The Bank issued Bank BTPN Bonds I 2009 ("Bonds I") and Bank BTPN Bonds II 2010 ("Bonds II") with a fixed interest rate and principal amount of Rp 750,000 and Rp 1,300,000.

Bonds I and Bonds II became effective based on the Capital Market Supervisory Board (Bapepam)'s letters No. S-8698/ BL/2009 dated 29 September 2009 and No. S-3997/BL/2010 dated 6 May 2010.

Bonds I and Bonds II was listed on the Indonesian Stock Exchange on 8 October 2009 and 19 May 2010. The issuance of Bonds I was based on the Trusteeship Agreement No. 115 dated 31 July 2009 that have been amended several times by Addendum I No. 71 dated 19 August 2009 and Addendum II No. 62 dated 16 September 2009 and Bonds II was based on the Trusteeship Agreement No. 8 dated 3 March 2010 that have been amended several times by Addendum I No. 218 dated 30 March 2010 and Addendum II no. 337 dated 30 April 2010, signed by the Bank and PT Bank Permata Tbk. as the trustee for the bonds holders.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Surat Berharga yang Diterbitkan (lanjutan)

Hasil penerbitan Obligasi I dan Obligasi II tersebut di atas setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan oleh Bank sebagai pembiayaan kredit. Obligasi I dan Obligasi II ditawarkan dengan harga nominal pada pasar perdana.

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2010

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Ongky Wanadjati Dana	<i>Deputy President Director</i>
Wakil Direktur Utama	Djemi Suhenda	<i>Deputy President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>
Direktur Micro and Small Business	Hadi Wibowo	<i>Director of Micro and Small Business</i>
Direktur Keuangan	Arief Harris Tandjung	<i>Director of Finance</i>

31 Desember/December 2009

<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	<i>President Commissioner (Independent)</i>
Komisaris Independen	Harry Hartono	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah	<i>Independent Commissioner</i>
Komisaris	Ranvir Dewan	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Jerry Ng	<i>President Director</i>
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	<i>Director of Compliance, Legal and Corporate Secretary</i>
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	<i>Director of Operations</i>
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	<i>Director of Risk Management</i>
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	<i>Director of Human Capital</i>
Direktur <i>Retail Banking</i>	Ongki Wanadjati Dana	<i>Director of Retail Banking</i>
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	<i>Director of Information Technology</i>
Direktur Micro and Small Business	Djemi Suhenda	<i>Director of Micro and Small Business</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

31 Desember/December 2008

		<u>Board of Commissioners</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris Independen	Irwan Mahjudin Habsjah *)	Independent Commissioner	
Komisaris	Ranvir Dewan	Commissioner	
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastry	Commissioner	
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner	
		<u>Board of Directors</u>	
<u>Direksi</u>		President Director	
Direktur Utama	Jerry Ng	Director of Compliance, Legal	
Direktur Kepatuhan, Legal dan Sekretaris Perusahaan	Anika Faisal	and Corporate Secretary	
Direktur Operasi	Michael Hoetabarat	Director of Operations	
Direktur Manajemen Risiko	Taufik Hakim	Director of Risk Management	
Direktur Sumber Daya Manusia	Mahdi Syahbuddin	Director of Human Capital	
Direktur <i>Retail Banking</i>	Ongki Wanadjati Dana	Director of Retail Banking	
Direktur Teknologi Informasi	Kharim Indra Gupta Siregar	Director of Information Technology	

*) Belum mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan baru efektif sejak 1 Mei 2009.

*) Have not been approved by Bank Indonesia and effective starting 1 May 2009.

31 Desember/December 2007

		<u>Board of Commissioners</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Komisaris Utama (Independen)	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti	President Commissioner (Independent)	
Komisaris Independen	Harry Hartono	Independent Commissioner	
Komisaris	Bambang Heryanto	Commissioner	
Komisaris	Hadiyanto	Commissioner	
		<u>Board of Directors</u>	
<u>Direksi</u>		President Director	
Direktur Utama	Paulus Wiranata	Director of Compliance	
Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko	Taufik Hakim	and Risk Management	
Direktur Bisnis	Gandhi Ganda Putra Ismail	Director of Business	
Direktur Operasional	Michael Hoetabarat	Director of Operations	

Susunan Komite Audit Bank per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 terdiri dari:

The composition of the Audit Committee as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 is consist of:

		30 Juni/June 2010 dan/and 31 Desember/December 2009	31 Desember/December 2008 dan/and 2007	
Ketua	Irwan Mahjudin Habsjah	Dorodjatun Kuntjoro-Jakti		Chairman
Anggota	Sunata Tjiterosampurno	-		Member
Anggota	Ranvir Dewan	-		Member
Anggota	Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja		Member
Anggota	Sigid Moerkarjono	Sigid Moerkarjono		Member

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.1.5 tanggal 24 September 2004.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 2010

Ketua	Drs.H. Amidhan
Anggota	KH A. Cholil Ridwan *)

*) Efektif sejak 17 Juni 2010.

Gaji dan tunjangan untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2010 masing-masing sebesar Rp 22.281, Rp 9.232 dan Rp 393, (31 Desember 2009: Rp 44.325, Rp 17.163 dan Rp 1.699, 2008: Rp 43.765, Rp 9.774 dan Rp 524 dan 2007: Rp 35.763, Rp 2.730 dan Rp 424) (Catatan 26).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 9 Nopember 2010.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008 dan dimana sesuai, Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

e. Composition of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board (continued)

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with the requirements of Bank Indonesia regulation (PBI) No.8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) regulation No.IX.1.5 dated 24 September 2004.

The composition of the Sharia Supervisory Board as at 30 June 2010, 31 December 2009 and 2008 consist of:

31 Desember/December 2009 dan/and 2008

Drs.H. Amidhan	Chairman
Drs. KH Shiddiq Aminullah, MBA	Member

*) Effective since 17 June 2010.

Salaries and benefits for the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee for the six month period ended 30 June 2010 are Rp 22,281, Rp 9,232 and Rp 393, respectively (31 December 2009: Rp 4,325, Rp 17,163 and Rp 1,699 respectively (2008: Rp 43,765, Rp 9,774 and Rp 524; and 2007: Rp 35,763, Rp 2,730 and Rp 424) (Note 26).

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. were prepared by the Board of Directors and completed on 9 November 2010.

a. Basis of Preparation of Financial Statements

The financial statements for the six month period ended 30 June 2010 were prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia which include the accounting and reporting guidelines for Indonesian banking industry ("PAPI") 2008 and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, PAPI 2001 dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 dan Surat Edaran Ketua Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" tanggal 31 Januari 2008.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat. Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada BI, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *likuid* lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas mencakup kas, giro pada BI dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, "Akuntansi Perbankan" efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 dilakukan penyajian kembali (lihat Catatan 36a).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

The financial statements for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, were prepared in accordance with the accounting principles generally accepted in Indonesia, particularly the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 31 (2000 Revision) regarding "Accounting for Banking Industry" issued by the Indonesian Institute of Accountants, PAPI 2001, and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation Guidelines" included in the Appendix of the Decree of the Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and Circular Letter of the Bapepam-LK No. SE-02/BL/2008 regarding "Guidelines for Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company in General Mining, Oil and Gas Industry and Banking Industry" dated 31 January 2008.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated. The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit and loss and all derivative contracts which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting.

The cash flows statement is prepared based on the modified direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with BI, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date. Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents for the purpose of statement of cash flows include cash, current accounts with BI and current account with other bank. This change is due to the withdrawal of PSAK 31, "Accounting for Banks" effective 1 January 2010. Accordingly, for comparative purposes, the statement of cash flows for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 have been restated (refer to Note 36a).

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affects:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
(lanjutan)

- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Sesuai dengan PAPI (Revisi 2008), unit usaha syariah masih menggunakan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia ("PAPSI"), oleh karena itu pada tanggal dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, kolektibilitas dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif dari kegiatan yang berbasis syariah masih ditentukan berdasarkan PBI tersebut diatas.

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 59, "Akuntansi Perbankan Syariah", Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, mencakup pula pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan BAPEPAM-LK.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam periode ini adalah konsisten dengan periode sebelumnya kecuali sehubungan dengan kebijakan-kebijakan berikut:

Pencabutan PSAK 31

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas mengalami perubahan sehubungan dengan dicabutnya PSAK 31, dan untuk perlakuan dan penyajian, lihat Catatan 2a dan 36a.

Implementasi PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank telah mengadopsi kebijakan akuntansi baru di bawah ini sehubungan dengan implementasi PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK ini diterapkan secara prospektif, oleh karena itu tidak terdapat penyajian kembali pada informasi pembandingan mengenai dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36b).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of Financial Statements (continued)

- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Based on PAPI (Revised 2008) Sharia use the Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI"), therefore as at and for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, the collectibility and allowance for impairment losses of earning assets with Sharia is still determined by those PBI.

The financial statements of sharia business unit are prepared under the the Statement of Financial Accounting Statement (SFAS) No.101, "Presentation of Sharia Financial Statement", SFAS No.102 "Murabahah Accounting", SFAS No.105 "Mudharabah Accounting", SFAS No.59 " Sharia Banking Accounting", Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking ("PAPSI") and accounting principles generally accepted in Indonesia, including accounting and reporting principle designated by Indonesia banking authority and BAPEPAM-LK.

b. Changes in accounting policies

The accounting policies adopted are consistent with those used in the previous period except as follows:

Withdrawal of SFAS 31

Cash and cash equivalents in statements of cash flows was changes due to the withdrawal of SFAS 31, and for the treatment and presentation, please see Note 2a and 36a.

Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Starting from 1 January 2010, the Bank has adopted the following new accounting policies relating to the implementation of SFAS 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure and SFAS 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement. These SFAS are applied prospectively and therefore there is no restatement to the comparative information in relation to impact on the implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36b).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit and loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category represents financial asset classified as held for trading.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the income statement. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the income statement and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

-) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
-) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

-) those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
-) those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or
-) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the income statement and is reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

-) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
-) investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
-) investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

-) those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
-) those that the Bank designates as available for sale; and
-) those that meet the definition of loans and receivables.

These are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the income statement and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the income statement as "Allowance for impairment losses".

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of changes in equity is recognised in the income statement. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the income statement.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam neraca sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Kewajiban keuangan

Bank mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori (a) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (b) kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kewajiban keuangan dikeluarkan ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan ini merupakan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). *Financial assets and liabilities (continued)*

A. *Financial assets (continued)*

(e) Recognition

The Bank uses settlement date accounting for regular way contracts when recording all financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the balance sheets as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

B. *Financial liabilities*

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when extinguished.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liabilities classified as held for trading.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

B. Kewajiban keuangan (lanjutan)

(a) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

(b) Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti quoted market price atau broker's quoted price dari Bloomberg dan Reuters.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the income statement and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the balance sheet date such quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (dealer), perantara efek (broker), kelompok industri, badan pengawas (pricing service or regulatory agency), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual untuk atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

C. Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bidoffer spread or significant increase in the bidoffer spread or there are few recent transactions.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(i). Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

D. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Agunan yang diserahkan oleh Bank di dalam perjanjian dijual dengan janji untuk dibeli kembali dan transaksi *securities lending* dan *borrowing* tidak dihentikan pengakuannya karena Bank secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat agunan tersebut, berdasarkan ketentuan bahwa harga pembelian kembali telah ditentukan di awal, sehingga kriteria penghentian pengakuan tidak terpenuhi.

(ii). Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

D. Derecognition (continued)

Collateral furnished by the Bank under standard repurchase agreements and securities lending and borrowing transactions is not derecognised because the Bank retains substantially all the risks and rewards on the basis of the predetermined repurchase price, and the criteria for derecognition are therefore not met.

(ii). Reclassification of financial assets

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- (a) *are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- (b) *occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(ii). Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(ii). Reclassification of financial assets (continued)

- (c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held to maturity classification to available for sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and shall be recognised directly in equity section until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in equity shall be recognised in profit or loss.

(iii). Classes of financial instrument

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category as defined by PSAK 55 (Revised 2006)	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses	
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss		
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity investments	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placements with Bank Indonesia and other banks	
		Kredit yang diberikan/Loans	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Aset lain-lain/Other assets	Pendapatan yang masih akan diterima/Accrued income
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity investments	Efek-efek/Marketable securities		
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(iii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)

(iii). Classes of financial instrument
(continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2006)/ Category as defined by PSAK 55 (Revised 2006)		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Kewajiban keuangan/ Financial liabilities	Kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Kewajiban segera/ Obligation due immediately	
		Simpanan dari nasabah/ Deposits from customers	
		Simpanan dari bank lain/ Deposits from other banks	
		Efek-efek yang diterbitkan/ Marketable securities issued	
		Kewajiban lain-lain/ Other liabilities	

(iv). Saling hapus instrumen keuangan

(iv). Offsetting financial instruments

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(v). Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

(A) Assets carried at amortised cost

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Bank assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at balance sheet date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pertama kali Bank menentukan apakah terdapat bukti obyektif seperti tersebut di atas mengenai penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik untuk aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

Initially Bank assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the significant impaired financial asset. The insignificant impaired financial asset includes in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed. If Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset as individual, both for significant and insignificant amount, hence the account of financial asset will be included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment or financial assets where there is no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets are assessed collectively based on historical loss data.

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the income statement. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

(A) Assets carried at amortised cost (continued)

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek serta Obligasi Pemerintah (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans, marketable securities and Government Bonds (hold to maturity and loans and receivables categories) are classified in "Allowance for impairment losses".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the income statement.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus-bukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Sedangkan untuk periode yang telah lalu, diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Subsequent recoveries of previously loan written off, if in the current period, are credited to the allowance account. While for the previous period, are credited to the other income.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif ditentukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan persentase penyisihan kerugian sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(B) Assets classified as available for sale

The Bank assesses at each balance sheet date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available for sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in the income statement.

If, in a subsequent period, the fair value of a financial asset classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the income statement.

Prior to 1 January 2010, the allowance for impairment on earning assets were determined using Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 30 January 2006 and Bank Indonesia Regulation No. 9/6/PBI/2007 dated 30 March 2007 that classifies earning assets into five categories with the minimum percentage of allowance for possible losses as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(v). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(v). Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan kerugian/ Minimum percentage of allowance for possible losses	Classification
Lancar	1%	Pass
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase di atas berlaku untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi, dikurangi nilai agunan, kecuali untuk aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang dikategorikan sebagai lancar, dimana persentasenya berlaku langsung atas saldo aset produktif dan komitmen dan kontinjensi yang bersangkutan.

The above percentages are applied to earning assets and commitments and contingencies, less collateral value, except for earning assets and commitments and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitment and contingencies categorised as pass, where the rates are applied directly to the outstanding balance of earning assets and commitments and contingencies.

Aset produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, digolongkan sebagai aset produktif tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet digolongkan sebagai aset produktif bermasalah.

Earning assets classified as pass and special mention, in accordance with Bank Indonesia regulations, are considered performing. Non-performing earning assets consist of assets classified as substandard, doubtful and loss.

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006)

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Effective Interest Rate

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

The effective interest rate for financial instruments measured at amortised cost that were acquired prior to and still have a balance remaining as at 1 January 2010 is calculated by referring to the future cash flows that will be generated from the time SFAS 55 (Revised 2006) is first implemented up to the maturity of the financial instruments.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Derecognition

Financial instruments that have been derecognised prior to 1 January 2010 should not be reassessed subsequently to determine whether they would meet the derecognition criteria under SFAS 55 (Revised 2006).

Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

Compound Financial Instruments

Compound financial instruments that have existed as at 1 January 2010 should be bifurcated into debt and equity components in accordance with paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006) requirements. The bifurcation should be based on the nature, condition and requirements relating to those financial instruments as at 1 January 2010.

Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK 50 (Revisi 2006).

Classification of Financial Instruments as Debt or Equity

The Bank should reassess its financial instruments existing as at 1 January 2010, to determine whether they should be classified as a debt or equity instrument in accordance with the requirements in paragraph 11 of SFAS 50 (Revised 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

Impairment of Financial Instruments

As at 1 January 2010, the Bank should determine any possible impairment of financial instruments based on conditions existing at that date. Any difference between the impairment resulting from implementation of SFAS 55 (Revised 2006) and the impairment calculated based on previous applicable accounting principles is recognised in retained earnings at 1 January 2010.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

b. Changes in accounting policies (continued)

(vi). Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) (lanjutan)

(vi). Transitional Provisions Upon First Time Implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006) (continued)

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Impairment of Financial Instruments
(continued)

Jika Bank menentukan penurunan nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) tidak di 1 Januari 2010, maka Bank memisahkan penurunan nilai yang berasal dari periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penurunan nilai yang berasal dari periode sebelumnya diakui langsung ke saldo laba. Jika Bank tidak dapat memisahkan penurunan nilai tersebut, maka penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan fakta tersebut diungkapkan secara memadai dalam catatan atas laporan keuangan.

If the determination of the impairment based on SFAS 55 (Revised 2006) is not conducted at 1 January 2010, then the Bank should separate between the current year impairment charge recognized in the income statement and the previous period impairment charge recognized in retained earnings. If the impairment charge can not be split, then the impairment charge is recognized in the income statement and that fact should be adequately disclosed in the notes to the financial statements.

Untuk informasi mengenai dampak penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006), dapat dilihat pada Catatan 36b.

For information, in relation to impact on the implementation of SFAS 50 (Revised 2006) and SFAS 55 (Revised 2006), refer to Note 36b.

c. Kas dan Setara Kas

c. Cash and Cash Equivalents

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, deposits held on call with banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain.

Prior to 1 January 2010, cash and cash equivalents includes cash in hand, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks.

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at cost amortised using effective interest rate less allowance for impairment losses, where appropriate.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Current Account with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2008, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 10/25/PBI/2008 tentang perubahan atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 24 Oktober 2008. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Rupiah ditetapkan sebesar 7,5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder, dan GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam valuta asing. GWM Utama dalam Rupiah ditetapkan sebesar 5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2008 dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah yang mulai berlaku pada tanggal 24 Oktober 2009.

Pada tanggal 6 September 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/29/PBI/2005 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Peraturan ini berlaku efektif 8 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, diatur tambahan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah untuk Bank yang memiliki rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga sebesar 75% - 90% wajib memelihara tambahan giro wajib minimum 1% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan Bank yang memiliki dana pihak ketiga sebesar Rp 10.000.000 - Rp 50.000.000 wajib memelihara tambahan rasio Giro Wajib Minimum 2% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah sehingga rasio Giro Wajib Minimum yang harus dipelihara oleh Bank adalah sebesar 8% untuk Giro Wajib Minimum dalam mata uang Rupiah dan sebesar 3% dalam mata uang asing.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

On 23 October 2008, Bank Indonesia issued a regulation No. 10/25/PBI/2008 concerning amendment of PBI No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 24 October 2008. In accordance with the regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves which the Bank shall maintain is 7.5% from Third Party Funds (TPF) in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves and 1% from TPF in foreign currency. Primary Statutory Reserves is 5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2008 and Secondary Statutory Reserves is 2.5% of TPF in Rupiah was effective as of 24 October 2009.

On 6 September 2005, Bank Indonesia issued a regulation No. 7/29/PBI/2005 concerning changes of Bank Indonesia Regulation No. 6/15/PBI/2004 on Statutory Reserves of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. This regulation was effective as of 8 September 2005. In accordance with the regulation, regulated additional Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah for Banks with Loan to Deposits Ratio 75% to 90% were previously required to maintain an additional Rupiah statutory reserves of 1% of the third party funds in Rupiah and commercial banks with third party funds of between Rp 10,000,000 to Rp 50,000,000 shall maintain additional Statutory Reserves of 2% of third party funds in Rupiah, therefore the minimum ratio of Statutory Reserves which the Bank shall maintain is 8% for Rupiah and 3% for foreign currency.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses, where appropriate.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi penyisihan kerugian dan penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan.

f. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek dan obligasi pemerintah disajikan sebesar saldo dikurangi penyisihan kerugian.

g. Kredit yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pembiayaan bersama dicatat sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan dana atau bentuk tagihan sejenis yang berasal dari transaksi yang dilaksanakan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara Bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Pembiayaan/piutang tersebut meliputi piutang murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at the outstanding balance less any allowance for possible losses and placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance less unearned interest income.

f. Marketable securities

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, and held to maturity. Refer to Note 2b for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

Prior to 1 January 2010, marketable securities and government bonds are stated at the outstanding balance less allowance for possible losses.

g. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Joint financing is recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on the sale and purchase arrangement and profit sharing between the Bank and other party for a certain period of time. The financing/receivables consist of murabahah receivables, mudharabah financing and qardh receivables.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugiannya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum" yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 20 Januari 2006, Bank juga wajib melakukan pembentukan penyisihan kerugian khusus terhadap aset non-keuangan (non-produktif) seperti agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense accounts*.

Dalam peraturan tersebut, klasifikasi agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai ditetapkan sebagai berikut:

Periode/Period

Lancar	Sampai dengan 1 tahun/ <i>Up to 1 year</i>	<i>Current</i>
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ <i>More than 1 year up to 3 years</i>	<i>Substandard</i>
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/ <i>More than 3 years up to 5 years</i>	<i>Doubtful</i>
Macet	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	<i>Loss</i>

Klasifikasi untuk rekening antar kantor dan *suspense accounts* ditetapkan sebagai berikut:

Periode/Period

Lancar	Sampai dengan 180 hari/ <i>Up to 180 days</i>	<i>Current</i>
Macet	Lebih dari 180 hari / <i>More than 180 days</i>	<i>Loss</i>

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Loans (continued)

Prior to 1 January 2010, loans are stated at their outstanding balance less any allowance for possible losses.

Losses on loan restructurings in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

h. Allowance for impairment losses on non financial assets

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/2/PBI/2005 dated 20 January 2005 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/2/PBI/2006 dated 20 January 2006, the Bank is also required to make a special allowance for impairment losses on non-earning assets, such as repossessed assets, abandoned properties, interbranch accounts and *suspense accounts*.

This regulation classifies foreclosed assets and abandoned properties into the following classification:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehannya, dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Aset tetap, selain tanah, disusutkan selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan metode sebagai berikut:

- Gedung dan piranti lunak disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus.
- Pada tahun 2008 dan 2007, aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda. Pada tahun 2009, Bank telah mengubah estimasi akuntansi untuk metode penyusutan dari metode saldo menurun ganda ke metode garis lurus. Perubahan ini untuk memberikan penyajian yang lebih tepat atas beban penyusutan di dalam laporan keuangan Bank. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25, "Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar dan Perubahan Kebijakan Akuntansi", Bank telah menghitung efek perubahan estimasi akuntansi untuk beban penyusutan secara prospektif.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, except for certain fixed assets, less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated over their expected useful lives using the following depreciation methods:

- Building and software is depreciated using the straight-line method.
- In 2008 and 2007, other fixed assets are depreciated using the double declining method. In 2009, the Bank has changed the accounting estimation for depreciation method of fixed asset from double declining method to straight-line method. This change is to provide more accurate presentation for depreciation expense in the Bank's financial statement. Based on the Statement of Financial Accounting Statement No. 25, "Net Profit or Loss for the Period, Fundamental Errors and Changes in Accounting Policies", the Bank has calculated the effect of the change in the accounting estimation for depreciation expense prospectively.

The expected useful lives of fixed assets are as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Gedung	20	Buildings
Golongan I:		Class I:
Kendaraan bermotor	4	Vehicles
Perlengkapan kantor	4	Office equipments
Golongan II:		Class II:
Kendaraan bermotor	8	Vehicles
Perlengkapan kantor	8	Office equipments
Kendaraan bermotor - program kepemilikan kendaraan bermotor karyawan	5	Vehicles - employees car ownership program
Piranti lunak	4	Software
<i>Leasehold improvement</i>	<i>sesuai masa sewa/ during lease period</i>	<i>Leasehold improvement</i>

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan serta pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

j. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari bunga yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, aset terbengkalai, uang muka dan lain-lain.

Bunga yang masih akan diterima diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Biaya dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian.

k. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Kewajiban segera disajikan sebesar biaya perolehan yang diamortisasi. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year statements of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of office equipment are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

j. Other Assets

Other assets include accrued income for interest, of prepaid expenses, abandoned properties, advance and others.

Accrued income for interest is classified as loans and receivables. Refer to Note 2b for the accounting policy of loans and receivables.

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepaid expenses are recognised as expenses in the statement of income during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for possible losses.

k. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately are stated at the amortised cost. Refer to note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dan termasuk didalamnya giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan nasabah termasuk simpanan syariah yang terdiri dari tabungan Citra mudharabah dan deposito Citra mudharabah yang merupakan simpanan dana pihak lain yang memberikan pemilik dana imbalan bagi hasil dari pendapatan unit syariah atas penggunaan dana tersebut dengan nisbah yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban. Di dalam tabungan termasuk tabungan Wadiah.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan beban bunga yang belum diamortisasi.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah kewajiban terhadap bank lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers to the Bank based on fund deposits agreements and include these current accounts, savings, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from customers include sharia deposits consist of the following Citra mudharabah savings and Citra mudharabah deposit which entitle the customer to receive a share of the sharia unit's income in return of usage of the funds in accordance with the defined terms (nisbah).

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

Prior to 1 January 2010

Current and saving accounts are stated at the payable amount. Include in the saving accounts is Wadiah saving deposits.

Time deposits are stated at their nominal value.

Certificates of deposits are stated at their nominal value less unamortised interest.

Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Surat Berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan biaya emisi yang belum diamortisasi. Biaya emisi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan surat berharga yang diterbitkan, diakui sebagai pendapatan/beban yang ditangguhkan dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Lihat catatan 2b untuk kebijakan akuntansi atas kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

(i). Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Marketable Securities Issued

Securities issued are presented at nominal value net of unamortised securities issuance cost. Costs incurred in connection with securities issuance are recognised as a deferred income/expense and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using the effective interest rate method. Refer to note 2b for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

n. Interest Income and Interest Expenses

(i). Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the income statement using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan Bunga dan Beban Bunga
(lanjutan)

(i). Konvensional (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan dan beban bunga diakui berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aktiva produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet yang dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii). Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan murabahah, pembiayaan mudharabah dan piutang qardh.

Keuntungan murabahah dan pendapatan ijarah muntahiyah bittamlik diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah dan musyarakah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi qardh diakui pada saat diterima.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Interest Income and Interest Expenses
(continued)

(i). Conventional (continued)

Prior to 1 January 2010

Interest income and expense are recognised on an accrual basis. Interest income on loans or other earning assets that are classified as non-performing is recognised when received in cash.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statements of income.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the statement of income.

(ii). Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, mudharabah financing and qardh receivables.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pendapatan Provisi dan Komisi

Sejak diberlakukannya PSAK 55 (Revisi 2006) tanggal 1 Januari 2010, provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010

Pendapatan provisi dan komisi yaitu pendapatan administrasi yang merupakan pendapatan yang diperoleh dari nasabah pensiunan dan Usaha Micro Kecil yang diakui dalam laporan laba rugi pada saat perjanjian ditandatangani.

p. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya terdiri dari pendapatan administratif dari transaksi simpanan nasabah.

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Bank. Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan dan pelatihan.

Seluruh penghasilan dan beban yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode kewajiban neraca, akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fee and Commission Income

Since the implementation of SFAS 55 (Revised 2006) in 1 January 2010, fees and commissions directly related to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Prior to 1 January 2010

Significant fees and commission income which is loan administration income are represents income received from pensioners and Micro Small Business customers and recognised in the statements of income upon signing of the contracts.

p. Other Operating Income and Expenses

Other operating income includes administrative income from customer savings transactions.

General and administrative expenses represent expenses which relate to office activities and the Bank's operational activities. Personnel expense includes expenses related to salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

All of these income and expenses are recorded in the statements of income when incurred.

q. Taxation

Income tax is determined using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

r. Imbalan Kerja

Kewajiban Pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/ kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aktiva program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa karyawan yang berhak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

r. Employee Benefits

Pension Obligation

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the balance sheet in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of value greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortised and recognised as expense or gain over the expected average remaining services years of qualified employees.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Kewajiban Pensiun (lanjutan)

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode dimana Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah karyawan yang ditanggung oleh program, atau mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan karyawan tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

s. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang akan diterbitkan atas konversi efek yang berpotensi saham yang bersifat dilutif.

t. Informasi Segmen Usaha

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Informasi keuangan disajikan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja dari setiap segmen usaha.

Segmen usaha terbagi dalam segmen usaha berdasarkan nasabah sebagai segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi sebagai segmen sekunder.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee Benefits (continued)

Pension Obligation (continued)

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds are paid by the employees and the Bank.

Termination Benefits

Termination costs and curtailment gain/loss are recognized in the period when the Bank is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan, or amends the term of defined benefit plan such that a material element of future service by current employee will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

s. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding plus the weighted average number of shares outstanding which would be issued on the conversion of the dilutive potential shares.

t. Business Segment Information

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. The financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment.

The business segment has been determined by business segment based on customers as primary segment and geographical segment based on location as secondary segment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Transaksi Hubungan Istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa" dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum yang didefinisikan antara lain:

- i. perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- ii. perusahaan asosiasi;
- iii. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- iv. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan iii di atas; dan
- v. karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Seluruh transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

3. KAS

Kas yang dimiliki seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 942, Rp 491, Rp 122 dan Rp Nihil.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Saldo giro pada Bank Indonesia merupakan giro yang harus ditempatkan di Bank Indonesia oleh Bank untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) yang terdiri dari GWM Utama yaitu simpanan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia dan GWM Sekunder yaitu cadangan minimum yang wajib ditempatkan oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Utama yang ditempatkan di Bank Indonesia. Seluruh Giro pada Bank Indonesia adalah dalam mata uang Rupiah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Transactions with Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with PSAK No. 7 "Related Party Disclosures" and Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 concerning changes of Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 on Legal Lending Limit where principally defined as:

- i. entities under the control of the Bank;
- ii. associated companies;
- iii. investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- iv. entities controlled by investors under note iii above; and
- v. key management and their relatives.

All major transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

3. CASH

Cash on hand is all in Rupiah currency.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively amounting to Rp 942, Rp 491, Rp 122 and Rp Nil.

4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA

Current account with Bank Indonesia represents the Bank's reserve requirement which is required by Bank Indonesia that consist of Primary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia and secondary statutory reserve as a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia, Government Debenture Debt (SUN) and/or excess reserve of the Bank's current accounts from the primary statutory reserve that should be maintained in Bank Indonesia. Current account with Bank Indonesia is denominated in Rupiah currency.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM dalam mata uang Rupiah pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah:

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Rupiah				
- GWM Utama	5.10%	5.09%	5.07%	6.20%
- GWM Sekunder *)	13.93%	17.30%	-	-

*) Tidak termasuk *Excess Reserve*

GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005 yang telah diubah dengan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008, selanjutnya diubah dengan PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah yang terdiri dari GWM Utama dan GWM Sekunder pada 30 Juni 2010 masing-masing sebesar 5,00% dan 2,50% (2009: 5,00% dan 2,50%, 2008: 5,00% dan 0,00% dan 2007: 7,00% dan 0,00%) dan valuta asing sebesar 1,00% (2009: 1,00%, 2008: 1,00% dan 2007: 3,00%).

4. CURRENT ACCOUNT WITH BANK INDONESIA (continued)

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, the statutory reserves in Rupiah are:

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>			Rupiah
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Primary Statutory Reserves -					
Secondary Statutory Reserves *) -					

Excluding *Excess Reserve* *)

The Bank's minimum statutory reserve complies with BI regulation No. 7/29/PBI/2005 dated 6 September 2005 which has been amended with BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 dated 14 October 2008 and the latest amendment with BI Regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 concerning Statutory Reserves of Commercial Banks with BI in Rupiah which consists of Primary Statutory Reserves and Secondary Statutory Reserves at 30 June 2010 of 5.00% and 2.50%, respectively (2009: 5.00% and 2.50%, 2008: 5.00% and 0.00% and 2007: 7.00% and 0.00%) and foreign currencies of 1.00% (2009: 1.00%, 2008: 1.00% and 2007: 3.00%).

5. GIRO PADA BANK LAIN

Seluruh giro pada bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>		
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	19,919	14,563	11,602	10,938
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16,080	13,611	7,681	6,558
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	4,691	6,906	9,529	8,257
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3,119	1,278	6,117	10,699
PT BPD Jawa Timur	2,725	3,179	2,238	-
PT BPD Sumatera Utara	2,180	1,742	1,327	-
PT Bank Central Asia Tbk.	1,830	356	1,429	14,048
PT BPD Jawa Tengah	1,219	5,313	4,143	-
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	202	296	1,932	9,187
Lain-lain	<u>3,557</u>	<u>2,124</u>	<u>1,979</u>	<u>68</u>
	55,522	49,368	47,977	59,755
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(494)	(480)	(598)
	<u>55,522</u>	<u>48,874</u>	<u>47,497</u>	<u>59,157</u>

Giro pada bank lain pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI. Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.					PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.					PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.					PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT BPD Jawa Timur					PT BPD Jawa Timur
PT BPD Sumatera Utara					PT BPD Sumatera Utara
PT Bank Central Asia Tbk.					PT Bank Central Asia Tbk.
PT BPD Jawa Tengah					PT BPD Jawa Tengah
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.					PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
Lain-lain					Others
	55,522	49,368	47,977	59,755	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(494)	(480)	(598)	Allowance for impairment losses
	<u>55,522</u>	<u>48,874</u>	<u>47,497</u>	<u>59,157</u>	

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, current accounts with other banks were classified as current based on BI collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or under lien as at those dates.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam giro pada bank lain adalah giro yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 1.678, Rp 1.801 dan Rp Nihil.

Tingkat suku bunga giro pada bank lain per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 1,35%, 1,89%, 1,34% dan 0,98%.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	(494)	(480)	(598)	(271)	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	494	-	-	-	<i>Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)</i>
(Penyisihan)/pemulihan (Catatan 24)	-	(14)	118	(327)	<i>(Provisions)/reversal (Note 24)</i>
Saldo akhir tahun/periode	-	(494)	(480)	(598)	<i>Balance at end of year/period</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Pada tanggal 30 Juni 2010 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp Nil, Rp 1,678, Rp 1,801 and Rp Nil, respectively.

The annual interest rates of current accounts with other banks for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 1.35%, 1.89%, 1.34% and 0.98%, respectively.

The movements of the allowance for impairment losses for current accounts with other banks are as follows:

Management believes that the allowance for losses is adequate.

As at 30 June 2010, there was no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan ditempatkan pada pihak ketiga, yang terdiri atas:

a. Berdasarkan jenis:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Call money	628,000	422,000	200,000	225,453	<i>Call money</i>
FASBI - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	1,149,462	322,765	440,548	199,983	<i>FASBI - net of unamortized discount</i>
Deposito berjangka	35,077	33,690	27,000	10,128	<i>Time deposits</i>
	1,812,539	778,455	667,548	435,564	
Dikurangi:					<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	(2,260)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>1,812,539</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	<u>433,304</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam penempatan pada bank lain adalah deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah masing-masing sebesar Rp 35.077, Rp 33.690, Rp 27.000 dan Rp 10.128.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

All placements with Bank Indonesia and other banks are in Rupiah currency and with third parties, consist of:

a. By type:

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, placements with other banks include time deposits amounts under Sharia banking principles of Rp 35,077, Rp 33,690, Rp 27,000 and Rp 10,128, respectively.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan bank:

b. By bank:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Bank Indonesia - bersih setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi	1,149,462	322,765	440,548	199,983	Bank Indonesia - net of unamortized discount
Call money:					Call money:
PT Bank Central Asia Tbk.	75,000	-	-	-	PT Bank Central Asia Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	70,000	73,000	50,000	50,453	PT BPD Jawa barat dan Banten Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	58,000	-	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Bukopin Tbk.	50,000	50,000	-	-	PT Bank Bukopin Tbk.
PT Bank Mega Tbk.	50,000	50,000	-	-	PT Bank Mega Tbk.
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	50,000	50,000	-	50,000	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
PT Bank UOB Buana Tbk.	50,000	25,000	-	-	PT Bank UOB Buana Tbk.
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	50,000	-	-	25,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Permata Tbk.	50,000	-	-	50,000	PT Bank Permata Tbk.
PT Bank DBS Jakarta	50,000	-	-	-	PT Bank DBS Jakarta
PT Bank Mandiri Tbk.	50,000	-	-	-	PT Bank Mandiri Tbk.
PT ANZ Panin Bank	25,000	-	-	-	PT ANZ Panin Bank
PT Bank OCBC NISP Tbk.	-	50,000	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank Nagari	-	30,000	25,000	8,000	PT Bank Nagari
PT Bank DKI	-	25,000	20,000	-	PT Bank DKI
PT BPD Sumatera Selatan	-	25,000	25,000	-	PT BPD Sumatera Selatan
PT Bank Riau	-	24,000	-	-	PT Bank Riau
PT BPD Aceh	-	20,000	-	-	PT BPD Aceh
PT Bank ICB Bumiputera Tbk.	-	-	-	14,000	PT Bank ICB Bumiputera Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	-	50,000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Sinarmas	-	-	-	8,000	PT Bank Sinarmas
PT Bank Victoria International Tbk.	-	-	-	20,000	PT Bank Victoria International Tbk.
PT BPD Jawa Tengah	-	-	30,000	-	PT BPD Jawa Tengah
	628,000	422,000	200,000	225,453	
Deposito berjangka:					Time deposits:
PT Bank CIMB Niaga Tbk.		15,000	-	4,517	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank CIMB Niaga Syariah	14,500	-	-	-	PT Bank CIMB Niaga Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	7,000	9,500	15,000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	5,277	5,277	5,000	5,611	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
PT Bank Mega Syariah	4,500	-	-	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	3,800	3,800	-	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	-	-	7,000	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		113	-	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
	35,077	33,690	27,000	10,128	
	1,812,539	778,455	667,548	435,564	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	(2,260)	Allowance for impairment losses
	1,812,539	773,898	665,278	433,304	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. Berdasarkan periode jangka waktu:

c. By maturity:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	1,812,539	778,455	667,548	435,564	Up to 1 year
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	(2,260)	Allowance for impairment losses
	<u>1,812,539</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	<u>433,304</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas BI :

d. By BI collectibility:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Lancar	1,812,539	778,455	667,548	435,564	Current
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4,557)	(2,270)	(2,260)	Allowance for impairment losses
	<u>1,812,539</u>	<u>773,898</u>	<u>665,278</u>	<u>433,304</u>	

e. Tingkat suku bunga

e. Interest rate

Tingkat suku bunga penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, masing-masing adalah 3,98%-8,67%, 4,91%-10,24%, 6,10%-8,75% dan 1,06%-10,07%.

The annual interest rate of placements with Bank Indonesia and other banks for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 3.98%-8.67%, 4.91%-10.24%, 6.10%-8.75% and 1.06%-10.07%, respectively.

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

f. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses for placements with other banks are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	(4,557)	(2,270)	(2,260)	(1,416)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	4,557	-	-	-	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan (Catatan 24)	-	(2,287)	(10)	(844)	Provisions (Note 24)
Saldo akhir tahun/periode	<u>-</u>	<u>(4,557)</u>	<u>(2,270)</u>	<u>(2,260)</u>	Balance at end of year/period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk diatas telah memadai.

Management believes that the allowance for losses is adequate.

Pada tanggal 30 Juni 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

As at 30 June 2010, there was no impairment loss in respect of placements with other banks.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis mata uang dan golongan penerbit:

Seluruh efek-efek adalah dalam mata uang Rupiah dan dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Sertifikat Bank Indonesia	2,394,421	2,750,000	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Diskonto yang belum diamortisasi	(14,303)	(9,313)	-	-	Unamortised discount
Nilai bersih	<u>2,380,118</u>	<u>2,740,687</u>	-	-	Net
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Sertifikat Bank Indonesia - Diskonto yang belum diamortisasi	911,864 (6,472)	398,886 -	-	-	Certificates of Bank Indonesia Unamortised discount
Nilai bersih	<u>905,392</u>	<u>398,886</u>	-	-	Net
Diperdagangkan					Trading
Sertifikat Bank Indonesia - Diskonto yang belum diamortisasi	- -	- -	1,349,267 (5,328)	1,249,983 (3,462)	Certificates of Bank Indonesia Unamortized discount
Nilai bersih	-	-	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	Net
	<u>3,285,510</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	

b. Berdasarkan periode jatuh tempo:

b. By maturity period:

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	<u>3,285,510</u>	<u>3,139,573</u>	<u>1,343,939</u>	<u>1,246,521</u>	Up to 1 year

c. Tingkat suku bunga per tahun:

c. Interest rate per annum:

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sertifikat Bank Indonesia	6.47%	7.61%	8.43%	6.63%	Certificates of Bank Indonesia

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Sertifikat Bank Indonesia diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas BI dan tidak memerlukan cadangan kerugian.

d. Allowance for impairment losses

Certificates of Bank Indonesia are classified as current based on BI collectibility and do not need allowance for losses.

e. Informasi pokok sehubungan dengan efek-efek

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank mengalami kerugian masing-masing sebesar Rp Nihil, Rp 56, Rp 735 dan Rp 945 yang berasal dari penjualan Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

e. Other significant information relating to marketable securities

For the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank recognized loss amounted to Rp Nil, Rp 56, Rp 735 and Rp 945 respectively realized from the selling of Certificates of Bank Indonesia and Government Bonds.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

Semua kredit yang diberikan oleh Bank adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas BI

8. LOANS

All loans disbursed by the Bank and sharia financing/receivable are in Rupiah currency, with details as follows:

a. Based on type and BI collectibility

30 Juni/June 2010							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	15,198,199	102,298	6,030	7,133	5,320	15,318,980	Pensioners
Usaha Mikro Kecil Karyawan	3,590,484	246,759	45,432	65,679	15,451	3,963,805	Micro Employee
Pegawai instansi lain	316,583	3,723	2,067	79	367	322,819	Other institutions' employee
Umum	60,878	6,572	3,426	1,219	4,639	76,734	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	7,350	3,863	623	1,969	8,858	22,663	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	12,638	2,489	198	1,188	436	16,949	House
Deposita	1,186	220	92	-	1,716	3,214	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	1,103	-	-	-	-	1,103	Car
	<u>2</u>	<u>41</u>	<u>24</u>	<u>8</u>	<u>48</u>	<u>123</u>	
Jumlah	19,188,423	365,965	57,892	77,275	36,835	19,726,390	Total
Biaya yang belum diamortisasi - bersih						339,631	Unamortised cost - net
						20,066,021	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(290,481)	Allowance for impairment losses
						<u>19,775,540</u>	

31 Desember/December 2009							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	12,861,530	105,151	9,328	9,467	15,673	13,001,149	Pensioners
Usaha Mikro Kecil Karyawan	2,190,677	82,738	10,245	10,860	3,113	2,297,633	Micro Employee
Pegawai instansi lain	260,710	4,085	1,047	93	193	266,128	Other institutions' employee
Umum	94,168	3,987	757	1,189	6,052	106,153	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	13,121	6,267	873	2,450	5,855	28,566	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	13,649	3,106	23	749	636	18,163	House
Deposita	2,290	484	-	369	1,096	4,239	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	639	-	-	-	-	639	Car
	<u>27</u>	<u>82</u>	<u>21</u>	<u>-</u>	<u>30</u>	<u>160</u>	
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for impairment losses
	<u>15,247,053</u>	<u>195,605</u>	<u>11,147</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>15,453,805</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas
(lanjutan)

a. Based on type and collectibility (continued)

31 Desember/December 2008							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	9,799,264	206,116	16,072	18,961	17,258	10,057,671	Pensioners
Karyawan	145,305	231	53	34	1	145,624	Employee
Pegawai instansi lain	101,529	7,407	904	901	3,256	113,997	Other institutions' employee
Umum	50,469	9,832	713	790	2,007	63,811	General-purpose
Usaha Mikro Kecil	24,577	-	-	-	-	24,577	Micro
Pembiayaan/piutang syariah	10,141	-	-	-	-	10,141	Sharia financing/ receivables
Kredit Pemilikan Rumah	5,931	1,233	84	-	446	7,694	House
Deposan	927	329	-	270	90	1,616	Back-to-back
Kredit Pemilikan Mobil	205	56	23	-	136	420	Car
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for impairment losses
	9,935,583	191,649	8,942	21	-	10,136,195	

31 Desember/December 2007							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pensiunan	7,288,466	226,422	18,844	7,695	59,326	7,600,753	Pensioners
Pegawai instansi lain	104,104	5,291	2,871	1,818	4,992	119,076	Other institutions' employee
Karyawan	98,024	3,639	678	787	1,213	104,341	Employee
Umum	14,821	4,440	2,366	577	1,516	23,720	General-purpose
Deposan	1,347	354	122	27	-	1,850	Back-to-back
Jumlah	7,506,762	240,146	24,881	10,904	67,047	7,849,740	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150,135)	(35,782)	(12,415)	(10,893)	(67,047)	(276,272)	Allowance for impairment losses
	7,356,627	204,364	12,466	11	-	7,573,468	

Pembiayaan/piutang syariah terdiri dari piutang murabahah, piutang qardh dan pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 4.909, Rp 11.990 dan Rp 50 per 30 Juni 2010 (31 Desember 2009: Rp 7.225, Rp 10.872 dan Rp 66, 2008: Rp 5.876, Rp 4.172 dan Rp 93 dan 2007: Rp Nihil).

Sharia financing/receivables consists of murabahah receivables, qardh receivables and mudharabah financing amounting to Rp 4,909, Rp 11,990 and Rp 50 as at 30 June 2010, respectively (31 December 2009: Rp 7,225, Rp 10,872 and Rp 66, 2008: Rp 5,876, Rp 4,172 and Rp 93 and 2007: Rp Nil).

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

30 Juni/June 2010							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	15,923,833	131,314	13,868	12,810	16,916	16,098,741	Others
Perdagangan	2,570,578	174,245	32,804	46,711	13,600	2,837,938	Trading
Jasa	328,650	26,356	4,751	8,222	3,805	371,784	Business services
Perindustrian	270,596	26,267	5,140	7,539	2,197	311,739	Manufacturing
Pertanian	76,369	6,070	1,059	1,646	175	85,319	Agriculture
Transportasi	17,482	1,713	270	347	63	19,875	Transportation
Konstruksi	915	-	-	-	79	994	Construction
Jumlah	19,188,423	365,965	57,892	77,275	36,835	19,726,390	Total
Biaya yang belum diamortisasi - bersih						339,631	Unamortised cost - net
						20,066,021	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(290,481)	Allowance for impairment losses
						19,775,540	

31 Desember/December 2009							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	13,246,094	121,089	11,368	12,187	25,018	13,415,756	Others
Perdagangan	2,171,980	81,788	10,677	12,570	5,729	2,282,744	Trading
Jasa	10,125	1,512	221	315	1,255	13,428	Business services
Perindustrian	5,229	961	28	105	567	6,890	Manufacturing
Pertanian	1,866	-	-	-	-	1,866	Agriculture
Transportasi	1,165	151	-	-	-	1,316	Transportation
Konstruksi	352	399	-	-	79	830	Construction
Jumlah	15,436,811	205,900	22,294	25,177	32,648	15,722,830	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(189,758)	(10,295)	(11,147)	(25,177)	(32,648)	(269,025)	Allowance for impairment losses
	15,247,053	195,605	11,147	-	-	15,453,805	

31 Desember/December 2008							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Lainnya	10,082,648	215,229	17,136	20,272	20,823	10,356,108	Others
Perdagangan	39,193	5,105	340	149	1,190	45,977	Trading
Jasa	10,672	2,662	346	98	1,009	14,787	Business services
Perindustrian	4,633	1,722	27	218	172	6,772	Manufacturing
Konstruksi	614	-	-	219	-	833	Construction
Pertanian	465	226	-	-	-	691	Agriculture
Transportasi	123	260	-	-	-	383	Transportation
Jumlah	10,138,348	225,204	17,849	20,956	23,194	10,425,551	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202,765)	(33,555)	(8,907)	(20,935)	(23,194)	(289,356)	Allowance for impairment losses
	9,935,583	191,649	8,942	21	-	10,136,195	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

31 Desember/December 2007							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lainnya	7,494,891	235,992	24,242	9,356	65,086	7,829,567	Others
Perdagangan	8,188	3,116	489	1,139	1,216	14,148	Trading
Jasa	3,212	957	85	362	302	4,918	Business services
Perindustrian	129	36	-	47	424	636	Manufacturing
Pertanian	141	45	-	-	-	186	Agriculture
Konstruksi	158	-	-	-	-	158	Construction
Transportasi	43	-	65	-	19	127	Transportation
Jumlah	7,506,762	240,146	24,881	10,904	67,047	7,849,740	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150,135)	(35,782)	(12,415)	(10,893)	(67,047)	(276,272)	Allowance for impairment losses
	<u>7,356,627</u>	<u>204,364</u>	<u>12,466</u>	<u>11</u>	<u>-</u>	<u>7,573,468</u>	

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

c. Berdasarkan periode jangka waktu

c. By terms

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	325,612	277,162	216,036	704,607	Up to 1 year
1 - 2 tahun	1,704,711	1,219,965	124,428	220,412	1 - 2 years
2 - 5 tahun	7,350,394	5,377,847	2,332,353	2,341,187	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>10,345,673</u>	<u>8,847,856</u>	<u>7,752,734</u>	<u>4,583,534</u>	More than 5 years
	19,726,390	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Biaya yang belum diamortisasi - bersih	<u>339,631</u>	-	-	-	Unamortised cost - net
	20,066,021	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(290,481)	(269,025)	(289,356)	(276,272)	Allowance for impairment losses
	<u>19,775,540</u>	<u>15,453,805</u>	<u>10,136,195</u>	<u>7,573,468</u>	

d. Berdasarkan jatuh tempo

d. By maturity

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 tahun	671,186	469,262	5,200,170	3,976,172	Up to 1 year
1 - 5 tahun	9,328,254	7,327,540	2,558,025	1,896,260	1 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>9,726,951</u>	<u>7,926,028</u>	<u>2,667,356</u>	<u>1,977,308</u>	More than 5 years
	19,726,391	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Biaya yang belum diamortisasi - bersih	<u>339,631</u>	-	-	-	Unamortised cost - net
	20,066,021	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(290,481)	(269,025)	(289,356)	(276,272)	Allowance for impairment losses
	<u>19,775,540</u>	<u>15,453,805</u>	<u>10,136,195</u>	<u>7,573,468</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

e. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga

e. By related and third party

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Pihak ketiga	20,036,363	15,688,511	10,414,539	7,806,305	Third parties
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29,658	34,319	11,012	43,435	Related parties
	20,066,021	15,722,830	10,425,551	7,849,740	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(290,481)	(269,025)	(289,356)	(276,272)	Allowance for impairment losses
	<u>19,775,540</u>	<u>15,453,805</u>	<u>10,136,195</u>	<u>7,573,468</u>	

f. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

f. Average interest rate per annum

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Suku bunga rata-rata per tahun	27.78%	26.61%	24.58%	24.49%	Average interest rate per annum

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for loans and sharia financing/receivables are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	(269,025)	(289,356)	(276,272)	(163,472)	Balance at beginning of year
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	33,180	-	-	-	Adjustment to opening balance related to implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan (Catatan 24)	(121,401)	(26,209)	(44,696)	(167,513)	Provisions (Note 24)
Penerimaan kembali	(3,128)	(4,636)	(5,192)	(921)	Recoveries
Penghapusbukuan	70,976	52,249	36,396	55,771	Write-offs
Lain-lain	(1,083)	(1,073)	408	(137)	Others
Saldo akhir tahun/periode	<u>(290,481)</u>	<u>(269,025)</u>	<u>(289,356)</u>	<u>(276,272)</u>	Balance at end of year/period

	30 Juni/June 2010			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Jumlah/ Total	
Saldo awal	-	(269,025)	(269,025)	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 36)	-	33,180	33,180	Adjustment to opening balance in respect of implementation of SFAS 55 (Revised 2006) (refer to Note 36)
Penyisihan selama tahun/periode berjalan	-	(121,401)	(121,401)	Allowance during the year/period
Penghapusan selama tahun/periode berjalan	-	70,976	70,976	Write-offs during the year/period
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukuan	-	(3,128)	(3,128)	Bad debt recoveries
Lain – lain	-	(1,083)	(1,083)	Others
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(290,481)</u>	<u>(290,481)</u>	Ending balance

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Di dalam saldo cadangan kerugian penurunan nilai termasuk cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan/piutang Syariah sebesar Rp 1.314 per 30 Juni 2010 (31 Desember 2009: Rp 1.305 dan 2008: Rp 203).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

h. Pembiayaan bersama

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

Pada tanggal 28 Juni, 28 September, 31 Oktober dan 30 November 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. masing-masing sebesar Rp 200.000, Rp 24.715, Rp 100.000 dan Rp 25.000. Transaksi-transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

Pada tanggal 29 Februari 2008 dan 12 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit masing-masing Rp 107.583 dan Rp 136.573.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank CIMB Niaga Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, terhitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, PT Bank CIMB Niaga Tbk. akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas.

8. LOANS (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

Included in allowance for impairment losses is for Sharia financing/receivables amounted to Rp 1,314 as at 30 June 2010 (31 December 2009: Rp 1,305 and 2008: Rp 203).

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for loans and sharia financing/receivable.

h. Joint Financing

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2007

On 28 June, 28 September, 31 October and 30 November 2007, the Bank sold Rp 200,000, Rp 24,715, Rp 100,000 and Rp 25,000 of its pension loans, respectively, to PT Bank CIMB Niaga Tbk. These transactions are related to the without recourse factoring agreement between the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

On 29 February 2008 and 12 June 2008, the Bank repurchased its pension loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk. with repurchase price of Rp 107,583 and Rp 136,573 at par, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk. 2009

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009, entered into a without recourse joint financing agreement. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank CIMB Niaga Tbk. is Rp 500,000. The Bank acts as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, PT CIMB Niaga Tbk. will receive an administration fee of 0.5% from facility.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

h. Pembiayaan bersama (lanjutan)

h. Joint Financing (continued)

PT Bank Central Asia Tbk. 2007

PT Bank Central Asia Tbk. 2007

Pada tanggal 12 Desember 2007, Bank telah menjual kredit pensiunannya kepada PT Bank Central Asia Tbk. senilai Rp 34.722. Transaksi ini terkait dengan perjanjian penjualan piutang dengan kondisi *without recourse* antara Bank dengan PT Bank Central Asia Tbk. dimana Bank juga bertindak selaku Agen Pengelola.

On December 12, 2007, the Bank sold Rp 34,722 of its pension loans to PT Bank Central Asia Tbk. This transaction was related to the *without recourse factoring agreement* between the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. wherein the Bank also acts as a Servicing Agent.

Pada tanggal 26 Juni 2008, Bank membeli kembali kredit pensiunnya dari PT Bank Central Asia Tbk. dengan harga beli kembali sebesar nilai nominal kredit Rp 22.515.

On 26 June 2008, Bank repurchased its pension loans from PT Bank Central Asia Tbk. with repurchase price of Rp 22,515 at par.

PT Bank Central Asia Tbk. 2009

PT Bank Central Asia Tbk. 2009

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009 mengadakan suatu perjanjian pembiayaan bersama *without recourse*, dengan porsi pembiayaan PT Bank Central Asia Tbk. tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Agen Fasilitas".

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. through cooperation agreement No. PKS/155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into a *without recourse joint financing agreement*. In this agreement, the maximum exposure for PT Bank Central Asia Tbk. is Rp 400,000. The Bank acts as "Facility Agent".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 22 Desember 2012. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, semua pendapatan selain pendapatan bunga adalah milik Bank.

The term of the engagement is 3 (three) years from 23 December 2009 to 22 December 2012. Based on article 3 of the agreement, all income beside interest income belong to the Bank.

i. Kredit yang diberikan yang dihapusbukkan

i. Loans written off

Bank telah menghapusbukkan kredit karena manajemen berkeyakinan bahwa kredit tersebut tidak dapat tertagih. Perubahan kredit yang dihapusbukkan adalah sebagai berikut:

The Bank has written-off certain loans because management believes those are *uncollectible*. Movements of written-off loans are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	315,288	267,675	236,471	178,020	<i>Balance at beginning of year</i>
Penerimaan kembali	(3,128)	(4,636)	(5,192)	(921)	<i>Recoveries</i>
Penghapusbukkan	70,976	52,249	36,396	55,771	<i>Write-offs</i>
Penyesuaian *)	-	-	-	3,601	<i>Adjustments *)</i>
Saldo akhir tahun/periode	<u>383,136</u>	<u>315,288</u>	<u>267,675</u>	<u>236,471</u>	<i>Balance at end of year/period</i>

*) Merupakan penyesuaian berkaitan dengan penghapusbukkan dari tahun sebelumnya.

*) Represent adjustments relating to prior years' write-offs.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

i. Kredit yang diberikan yang dihapusbukukan (lanjutan)

i. Loans written off (continued)

Penghapusbukuan kredit yang dilakukan Bank selama tahun/periode berjalan dilakukan berdasarkan berbagai surat keputusan manajemen dan terdiri atas:

Written-off loans during the year/period are based on various resolutions of the management and consist of:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Pensiunan	16,313	39,432	25,462	49,141	<i>Pensioners</i>
Pegawai instansi lain	3,052	2,546	8,174	4,372	<i>Other institutions' employee</i>
Karyawan	-	-	313	1,012	<i>Employee</i>
Umum	51,611	10,271	2,447	1,246	<i>General-purpose</i>
Jumlah	70,976	52,249	36,396	55,771	Total

j. Kredit Usaha Kecil (KUK)

j. Kredit Usaha Kecil (KUK)

Jumlah Kredit Usaha Kecil (KUK) per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008, dan 2007 adalah masing-masing sebesar Rp 3.617.405, Rp 2.289.119, Rp 63.926 dan Rp 20.706. Rasio Kredit Usaha Kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah masing-masing sebesar 18,31%, 14,56%, 0,61% dan 0,27%.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, the outstanding balances of Kredit Usaha Kecil (KUK) are Rp 3,617,405, Rp 2,289,119, Rp 63,926 and Rp 20,706, respectively. As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, ratios of Kredit Usaha Kecil to total loans ratio are 18.31%, 14.56%, 0.61% and 0.27%, respectively.

k. Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi

k. Restructured loans

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 adalah sebesar Rp 26.125 (31 Desember 2009: Rp 11.739, 2008: Rp Nihil dan 2007: Rp Nihil).

The balance of restructured loans as at 30 June 2010 was Rp 26,125 (31 December 2009: Rp 11,739, 2008: Rp Nil dan 2007: Rp Nil).

l. Batas Maksimum Pemberian Kredit

l. Legal lending limit

Berdasarkan laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 tidak terdapat kredit yang diberikan yang tidak memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Indonesia.

Based on the the Bank's Legal Lending Limit (BMPK) report to Bank Indonesia, as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, there were no loans granted which were not in compliance with the Legal Lending Limit requirements of Bank Indonesia.

m. Kredit yang diberikan bermasalah

m. Non performing loans

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 30 Juni 2000, rasio kredit bermasalah setinggi-tingginya adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan. Rasio kredit bermasalah (kotor dan bersih) Bank adalah sebagai berikut:

Based on Bank Indonesia regulation No. 2/11/PBI/2000 dated 30 June 2000, the maximum non-performing loan ratio for a bank is 5% from total loans given. The gross and net non-performing loan ratios of the Bank are as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

m. Kredit yang diberikan bermasalah (lanjutan)

m. Non performing loans (continued)

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Kurang lancar	57,892	22,294	17,849	24,881	Substandard
Diragukan	77,275	25,177	20,956	10,904	Doubtful
Macet	36,835	32,648	23,194	67,047	Loss
Jumlah kredit bermasalah	172,002	80,119	61,999	102,832	Total non-performing loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	84,156	68,972	53,036	90,355	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan	19,726,390	15,722,830	10,425,551	7,849,740	Total loans
Rasio kredit bermasalah - kotor	0.87%	0.51%	0.59%	1.31%	Non-performing loan ratio - gross
Rasio kredit bermasalah - bersih	0.45%	0.07%	0.09%	0.16%	Non-performing loan ratio - net

Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai berupa tabungan dan deposito berjangka yang diblokir adalah sebesar Rp 6.460 (31 Desember 2009: Rp 1.893, 2008: Rp 3.325 dan 2007: Rp 3.720).

Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 30 June 2010, loans collateralised by cash collateral in form of saving accounts and time deposit pledged amounted to Rp 6,460 (31 December 2009: Rp 1,893, 2008: Rp 3,325 and 2007: Rp 3,720).

n. Perjanjian

n. Agreements

PT Asuransi Jiwa Bakrie

PT Asuransi Jiwa Bakrie

Untuk melindungi risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, karena menunggaknya debitur pensiunan, Bank melakukan kerjasama dengan perusahaan asuransi jiwa PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") yang melindungi debitur pensiunan dengan asuransi jiwa. Kerjasama ini dituangkan dalam suatu perjanjian yaitu akta notaris No. 131 tanggal 24 Maret 1998 dari Notaris Agus Madjid, S.H. Berdasarkan perjanjian kerjasama ini, masih terdapat tagihan klaim yang belum diselesaikan oleh AJB. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut, Bank dan AJB membuat kesepakatan yang dituangkan dalam akta notaris No. 10 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. dan adendumnya tanggal 30 September 2004. AJB mengakui adanya hutang tersebut melalui akta notaris No. 12 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. yaitu sebesar Rp 61.326 dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Bakrie ("AJB") to cover the pension debtors with life insurance. The agreement was legalized under notarial deed No. 131 dated 24 March 1998 of Notary Agus Madjid, S.H. Based on the agreement, there are still outstanding receivables from AJB arising from unpaid claims. As a result, the Bank and AJB entered into an agreement to settle the unpaid claims which were legalized under notarial deed No. 10 dated 4 June 2003, of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with an addendum dated 30 September 2004. AJB has recognized the payable to the Bank through notarial deed No. 12 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. amounting to Rp 61,326 with installment schedule as follows:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (lanjutan)

- Tahap I, sebesar Rp 6.000 dibayarkan selama 12 bulan dari bulan Juni 2003 hingga bulan Mei 2004 dengan angsuran bulanan sebesar Rp 500.
- Tahap II, sebesar Rp 54.173 dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.153 dari bulan Juni 2004 hingga bulan April 2008.
- Tahap III, sebesar Rp 1.153, jatuh tempo pada 10 Mei 2008.

Sisa tagihan klaim kepada AJB per 31 Desember 2007 dan 2006 adalah sebesar Rp 38.037 dengan penyisihan kerugian sebesar Rp 38.037.

Sambil menyelesaikan sisa tagihan klaim sesuai dengan perjanjian kerjasama sebelumnya, Bank dan AJB membuat sebuah perjanjian baru untuk penyediaan asuransi jiwa bagi debitur Bank sampai tanggal 31 Juli 2005. Perjanjian tersebut dituangkan di dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003 dari Notaris R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H., dan adendumnya tanggal 5 Februari 2004 dan 30 September 2004. Pada tanggal 31 Juli 2005, Bank dan AJB memutuskan untuk tidak melanjutkan kerjasamanya dengan AJB. Sebagai akibat dari keputusan kerjasama ini, AJB harus mengembalikan sejumlah premi tertentu atas sisa masa kredit yang tidak lagi diproteksi oleh AJB.

Untuk membantu penyelesaian dari keputusan kerjasama ini, Bank dan AJB menunjuk PT Sienco Aktuarindo Utama untuk menghitung jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB kepada Bank. Dengan dikembalikannya premi tersebut, AJB tidak bertanggung jawab lagi terhadap klaim-klaim yang timbul akibat kematian debitur setelah tanggal keputusan kerjasama seperti yang disepakati sebelumnya dalam akta notaris No. 11 tanggal 4 Juni 2003. Berdasarkan surat dari PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 tanggal 26 September 2006, jumlah premi yang harus dikembalikan oleh AJB adalah Rp 44.684. Per 31 Desember 2007, Bank belum mengakui adanya tagihan pengembalian premi ini mengingat belum adanya perjanjian yang merupakan pengakuan AJB atas adanya hutang tersebut.

8. LOANS (continued)

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (continued)

- Phase I, amounting to Rp 6,000, was paid within 12 months from June 2003 to May 2004 with monthly installment of Rp 500.
- Phase II, amounting to Rp 54,173, was paid from June 2004 to April 2008 with monthly installment of Rp 1,153.
- Phase III, amounting to Rp 1,153, was due by 10 May 2008.

As at 31 December 2007 and 2006, the outstanding claim receivables from AJB amounted to Rp 38,037 with related allowance for losses of Rp 38,037.

While settling with AJB the unpaid claims from previous agreement, the Bank and AJB entered into a new agreement to provide the Bank's debtors with life insurance up to 31 July 2005. The agreement was legalized under notarial deed No. 11 dated 4 June 2003 of Notary R. Sabar Partakoesoema, S.H., M.H. with addendum dated February 5, 2004 and 30 September 2004. On 31 July 2005, the Bank and AJB terminated this agreement. With the termination of this agreement, AJB has to rebate certain premiums for certain loans periods that are no longer covered by AJB.

To assist both parties with the termination process, the Bank and AJB have appointed PT Sienco Aktuarindo Utama to calculate the premiums that should be refunded by AJB to the Bank. By refunding these premiums, AJB will not be responsible for the claims of the debtors who passed away after the termination date as previously agreed in notarial deed No. 11 dated 4 June 2003. Based on a letter from PT Sienco Aktuarindo Utama No. 11/SAU-MB BTPN/09-2006 dated September 26, 2006, the estimated premiums that should be refunded by AJB amount to Rp 44,684. As at 31 December 2007, the Bank has not recognized the premium receivables from AJB in the absence of any agreement acknowledging the liability of AJB to the Bank.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Perjanjian (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (lanjutan)

Pada tanggal 16 Mei 2008, sisa tagihan klaim kepada AJB sebesar Rp 38.037 di atas telah dilunasi. Pelunasan sisa tagihan tersebut disetujui oleh manajemen Bank sebagai penyelesaian kewajiban secara menyeluruh, termasuk penyelesaian atas tagihan pengembalian premium yang belum diakui oleh Bank sebesar Rp 44.684 seperti yang tersebut di atas. Karena telah dilunasinya sisa tagihan klaim, pada 31 Desember 2009 dan 2008, penyisihan kerugian tidak diperlukan.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sebagai pengganti AJB, pada tanggal 29 April 2006, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") melalui perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006- 031SJ.U0406. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 April 2006 hingga 30 Juni 2009. Berdasarkan Pasal 4 ayat 2 perjanjian tersebut, dinyatakan bahwa jumlah maksimum klaim yang ditanggung oleh PT AJ adalah 60% dari akumulasi jumlah premi yang telah dibayar oleh Bank kepada PT AJ. Dalam perjanjian tersebut, juga disebutkan penyaluran premi yang dibayarkan oleh Bank adalah sebagai berikut.

- PT AJ harus menempatkan 60% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.
- Sebesar 25% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi untuk Bank.
- Sedangkan 15% sisa akumulasi premi merupakan milik PT AJ dalam bentuk giro yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya.

Bank dan PT AJ telah memperbaharui perjanjian kerjasamanya melalui Addendum III perjanjian kerjasama No. PKS.031/DIR/IV/2006 ke dalam perjanjian kerjasama No. PKS.032/DIR/IV/2008 tanggal 24 April 2008, dimana Bank dan PT AJ sepakat untuk mencabut ketentuan tentang komisi. Sejak bulan Mei 2008, Bank tidak lagi menerima komisi asuransi dari PT AJ dan PT AJ harus menempatkan 97% dari akumulasi premi yang diterimanya sebagai penempatan di Bank, baik dalam bentuk deposito berjangka ataupun penempatan jenis lainnya.

8. LOANS (continued)

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwa Bakrie (continued)

On 16 May 2008, the outstanding unpaid claims to AJB amounting to Rp 38,037 has been settled. The settlement of the outstanding unpaid claim was approved by the Bank management and regarded as liabilities settlement thoroughly, including the settlement of premium receivable that has not been recognized by the Bank amounting to Rp 44,684 as mentioned above. As the outstanding unpaid claims has been settled, as at 31 December 2009 and 2008, allowance for losses is unnecessary.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

As a replacement of AJB, on 29 April 2006, the Bank entered into agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ("PT AJ") through cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006-031SJ.U0406. The term of the agreement is for 3 (three) years starting from 1 April 2006 to 30 June 2009. Based on Article 4 clause 2 of the agreement, the maximum claim that will be covered by PT AJ is 60% of the premiums accumulated and remitted to PT AJ by the Bank. Based on the agreement, the application of the premiums is as follows.

- PT AJ should invest 60% of the accumulated premiums as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placements.
- 25% of the accumulated premiums will be given back to the Bank as commission for the Bank.
- While the remaining 15% of accumulated premiums is ownership of PT AJ in current account for its operations.

The Bank and PT AJ has renewed the cooperation agreement through Addendum III cooperation agreement No. PKS.031/DIR/IV/2006 into cooperation agreement No. PKS.032/DIR/IV/2008 dated 24 April 2008, whereas the Bank and PT AJ has cancelled the stipulation regarding commission. Since May 2008, the bank has not received insurance commission from PT AJ and PT AJ should place 97% of accumulated premium received as placement in the Bank, either in the form of time deposit or other kind of placement.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

n. Perjanjian (lanjutan)

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (lanjutan)

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (continued)

Jumlah premi, dan komisi yang diterima oleh Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received by the Bank for the years ended 31 December 2008 and 2007 are as follows:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
	<i>(4 bulan/months)</i>	<i>(1 tahun/year)</i>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT AJ	376,598	602,248	<i>Premium payments from the Bank to PT AJ</i>
Penerimaan komisi dari PT AJ (Catatan 23)	27,563	150,829	<i>Commissions earned from PT AJ (Note 23)</i>

Penerimaan komisi dari PT AJ tersebut di atas diakui oleh Bank sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

The commissions received from PT AJ above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

Berdasarkan keputusan antara Bank dan PT AJ, pada tanggal 24 Desember 2008, perjanjian kerjasama asuransi tersebut telah berakhir. PT AJ mengembalikan premi sebesar Rp 406.160.

In accordance with agreement between Bank and PT AJ, on December 24, 2008, the insurance cooperation agreement has been terminated.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Dengan berakhirnya perjanjian kerjasama antara Bank dengan PT AJ, pada tanggal 26 November 2008, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit pensiunan dan kredit usaha mikro dengan asuransi jiwa melalui perjanjian kerja sama No. 276/LGL-AG/ALLIANZ/XI/2008. Perjanjian kerja sama ini berlaku hingga 5 (lima) tahun sejak tanggal perjanjian dimana untuk debitur baru setelah tanggal 1 Desember 2008, premi asuransi akan ditanggung oleh Debitur dan Bank. Sebesar 8% dari akumulasi premi yang diterima akan dikembalikan kepada Bank sebagai komisi.

Upon the termination of the agreement between the Bank with PT AJ, on 26 November 2008, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") to cover the Bank from the risk of uncollectible micro and pension loans, through cooperation agreement No. 276 /LGLAG/ALLIANZ/XI/2008. The cooperation agreement is effective for 5 (five) years since the date of the agreement, which for the new debtors granted with a loan facility starting 1 December 2008, the insurance premium is payable to Debitur and Bank. 8% of the accumulated premiums will returned to the Bank as commission

Spesifik, untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 (sebelum perjanjian dengan PT AJ ditandatangani), untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit, Bank dan PT AJ telah menyetujui bahwa Bank harus membayar premi sebesar Rp 731.293 untuk periode pertanggungannya selama 3 (tiga) tahun.

Specifically, for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 (before the agreement signing date with PT AJ), the Bank and PT AJ has agreed that the Bank should pay premium of Rp 731,293 for the coverage period of 3 (three) years.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

n. Perjanjian (lanjutan)

n. Agreements (continued)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (lanjutan)

PT Asuransi Allianz Life Indonesia (continued)

Pada tahun 2008, Bank telah melakukan pembayaran sebesar Rp 302.300 dengan menggunakan pengembalian premi asuransi dari PT AJ. Pada tahun 2009, Bank kembali melakukan pembayaran sebesar Rp 286.580, dimana sebesar Rp 24.635 berasal dari pengembalian premi asuransi dari PT AJ dan Rp 261.945 merupakan porsi yang harus ditanggung oleh Bank. Sisanya sebesar Rp 142.413 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009 dicatat sebagai hutang premi asuransi kredit sebesar Rp 63.348 dan rekening penampungan pengembalian premi sebesar Rp 79.065 yang merupakan sisa pengembalian premi dari PT AJ yang belum dibayarkan kepada Allianz.

On 2008, the Bank has paid Rp 302.300 using PT AJ's premium rebates. On 2009, the Bank paid Rp286.580, of which amounting Rp 24,635 was from PT AJ's premium rebates and Rp 261,945 as a portion of premium burdened by the Bank. The remaining Rp 142,413 as at 30 June 2010 and 31 December 2009 recorded as loan insurance premium payable amounts Rp 63,348 and escrow account amounts to Rp 79,065 which represents rebate premium from PT AJ that have not been paid to Allianz.

Jumlah premi dan komisi yang diterima oleh Bank maupun Allianz untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The total premiums and commission fees received either by the Bank or Allianz for the six month period ended 30 June 2010 and for the year ended 31 December 2009 are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pembayaran premi dari Bank ke PT Asuransi Allianz Life Indonesia	417,640	454,367	Premium payments from the Bank to PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Penerimaan komisi dari PT Asuransi Allianz Life Indonesia	25,318	16,142	Commissions earned from PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Penerimaan komisi dari Allianz tersebut di atas diakui sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi (Catatan 23).

The commission received from Allianz above is recognized by the Bank under other operating income in the statements of income (Note 23).

o. Kredit penerusan

o. Channeling loan

Bank juga menyalurkan fasilitas kredit yang dananya bersumber dari Pemerintah Indonesia atau Bank Indonesia melalui kredit penerusan (*channeling loan*) dalam bentuk Kredit Usaha Tani (KUT) dan Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). Dalam kredit penerusan ini, Bank memperoleh pendapatan administrasi sedangkan risiko kreditnya tetap berada pada Pemerintah atau Bank Indonesia. Rincian dari saldo kredit dengan kredit penerusan adalah sebagai berikut.

The Bank also provides loan facilities funded by the Government of Indonesia or Bank Indonesia through channeling loans in the form of Kredit Usaha Tani (KUT) and Kredit Pengusaha Kecil Menengah (KPKM). The Bank receives administration fee, while the credit risk is with the Government or Bank Indonesia. The balances of channelling loans are as follows.

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Kredit Penerusan KUT	28,475	28,475	28,475	28,475	KUT Channelling Loans
Kredit Penerusan KPKM	11,731	11,731	11,731	11,731	KPKM Channelling Loans
	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>	<u>40,206</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. PENYERTAAN

9. INVESTMENTS

Penyertaan dalam saham adalah sebagai berikut:

Investments in shares of stocks are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	14	14	14	14	PT Sarana Sumatera Barat Ventura
PT Sarana Kalsel Ventura	8	8	8	8	PT Sarana Kalsel Ventura
Jumlah	22	22	22	22	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 24)	(*)	(*)	(*)	(*)	Allowance for impairment losses (Note 24)
	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	<u>22</u>	

(*) Jumlah kurang dari Rp1.

(*) Amount is less than Rp1.

Penyertaan saham pada PT Sarana Sumatera Barat Ventura adalah sebanyak 14.553 lembar saham atau 0,23% kepemilikan dan PT Sarana Kalsel Ventura sebanyak 7.812 lembar saham atau sebesar 0,15% kepemilikan.

The Bank owns 14,553 shares of PT Sarana Sumatera Barat Ventura or 0.23% ownership and 7,812 shares of PT Sarana Kalsel Ventura or 0.15% ownership.

Semua penyertaan saham diklasifikasikan sebagai lancar.

All investments are classified as current.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas penyertaan.

Management believes that the allowance for losses is adequate to covered impairment losses for investment.

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	30 Juni/June 2010				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	
Harga Perolehan					Cost
Tanah	91,425	-	-	-	91,425 Land
Gedung	180,988	1,066	11	-	182,043 Buildings
Kendaraan bermotor	28,269	1,285	2,958	-	26,596 Vehicles
Perlengkapan kantor	299,239	29,369	3,187	-	325,421 Office equipments
Piranti lunak	25,989	931	-	-	26,920 Software
Leasehold improvement	-	-	-	-	0 Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	6,973	1,058	-	-	8,031 Assets under construction
Aset sewa guna usaha	1,840	-	184	-	1,656 Leased assets
	<u>634,723</u>	<u>33,709</u>	<u>6,340</u>	<u>-</u>	<u>662,092</u>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	99,652	4,775	-	-	104,427 Buildings
Kendaraan bermotor	17,076	1,764	1,607	-	17,233 Vehicles
Perlengkapan kantor	146,537	21,578	1,926	-	166,189 Office equipments
Piranti lunak	10,057	3,345	-	-	13,402 Software
Leasehold improvement	-	-	-	-	- Leasehold improvement
Aset sewa guna usaha	399	377	-	-	776 Leased assets
	<u>273,721</u>	<u>31,839</u>	<u>3,533</u>	<u>-</u>	<u>302,027</u>
Nilai Buku Bersih	<u>361,002</u>				Net Book Value

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2009						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan						
Tanah	77,356	1,166	-	12,903	91,425	Land
Gedung	182,173	3,832	1,533	(3,484)	180,988	Buildings
Kendaraan bermotor	21,997	6,817	545	-	28,269	Vehicles
Perlengkapan kantor	217,398	65,640	79	16,280	299,239	Office equipments
Piranti lunak	20,379	5,610	-	-	25,989	Software
Leasehold improvement	19,053	-	4,763	(14,290)	-	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	18,382	-	-	(11,409)	6,973	Assets under construction
Aset sewa guna usaha	1,656	184	-	-	1,840	Leased assets
	<u>558,394</u>	<u>83,249</u>	<u>6,920</u>	<u>-</u>	<u>634,723</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	89,381	9,615	-	656	99,652	Buildings
Kendaraan bermotor	13,961	3,904	713	(76)	17,076	Vehicles
Perlengkapan kantor	114,965	32,038	466	-	146,537	Office equipments
Piranti lunak	4,654	5,403	-	-	10,057	Software
Leasehold improvement	2,312	-	1,734	(578)	-	Leasehold improvement
Aset sewa guna usaha	401	-	-	(2)	399	Leased assets
	<u>225,674</u>	<u>50,960</u>	<u>2,913</u>	<u>-</u>	<u>273,721</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>332,720</u>				<u>361,002</u>	Net Book Value
31 Desember/December 2008						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan						
Tanah	88,429	3,757	14,830	-	77,356	Land
Gedung	151,188	16,905	1,313	15,393	182,173	Buildings
Kendaraan bermotor	22,361	6,486	6,850	-	21,997	Vehicles
Perlengkapan kantor	123,826	101,198	5,394	(2,232)	217,398	Office equipments
Piranti lunak	15,969	4,410	-	-	20,379	Software
Leasehold improvement	-	11,332	-	7,721	19,053	Leasehold improvement
Aset dalam penyelesaian	23,114	16,150	-	(20,882)	18,382	Assets under construction
Aset sewa guna usaha	-	1,656	-	-	1,656	Leased assets
	<u>424,887</u>	<u>161,894</u>	<u>28,387</u>	<u>-</u>	<u>558,394</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Gedung	83,750	6,944	1,313	-	89,381	Buildings
Kendaraan bermotor	11,493	7,294	4,826	-	13,961	Vehicles
Perlengkapan kantor	87,756	32,603	5,394	-	114,965	Office equipments
Piranti lunak	1,080	3,574	-	-	4,654	Software
Leasehold improvement	-	2,312	-	-	2,312	Leasehold improvement
Aset sewa guna usaha	-	401	-	-	401	Leased assets
	<u>184,079</u>	<u>53,128</u>	<u>11,533</u>	<u>-</u>	<u>225,674</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>240,808</u>				<u>332,720</u>	Net Book Value

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 2007				Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		
Harga Perolehan						
Tanah	75,988	12,940	499	-	88,429	Cost Land
Gedung	134,951	16,237	-	-	151,188	Buildings
Kendaraan bermotor	1,805	20,556	-	-	22,361	Vehicles
Perlengkapan kantor	96,366	27,460	-	-	123,826	Office equipments
Piranti lunak	-	15,969	-	-	15,969	Software
Aset dalam penyelesaian	3,227	19,887	-	-	23,114	Assets under construction
	<u>312,337</u>	<u>113,049</u>	<u>499</u>	<u>-</u>	<u>424,887</u>	
Akumulasi Penyusutan						
Gedung	75,894	7,856	-	-	83,750	Accumulated Depreciation Buildings
Kendaraan bermotor	1,020	10,473	-	-	11,493	Vehicles
Perlengkapan kantor	71,722	16,034	-	-	87,756	Office equipments
Piranti lunak	-	1,080	-	-	1,080	Software
	<u>148,636</u>	<u>35,443</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>184,079</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>163,701</u>				<u>240,808</u>	Net Book Value

Pada tanggal 30 Juni 2010, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 30 June 2010, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing sebesar Rp 8.031, Rp 6.973, Rp 18.382 dan Rp 23.114 merupakan gedung yang dibeli atau disewa dari pihak ketiga dan masih dalam tahap renovasi, perlengkapan kantor dan piranti lunak yang masih dalam tahap konstruksi.

Assets under construction as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 amounting to Rp 8,031, Rp 6,973, Rp 18,382 and Rp 23,114, respectively, related to buildings that were bought or rented from third parties but still in progress for the renovation, office equipment and software that are still under construction.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on disposal of fixed assets are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Hasil penjualan aset tetap	2,754	4,252	20,074	464	Proceeds from sale of fixed asset
Nilai buku	(2,807)	(4,007)	(16,854)	(499)	Net book value
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(53)</u>	<u>245</u>	<u>3,220</u>	<u>(35)</u>	(Loss)/gain on sale of fixed assets

Per tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi pihak ketiga yaitu PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Asuransi Sinarmas dan PT Tiga Raksa. Aset tetap tersebut telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 337.990, Rp 277.787, Rp 253.454 dan Rp 231.818. Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari aset tetap tersebut.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, fixed assets, except for land, have been insured by the insurance companies i.e. PT Asuransi Wahana Tata, PT Jasindo, PT Asuransi Sinarmas and PT Tiga Raksa. The fixed assets have been insured with total coverage of Rp 337,990, Rp 277,787, Rp 253,454 and Rp 231,818, respectively. The Bank believes that the coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

The Bank believes that there is no indication of impairment in the value of fixed assets.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

11. OTHER ASSETS - NET

	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Biaya dibayar di muka					<i>Prepayments</i>
- Asuransi kredit	103,411	517,448	-	-	<i>Loans insurance -</i>
- Sewa bangunan	125,602	127,890	74,746	41,604	<i>Building rental -</i>
- Lainnya	154,742	13,217	23,095	13,921	<i>Others -</i>
Bunga yang masih akan diterima	332,684	249,079	162,175	156,082	<i>Interest receivables</i>
Uang muka	48,795	127,690	12,808	5,899	<i>Advance payment</i>
Restitusi pajak penghasilan (Catatan 13a)	14,397	14,397	-	-	<i>Claim for tax refund (Note 13a)</i>
Aset terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.106 pada tahun 2010 (2009: Rp 6.106, 2008: Rp 1.832 dan 2007: Rp Nihil)	5,835	6,106	10,381	-	<i>Abandoned properties net of allowance for impairment losses of Rp 6,106 in 2010 (2009: Rp 6,106, 2008: Rp 1,832 and 2007: Rp Nil)</i>
Tagihan dari PT Pos Indonesia (Persero)	1,619	629	3,233	5,194	<i>Receivables from PT Pos Indonesia (Persero)</i>
Lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.350 pada tahun 2010 (2009: Rp 1.318, 2008: Rp 1.969 dan 2007: Rp 2.441)	49,779	11,378	7,886	14,301	<i>Others net of allowance for allowance for impairment losses of Rp 1,350 in 2010 (2009: Rp 1,318, 2008: Rp 1,969 and 2007: Rp 2,441)</i>
	<u>836,864</u>	<u>1,067,834</u>	<u>294,324</u>	<u>237,001</u>	

Asuransi kredit merupakan biaya yang ditangguhkan sehubungan dengan asuransi untuk melindungi resiko ketidak tertagihan kredit kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Catatan 8m), yang akan diamortisasi selama periode asuransi tersebut.

Loans insurance represents deferred expenses related with the insurance to cover the risk of uncollectible loans that may arise to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Note 8m), which will be amortized during the period of the insurance.

Sewa bangunan merupakan biaya sewa kantor dibayar di muka kepada pihak ketiga dengan umur sewa yang berkisar antara 24 - 72 bulan.

Building rental represents prepaid office rental with the third parties with rental period ranging from 24 - 72 months.

Biaya dibayar dimuka lainnya terutama merupakan biaya dibayar dimuka untuk tunjangan kesehatan, perumahan, perbaikan dan pemeliharaan gedung yang disewa, biaya administrasi dan komisi pinjaman kepada *International Finance Corporation* (IFC).

Others prepayments primarily consist of prepaid for employee health insurance, housing allowance, repair and maintenance for rented buildings, and front end commission fee for loans from International Finance Corporation (IFC).

Uang muka terutama merupakan pembelian inventaris, pengembangan *software* dan perbaikan dan pemeliharaan gedung.

Advance payment primarily consist of office supplies purchasing, software development and building repair and maintenance.

Restitusi pajak penghasilan merupakan kelebihan pembayaran PPh badan tahun 2008 sebesar Rp 14.254 berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (Catatan 13f).

Claim for tax refund represents overpayment of corporate income tax year 2008 amounting to Rp 14,254 based on Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) (Note 13f).

Lain-lain terutama merupakan tagihan klaim kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia, biaya jaminan sewa, keanggotaan golf, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

Others mostly consist of claim receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia, rental security deposit, golf membership, suspense accounts and inter-office accounts.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET LAIN-LAIN - BERSIH (lanjutan)

11. OTHER ASSETS - NET (continued)

Perubahan penyisihan kerugian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for losses for other assets are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	(7,424)	(3,801)	(2,441)	-	Balance at beginning of year
Penyisihan (Catatan 24)	(32)	(3,623)	(1,360)	(2,441)	Provisions (Note 24)
Saldo akhir tahun/periode	(7,456)	(7,424)	(3,801)	(2,441)	Balance at end of year/period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas aset terbungkalai, *suspense accounts* dan rekening antar kantor.

Management believes that the allowance for losses is adequate to cover impairment losses for abandoned properties, *suspense accounts* and *inter-office accounts*.

12. KEWAJIBAN SEGERA

12. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Bunga yang masih harus dibayar	116,907	93,970	56,108	25,321	Interest payable
Titipan uang pensiun	4,014	2,496	2,659	1,190	Entrusted pension funds
Kiriman uang yang belum diselesaikan	3,212	1,192	2,191	1,629	Remittances
Hasil penagihan kredit yang telah dijual	-	-	-	12,339	Collection on loans sold
Lain-lain	4,265	2,944	1,810	3,980	Others
	<u>128,398</u>	<u>100,602</u>	<u>62,768</u>	<u>44,459</u>	

Kewajiban segera lain-lain terutama merupakan kewajiban pembayaran dana jamsostek pegawai dan dana titipan sementara lainnya yang akan dikirim pada bulan berikutnya.

Other immediately payables mostly consist of payables to Jamsostek and other temporary account balance that will be settled in the following month.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Restitusi pajak

a. Claim for tax refund

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Pajak penghasilan 2008 (Catatan 11, 13f)	14,397	14,397	-	-	Corporate income tax 2008 (Note 11, 13f)

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Pajak penghasilan badan (Catatan 13c)	20,543	14,801	128	97,744	Corporate income tax (Note 13c)
Pajak penghasilan badan tahun lalu	-	-	240	-	Corporate income tax prior year
Pajak penghasilan lainnya:					Other income taxes:
- Pasal 23, 26 dan 4(2)	27,641	24,261	23,698	11,601	Articles 23, 26 and 4(2) -
- Pasal 25	18,068	17,671	4,127	12,383	Article 25 -
- Pasal 21	6,823	9,402	15,089	13,706	Article 21 -
Pajak pertambahan nilai	644	607	139	-	Value added tax
	<u>73,719</u>	<u>66,742</u>	<u>43,421</u>	<u>135,434</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009	2008	2007	
Pajak penghasilan					Income taxes:
- Tahun ini (Catatan 13c)	(133,583)	(165,856)	(200,334)	(242,998)	Current (Note 13c) -
- Tahun lalu (Catatan 13b)	-	-	(240)	-	Prior (Note 13b) -
- Tangguhan (Catatan 13d)	6.606	(35.939)	4.301	65.124	Deferred (Note 13d) -
Beban pajak penghasilan	<u>(126,977)</u>	<u>(201,795)</u>	<u>(196,273)</u>	<u>(177,874)</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax and applied tax rate is as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009	2008	2007	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	485,901	622,218	575,159	525,273	Income before corporate income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak progresif	121,475	174,222	172,531	157,565	Tax calculated at progressive rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan	5,502	19,535	18,912	20,309	Non deductible expenses
Pajak penghasilan tahun lalu	-	-	240	-	Income taxes - prior year
Efek dari perubahan tarif pajak	-	8,038	4,590	-	Effect on tax rate changes
Beban pajak penghasilan	<u>126,977</u>	<u>201,795</u>	<u>196,273</u>	<u>177,874</u>	Income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statements of income and estimated taxable income is as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009	2008	2007	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	485,901	622,218	575,159	525,273	Income before corporate income tax
Perbedaan waktu:					Temporary differences:
Beban penyusutan	2,704	(5,428)	-	-	Depreciation expenses
Penyisihan kerugian aktiva produktif - kredit yang diberikan	(26,464)	(87,639)	30,498	112,929	Provision for losses on earning assets - loans
Penyisihan kerugian aktiva produktif - selain kredit yang diberikan	-	5,050	-	-	Provision for losses on earning assets - other than loan
Beban atas imbalan kerja karyawan	21,162	(37,730)	5,814	(2,659)	Employee benefit expenses
Penyisihan kerugian aktiva - non-produktif	-	4,128	888	2,441	Provision for losses - non-earning assets
Beban jasa produksi dan tantiem	660	36,664	(11,509)	75,240	Bonus and tantiem expenses
Lain-lain	28,363	(14,692)	3,948	29,131	Others
Jumlah perbedaan temporer	<u>26,425</u>	<u>(99,647)</u>	<u>29,639</u>	<u>217,082</u>	Total temporary differences
Perbedaan Tetap:					Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	22,006	69,771	63,042	67,697	Non deductible expenses
Jumlah perbedaan tetap	<u>22,006</u>	<u>69,771</u>	<u>63,042</u>	<u>67,697</u>	Total permanent differences
Penghasilan kena pajak	<u>534,332</u>	<u>592,342</u>	<u>667,840</u>	<u>810,052</u>	Taxable income

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Beban pajak penghasilan badan	133,583	165,856	200,334	242,998	Corporate income tax expense
Dikurangi:					Less:
Pajak dibayar dimuka:					Prepaid taxes
- Pasal 23	-	-	(1,196)	(7,943)	Article 23 -
- Pasal 25	(113,040)	(151,055)	(199,010)	(137,311)	Article 25 -
Hutang pajak penghasilan badan	<u>20,543</u>	<u>14,801</u>	<u>128</u>	<u>97,744</u>	Corporate Income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan kemungkinan dapat berubah pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The corporate income tax calculation for the six month period ended 30 June 2010 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 conforms to the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

Bank telah membuat koreksi dan menyampaikan pembedulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 seperti yang dimungkinkan berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan baru No. 28 tahun 2007 mengenai perubahan ketiga atas Undang-undang No. 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Berdasarkan pasal 37A Undang-undang Pajak Penghasilan No. 28 tahun 2007, wajib pajak dapat menerima pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi atas keterlambatan pelunasan kekurangan pembayaran pajak, jika wajib pajak menyampaikan pembedulan surat pemberitahuan pajak penghasilan badan yang menyebabkan tambahan pajak yang harus dibayar untuk tahun fiskal sebelum 2007 dan dilakukan paling lama 1 tahun sejak tanggal efektif Undang-undang ini.

The Bank has made corrections and re-submitted its corporate income tax return for the year 2006 as allowed under the new Income Tax Law No. 28 year 2007 regarding the third amendment of Income Tax Law No. 6 year 1983 in relation to general taxation procedures. Under article of 37A of the Income Tax Law No. 28 year 2007, a tax payer is entitled to receive a reduction of or cancellation of administrative penalties due to late payments of additional tax, if a tax payer re-submits corporate income tax returns resulting in additional tax amounts being due for fiscal years prior to 2007 within 1 year from the effective date of this Law.

Berdasarkan penilaian kembali atas posisi pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 yang dilakukan oleh Bank, tambahan beban pajak penghasilan badan sebesar Rp 240 telah diakui dalam laporan keuangan tahun 2008.

Based on the Bank's re-assessment of its corporate income tax position for the year 2006, an additional corporate income tax expense amount of Rp 240 has been recognized in the 2008 financial statements.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan - bersih

d. Deferred tax assets - net

Rincian dari aset pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets of the Bank are as follows:

30 Juni/June 2010						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Penyesuaian/ adjustment *)	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	13,947	(6,616)	-	(8,295)	(964)	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	32,553	165	-	-	32,718	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	2,717	5,290	-	-	8,007	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	1,864	-	-	-	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit yang diberikan	1,263	-	-	(1,263)	-	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	(223)	-	(107)	-	(330)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	(1,357)	676	-	-	(681)	Depreciation expenses
Lain-lain	5,418	7,091	-	-	12,509	Others
Jumlah	56,182	6,606	(107)	(9,558)	53,123	Total

*) Penyesuaian saldo awal sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (Revisi 2006)

Adjustment to opening balance relating to implementation of SFAS 55 (Revised 2006)

31 Desember/December 2009						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	40,160	(24,539)	-	(1,674)	13,947	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	28,064	10,266	-	(5,777)	32,553	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,608	(10,564)	-	(327)	2,717	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	932	1,156	-	(224)	1,864	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit yang diberikan	-	1,414	-	(151)	1,263	Allowance for impairment losses on earning assets - other than loan
Keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga tersedia untuk dijual	-	-	(223)	-	(223)	Unrealised gain on available for sale marketable securities
Beban penyusutan	-	(1,520)	-	163	(1,357)	Depreciation expenses
Lain-lain	9,580	(4,114)	-	(48)	5,418	Others
Jumlah	92,344	(27,901)	(223)	(8,038)	56,182	Total

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan - bersih (lanjutan)

d. Deferred tax assets - net (continued)

31 Desember/December 2008						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	33,879	9,149	-	(2,868)	40,160	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	31,517	(3,453)	-	-	28,064	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	12,836	1,744	-	(972)	13,608	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	732	266	-	(66)	932	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Lain-lain	9,079	1,185	-	(684)	9,580	Others
Jumlah	88,043	8,891	-	(4,590)	92,344	Total
31 Desember/December 2007						
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited/ (charged) to statements of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Efek perubahan tarif pajak/ Effect of changes in new tax rate	Saldo akhir/ Ending balance	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset	-	33,879	-	-	33,879	Allowance for impairment losses on assets
Imbalan jasa produksi dan tantiem	8,945	22,572	-	-	31,517	Accrued bonus and tantiem
Imbalan kerja	13,633	(797)	-	-	12,836	Employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif	-	732	-	-	732	Allowance for impairment losses on non-earning assets
Lain-lain	341	8,738	-	-	9,079	Others
Jumlah	22,919	65,124	-	-	88,043	Total

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh aktiva pajak tangguhan dapat digunakan.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, the management believes that all deferred tax assets could be realized.

e. Administrasi

e. Administration

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi (lanjutan)

Pada tanggal 2 September 2008, Pemerintah telah menetapkan amandemen terhadap undang-undang pajak penghasilan yang berlaku secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2009, dimana untuk pajak penghasilan badan berlaku tarif tetap sebesar 28% dimulai pada tahun pajak 2009 dan akan dikurangi menjadi 25% mulai tahun pajak 2010. Bank telah memperhitungkan dampak perubahan tarif pajak tersebut pada perhitungan aset pajak tangguhan.

f. Surat ketetapan pajak

- Pada tanggal 1 Desember 2006, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan tahun pajak 2005 berkurang dari sebelumnya Rp 19.384 menjadi sebesar Rp 5.031. Bank telah menyetujui dan mengakui pengurangan lebih bayar sebesar Rp 14.353 sebagai beban non-operasional pada tahun 2006. Per tanggal 31 Desember 2006, Bank telah mencatat tagihan sebesar Rp 5.031 pada aset lain-lain - lainnya. Bank telah menerima pembayaran atas pajak penghasilan lebih bayar tersebut pada tanggal 30 Mei 2007, sebesar Rp 3.014. Kantor pajak melakukan pemindahbukuan dengan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) 2005 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 4(2), pasal 21 dan pasal 23 tahun 2005 sebesar Rp 1.071, Rp 854 dan Rp 92.
- Pada tanggal 2 Juli 2008, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai dan denda untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 1.569. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2008.
- Pada tanggal 6 Januari 2009, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Tambahan (SKPKBT) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan denda untuk tahun pajak 2007 dan Surat Tagihan Pajak denda PPN untuk tahun pajak 2006 masing-masing sebesar Rp 14.289 dan Rp 6.079. Bank menerima dan membayar jumlah tersebut pada tahun 2009 dengan mengurangi cadangan estimasi kewajiban Pajak yang dibentuk pada tahun 2008 sebesar Rp 22.807.

13. TAXATION (continued)

e. Administration (continued)

On 2 September 2008, the Government has enacted amendment to the income tax law with effect from 1 January 2009, stipulating that the income tax for corporation will be set to a flat rate of 28% starting in 2009 and further reduced to 25% starting 2010. The Bank has calculated the impact of changes in tax rate above in deferred tax assets calculation.

f. Tax assessments

- On December 1, 2006, the Bank received an Assessment of Tax Overpayment (SKPLB) for its 2005 fiscal year which reduced the Bank's claim for income tax refund from Rp 19,384 to Rp 5,031. The Bank has accepted and recognized the reduction of overpayment amounting Rp 14,353 as non-operating expenses in 2006. As at 31 December 2006, the Bank has recorded receivable amounting Rp 5,031 as other assets - others. The Bank has received the refund of the overpaid income tax on 30 May 2007 amounting to Rp 3,014. The tax office had offset the SKPLB with several 2005 Tax Collection Letter (STP) on Under Payment Tax Assessment Letters (SKPKB) on income tax article 4(2), article 21 and article 23 amounting to Rp 1,071, Rp 854 and Rp 92.
- On 2 July 2008, the Bank received the Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) Value Added Tax and penalties for its 2007 fiscal year amounting to Rp 1,569. The Bank accepted and paid the amounts in 2008.
- On 6 January 2009, the Bank received the Additional Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKBT) Value Added Tax (VAT) and penalties for its 2007 fiscal year and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2007 fiscal year amounting to Rp 14,289 and Rp 6,079, respectively. The Bank accepted and paid the amounts in 2009 by deducting provision on estimation on tax liabilities which was made in 2008 amounting to Rp 22,807.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

13. TAXATION (continued)

f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

f. Tax assessments (continued)

- Pada tanggal 16 Februari 2009, Bank menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dari kantor pajak sehubungan dengan kurang bayar angsuran bulanan pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 yaitu untuk jumlah pokok terhutang sebesar Rp 14.397 dan denda bunga sebesar Rp 288. Surat tagihan ini jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2009. Pada tanggal 18 Maret 2009, Bank hanya membayar denda bunga sebesar Rp 288, akan tetapi tidak melakukan pembayaran atas pajak kurang bayar sebesar Rp 14.397, karena pada akhir Maret 2008 Bank sudah melunasi seluruh kewajiban pajak penghasilan badan untuk tahun 2008. Pada tanggal 2 April 2009 dan 29 April 2009, Bank menerima Surat Teguran dan Surat Paksa dari kantor pajak yang berisi keharusan Bank untuk melunasi kurang bayar pajak tersebut. Pada bulan Juni 2009, Bank membayar pajak terhutang atas angsuran pajak Pasal 25 tersebut dan menyebabkan Bank lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 14.397 (Catatan 11, 13a).
 - Pada tanggal 8 Mei 2009, Bank telah mengajukan permohonan pembatalan atas penerbitan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan kurang bayar angsuran pajak Pasal 25 untuk bulan Desember 2008 tersebut. Pada bulan Juli 2010, Bank telah menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut dari kantor pajak yang menerima permohonan Bank dan menghasilkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 14.254.
 - Pada bulan Juli 2010, bank juga mendapatkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23, pasal 26 dan Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 yang masing-masing sebesar Rp 11.521, Rp 3.872, Rp 3.387, Rp 11, Rp 8 dan Rp 613. Semua pajak kurang bayar ini telah dibayarkan oleh Bank pada tanggal 26 Agustus 2010.
- On 16 February 2009, the Bank received a tax collection letter from tax office in regards of under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008 for principal amount of Rp 14,397 and its interest penalty of Rp 288. This collection letter was due on 18 March 2009. On 18 March 2009, the Bank only paid tax penalty of Rp 288, but did not pay the under payment amounted to Rp 14,397, because at end of March 2009, the Bank fully paid all obligation in relation to corporate income tax for the year 2008. On 2 April 2009 and 29 April 2009, the Bank received a Warning Letter and an Order Letter, respectively from tax office that required the Bank to pay the under payment. In June 2009, the Bank paid the tax underpayment and resulted in over payment of corporate income tax for the year 2008 of Rp 14,397 (Notes 11, 13a).
 - On 8 May 2009, the Bank requested for cancellation of tax collection letter from the tax office regarding the under payment of monthly installment tax Article 25 for December 2008. In July 2010, the Bank has received the tax assessment result from the tax office that accept the Bank's request and resulting in Over Payment Tax Assessment Letter (SKPLB) Income Tax 2008 amounted to Rp 14,254.
 - In July 2010, the Bank also obtain Under Payment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (PPN), Income tax article 4 (2), article 21, article 23, article 26 and Tax Collection Letter (STP) Value Added Tax (PPN) for its 2008 fiscal year amounting to Rp 11,521, Rp 3,872, Rp 3,387, Rp 11, Rp 8 and Rp 613 respectively. All of this under payment tax has been paid by the Bank on 26 August 2010.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>30 Juni/</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	<u>June 2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Giro	207,536	88,158	68,971	88,524	Demand deposits
Tabungan	2,191,170	1,698,267	1,037,383	747,286	Savings deposits
Deposito berjangka	19,510,879	16,553,478	10,100,630	7,403,751	Time deposits
Deposito <i>on call</i> dan sertifikat deposito	441,861	174,885	173,165	562,890	Deposits on call and certificates of deposits
	<u>22,351,446</u>	<u>18,514,788</u>	<u>11,380,149</u>	<u>8,802,451</u>	

a. Giro

a. Demand deposits

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>30 Juni/</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	<u>June 2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga	207,536	88,139	67,613	83,676	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	19	1,358	4,848	Related parties
	<u>207,536</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>	<u>88,524</u>	

Berdasarkan jenis nasabah:

By type of customer:

	<u>30 Juni/</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	<u>June 2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Asuransi	103,288	53,763	-	-	Insurance
Perusahaan	93,634	8,273	56,261	75,161	Company
Yayasan	6,127	4,404	9,370	5,183	Foundation
Perorangan	4,263	18,438	2,916	7,635	Individual
Koperasi	-	294	152	507	Cooperative
Lain-lain	224	2,986	272	38	Others
	<u>207,536</u>	<u>88,158</u>	<u>68,971</u>	<u>88,524</u>	

Tingkat suku bunga giro per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 5,91 %, 9,11%, 7,77% dan 5,83%.

The annual interest rate for demand deposits for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are between 5.91%, 9.11%, 7.77% and 5.83%, respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 (lihat Catatan 8m).

There are no demand deposits blocked or pledged for loans as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 (refer to Note 8m).

b. Tabungan

b. Savings deposits

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

By related and third party:

	<u>30 Juni/</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	<u>June 2010</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Pihak ketiga	2,190,132	1,695,552	1,037,381	747,138	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1,038	2,715	2	148	Related parties
	<u>2,191,170</u>	<u>1,698,267</u>	<u>1,037,383</u>	<u>747,286</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings deposits (continued)

Berdasarkan jenis tabungan:

By type:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Tabungan Umum Citra	943,398	732,806	451,115	371,081	Tabungan Umum Citra
Tabungan Citra Pensiun	971,984	812,102	580,266	370,512	Tabungan Citra Pensiun
Lain-lain	275,788	153,359	6,002	5,693	Others
	<u>2.191.170</u>	<u>1.698.267</u>	<u>1.037.383</u>	<u>747.286</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam Tabungan Umum Citra adalah Tabungan Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 928, Rp 1.189, Rp 878 dan Rp Nihil.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, Citra Umum Savings include Citra Mudharabah Savings under sharia banking principles amounted to Rp 928, Rp 1,189, Rp 878 and Rp Nil, respectively.

Tingkat suku bunga tabungan per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah 2,97%, 2,63%, 2,68% dan 2,54%.

The annual interest rate for savings deposits for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007 are 2.97%, 2.63%, 2.68% and 2.54%, respectively.

Saldo tabungan yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp Nihil, Rp 448, Rp Nihil dan Rp Nihil (lihat Catatan 8m).

Total savings which are blocked or pledged for loans as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 amounted to Rp Nil, Rp 448, Rp Nil and Rp Nil, respectively (refer to Note 8m).

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

By maturity:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Sampai dengan 1 bulan	10,552,942	9,073,654	6,472,301	2,713,526	Up to 1 month
1 - 3 bulan	6,874,083	5,791,480	2,459,547	1,970,372	1 - 3 months
3 - 6 bulan	1,432,878	1,135,493	562,162	1,639,237	3 - 6 months
6 - 12 bulan	628,327	540,303	148,549	1,057,852	6 - 12 months
Lebih dari 1 tahun	22,649	12,548	458,071	22,764	More than 1 year
	<u>19.510.879</u>	<u>16.553.478</u>	<u>10.100.630</u>	<u>7.403.751</u>	

Berdasarkan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga:

By related and third party:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Pihak ketiga	19,500,402	16,539,754	10,097,684	7,402,394	Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	10,477	13,724	2,946	1,357	Related parties
	<u>19.510.879</u>	<u>16.553.478</u>	<u>10.100.630</u>	<u>7.403.751</u>	

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito berjangka Citra Mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 21.031, Rp 18.257, Rp 20.781 dan Rp Nihil.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, time deposits include Citra Mudharabah time deposits under sharia banking principles of Rp 21,031, Rp 18,257, Rp 20,781 and Rp Nil, respectively.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

Berdasarkan jangka waktu:

By terms:

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
1 bulan	7,763,648	7,176,726	5,948,144	2,667,961	1 month
3 bulan	8,334,078	6,593,907	2,238,281	1,686,976	3 months
6 bulan	2,267,556	1,309,824	850,311	1,380,133	6 months
12 bulan	1,119,404	1,464,870	1,053,503	1,647,561	12 months
24 bulan	<u>26,193</u>	<u>8,151</u>	<u>10,391</u>	<u>21,120</u>	24 months
	<u>19,510,879</u>	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>	

Berdasarkan tingkat suku bunga per tanggal
30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan
2007:

By interest rates per 30 June 2010,
31 December 2009, 2008 and 2007:

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
<7%	3,015	2,127	-	19	<7%
7%	2,601,631	1,516,968	21,357	57,042	7%
8%	8,367,706	366,323	1,061,427	5,711,227	8%
9%	7,828,417	2,708,095	3,118,074	776,217	9%
10%	648,308	10,361,161	1,191,101	801,189	10%
11%	60,549	656,901	131,667	55,312	11%
12%	33	557,046	138,487	2,745	12%
13%	520	142,152	542,715	-	13%
14%	700	143,240	2,215,092	-	14%
15%	-	96,565	1,576,059	-	15%
16%	-	2,900	104,651	-	16%
	<u>19,510,879</u>	<u>16,553,478</u>	<u>10,100,630</u>	<u>7,403,751</u>	

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau
dijadikan jaminan kredit per 30 Juni 2010, 31
Desember 2009, 2008 dan 2007 masing-
masing adalah sebesar Rp 6.460, Rp 1.445,
Rp 3.325 dan Rp 3.720 (lihat Catatan 8m).

Total time deposits which are blocked or
pledged for loans as at 30 June 2010, 31
December 2009, 2008 and 2007 amounted to
Rp 6,460, Rp 1,445, Rp 3,325 and Rp 3,720,
respectively (refer to Note 8m).

Per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009 dan
2008, tidak ada saldo deposito berjangka yang
didasarkan pada prinsip perbankan Syariah
yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.

As at 30 June 2010, 31 December 2009 and
2008, there are no time deposits under Sharia
banking principles which are blocked or
pledged for loans.

d. Deposito on call dan sertifikat deposito

d. Deposits on call and certificates of
deposits

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		<u>2009</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>	
Deposito on call	441,861	174,885	173,165	321,938	Deposits on call
Sertifikat deposito - bersih setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi	-	-	-	240,952	Certificates of deposits - net of unamortized interest
	<u>441,861</u>	<u>174,885</u>	<u>173,165</u>	<u>562,890</u>	

Deposito on call jatuh tempo kurang dari
1 bulan, dengan tingkat suku bunga per tahun
untuk periode enam bulan yang berakhir pada
tanggal 30 Juni 2010 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2009, 2008 dan 2007 masing-masing adalah
3,27%, 4,64%, 6,20% dan 4,15%.

Deposits on call matured within less than 1
month, with annual interest rates for the six
month period ended 30 June 2010 and for the
years ended 31 December 2009, 2008 and
2007 are 3.27%, 4.64%, 6.20% and 4.15%,
respectively.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

d. Deposito on call dan sertifikat deposito (lanjutan)

Per 31 Desember 2007, terdapat penempatan dalam *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) dengan nilai nominal sebesar Rp 256.490. NCD ini diperdagangkan oleh PT Mandiri Sekuritas dan PT CIMB Securities Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayar dan penatausahaan NCD. NCD tersebut jatuh tempo hingga 12 bulan. Tingkat bunga NCD tersebut adalah 11,25% per tahun.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

d. Deposits on call and certificates of deposits (continued)

As at 31 December 2007, there were placements in *Negotiable Certificates of Deposit* (NCD) with a nominal amount of Rp 256,490. These NCD were being traded by PT Mandiri Sekuritas and PT CIMB Securities Indonesia. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia is acting as a paying agent and administrator for these certificates. The NCD matured in 12 months. The annual interest rate was 11.25%.

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain adalah dalam mata uang Rupiah dan dari pihak ketiga.

a. Berdasarkan jenis:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Giro	2,312	402	2,139	1,625	Demand deposits
Tabungan	-	-	1,526	9,304	Saving deposits
Deposito berjangka	-	201	150,400	148,000	Time deposits
Call money	-	45,000	120,000	-	Call money
	<u>2,312</u>	<u>45,603</u>	<u>274,065</u>	<u>158,929</u>	

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Deposits from other banks are in Rupiah currency and from third parties.

a. By type:

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

There are no deposits from other banks which are blocked or pledged as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007.

Tidak ada saldo simpanan dari bank lain yang didasarkan pada prinsip perbankan Syariah per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

There are no deposits from other banks under Sharia banking principles as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007.

b. Tingkat suku bunga per tahun:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Giro	0.27%	1.12%	1.30%	0.01%	Demand deposits
Tabungan	0.00%	6.66%	0.07%	3.79%	Savings deposits
Deposito berjangka	0.00%	11.22%	7.33%	7.16%	Time deposits
Call money	2.02%	11.69%	6.25%	7.45%	Call money

b. Interest rate per annum:

c. Jangka waktu:

Jangka waktu simpanan dari bank lain pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 adalah berkisar antara kurang dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan.

c. Terms:

The term of deposits from other banks as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 range between less than 1 month to 6 months.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

	30 Juni/ <u>June 2010</u>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Nilai nominal:					Nominal value:
- Obligasi I	750,000	750,000	-	-	Bonds I -
- Obligasi II	1,300,000	-	-	-	Bonds II -
Dikurangi:					Less:
Biaya emisi belum diamortisasi	(11,170)	(6,406)	-	-	Unamortised bond issuance costs
Bersih	<u>2,038,830</u>	<u>743,594</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Net
Amortisasi biaya emisi obligasi	<u>926</u>	<u>2,310</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Amortisation of bonds issuance cost
Hutang obligasi sesuai dengan jatuh temponya:					Bonds have the followings maturity:
< 1 tahun	-	-	-	-	< 1 year
1 – 2 tahun	-	-	-	-	1 – 2 years
2 – 3 tahun	1,065,000	350,000	-	-	2 – 3 years
> 3 tahun	985,000	400,000	-	-	> 3 years
	<u>2,050,000</u>	<u>750,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

Pada tanggal 7 Oktober 2009 dan 18 Mei 2010, Bank telah menerbitkan Obligasi Bank BTPN I dan II dengan tingkat bunga tetap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000 dan Rp 1.300.000.

On 7 October 2009 and 18 May 2010, the Bank had issued Bank BTPN Bonds I and II with fixed interest rate at the maximum of Rp 750,000 and Rp 1,300,000 respectively.

<u>Seri/ Serie</u>	<u>Nilai nominal/ Nominal value</u>	<u>Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate</u>	<u>Jatuh tempo/ Due date</u>	<u>Cicilan pokok Obligasi/ Bonds principal installment</u>
Obligasi/Bonds I				
Seri/ Serie A	350,000	11.25%	7 Oktober/October 2012	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	400,000	12.00%	7 Oktober/October 2014	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Obligasi/Bonds II				
Seri/ Serie A	715,000	9.90%	18 Mei/May 2013	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri/ Serie B	585,000	10.60%	18 Mei/May 2015	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date

Pembayaran bunga Obligasi I dan II dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

Interest in Bonds I and II are paid in quarterly basis.

Obligasi I dan II mendapat peringkat A+(idn) dan AA-(idn) berdasarkan hasil pemeringkatan dari Fitch Rating No. RCO12/DIR/IV/2010 tanggal 27 April 2010 dan No. RC001/DIR/III/2010 tanggal 4 Maret 2010.

Bonds I and II are rated at A+(idn) and AA-(idn) based on the letter of Fitch Rating No RCO12/DIR/IV/2010 dated 27 April 2010 and No. RC001/DIR/III/2010 dated 4 March 2010, respectively.

Bank menunjuk PT Bank Permata Tbk. sebagai Wali Amanat untuk Obligasi I dan II sesuai dengan Surat Penunjukan No. 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 tanggal 6 Juli 2009 dan No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 tanggal 3 Pebruari 2010.

The Bank has appointed PT Bank Permata Tbk., as the Trustee for the Bonds I and II based on the Appointment Letter No 020/CFO/BPERMATA/VII/2009 dated 6 July 2009 and No. 005/CFO-BankPermata/II/2010 dated 3 February 2010.

Dari tanggal neraca sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Bank telah membayar bunga obligasi sebesar Rp 55.043.

From the balance sheet date until the date of these financial statements, the Bank has paid interest for Bonds amounting to Rp 55,043.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
 (lanjutan)

Pembayaran bunga obligasi telah dibayarkan oleh Bank sesuai dengan jadwal.

Dalam perjanjian perwaliamanatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank, antara lain tidak melakukan pengeluaran obligasi lain atau instrumen hutang lain yang sejenis yang mempunyai hak tagih yang lebih tinggi dari Obligasi I dan II serta yang dijamin dengan aset, kecuali pinjaman dan fasilitas dari :

- Bank Indonesia yang dijamin dengan aset dalam jumlah 20% dari ekuitas
- International Finance Corporation (IFC)
- Asian Development Bank (ADB)
- Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)
- Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)
- Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)
- Blue Orchard

Selain itu, Bank berkewajiban menjaga jumlah aset yang tidak diagunkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total obligasi yang diterbitkan termasuk pokok Obligasi I dan II. Bank telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

16. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

Interest payment for Bonds has been paid by the Bank on schedule.

The trustee agreements provide several negative covenants to the Bank, among others, not issuing another bonds or other debt instrument that still a kind which have collecting right higher than Bonds I and II and guaranteed with aset, except loans and facilities from:

- *Bank Indonesia that guaranteed with assets with total 20% from equity*
- *International Finance Corporation (IFC)*
- *Asian Development Bank (ADB)*
- *Societe de Promotion et de Participation pour la Cooperation Economique S.A (proparco)*
- *Nederlandse Financierings Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V (FMO)*
- *Kreditanstalt fur Wiederaufbau (KFW Bankengruppe)*
- *Blue Orchard*

Moreover, the Bank should keep the total assets that not been specially pledged at the minimum 125% from total issued bonds including Bonds I and II principal. The Bank has complied with the covenants on the trustee agreement.

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Hutang premi asuransi kredit	705,038	470,508	18,746	8,923	<i>Loan insurance premium payable</i>
Cadangan jasa produksi dan THR	163,621	110,753	58,187	77,948	<i>Accrued bonuses and holiday allowance</i>
Rekening penampungan pengembalian premi (Catatan 8m)	79,065	79,065	103,860	-	<i>Escrow account for returned premiums (Note 8m)</i>
Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja (Catatan 31)	30,030	8,869	48,600	42,786	<i>Estimated post-employment benefit liabilities (Note 31)</i>
Cadangan tantiem	18,000	36,000	35,360	27,107	<i>Accrued tantiems</i>
Cadangan estimasi kewajiban pajak (Catatan 13f)	12,133	-	22,507	30,132	<i>Provision for estimated tax liabilities (Note 13f)</i>
Cadangan jasa professional	8,639	9,638	4,082	3,943	<i>Accrued professional fee</i>
Biaya yang masih harus dibayar	4,892	22,240	9,378	4,656	<i>Accrued expenses</i>
Hutang kepada pihak ketiga	2,268	2,174	12,289	883	<i>Payables to third parties</i>
Lain-lain	14,633	23,357	6,827	4,061	<i>Others</i>
	<u>1,038,319</u>	<u>762,604</u>	<u>319,836</u>	<u>200,439</u>	

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KEWAJIBAN LAIN-LAIN (lanjutan)

Hutang premi asuransi kredit terdiri dari pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari debitur-debitur kredit pensiunan namun belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 85.530 (2009: Rp 66.346), premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang telah ada sebelum 1 Desember 2008 yang merupakan tanggungan Bank dan belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 63.348 (2009: Rp 63.348), premi asuransi untuk debitur-debitur kredit pensiunan yang baru memperoleh fasilitas kredit mulai tanggal 1 Desember 2008 yang merupakan porsi yang menjadi tanggungan Bank dan belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 554.335 (2009: Rp 339.715) dan premi asuransi untuk debitur-debitur kredit usaha mikro kecil yang belum dibayarkan oleh Bank kepada perusahaan asuransi sebesar Rp 1.825 (2009: Rp 1.099) (Catatan 8m).

Rekening penampungan pengembalian premi merupakan pengembalian premi asuransi dari PT Asuransi Jiwasraya yang akan digunakan untuk membayar premi asuransi periode yang akan datang kepada Allianz (Catatan 8m).

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari pelatihan, akomodasi dan prasarana.

Hutang kepada pihak ketiga merupakan titipan cicilan pertama kredit nasabah yang melalui PT Pos Indonesia (Persero).

Lain-lain antara lain terdiri dari biaya yang masih harus dibayar untuk *workshop*, promosi, *utilities* dan sosialisasi Perjanjian Kerja Bersama yang baru.

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni/June 2010			Shareholders
	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	
TPG Nusantara S.a.r.l. Direksi dan Komisaris: Direksi	675,975,970	71,61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l. Directors and Commissioner Directors
- Jerry Ng	5,301,500	0.56%	530	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	585,000	0.07%	58	Djemi Suhenda -
- Anika Faisal	350,000	0.03%	35	Anika Faisal -
- Mahdi Syahbuddin	65,000	0.01%	6	Mahdi Syahbuddin -
- Kharim Indra Gupta Siregar	146,000	0.02%	15	Kharim Indra Gupta Siregar -
- Arief Haris Tandjung	395,000	0.04%	40	Arief Harris Tandjung -
- Hadi Wibowo	350,000	0.04%	35	Hadi wibowo -
Komisaris - Sunata Tjiterosampurno	207,500	0.02%	21	Commissioner Sunata Tjiterosampurno -
Publik	260,017,720	27.55%	26,002	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	

17. OTHER LIABILITIES (continued)

Loan insurance premium payable consist of insurance premium payment from pensioner debtors not yet paid to the insurance company amounting Rp 85,530 (2009: Rp 66,346), insurance premium for the existing pensioner debtors before 1 December 2008 incurred by the Bank and not yet paid to the insurance company amounting Rp 63,348 (2009: Rp 63,348), insurance premium for the new pensioner debtors after 1 December 2008 burdened by the Bank and not yet paid to the insurance company amounted to Rp 554,335 (2009: Rp 339,715) and insurance premium for the micro debtors not yet paid to the insurance company amounted to Rp 1,825 (2009: Rp 1,099) (Note 8m).

Escrow accounts for returned premiums consist of returned premiums from PT Asuransi Jiwasraya that will be used to pay insurance premium for next period to Allianz (Note 8m).

Accrued expenses consist of training, accommodation and infrastructure.

Payables to third parties represent entrusted of first installment of customer loans through PT Pos Indonesia (Persero).

Others consist of unpaid liabilities for workshop activities, promotion, utilities and socialization of new Collective Labor Agreement.

18. SHARE CAPITAL

Based on the share registrant record from Biro Administrasi Efek, the Bank's shareholders composition per 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 were as follows:

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

18. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 2009				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
Direksi dan Komisaris:				Directors
- Jerry Ng	5,301,500	0.57%	530	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
- Djemi Suhenda	1,690,000	0.18%	169	Djemi Suhenda -
- Sunata Tjiterosampurno	187,500	0.02%	19	Sunata Tjiterosampurno -
Publik	260,238,720	27.57%	26,024	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	
31 Desember/December 2008				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
TPG Nusantara S.a.r.l.	675,975,970	71.61%	67,598	TPG Nusantara S.a.r.l.
The Northern Trust SVA AVFC	47,324,000	5.01%	4,732	The Northern Trust SVA AVFC
PT Multi Kencana Mulia	9,439,362	1.00%	944	PT Multi Kencana Mulia
Direksi				Directors
- Jerry Ng	2,701,500	0.29%	270	Jerry Ng -
- Ongki Wanadjati Dana	542,500	0.05%	54	Ongki Wanadjati Dana -
Publik	207,952,858	22.04%	20,796	Public
	943,936,190	100.00%	94,394	
31 Desember/December 2007				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage	Jumlah/ Total	Shareholders
Negara Republik Indonesia	267,960,220	28.39%	26,796	The Republic of Indonesia
PT Recapital Advisors	213,447,240	22.61%	21,345	PT Recapital Advisors
Fuad Hasan Masyhur	188,787,240	20.00%	18,879	Fuad Hasan Masyhur
PT Danatama Makmur	179,347,870	19.00%	17,935	PT Danatama Makmur
PT Bakrie Capital Indonesia	94,393,620	10.00%	9,439	PT Bakrie Capital Indonesia
	943,936,190	100.00%	94,394	

Pemegang saham publik terdiri dari pemegang saham yang memiliki kurang dari 5% jumlah saham beredar.

Public shareholders consists of shareholders whose ownership are less than 5%.

19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L

19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L

Pada tanggal 21 Mei 2007, TPG Nusantara S.a.r.l menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (*Conditional Sales and Purchase Agreement - "CSPA"*) dengan beberapa pemegang saham Bank, yaitu PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia untuk mengakuisisi 675.975.970 saham dengan nilai nominal per saham sebesar Rp100 (nilai penuh) yang merupakan 71,61% saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada Bank, dengan syarat diperolehnya persetujuan-persetujuan yang diperlukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, pada saat rencana akuisisi sebagaimana yang tertuang pada CSPA selesai dilakukan, TPG Nusantara S.a.r.l akan menjadi pemegang saham mayoritas dari Bank dengan 71,61% saham.

On 21 May 2007, TPG Nusantara S.a.r.l signed a *Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA")* with some of the Bank's shareholders, i.e. PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia, to acquire 675,975,970 shares representing 71.61% of the issued and paid-up capital with a par value of Rp100 (full amount) per share, on condition that they obtained the approvals required under Indonesian regulations. Therefore, by the time the acquisition plan as stipulated in the CSPA is completed, TPG Nusantara S.a.r.l will be the majority shareholder of the Bank with 71.61% of the shares.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L
(lanjutan)

Beberapa ketentuan tentang pembayaran saham yang diatur dalam CSPA adalah sebagai berikut:

- Semua persetujuan yang diperlukan bagi pembeli, Bank dan penjual untuk pemenuhan transaksi telah diperoleh.
- Pembeli telah lolos Tes Kelayakan dan Kepatuhan (*Fit and Proper Test*).
- Penawaran umum sebesar 18,39% saham-saham yang diterbitkan dan disetor penuh pada Bank di bursa efek telah terpenuhi.

Penjualan saham dilakukan dengan melakukan pengalihan kepemilikan saham (*crossing*) Bank di Bursa Efek Indonesia, sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam No. III.A.10 tentang Transaksi Efek, dengan ketentuan *crossing* dilakukan dalam pasar negosiasi.

Hukum yang mengatur perjanjian ini adalah hukum Inggris. Penyelesaian sengketa dengan menggunakan arbitrase yang dilakukan di Singapura sesuai dengan peraturan *Singapore International Arbitration Center ("SIAC")*.

TPG Nusantara S.a.r.l adalah perusahaan yang merupakan afiliasi dan dikelola oleh Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l didirikan pada tanggal 8 November 2000 yang berdomisili di Luxembourg dan bergerak di bidang penyertaan, dalam bentuk apapun, di Luxembourg dan di negara-negara luar Luxembourg.

Pada tanggal-tanggal 29 Mei 2007, 6 Juni 2007 dan 13 Juni 2007, Bank menerima surat dari TPG Nusantara S.a.r.l yang meminta Bank untuk menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berkaitan dengan adanya rencana akuisisi.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2007, yang risalahnya dituangkan dalam akta notaris No. 60 oleh Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., tanggal 16 Juli 2007, para pemegang saham menyetujui rencana akuisisi 675.975.970 saham Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l dari beberapa pemegang saham yang terdiri dari PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia.

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l tersebut, Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. 265/DIR-DSP/VII/2007 tanggal 27 Juli 2007 dan No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 pada tanggal 3 Agustus 2007.

19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L
(continued)

Several clauses regarding the payment of shares as regulated in the CSPA are as follows:

- All necessary approvals for the buyer, the Bank and the seller to fulfill the transaction has been obtained.
- The buyer has passed the *Fit and Proper Test*.
- The public offering of 18.39% of the Bank's issued and paid-up capital at stock exchange has been fulfilled.

The sale of the Bank shares conducted through a transfer of share ownership (*crossing*) at the Indonesia Stock Exchange, in line with Bapepam regulation No. III.A.10 regarding Securities Transaction, with the stipulation that the crossing be conducted in a negotiated market.

The agreement is regulated under United Kingdom Law. Settlement of disputes is through arbitration in Singapore, based on the Singapore International Arbitration Center ("*SIAC*") Rules.

TPG Nusantara S.a.r.l is a company which is affiliated and managed by the Texas Pasific Group ("TPG"). TPG Nusantara S.a.r.l was established on 8 November 2000, is located in Luxembourg and is engaged in all forms of investments, both within and outside Luxembourg.

On 29 May 2007, 6 June 2007 and 13 June 2007, the Bank received letters from TPG Nusantara S.a.r.l requesting the Bank to arrange an Extraordinary General Meeting of Shareholders related to the acquisition plan.

Based on the General Meeting of Shareholders held on 16 July 2007 which notarized by Notary Sutjipto, S.H., M.Kn., in notarial deed No. 60 dated 16 July 2007, the shareholders have approved the plan for the acquisition of 675,975,970 of the Bank's shares by TPG Nusantara S.a.r.l from the existing shareholders which consist of PT Recapital Advisor, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia.

In accordance with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has made a request for Acquisition Consent and delivered the documents required to Bank Indonesia with its letter No. 265/DIR-DSP/VII/2007 dated 27 July 2007 and No. S278/DIR-DSP/VIII/2007 dated 3 August 2007.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. AKUISISI OLEH TPG NUSANTARA S.A.R.L (lanjutan)

Sehubungan dengan transaksi akuisisi Bank oleh TPG Nusantara S.a.r.l, maka Bank telah mengajukan surat permohonan Izin Akuisisi kepada Bank Indonesia dengan surat No. S.012/DIR-DSP/II/2008 pada tanggal 11 Januari 2008 perihal Konfirmasi Wawancara Terhadap Calon Pemegang Saham Pengendali. Pada tanggal 24 Januari 2008, Bank Indonesia telah menyetujui rencana akuisisi saham tersebut melalui surat Bank Indonesia No. 10/9/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Januari 2008.

Pada tanggal 14 Maret 2008, telah dilakukan proses akuisisi saham PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. oleh TPG Nusantara S.a.r.l sebagaimana dinyatakan dalam akta akuisisi No. 70 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn.. Dengan demikian komposisi pemegang saham dari pemegang saham terdahulu yang terdiri PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur dan PT Bakrie Capital Indonesia dengan jumlah saham sebesar 675.975.970 atau sebesar 71,61%, telah berpindah kepada TPG Nusantara S.a.r.l.

20. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 April 2010 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 2 tanggal 8 April 2010 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H., para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 420.423 sebagai saldo laba (2008: sebesar Rp 378.886 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 26 Mei 2009 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 4 tanggal 26 Mei 2009 dari Notaris Sinta Dewi Sudarsana, S.H.; 2007: sebesar Rp 347.399 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 28 April 2008 yang berita acaranya diaktakan dengan akta No. 162 tanggal 28 April 2008 dari Notaris Sutjipto, S.H.).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 November 2005, yang risalah rapatnya dituangkan dalam akta notaris No. 3 tanggal 30 November 2005 dari Notaris Kristi Andana Yulianes, S.H., para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan wajib sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas, yang dialokasikan dari saldo laba sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

19. ACQUISITION BY TPG NUSANTARA S.A.R.L (continued)

In connection with the acquisition of the Bank by TPG Nusantara S.a.r.l, the Bank has proposed a request letter for Acquisition Consent to Bank Indonesia with its letter No. S.012/DIR-DSP/II/2008 dated 11 January 2008 regarding Interview Confirmation to Controlling Shareholders candidate. On 24 January 2008, Bank Indonesia has approved the acquisition plan through its letter No. 10/9/GBI/DPIP/Rahasia dated 24 January 2008.

On 14 March 2008, the shares acquisition process of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. by TPG Nusantara S.a.r.l. has been exercised, as stated in acquisition deed No. 70 of Notary Sutjipto, S.H., M.Kn.. Therefore, the composition of shareholders from previous shareholders that consist of PT Recapital Advisors, Fuad Hasan Masyhur, PT Danatama Makmur and PT Bakrie Capital Indonesia with total shares amounted to 675,975,970 or by 71.61% has been transferred to TPG Nusantara S.a.r.l.

20. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the result of the Annual General Meeting of Shareholders on 8 April 2010 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 2 dated 8 April 2010, the shareholders approved the appropriation of net income for the year ended 31 December 2009 amounting to Rp 420,423 as unappropriated retained earnings (2008: Rp 378,886 based on Annual General Meeting of Shareholders on 26 May 2009 which was notarized by Notary Sinta Dewi Sudarsana, S.H., in notarial deed No. 4 dated 26 May 2009; 2007: Rp 347,399 based on Annual General Meeting of Shareholders on 28 April 2008 which was notarized by Notary Sutjipto, S.H., in notarial deed No. 162 dated 28 April 2008).

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting dated November 30, 2005 which notarized in notarial deed No. 3 of Notary Kristi Andana Yulianes, S.H. in notarial deed No. 3 dated November 30, 2005, the shareholders approved the setting up of a legal reserve, in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law, of at least 20% of the issued and paid-up share capital to be allocated from retained earnings.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST INCOME

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009 12 bulan/ months	2008 12 bulan/ months	2007 12 bulan/ months	
Kredit yang diberikan:					Loans:
Pensiunan	1,696,318	2,848,235	2,159,797	1,596,123	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	673,834	439,712	433	-	Micro
Pegawai instansi lain	10,522	28,942	30,871	25,235	Other institutions' employee
Karyawan	7,754	10,689	5,533	4,716	Employee
Umum	1,825	7,485	8,543	3,439	General-purpose
Pembiayaan/piutang syariah	1,850	4,276	743	-	Sharia financing/receivables
Kredit Pemilikan Rumah	201	750	581	-	Mortgage
Deposan	25	67	319	422	Back-to-back
Lain-lain	9	67	93	-	Others
Jumlah	2,392,338	3,340,223	2,206,913	1,629,935	Total
Penempatan pada Bank Indonesia	108,399	246,981	31,268	3,842	Placements with Bank Indonesia
Giro dan penempatan pada bank lain	11,011	20,344	21,343	13,535	Current accounts and placements with other banks
Efek-efek	-	-	128,053	36,681	Marketable securities
Lain-lain	19	-	-	-	Others
	<u>2,511,767</u>	<u>3,607,548</u>	<u>2,387,577</u>	<u>1,683,993</u>	

Pendapatan syariah terdiri atas pendapatan marjin murabahah, ijarah dan bagi hasil pembiayaan mudharabah masing-masing sebesar Rp 506, Rp 1.328 dan Rp 7 per 30 Juni 2010 (31 Desember 2009: Rp 1.768, Rp 2.104 dan Rp 404, 2008: Rp 359, Rp 352 dan Rp 32 dan 2007: Rp Nihil, Rp Nihil dan Rp Nihil). Per 30 Juni 2010, pendapatan bunga dari giro dan penempatan pada bank lain termasuk pendapatan yang diperoleh dari perbankan dengan prinsip syariah sebesar Rp 1.219 (31 Desember 2009: Rp 2.865; 2008: Rp 229; 2007: Rp 39)

Sharia income consists of murabahah margin income, ijarah income and profit sharing from mudharabah financing amounting to Rp 506, Rp 1,328 and Rp 7 as at 30 June 2010, respectively (31 December 2009: Rp 1,768, Rp 2,104 and Rp 404, 2008: Rp 359, Rp 352 and Rp 32 and 2007: Rp Nil, Rp Nil and Rp Nil). As at 30 June 2010, interest income from current accounts and placement with other banks include amounts under sharia banking principles of Rp 1,219 (31 December 2009: Rp 2,865; 2008: Rp 229; 2007: Rp 39).

22. BEBAN BUNGA

22. INTEREST EXPENSES

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009 12 bulan/ months	2008 12 bulan/ months	2007 12 bulan/ months	
Simpanan nasabah:					Deposits from customers:
Deposito berjangka	801,858	1,533,723	998,412	577,345	Time deposits
Tabungan	29,476	37,836	25,239	16,918	Savings deposits
Giro	6,106	8,376	3,878	2,427	Demand deposits
Deposito on call	4,152	7,544	3,761	13,800	Deposit on call
Sertifikat deposito	-	-	15,538	9,888	Certificate of deposits
	841,592	1,587,479	1,046,828	620,378	
Surat berharga yang diterbitkan	59,549	20,388	-	-	Marketable securities issued
Simpanan dari Bank lain	407	8,461	10,661	11,400	Deposits from other banks
Lain-lain	783	28,276	23,108	13,508	Others
	<u>902,331</u>	<u>1,644,604</u>	<u>1,080,597</u>	<u>645,286</u>	

Dalam beban bunga/syariah atas simpanan nasabah deposito berjangka dan tabungan terdapat beban bagi hasil deposito citra mudharabah dan tabungan citra mudharabah yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp 832 dan Rp 27 per 30 Juni 2010 (31 Desember 2009: Rp 2.447 dan Rp 67, 2008: Rp 228 dan Rp 18 dan 2007: Rp Nihil dan Rp Nihil). Per 31 Desember 2008, giro pada bank lain termasuk saldo di bawah prinsip bank syariah Rp 229 (2007: Rp 39; 2006: Rp 660).

The interest/sharia expense from customer deposits includes profit sharing expenses of citra mudharabah deposits and savings under sharia banking principles amounting to Rp 832 and Rp 27 as at 30 June 2010, respectively (31 December 2009: Rp 2,447 and Rp 67, 2008: Rp 228 and Rp 18 and 2007: Rp Nil and Rp Nil). As at 31 December 2008, current accounts with other banks include amounts under Sharia banking principles of Rp 229 (2007: Rp 39; 2006: Rp 660).

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

23. OTHER OPERATING INCOME

	30 Juni/ <i>June 2010</i> 6 bulan/ <i>months</i>	31 Desember/December			
		2009 12 bulan/ <i>months</i>	2008 12 bulan/ <i>months</i>	2007 12 bulan/ <i>months</i>	
Pendapatan administrasi kredit	-	337,139	194,078	205,359	<i>Loan administration income</i>
Pendapatan lain-lain:					<i>Others income:</i>
Pendapatan dari komisi asuransi	25,318	16,142	27,563	150,829	<i>Loan provision and Insurance commission income</i>
Pendapatan atas jasa agen pengelola	-	-	14,490	10,398	<i>Income on servicing agent services</i>
Pendapatan provisi dan komisi	-	159	421	344	<i>Loan provision and commission income</i>
Lain-lain	27,584	25,281	14,157	10,290	<i>Others</i>
	<u>52,902</u>	<u>41,582</u>	<u>56,631</u>	<u>171,861</u>	
	<u>52,902</u>	<u>378,721</u>	<u>250,709</u>	<u>377,220</u>	

Pendapatan komisi asuransi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 sebesar Rp 25.318 adalah komisi yang diberikan Bank berdasarkan kesepakatan dengan Allianz (2009: Rp 16.142). Sedangkan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, masing-masing sebesar Rp 27.563 dan Rp 150.829 adalah komisi yang diberikan berdasarkan kesepakatan dengan PT Asuransi Jiwasraya (Catatan 8m).

Insurance commission income for the six month period ended 30 June 2010 amounting to Rp 25,318 was based on the agreement with Allianz (2009: Rp 16,142). Whilst for the years ended 31 December 2008 and 2007 Rp 27,563 and Rp 150,829, was based on the agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Note 8m).

Pendapatan atas jasa agen pengelola merupakan pendapatan yang diterima oleh bank selaku agen pengelola atas kredit pensiun yang dijual.

Income on servicing agent services represents revenue received by the Bank as collecting agent of pension loan sold.

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan dari komisi transfer/inkaso, *payment point*, pendapatan jasa administrasi untuk pembukaan dan penutupan rekening nasabah, denda tabungan dan pemeliharaan rekening.

Others arose from transfer fees, payment points, revenue from administration fees from opening and closing of customer accounts, fines from savings deposits and maintenance of accounts.

24. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

24. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSET

	30 Juni/ <i>June 2010</i> 6 bulan/ <i>months</i>	31 Desember/December			
		2009 12 bulan/ <i>months</i>	2008 12 bulan/ <i>months</i>	2007 12 bulan/ <i>months</i>	
Giro pada bank lain (Catatan 5)	-	14	(118)	327	<i>Current accounts with other banks (Note 5)</i>
Penempatan pada bank lain (Catatan 6f)	-	2,287	10	844	<i>Placements with other banks (Note 6f)</i>
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 8)	121,401	26,209	44,696	167,513	<i>Loans and sharia financing/ receivable (Note 8)</i>
Aset lain-lain (Catatan 11)					<i>Other assets (Note 11)</i>
Aset terbengkalai	32	4,274	1,832	-	<i>Abandoned properties</i>
<i>Suspense accounts</i>	-	(619)	(472)	1,091	<i>Suspense accounts</i>
Rekening antar kantor	-	(32)	-	1,350	<i>Inter-office accounts</i>
Lain-lain	(20)	(638)	4	(531)	<i>Others</i>
	<u>121,413</u>	<u>31,495</u>	<u>45,952</u>	<u>170,594</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009 12 bulan/ months	2008 12 bulan/ months	2007 12 bulan/ months	
Barang dan jasa dari pihak ketiga	179,959	287,160	187,430	118,274	<i>Goods and services from third parties</i>
Beban asuransi	95,370	228,962	1,770	1,635	<i>Insurance expense</i>
Promosi dan iklan	63,565	52,829	75,124	28,201	<i>Promotion and advertising</i>
Sewa	51,609	76,346	42,181	26,457	<i>Rent</i>
Penyusutan (Catatan 10)	31,839	50,960	53,128	35,443	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	15,183	33,528	27,714	19,556	<i>Repairs and maintenance</i>
Lain-lain	2,340	4,771	3,231	940	<i>Others</i>
	<u>439,865</u>	<u>734,556</u>	<u>390,578</u>	<u>230,506</u>	

Beban barang dan jasa dari pihak ketiga merupakan beban honorarium, perjalanan dinas, tagihan kantor pos, beban listrik, air dan telepon, komunikasi data, peralatan kantor, dan pengiriman.

Goods and service from third parties consist of expenses from honorarium, business travelling, post office billing, utilities, data communication, office supplies, and delivery.

Beban asuransi merupakan premi asuransi kredit yang tidak dikategorisasikan sebagai biaya transaksi, uang tunai dan aset tetap.

Insurance expense consist of insurance premium for loans which not categorised as transaction cost, cash in hand and fixed assets.

26. BEBAN TENAGA KERJA

26. PERSONNEL EXPENSES

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	6 bulan/ months	2009 12 bulan/ months	2008 12 bulan/ months	2007 12 bulan/ months	
Gaji, upah, jasa produksi, tantiem dan imbalan kerja karyawan	360,670	617,936	323,404	310,032	<i>Salaries, wages, bonus, tantiem and employee benefit</i>
Tunjangan hari raya	94,538	73,044	38,667	26,456	<i>Holiday allowances</i>
Tunjangan pajak	32,532	54,814	35,626	23,971	<i>Tax allowances</i>
Tunjangan kesehatan	27,521	27,231	13,091	14,621	<i>Medical benefit</i>
Pendidikan dan latihan	26,821	53,558	25,277	15,626	<i>Training and education</i>
Jamsostek	11,184	16,059	6,866	4,978	<i>Jamsostek</i>
Tunjangan perumahan	9,473	11,960	7,683	6,740	<i>Housing allowance</i>
Tunjangan program kepemilikan kendaraan	1,635	16,948	5,878	-	<i>Allowance car ownership program</i>
Tunjangan cuti	820	26,602	15,984	13,243	<i>Leave allowance</i>
Lain-lain	15,017	16,381	18,273	8,461	<i>Others</i>
	<u>580,211</u>	<u>914,533</u>	<u>490,749</u>	<u>424,128</u>	

Termasuk dalam beban tenaga kerja adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank (Catatan 1e).

Included under personnel expenses are salaries and other compensations paid to the Boards of Directors and Commissioners and Audit Committee of the Bank (Note 1e).

Lainnya termasuk tunjangan pakaian dinas, tunjangan fasilitas kendaraan, tunjangan representasi dan tunjangan listrik dan telepon.

Others consist of uniform dress allowance, car allowance, representation allowance and electricity and telephone allowances.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

27. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	6 bulan/ months	<u>2009</u> 12 bulan/ months	<u>2008</u> 12 bulan/ months	<u>2007</u> 12 bulan/ months	
Jamuan	3,861	10,411	13,011	10,855	<i>Entertainment</i>
Beban rapat	73	3,332	5,733	3,221	<i>Meeting expenses</i>
Beban estimasi kewajiban pajak		-	4,080	30,531	<i>Estimated tax liabilities expense</i>
Lain-lain	<u>14,666</u>	<u>11,929</u>	<u>14,129</u>	<u>6,940</u>	<i>Others</i>
	<u>18,600</u>	<u>25,672</u>	<u>36,953</u>	<u>51,547</u>	

28. (BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH

28. NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME - NET

	<u>30 Juni/ June 2010</u>	<u>31 Desember/December</u>			
	6 bulan/ months	<u>2009</u> 12 bulan/ months	<u>2008</u> 12 bulan/ months	<u>2007</u> 12 bulan/ months	
Pendapatan non-operasional					<i>Non-operating income</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	581	257	3,227	13	<i>Gain from sale of fixed assets</i>
Pendapatan sewa	15	201	298	78	<i>Rental income</i>
Lain-lain	<u>253</u>	<u>1,674</u>	<u>701</u>	<u>1,693</u>	<i>Others</i>
Total pendapatan non-operasional	<u>849</u>	<u>2,132</u>	<u>4,226</u>	<u>1,784</u>	<i>Total non-operating income</i>
Beban non-operasional					<i>Non-operating expenses</i>
Kegiatan karyawan	(1,629)	(4,831)	(9,009)	(6,009)	<i>Employee activities</i>
Sumbangan	(3,126)	(7,359)	(7,956)	(6,810)	<i>Donations</i>
Denda-denda	(31)	(441)	(280)	(175)	<i>Penalties</i>
Kerugian penjualan aset tetap	(634)	(12)	(7)	(48)	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Lain-lain	<u>(11,777)</u>	<u>(2,624)</u>	<u>(4,537)</u>	<u>(1,676)</u>	<i>Others</i>
Jumlah beban non-operasional	<u>(17,197)</u>	<u>(15,267)</u>	<u>(21,789)</u>	<u>(14,718)</u>	<i>Total non-operating expenses</i>
	<u>(16,348)</u>	<u>(13,135)</u>	<u>(17,563)</u>	<u>(12,934)</u>	

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama dengan yang berlaku bagi pihak tidak terkait, kecuali untuk loan yang diberikan kepada karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with non-related parties except for the loan to key management personnel.

Manajemen berkeyakinan bahwa pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, tidak terdapat transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Bapepam dan LK tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu".

Management believes that there was no conflict of interest on transactions with related parties for the six month period ended 30 June 2010 and for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007, respectively, in compliance with Bapepam and LK relating to, "Affiliated Transaction and Conflict of Interests of Certain Transactions".

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
 (lanjutan)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Terkait/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Asuransi Jiwa Bakrie *)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ Owned by the same ultimate shareholder	Asuransi untuk kredit yang diberikan kepada nasabah dan pegawai, pengelolaan dana pensiun/ Insurance for loan to customers and employees, pension fund management
PT Recapital Advisor *)	Pemegang saham/Shareholder	N/A
Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Executive Bank Officer, and family	Manajemen Bank/ Bank's Management	Pinjaman yang diberikan, Simpanan nasabah/ Loans, Deposits from customers

*) Efektif sampai dengan Maret 2008/Effective until March 2008

Saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The outstanding balances with related parties are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan:					Loans:
Tagihan klaim asuransi - PT Asuransi Jiwa Bakrie (sampai dengan Maret 2008)	-	-	-	38,037	Insurance claims receivable - PT Asuransi Jiwa Bakrie (up to March 2008)
Pejabat eksekutif Bank	29,658	34,319	11,012	5,398	Bank's executives and officers
	<u>29,658</u>	<u>34,319</u>	<u>11,012</u>	<u>43,435</u>	
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0.11%</u>	<u>0.15%</u>	<u>0.08%</u>	<u>0.41%</u>	Percentage to total assets
Kewajiban					Liabilities
Pejabat eksekutif Bank					Bank's executives and officers
Giro	-	19	1,358	4,848	Demand deposits
Tabungan	1,038	2,715	2	148	Savings deposits
Deposito berjangka	10,477	13,724	2,946	1,357	Time deposits
	<u>11,515</u>	<u>16,458</u>	<u>4,306</u>	<u>6,353</u>	
Persentase terhadap jumlah kewajiban	<u>0.04%</u>	<u>0.08%</u>	<u>0.04%</u>	<u>0.07%</u>	Percentage to total liabilities
Beban operasional lainnya					Other operating expenses
Beban tenaga kerja Komisaris, Direksi dan komite audit	31,906	63,187	54,063	38,917	Personnel expense Commissioners, Directors and audit committee
Persentase terhadap jumlah beban operasional lainnya	<u>2.75%</u>	<u>3.70%</u>	<u>5.60%</u>	<u>4.43%</u>	Percentage to total other operating expense

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Kewajiban komitmen					Commitments payable
Pihak ketiga					Third parties
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	=	93	=	=	Unused provision of fund facilities
Tagihan kontinjensi					Contingent receivables
Pihak ketiga					Third parties
Bunga kredit bermasalah:					Interest on non-performing loans:
Pensiunan	2,628	5,520	3,412	4,000	Pensioners
Usaha Mikro Kecil	25,035	4,695	-	-	Micro
Pegawai instansi lain	1,655	1,523	550	1,974	Other institutions' employee
Umum	949	484	351	458	General-purpose
Lain-lain	1,226	668	113	1,447	Others
Jumlah tagihan kontinjensi	31,493	12,890	4,426	7,879	Total contingent receivables

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

Bank menerapkan kebijakan imbalan pasca-kerja yang terdiri dari 3 (tiga) program manfaat imbalan pasca kerja sebagai berikut:

The Bank implemented a policy on post-employment benefit which consists of 3 (three) programs of post-employment benefits as follows:

- a. Manfaat Jaminan Hari Tua ("JHT") (Program Lama)

- a. Old-Age Benefits ("JHT") (Old Program)

Manfaat JHT merupakan manfaat asuransi yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Premi asuransi yang dibayarkan oleh setiap peserta setiap bulan ditanggung oleh Bank dan karyawan dengan porsi Bank sebesar 6,87% dan karyawan sebesar 10,00% dari Gaji Dasar Asuransi. Pelaksanaan JHT bersifat wajib bagi karyawan, sehingga manfaat JHT hanya diberikan kepada karyawan Bank yang telah terdaftar sebagai peserta program pada tanggal 31 Desember 2006. Jumlah karyawan yang terdaftar sebagai peserta adalah 68 karyawan.

Old-age benefits is an insurance program which is managed by PT Asuransi Jiwa Bumiputera ("PT AJB"). Insurance premium paid by each employee every month is borne by the Bank and the employees at respectively 6.87% and 10.00% of the Insurance Basic Salary. The implementation of JHT is compulsory for the employee, so that the benefit is only given to the employees of the Bank that have registered as the participants of the program by 31 December 2006. The total number of employees registered as participant of the program are 68 employees.

- b. Manfaat Ganda (Program Baru).

- b. Double Benefit (New Program).

Dalam manfaat ganda ini, karyawan akan menerima manfaat imbalan pasca-kerja berdasarkan Peraturan Perusahaan dengan menggunakan gaji pokok di Desember 2006. Selain itu, karyawan juga akan mendapat manfaat JHT dari program yang disebutkan dalam poin a di atas.

With this double benefits, the employee will receive post-employment benefit based on Company's Regulation by using basic salary in December 2006. Aside from that, the employee will get a JHT from program stated in point a above.

Program Pensiun Iuran Pasti Bank dikelola oleh PT AJB. Program pensiun didanai dari kontribusi Bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 10% dari gaji dasar karyawan. Jumlah karyawan yang bergabung dengan program iuran pasti adalah 1.833 orang.

The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT AJB. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employees' contribution at 10% of the employees' basic salary. The total number of employees joined the pension plan is 1,833 employees.

PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

- c. Manfaat Imbalan Pasca-Kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 (Non Program)

Dalam manfaat ini, karyawan akan menerima manfaat mana yang lebih tinggi antara manfaat sesuai UUTK No. 13 atau manfaat dari program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang mengikuti program pensiun iuran pasti. Bila manfaat dari UUTK No. 13 lebih tinggi dari manfaat program pensiun iuran pasti, maka manfaat program pensiun iuran pasti porsi Bank akan digunakan untuk mengurangi kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan UUTK No. 13.

Dasar perhitungan manfaat UUTK No. 13 ini menggunakan gaji pokok terkini. Program Pensiun Iuran Pasti dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Program pensiun didanai oleh kontribusi bank sebesar 10% dan kontribusi karyawan sebesar 5% dari gaji karyawan. Jumlah karyawan yang memiliki hak atas manfaat ini adalah sebanyak 8.170 karyawan.

Selain memberikan manfaat yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan manfaat cuti panjang kepada karyawannya.

Perhitungan aktuaria per 30 Juni 2010 dan 31 Desember 2009 dilakukan oleh PT Biro Pusat Aktuaria, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 8 September 2010 dan 28 Januari 2010, sedangkan perhitungan aktuaria per 31 Desember 2008 dan 2007 dilakukan oleh PT Jasa Asuransi dan Pensiun ("JAPA"), aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Maret 2009 dan 27 Maret 2008.

Perhitungan aktuaria tersebut menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 Juni/	31 Desember/December			
	June 2010	2009	2008	2007	
Tingkat bunga diskonto per tahun	9%	10,5%	12,0%	10,0%	Interest discount rate per annum
Tingkat bunga diskonto JHT per tahun	8%	8%	8%	10%	JHT interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%	8%	6%	6%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	tabel/table TM-II*	Mortality rate

^{a)} Indonesian Mortality Table (TMI'-99)

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

- c. Post-Employment Benefit based on Labor Law No. 13 (Non Program)

With this benefit, the employee will receive benefits based on Labor Law No. 13 or from defined contribution plan, for those who joined defined contribution plan benefits, whichever benefit is higher. If benefits from Labor Law No. 13 are higher than the defined contribution plan benefits, then the defined contribution plan benefits will be used to reduce post-employment benefit liabilities based on Labor Law No. 13.

The calculation basis of this Labor Law No. 13 benefit is the current basic salary. The Bank's Defined Contribution Pension Plan is managed by PT Asuransi Allianz Life Indonesia. The pension plan is funded by contribution from the Bank at 10% and the employee contribution at 5% of the employees' basic salary. The total number of employees eligible for this benefit are 8.170 employees.

Beside the benefits mentioned above, the Bank also provides its employees with long leave benefit.

The actuarial calculation as at 30 June 2010 and 31 December 2009 was performed by PT Biro Pusat Aktuaria, an independent actuary, based on its reports dated 8 September 2010 and 28 January 2010, respectively, while the actuarial calculations as at 31 December 2008 and 2007 were performed by PT Jasa Asuransi dan Pensiun ("JAPA"), an independent actuary, based on its reports dated 20 March 2009 and 27 March 2008, respectively.

The actuarial valuations were carried out using the following assumptions:

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

31. ESTIMATED POST-EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

Beban imbalan pasca-kerja yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits expenses recognized in the statement of income are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Biaya jasa kini	28,216	21,880	12,929	8,975	Current service cost
Beban bunga	9,874	13,934	11,619	13,462	Interest expense
Pendapatan dari nilai wajar aktiva	(3,287)	-	-	-	Expected return on plan assets
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama periode	-	(16,373)	-	(24,706)	Curtailment effect during the period
Kerugian aktuarial bersih diakui dalam tahun/periode berjalan	4,384	21,960	2,076	211	Net actuarial losses recognized during the year/period
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak - non vested	1,257	2,512	3,215	11,963	Amortization of past service cost - non vested
Jumlah beban atas imbalan kerja karyawan	40,444	43,913	29,839	9,905	Total employee benefit expense

Rekonsiliasi perubahan selama tahun/periode berjalan atas perubahan kewajiban bersih yang diakui di neraca adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the movement during the year/period of the net liability recognized in the balance sheet are as follows:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Saldo awal tahun	8,869	48,600	42,786	45,444	Balance at beginning of year
Penyesuaian atas saldo awal tahun	-	-	(5,385)	-	Adjustment on balance at beginning of year
Penyesuaian kewajiban	-	-	(4,522)	5,015	Adjustment of liability
Beban selama tahun/periode berjalan	40,444	43,913	29,839	9,905	Expense recognized during the year/period
Pengaruh penurunan nilai manfaat selama tahun/periode berjalan	-	-	(2,654)	(4,661)	Curtailment effect during the year/period
Pembayaran imbalan aktual	(6,886)	(5,292)	(11,464)	(12,917)	Actual benefit payments
luran yang dibayarkan	(12,397)	(78,352)	-	-	Contribution paid
Selisih penghitungan aktuarial	-	-	-	-	Actuarial calculation difference
Saldo akhir tahun (Catatan 17)	30,030	8,869	48,600	42,786	Actual benefit payments (Note 17)

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja:

Estimated post-employment benefit liabilities:

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Nilai kini kewajiban pada akhir tahun/periode	334,964	188,076	116,113	124,836	Present value of obligation at end of year/period
Nilai wajar aktiva pada akhir tahun/periode	(96,099)	(82,161)	-	-	Fair value of plant assets at end of year/period
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	238,865	105,915	116,113	124,836	Unrecognized past service cost - non vested
Akumulasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(166,440)	(53,395)	(21,350)	(31,664)	Unrecognized actuarial accumulated gain
Kewajiban yang diakui pada Neraca (Catatan 17)	30,030	8,869	48,600	42,786	Liability recognized at the balance sheet (Note 17)

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban atas imbalan pasca-kerja per 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007 telah memenuhi persyaratan minimum UUTK No. 13.

Management believes that the estimated post-employment benefit liabilities as at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

a. Segmen primer

a. Primary segment

	Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/ <i>Interest/Sharia Income - net</i>				
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Retail	1,247,641	1,998,261	1,490,120	1,052,274	Retail
Usaha Mikro Kecil	433,590	305,993	330	-	Micro
Syariah	2,203	4,233	1,229	-	Sharia
Lain-lain	(73,998)	(345,543)	(184,699)	(13,567)	Others
	<u>1,609,436</u>	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,980</u>	<u>1,038,707</u>	
	Laba (Rugi) Operasional/ <i>Income (Loss) from Operation</i>				
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Retail	921,998	1,924,456	1,113,640	779,725	Retail
Usaha Mikro Kecil	170,604	166,876	(1,480)	-	Micro
Syariah	(1,195)	380	(382)	-	Sharia
Lain-lain	(589,158)	(1,456,359)	(519,056)	(241,518)	Others
	<u>502,249</u>	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	<u>538,207</u>	
	Laba (Rugi) Bersih/Net (Loss) Income				
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Retail	921,844	1,916,096	1,100,538	791,003	Retail
Usaha Mikro Kecil	169,688	165,867	(1,516)	-	Micro
Syariah	(1,201)	572	(387)	-	Sharia
Lain-lain	(731,407)	(1,662,112)	(719,749)	(443,604)	Others
	<u>358,924</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>	
	Jumlah Aset/Total Assets				
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Retail	23,291,495	14,451,275	10,933,158	8,043,197	Retail
Usaha Mikro Kecil	4,301,250	2,605,140	43,955	-	Micro
Syariah	58,918	78,988	40,332	-	Sharia
Lain-lain	407,593	5,136,843	2,680,016	2,536,851	Others
	<u>28,059,256</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	<u>10,580,048</u>	
	Jumlah Kewajiban/Total Liabilities				
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Retail	22,457,161	12,535,179	9,832,619	7,252,194	Retail
Usaha Mikro Kecil	4,150,137	2,439,274	45,471	-	Micro
Syariah	60,118	78,416	40,719	-	Sharia
Lain-lain	(1,034,392)	5,181,064	2,161,430	2,089,518	Others
	<u>25,633,024</u>	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	<u>9,341,712</u>	

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

32. BUSINESS SEGMENT INFORMATION
(continued)

b. Segmen sekunder

b. Secondary segment

Pendapatan Bunga/Syariah - bersih/ <i>Interest/Sharia Income - net</i>					
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	235,551	490,469	146,117	261,548	West Java *)
Sumatera	380,582	388,625	198,293	168,302	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	349,551	385,942	138,490	171,033	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	643,752	697,908	823,659	437,824	Java beside West Java **)
	<u>1,609,436</u>	<u>1,962,944</u>	<u>1,306,559</u>	<u>1,038,707</u>	
Laba (Rugi) Operasional/ <i>Income (Loss) from Operation</i>					
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	374,547	(568,694)	(268,798)	(32,117)	West Java *)
Sumatera	172,296	281,304	134,757	126,882	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	125,346	216,780	95,862	149,136	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	(169,940)	705,963	630,901	294,306	Java beside West Java **)
	<u>502,249</u>	<u>635,353</u>	<u>592,722</u>	<u>538,207</u>	
Laba (Rugi) Bersih/Net (Loss) Income					
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	373,646	(792,394)	(477,429)	(216,141)	West Java *)
Sumatera	171,619	284,146	134,432	125,312	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	124,849	218,234	95,030	148,170	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	(311,190)	710,437	626,853	290,058	Java beside West Java **)
	<u>358,924</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>	
Jumlah Aset/Total Assets					
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	11,514,428	11,135,375	5,070,224	4,188,402	West Java *)
Sumatera	2,588,782	2,517,422	1,684,325	1,234,094	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1,489,942	1,374,044	1,459,395	1,135,380	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	12,466,104	7,245,405	5,483,517	4,022,172	Java beside West Java **)
	<u>28,059,256</u>	<u>22,272,246</u>	<u>13,697,461</u>	<u>10,580,048</u>	
Jumlah Kewajiban/Total Liabilities					
	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Jawa Barat *)	11,140,782	10,309,878	2,219,448	2,486,098	West Java *)
Sumatera	2,417,163	2,233,276	1,475,965	1,124,192	Sumatera
Kalimantan dan Sulawesi	1,365,092	1,155,810	835,579	519,682	Kalimantan and Sulawesi
Jawa selain Jawa Barat **)	10,709,987	6,534,969	7,549,247	5,211,740	Java beside West Java **)
	<u>25,633,024</u>	<u>20,233,933</u>	<u>12,080,239</u>	<u>9,341,712</u>	

*) Termasuk Kantor Pusat untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2008 dan 2007.

***) Termasuk Kantor Pusat sejak 1 Januari 2010.

*) Including Head Office for the years ended 31 December 2009, 2008 and 2007.

***) Including Head Office starting 1 January 2010.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, bank-bank diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar minimum 8%.

Adapun rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

33. CAPITAL ADEQUACY RATIO

In accordance with Bank Indonesia regulation, the banks are required to meet the minimum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) of 8%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit and market risks is as follows:

	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December			
		2009	2008	2007	
Aset tertimbang menurut risiko					Risk weighted assets
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	12,798,101	10,161,901	5,966,999	4,436,533	- With credit risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	13,905,451	10,161,901	5,966,999	4,436,533	- With credit and operational risk charge
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	13,905,451	10,161,901	5,966,999	4,436,533	- With credit, operational and market risk charge
Modal					Capital
- Modal inti	2,186,364	1,753,060	1,337,587	1,009,157	- Core capital
- Modal pelengkap	129,127	127,324	74,586	55,457	- Supplementary capital
- Penyertaan saham	(22)	(22)	(22)	(22)	- Investment in share
	<u>2,315,469</u>	<u>1,880,362</u>	<u>1,412,151</u>	<u>1,064,592</u>	
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum					Capital adequacy ratio
- Dengan memperhitungkan risiko kredit	18.09%	18.50%	23.67%	24.00%	- Including credit risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	16.65%	18.50%	23.67%	24.00%	- Including credit and operational risk
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	16.65%	18.50%	23.67%	24.00%	- Including credit, operational and market risk
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Bank Indonesia	8%	8%	8%	8%	Minimum capital adequacy ratio required by Bank Indonesia

34. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

	30 Juni/ <i>June 2010</i>	31 Desember/December		
		2009	2008	2007
	6 bulan/ <i>months</i>	12 bulan/ <i>months</i>	12 bulan/ <i>months</i>	12 bulan/ <i>months</i>
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian	<u>358,924</u>	<u>420,423</u>	<u>378,886</u>	<u>347,399</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar (dalam nilai penuh)	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>	<u>943,936,190</u>
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	<u>380</u>	<u>445</u>	<u>401</u>	<u>368</u>

34. EARNINGS PER SHARE

Net income for computation of basic and diluted earnings per share

Weighted average number of shares for computation of basic earnings per share (in full amount)

Basic earnings per share (in full Rupiah)

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS

a. PT Taspen (Persero)

a. PT Taspen (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. JAN-08/DIR/2007 dan No. PKS.023/DIR/III/2007 tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Asuransi Multiguna Sejahtera dan Pensiun melalui rekening Bank. Kerjasama ini berlaku untuk masa 2 (dua) tahun mulai tanggal 13 April 2007 sampai 12 April 2009 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

The Bank has cooperated with PT Taspen (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. JAN-08/DIR/2007 and No. PKS.023/DIR/III/2007 concerning the Payment of Old-Age-Savings Plan, Old-Age-Savings Plan of Multiguna Sejahtera Insurance and Pension through the Bank's account. The agreement is for 2 (two) years from 13 April 2007 to 12 April 2009 and can be extended to several periods on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 3 (three) months from expiration of the agreement.

Pada tanggal 13 April 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Taspen (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 13 April 2009 hingga 12 April 2011 dan dapat diperpanjang kembali untuk jangka waktu tertentu, dengan pemberitahuan terlebih dahulu secara tertulis oleh salah satu pihak paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya perjanjian tersebut.

On 13 April 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Taspen (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 13 April 2009 to 12 April 2011 and can be extended further on the condition that a confirmation is made by one of the parties at the latest of 2 (two) months from the expiration of the agreement.

b. PT Pos Indonesia (Persero)

b. PT Pos Indonesia (Persero)

Bank memiliki kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) dalam hal pembayaran uang pensiun kepada para pensiunan pegawai Pemerintah. Perjanjian kerjasama ini dituangkan dalam perjanjian No. 080/DIR-9/XII/2003 dan No. PKS-125/DIRKUG/1203 tanggal 29 Desember 2003 tentang Pematangan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun. Jangka waktu kerjasama ini adalah 2 (dua) tahun yaitu sampai 28 Desember 2005. Perjanjian ini telah diperpanjang melalui perjanjian kerjasama No. 051/DIR/XII/2005 dan No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 tanggal 8 Desember 2005 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2005 sampai 27 Desember 2007, dan telah diperpanjang kembali melalui perjanjian kerjasama No. PKS.001/DIR/I/2008 dan No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 tanggal 28 Januari 2008 yang berlaku dari tanggal 28 Desember 2007 sampai 27 Desember 2009.

The Bank has cooperated with PT Pos Indonesia (Persero) in terms of payment of pension to retired government employees. The cooperation agreements are stipulated in agreements No. 080/DIR-9/XII/2003 and No. PKS-125/DIRKUG/1203 dated December 29, 2003 concerning the Deductions of Pension Benefit for Pension Loan Installment. This agreement was for 2 (two) years, and expired on December 28, 2005. It was being extended based on agreements No. 051/DIR/XII/2005 and No. PKS-117/DIRBISKUG/1205 dated December 8, 2005 which was valid from December 28, 2005 to December 27, 2007 and was being extended based on agreements No. PKS.001/DIR/I/2008 and No. PKS-04/DIRBISKUG/0108 dated 28 January 2008 which is valid from 28 December 2007 to 27 December 2009.

Pada tanggal 28 Desember 2009, Bank melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero). Kerjasama ini berlaku selama 2 (dua) tahun, terhitung sejak tanggal 28 Desember 2009 hingga 27 Desember 2011.

On 28 December 2009, the Bank renewed its cooperation agreement with PT Pos Indonesia (Persero). This agreement will last for 2 (two) years from 28 December 2009 to 27 December 2011.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

c. Perjanjian kerjasama dengan lembaga pengelola dana pensiun lainnya

c. Cooperation agreements with other pension fund management institutions

Bank juga melakukan kerjasama dalam rangka pembayaran manfaat pensiun dengan beberapa lembaga pengelola dana pensiun lainnya sebagai berikut:

The Bank has cooperated with its pension benefit payments with several other pension fund management institutions as follows:

Lembaga Pengelola Dana Pensiun/ Pension Fund Management Institution	Periode/ Periode
Dana Pensiun Telkom	1 Desember/December 2008 - 30 November/November 2010
Dana Pensiun Angkasa Pura II	21 Agustus/August 2008 - 20 Agustus/August 2010
Dana Pensiun Biro Klasifikasi Indonesia	17 Juni/June 2008 - 16 Juni/June 2011
Dana Pensiun Pegadaian	23 Maret/March 2009 - 22 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perhutani	27 Januari/January 2009 - 26 Januari/January 2012
Dana Pensiun Pertamina	1 April/April 2009 - 5 April/April 2011
PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	Tidak terbatas/ Unlimited
PT BNI Life Insurance	Tidak terbatas/ Unlimited
Dana Pensiun Perusahaan Pelabuhan dan Pengerukan	25 Oktober/October 2007 - 25 Oktober/October 2010
Dana Pensiun Asuransi Jasa Indonesia	1 Juni/June 2009 - 30 Mei/May 2012
Dana Pensiun ASDP	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Kimia Farma	20 Mei/May 2009 - 19 Mei/May 2011
Dana Pensiun Krakatau Steel	16 Juli/July 2009 - 15 Juli/July 2014
Dana Pensiun Konferensi Waligereja Indonesia	21 Juli/July 2009 - 20 Juli/July 2011
Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia	15 Juni/June 2010 - 15 Juni/June 2012
Dana Pensiun Pelni	3 Maret/March 2010 - 25 Februari/February 2012
Dana Pensiun Semen Gresik	23 Maret/March 2010 - 18 Maret/March 2012
Dana Pensiun Perkebunan	16 Juni/June 2010 - 16 Juni/June 2012
Dana Pensiun Satya Wacana	1 Juli/July 2010 - 1 Juli/July 2012

Berdasarkan perjanjian-perjanjian kerjasama tersebut, Bank akan memberikan layanan pembayaran manfaat pensiun yang dikelola oleh para lembaga pengelola dana pensiun untuk para peserta dana pensiun melalui rekening bank para peserta dana pensiun tersebut yang dibuka pada Bank. Atas jasa yang diberikan ini, Bank akan mendapatkan sejumlah imbalan jasa tertentu dari lembaga pengelola dana pensiun tersebut.

Based on the cooperation agreements, the Bank will provide pension benefit payments of those funds that are being managed by those pension funds management institutions for participants of pension fund through their account in the Bank. For this service, the Bank will receive a certain fee from those institutions.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perjanjian kerja sama sehubungan dengan penyediaan jasa *payment point* oleh Bank

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan institusi-institusi tertentu, Bank menyediakan jasa *payment point* untuk memudahkan para nasabah Bank dalam melakukan transaksi pembayaran iuran-iuran bulanan antara lain pembayaran iuran listrik, telepon, pajak, air minum dan lain sebagainya.

e. Perjanjian kerja sama untuk menunjang kegiatan operasional Bank

Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, Bank telah menandatangani beberapa perjanjian kerjasama dengan berbagai pihak dalam bidang penyediaan jasa teknologi informasi, sewa guna usaha kendaraan bermotor dan bangunan, penyediaan jasa tenaga kerja, asuransi kesehatan tenaga kerja dan lain sebagainya.

f. Perjanjian untuk melindungi debitur-debitur pensiunan dengan asuransi jiwa

Untuk melindungi risiko ketidaktertagihan kredit yang diberikan kepada para pensiunan, Bank telah melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Bakrie di tahun 1998 sampai dengan tahun 2005. Mulai 1 April 2006, Bank melaksanakan kerjasama dengan PT Asuransi Jiwasraya dan telah berakhir pada tanggal 24 Desember 2008. Bank telah melakukan kerjasama baru dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tanggal 26 November 2008 yang telah mengalami perubahan dengan Amandemen I No. 236/AZLI-LGL/AG/XI/2009 tanggal 1 Juli 2009. Perjanjian ini akan berlangsung untuk jangka waktu 5 tahun (Catatan 8m).

g. Perjanjian pembiayaan bersama

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan CIMB Niaga tidak melebihi jumlah sebesar Rp 500.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas".

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

d. Cooperation agreements related with providing payment point services by the Bank

Based on agreements with certain institutions, the Bank provides payment point services to facilitate the Bank's depositors with payment transaction for monthly bills such as electricity payment, telephone, tax, water, etc.

e. Cooperation agreements to support the operational activities of the Bank

To support its operational activities, the Bank has entered into several agreements in relation to information technology services, leasing of vehicles and buildings, outsourcing of personnel, personnel medical insurance, etc.

f. Agreements to cover pension debtors with life insurance

To cover the risk of uncollectible loans that may arise from pensioners, the Bank entered into agreements with PT Asuransi Jiwa Bakrie in 1998 until 2005. Starting 1 April 2006, the Bank signed the agreement with PT Asuransi Jiwasraya and it ended on December 24, 2008. The Bank has signed the new agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia on 26 November 2008 that have been amended by Amendment I No. 236/AZLI-LGL/AG/XI/2009 dated 1 July 2009. This agreement will be valid for 5 years (Note 8m).

g. Joint financing agreement

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

On 25 June 2009, the Bank and PT Bank CIMB Niaga Tbk. ("CIMB Niaga") through cooperation agreement No. PKS.063/DIR/VI/2009-003/PKS/SMAI/BDG/2009, entered into joint financing agreement. With the portion of CIMB Niaga was not exceeded Rp500,000. The Bank has acted as "Facility Agent".

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Perjanjian pembiayaan bersama (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 4 (empat) tahun, dihitung mulai tanggal 25 Juni 2009 hingga 24 Juni 2013. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, CIMB Niaga akan menerima pendapatan administrasi sebesar 0,5% dari setiap fasilitas. CIMB Niaga akan menerima bunga sebesar 12,9% per tahun dari jumlah kredit yang diberikan. Bank menanggung semua biaya yang terjadi selama pembiayaan bersama ini.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 23 Desember 2009, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") melalui Perjanjian Kerjasama Nomor. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/ 2009 mengadakan perjanjian pembiayaan bersama kepada debitur, dengan porsi pembiayaan BCA tidak melebihi jumlah sebesar Rp 400.000. Bank bertindak sebagai "Pengelola Fasilitas".

Jangka waktu perjanjian adalah untuk 3 (tiga) tahun, dihitung mulai tanggal 23 Desember 2009 hingga 20 Desember 2012. Berdasarkan pasal 3 dari perjanjian, BCA akan menerima bunga sebesar suku bunga Serifikat Bank Indonesia (SBI) untuk periode 3 (tiga) bulan + 4% per tahun dari jumlah kredit yang diberikan. Suku bunga fasilitas pembiayaan bersama untuk fasilitas pembiayaan bersama yang telah ditarik akan berlaku tetap selama jangka waktu berlakunya perjanjian kredit.

**h. Perjanjian dengan JP Morgan Chase Bank,
National Association**

Pada tanggal 20 Februari 2009, Bank mengadakan perjanjian "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" dengan JP Morgan Chase Bank, National Association. Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan transaksi Interest Rate Swap (IRS) dengan bank tersebut dikemudian hari.

i. Perjanjian dengan Serikat Pekerja

Pada tanggal 25 Juni 2009, Bank bersama Serikat Pekerja mengesahkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") antara Bank dengan seluruh karyawannya yang berlaku efektif dihitung sejak tanggal 1 Juni 2009. PKB ini telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

**35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS
(continued)**

g. Joint financing agreement (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk. (continued)

The term of the agreement is for 4 (four) years from 25 June 2009 to 24 June 2013. Based on article 3 of the agreement, CIMB Niaga will receive administration fee of 0.5% from facility. CIMB Niaga will receive interest of 12.9% per year from total loans. The Bank is responsible for all costs that occurred in this joint financing.

PT Bank Central Asia Tbk.

On 23 December 2009, the Bank and PT Bank Central Asia Tbk. ("BCA") through cooperation agreement No. PKS.155/DIR/XII/2009-119/PKS/BCA/2009, entered into joint financing agreement. With the portion of BCA was not exceeded Rp 400,000. The Bank has acted as "Facility Agent".

The term of the agreement is for 3 (three) years from 23 December 2009 to 20 December 2012. Based on article 3 of the agreement, BCA will receive interest of 3 (three) months Certificates of Bank Indonesia + 4% per year from total loans. The interest for withdrawn joint financing facility will be fixed along the loan agreement period.

**h. Agreements with JP Morgan Chase Bank,
National Association**

On 20 February 2009, the Bank entered into "International Swaps and Derivatives Association (ISDA)" agreement with JP Morgan Chase Bank, National Association. This agreement was relating to the Bank's plan to enter into Interest Rate Swap (IRS) transaction with the bank in the future.

i. Agreements with Labor Union

On 25 June 2009, the Bank and Labor Union legalized Collective Employment Agreement ("PKB") between the Bank and all employees that started from 1 June 2009. This PKB has been approved by Board of Commissioners and Minister of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. PERJANJIAN KERJASAMA DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Perjanjian dengan *International Finance Corporation*

Pada tanggal 25 September 2009, Bank mengadakan 2 (dua) perjanjian kerja sama dengan *International Finance Corporation* ("IFC") yaitu (i) Perjanjian Jangka Panjang dan (ii) Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi sebagaimana telah diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Oktober 2009.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman dengan Opsi Konversi, IFC memberikan pinjaman kepada Bank sampai dengan USD 15.901.928 (dalam nilai penuh) dengan jangka waktu 5 (lima) tahun. Tujuan Pinjaman tersebut adalah untuk mendanai pembiayaan kredit mikro. Berdasarkan Perjanjian Pinjaman Konversi ini, Bank dapat memilih untuk mengkonversi seluruh atau sebagian pinjaman menjadi saham pada tanggal konversi, yaitu 12 (dua belas) bulan sebelum *Sponsor Release Date* (14 Maret 2013), atau selama periode 3 (tiga) bulan sebelum tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, IFC memberikan pinjaman sampai dengan USD 54.098.072 (dalam nilai penuh). Pembayaran kembali dilakukan sebanyak 6 (enam) kali pada setiap semester pada Tanggal Pembayaran Bunga yaitu pada setiap tanggal 15 Januari dan 15 Juli, yang dimulai pada tanggal 15 Januari 2012 dan pembayaran terakhir dibayarkan pada tanggal 15 Juli 2014.

k. Perjanjian dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank mengadakan perjanjian pinjaman dengan *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("BlueOrchard").

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman, BlueOrchard memberikan pinjaman sampai dengan Rp 135.000. Pembayaran bunga dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, yaitu pada setiap tanggal 12 Januari dan 12 Juli, yang dimulai pada tanggal 12 Januari 2011 dan berakhir pada tanggal 12 Juli 2013. Pokok pinjaman dibayar penuh pada saat jatuh tempo.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND CONTRACTS (continued)

j. Agreements with *International Finance Corporation*

On 25 June 2009, the Bank entered into 2 (two) agreements with *International Finance Corporation* ("IFC") which are (i) IFC Senior Loan agreement and (ii) Convertible Loan Agreement as amended and restated on 21 October 2009.

Based on the Convertible Loan agreement, IFC granted to distribute a loan to the Bank up to USD 15,901,928 (in full amount) with term of the agreement is for 5 (five) years. This agreement used for demonstrates the commitment of BTPN to provide financing micro loan. Based on this Convertible Loan, the Bank may request to convert the loan as a whole or certain amount to capital shares at conversion date which is 12 (twelve) months before Sponsor Release date (14 March 2013), or in the period of 3 (three) months before maturity date.

Based on the loan agreement, IFC granted to distribute loan up to USD 54,098,072 (in full amount). Repayment of the loan will be done by 6 (six) semi-annual installment on every interest payment which is on 15 January and 15 July each year, commencing on 15 January 2012, with the final installment to be paid on 15 July 2014.

k. Agreements with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)*

On 1 July 2010, the Bank entered into loan agreement with *Dexia Micro-Credit Fund (Sub-fund BlueOrchard Debt)* ("BlueOrchard").

Based on the loan agreement, BlueOrchard granted to distribute loan up to Rp 135,000. Interests are paid in semi-annual basis which is on 12 January and 12 July each year, commencing on 12 January 2011 and ended on 12 July 2013. The principal is paid in bullet payment on due date.

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

36. IMPACT ON THE CHANGES OF ACCOUNTING POLICIES

a. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

a. RESTATEMENT OF STATEMENT OF CASH FLOWS

	31 Desember/December 2009			
	As previously reported	Restatements	As restated	
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari kegiatan operasi	(84,589)	1,928,148	1,843,559	Net cash (used in)/provided from operating activities
Kas bersih digunakan dari kegiatan investasi	(78,997)	-	(78,997)	Net cash used in investing activities
Kas bersih diperoleh dari kegiatan pendanaan	750,891	(9,607)	741,284	Net cash provided from financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	587,305	1,918,541	2,505,846	Net increase in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	833,119	1,999,487	2,832,606	Cash and cash equivalents, at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	1,420,424	3,918,028	5,338,452	Cash and cash equivalent at the end of year
	31 Desember/December 2008			
	As previously reported	Restatements	As restated	
Kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi	215,663	314,182	529,845	Net cash provided from operating activities
Kas bersih digunakan dari kegiatan investasi	(144,023)	3,220	(140,803)	Net cash used in investing activities
Kas bersih kegiatan pendanaan	-	-	-	Net cash - financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	71,640	317,402	389,042	Net increase in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	761,479	1,682,085	2,443,564	Cash and cash equivalents, at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	833,119	1,999,487	2,832,606	Cash and cash equivalent at the end of year
	31 Desember/December 2007			
	As previously reported	Restatements	As restated	
Kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi	414,802	905,389	1,320,191	Net cash provided from operating activities
Kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi	(112,550)	(35)	(112,585)	Net cash used in investing activities
Kas Kas bersih kegiatan pendanaan	-	-	-	Net cash - financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	302,252	905,354	1,207,606	Net increase in cash and cash equivalent
Kas dan setara kas pada awal tahun	459,227	776,731	1,235,958	Cash and cash equivalents, at the beginning of year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	761,479	1,682,085	2,443,564	Cash and cash equivalent, at the end of year

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. DAMPAK PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

36. IMPACT ON THE CHANGES OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 55 (REVISI 2006)

b. IMPACT ON THE INITIAL IMPLEMENTATION OF SFAS 55 (REVISED 2006)

Sebagai akibat penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) secara prospektif, pada tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan perhitungan kembali Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan sesuai dengan ketentuan transisi pada Catatan 2b (vi). Perbedaan antara saldo cadangan tersebut per 31 Desember 2009 dengan saldo cadangan yang dihitung berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2006) per 1 Januari 2010 untuk semua aset keuangan sejumlah Rp 28.673 telah dikreditkan ke Saldo Laba awal per 1 Januari 2010. Rincian penyesuaian terhadap saldo cadangan untuk masing-masing akun aset keuangan adalah sebagai berikut:

As a result of the initial and prospective implementation of SFAS 55 (Revised 2006), on 1 January 2010, the Bank has recalculated the Allowance for Impairment of all financial assets in accordance with transitional provisions outlined in Note 2b (vi). The difference between the balances of such allowance as at 31 December 2009 and the required allowance calculated based on SFAS 55 (Revised 2006) for all financial assets as at 1 January 2010 totalled Rp 28,673 was credited to the opening balance of Retained Earnings. Details of adjustment of such allowance for each financial are assets as follows:

	Jumlah/ Amount	
Giro pada bank lain	494	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain	4,557	Placements with other banks
Kredit yang diberikan	33,180	Loans
Aktiva pajak tangguhan	(9,558)	Deferred tax assets
	<u>28,673</u>	

37. MANAJEMEN RISIKO

37. RISK MANAGEMENT

Pengembangan manajemen risiko di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

Risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations which govern risk management implementation by banks operating in Indonesia, as well as Basel Accord II documentation issued by the Basel Committee of Banking Supervision.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup ruang lingkup sistem pengendalian risiko yang diimplementasikan melalui kebijakan-kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, toleransi risiko serta perangkat manajemen risiko. Bank melakukan pengembangan manajemen risiko secara berkesinambungan sesuai dengan perkembangan kompleksitas dan bisnis dengan landasan organisasi, strategi dan sistem informasi manajemen.

The Bank's risk management framework covers risk control system scope which is implemented through policies, procedures, transaction and authorization limits, risk tolerance as well as risk management tools. The Bank carries out continuous risk management development in line with the increasing business complexity and development of business based on organization, strategy and management information system.

Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan bagian yang sangat penting dalam pengendalian risiko, *control unit* yang memantau seluruh risiko yang terdapat pada kegiatan operasional bank serta membentuk Komite Pemantau Risiko pada tingkat komisaris.

The Bank has established a Risk Management Committee which constitutes a crucial element in risk control, a control unit to monitor all of the risks in the Bank's operating activities and a Risk Monitoring Committee at the commissioner level.

Pengelolaan risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas dan risiko pasar Bank sebagaimana diuraikan pada Catatan 38 sampai dengan Catatan 41 adalah sesuai dengan definisi Bank Indonesia.

The Bank's risk management relating to credit risk, operational risk, liquidity risk and market risk, as described in the Note 38 to Note 41, is consistent with Bank Indonesia's definition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank juga memonitor:

- (i) risiko hukum untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari tuntutan hukum atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat kontrak;
- (ii) risiko reputasi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank;
- (iii) risiko strategi untuk mengurangi kemungkinan kerugian dari penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal; dan
- (iv) risiko kepatuhan untuk mengurangi kemungkinan kerugian karena tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan seperti tersebut di atas diantaranya adalah:

- Risiko hukum dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja khusus bidang hukum;
 - (ii) Menetapkan kebijakan pengendalian risiko hukum terutama yang berpengaruh kepada aktivitas fungsional. Kebijakan dievaluasi minimal satu tahun sekali;
 - (iii) Mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru sebelum diperkenalkan kepada nasabah;
 - (iv) Mengidentifikasi risiko hukum yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (v) Pengukuran risiko hukum secara kuantitatif.
- Risiko reputasi dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan *stakeholders*;
 - (ii) Menetapkan kebijakan komunikasi dalam rangka menghadapi publikasi negatif atau pencegahannya;
 - (iii) Mengidentifikasi risiko reputasi yang terdapat pada setiap aktivitas fungsional;
 - (iv) Mengukur risiko reputasi secara kuantitatif;
 - (v) Membentuk unit kerja khusus yang menangani publikasi negatif dan pengaduan nasabah.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank also monitors :

- (i) *legal risks to minimize possible losses from litigation or deficiencies in legal documents such as those wherein legal clauses are incomplete;*
- (ii) *reputation risks to minimize possible losses from negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception about the Bank;*
- (iii) *strategic risks to minimize possible losses arising from inappropriate Bank strategy or improper implementation of Bank strategy and business decisions, or strategy that is not responsive to external changes; and*
- (iv) *compliance risks to minimize possible loss from non-compliance or failure to implement prevailing laws and regulations.*

Initiatives taken to manage legal risks, reputation risks, strategic risks and compliance risks as described above, include the following:

- *Legal risks are managed by:*
 - (i) *Forming a legal division;*
 - (ii) *Establishing policies of legal risk controls particularly risks affecting functional activities. Those policies are evaluated annually;*
 - (iii) *Identifying and controlling legal risks that were inherent to products and new activities before launching;*
 - (iv) *Identifying legal risks affecting all functional activities;*
 - (v) *Quantifying legal risks.*
- *Reputation risks are managed by:*
 - (i) *Forming a unit that is authorized and responsible to provide comprehensive information to customers and stakeholders;*
 - (ii) *Establishing communication policies to anticipate any negative public/customer publication;*
 - (iii) *Identifying reputation risks in all functional activities;*
 - (iv) *Quantifying reputation risks;*
 - (v) *Forming a special unit to manage negative public/customer publication and complaints.*

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- Risiko strategis dikelola dengan cara:
 - (i) Menyusun *corporate plan* dan rencana kerja 3 (tiga) tahun sesuai dengan misi dan strategi Bank yang disetujui oleh Komisaris serta Direksi dengan memperhitungkan dampak risiko stratejik terhadap permodalan, dan dilakukan *review* minimal semesteran;
 - (ii) Menetapkan kebijakan yang mengatur perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*;
 - (iii) Pengukuran risiko strategis secara kuantitatif;
 - (iv) Membentuk satuan kerja yang memberikan laporan analisa stratejik kepada direksi secara triwulanan.

- Risiko kepatuhan dikelola dengan cara:
 - (i) Membentuk unit kerja kepatuhan independen dalam struktur organisasi yang melakukan pengawasan aktif kepada unit-unit kerja secara periodik;
 - (ii) Menetapkan prosedur pengendalian risiko kepatuhan, kebijakan pengaturan tanggung jawab dan *review* kepatuhan secara berkala;
 - (iii) Menetapkan prosedur identifikasi dan pengukuran untuk risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas fungsional;
 - (iv) Memiliki sistem laporan risiko kepatuhan secara periodik minimal setiap bulan;
 - (v) Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional, satuan kerja pengendalian risiko dan satuan kerja pemantau risiko dalam struktur organisasi.

Profil Risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis Bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Per 30 Juni 2010, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) oleh Bank terhadap risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan adalah rendah.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

- *Strategic risks are managed by:*
 - (i) *Setting up 3 (three) year period corporate and business plan in accordance with the Bank's objectives and strategies that have been approved by Board of Commissioners and Directors by considering the impact to capital, and reviewed at least semi-annually;*
 - (ii) *Establishing guidance to set up and monitor the implementation of strategies including corporate and business plan;*
 - (iii) *Quantifying strategic risks;*
 - (iv) *Forming a unit to provide strategic analysis to Board of Directors quarterly.*

- *Compliance risks are managed by:*
 - (i) *Forming an independent compliance division which performs active monitoring to other divisions periodically;*
 - (ii) *Establishing procedure of compliance risk control, policies of responsibility and compliance review periodically;*
 - (iii) *Establishing procedures to identify and assess compliance risks in all function activities;*
 - (iv) *Establishing risk compliance report system periodically at the minimum once a month;*
 - (v) *Setting up a clear segregation of duties between operational, risk control and risk monitoring unit.*

The Bank's risk profile reflects the inherent risk of Bank's business, including the risk control system for each type of risk. As at 30 June 2010, the results of the Bank's self-assessment of credit risk, operational risk, liquidation risk, market risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk were determined to be low.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan

Fair value of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan kewajiban keuangan yang tidak disajikan di neraca Bank pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's balance sheet at their fair values:

		30 Juni/ June 2010		
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,201,735		1,201,735	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	55,522		55,522	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,812,539		1,812,539	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek - Dimiliki hingga jatuh tempo	2,380,118		2,380,118	Marketable securities - Held to maturity
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	20,066,021		23,065,746	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima	<u>332,684</u>		<u>332,684</u>	Other assets – Interest receivables
	<u>25,848,619</u>		<u>28,848,344</u>	
Kewajiban				Liabilities
Kewajiban segera	128,398		128,398	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	22,351,446		22,351,446	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,312		2,312	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	2,038,830		2,067,954	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	<u>1,038,319</u>		<u>1,038,319</u>	Other liabilities
	<u>25,559,305</u>		<u>25,588,429</u>	

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain.

(i) Current account with Bank Indonesia and other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities.

Estimasi nilai wajar terhadap giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Dikarenakan sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair value of current account with Bank Indonesia and other banks, fixed interest bearing placement with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from other banks and other liabilities is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga tetap, efek-efek, aset lain-lain, kewajiban segera, simpanan dari bank lain dan kewajiban lain-lain is a reasonable approximation of fair value.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)

- (ii) Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Estimasi nilai wajar dari kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas masa depan yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

- (iii) Simpanan nasabah

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar simpanan dengan tingkat suku bunga tetap yang tidak memiliki kuota di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

- (iv) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar surat berharga yang diterbitkan diestimasi menggunakan nilai kuota pasar terakhir.

38. RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah.

- (i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (ii) Loans and sharia financing/receivable

The estimated fair value of loans and sharia financing/receivable represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

- (iii) Deposits from customers

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity.

- (iv) Marketable securities issued

The fair value of marketable securities issued is estimated by using the last quoted market price.

38. CREDIT RISK

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans and sharia financing/receivable.

- (i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank telah mengembangkan model untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Dalam mengukur risiko kredit untuk kredit yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) 'probability of default' (PD) klien atau counterparty atas kewajiban kontraktualnya; (ii) eksposur terkini pada rekanan dan kemungkinan perkembangan masa depan, yang akan digunakan Bank untuk mendapatkan 'exposure at default' (EAD) dan (iii) kemungkinan rasio pemulihan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('loss given default') (LGD). Model ini sedang ditelaah untuk memonitor tingkat akurasi model, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimisasi keefektifitasannya.

EAD dihitung berdasarkan jumlah yang diharapkan terhutang pada saat wanprestasi terjadi. Sebagai contoh, untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebesar nilai tercatatnya. Untuk komitmen yang diberikan, adalah sebesar jumlah yang telah ditarik ditambah jumlah yang mungkin telah ditarik pada saat wanprestasi terjadi.

Loss given default merupakan ekspektasi Bank atas besarnya kerugian dari suatu klaim pada saat wanprestasi terjadi. Hal ini dinyatakan dalam persentase kerugian per unit dari suatu eksposur. Loss given default biasanya bervariasi sesuai dengan tipe rekanan, jenis dan senioritas dari klaim dan ketersediaan agunan atau pendukung kredit lainnya.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

38. CREDIT RISK (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank has developed models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; (ii) current exposures to the counterparty and possible future developments, from which the Bank derives the 'exposure at default' (EAD); and (iii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimise their effectiveness.

EAD is based on the amounts the Banks expects to be owed at the time of the default. For example, for loans and sharia financing/receivable this is the carrying value. For commitments, these include any amounts already drawn plus the further amounts that may have been drawn by the time of default, should it occurs.

Loss given default represents the Bank's expectation of the extent of loss on a claim should default occur. It is expressed as percentage loss per unit of exposure. Loss given default typically varies by the type of counterparty, type and seniority of claim and availability of collateral or other credit support.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual and group counterparties, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in the light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian.
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan atas posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

- (iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure
	30 Juni/June 2010
Giro pada Bank Indonesia	1,201,735
Giro pada bank lain	55,522
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,812,539
Efek - efek	
- Tersedia untuk dijual	905,392
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,380,118
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah – bersih	19,775,540
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima	332,684
	26,463,530

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

38. CREDIT RISK (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of security for funds advances, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans and sharia financing/receivable are as follows:

- Mortgage over residential properties.
- Charges over business assets such as land and premises.

- (iii) Impairment and provisioning policies

Impairment allowances are recognised for financial reporting purposes only of losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for which didn't have objective evidence are using collective assessment base on historical loss data.

- (iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-balance sheet assets are as follows:

Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placement with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Available for sale -
Held to maturity -
Loans and sharia financing/receivable - net
Other assets – Interest receivables

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

38. CREDIT RISK (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) *Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)*

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Sektor geografis

a) *Geographical sectors*

	30 Juni/June 2010					Jumlah/ Total	
	Jawa Barat	Sumatera	Kalimantan dan Sulawesi	Jawa selain Jawa Barat			
Giro pada Bank Indonesia	5,189	-	-	1,196,546		1,201,735	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	4,015	16,348	16,955	18,204		55,522	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	35,077	-	-	1,777,462		1,812,539	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	905,392		905,392	Available for sale -
- Dimilik hingga jatuh tempo	-	-	-	2,380,118		2,380,118	Held to maturity -
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	3,647,668	3,832,045	2,563,996	9,731,831		19,775,540	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima	54,442	69,961	44,055	164,226		332,684	Other assets – Interest receivables
Pada tanggal 30 Juni 2010	3,746,391	3,918,354	2,625,006	16,173,779		26,463,530	As at 30 June 2010

b) Sektor industri

b) *Industry sectors*

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	30 Juni/June 2010						Jumlah/ Total	
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian/ Manufacturing	Lain-lain/ Others		
Giro pada Bank Indonesia	1,201,735	-	-	-	-	-	1,201,735	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	55,522	-	-	-	-	55,522	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,149,462	663,077	-	-	-	-	1,812,539	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Tersedia untuk dijual	905,392	-	-	-	-	-	905,392	Available for sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2,380,118	-	-	-	-	-	2,380,118	Held to maturity -
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	-	2,846,025	372,911	312,696	16,243,908	19,775,540	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain – Bunga yang masih akan diterima	-	480	60,237	430	36,869	234,668	332,684	Other assets – Interest receivable
Pada tanggal 30 Juni 2010	5,636,707	719,079	2,906,262	373,341	349,565	16,478,576	26,463,530	As at 30 June 2010

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Others loans mostly consist of pensioners loan.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. RISIKO KREDIT (lanjutan)

- (v) Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 2010		
	Tidak mengalami Penurunan nilai / Non impaired	Mengalami Penurunan nilai/ impaired	Jumlah/ Total
Rupiah:			
Lainnya	16,435,884	48,047	16,483,931
Perdagangan	2,792,081	94,718	2,886,799
Jasa	361,119	17,066	378,185
Perindustrian	301,974	15,132	317,106
Jumlah	19,891,058	174,963	20,066,021

Dikurangi:
 Cadangan kerugian penurunan nilai

Kredit yang diberikan lainnya terutama terdiri dari kredit pensiunan.

Manajemen risiko atas kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah:

- Melakukan kaji ulang atas kebijakan kredit secara periodik (apabila diperlukan) dalam kaitannya dengan perubahan kondisi perekonomian dan/atau pendekatan bisnis. Review atas kebijakan juga dilakukan agar dapat mengakomodasi perubahan peraturan.
- Struktur proses persetujuan kredit melalui komite persetujuan kredit. Menggunakan "co-grantor approval process four eyes principle" dalam setiap keputusan kredit.
- Deteksi dini permasalahan melalui "early warning system account watchlist" dan pemantauan yang disiplin.

39. RISIKO OPERASIONAL

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko operasional adalah:

- Menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko operasional yang dievaluasi 1 tahun sekali.
- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko operasional yang disesuaikan dengan kecukupan permodalan dan SDM.
- Menetapkan limit risiko operasional.
- Menerapkan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) sesuai ketentuan yang berlaku secara konsisten.

38. CREDIT RISK (continued)

- (v) Loans and sharia financing/receivable

Loans and sharia financing receivable are summarised as follows:

	30 Juni/June 2010
	Jumlah/ Total
Rupiah:	
Others	16,483,931
Trading	2,886,799
Business services	378,185
Manufacturing	317,106
Total	20,066,021

Less:

(290,481) Allowance for impairment losses

19,775,540

Others loans mostly consist of pensioners loan.

The risk management process over loans and sharia financing/receivable includes :

- Review of the credit policies periodically (as appropriate) in the light of changing market conditions and/or business approach. The policy review is also to accommodate changes in regulations.
- Structure the credit approval process using credit approval committees. Use of "co-grantor approval process four eyes principles" in all significant credit decisions.
- Early problem detection via "early warning system account watchlist" and disciplined monitoring.

39. OPERATIONAL RISK

Policies adopted by the Bank in managing its operational risk include:

- Establishing policies and strategies of operational risk control that evaluated once a year.
- Establishing operational risk control policies in accordance with the Bank's capital adequacy and human resources.
- Setting up operational risks limit.
- Implementing Know Your Customer policy consistently in accordance with the regulation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. RISIKO OPERASIONAL (lanjutan)

- Menetapkan kebijakan pelatihan dan pengembangan karyawan.
- Melakukan identifikasi risiko operasional untuk membangun database loss events dengan suatu metode yang umumnya digunakan antara lain penerapan risk dan control self assessment.
- Melakukan pengembangan pengamanan proses teknologi informasi dan electronic data processing.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko operasional terpisah dengan satuan kerja operasional yang melakukan pengendalian secara konsisten dan independen.
- Mengembangkan pengawasan internal di cabang-cabang.
- Mengembangkan sistem IT yang terintegrasi, sehingga Bank dapat menghasilkan informasi secara lebih akurat dan tepat waktu.
- Mengembangkan manajemen sumber daya manusia dengan memberlakukan sistem penilaian kinerja, remunerasi, peningkatan fasilitas kesejahteraan karyawan serta pengembangan struktur organisasi yang lebih terfokus kepada masing-masing bidang.
- Mengembangkan self assessment dalam proses identifikasi risiko operasional dengan mengacu kepada Basel II dan PBI No. 5/8/PBI/2003.

40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aset yang pada umumnya berjangka panjang. Terjadinya kesenjangan yang cukup besar akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Pelaporan jatuh tempo didasarkan pada jangka waktu yang tersisa sampai tanggal kontraktual. Secara historis, sebagian besar dari simpanan diperpanjang pada saat jatuh tempo. Selain itu, jika terdapat keperluan likuiditas, efek-efek (portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual) dapat dicairkan dengan menjual atau menggunakannya sebagai jaminan dalam pasar antar bank. Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *maturity gap* antara aset dan kewajiban moneter adalah dengan menetapkan *gap limit* yang disesuaikan dengan kemampuan untuk memperoleh likuiditas segera.

39. OPERATIONAL RISK (continued)

- *Establishing policies for training and development program for employees.*
- *Identifying operational risks to develop database loss events with certain methods such as risk and control self assessment.*
- *Developing the security of information technology and electronic data processing.*
- *Forming risk management division that control risks independently and consistently.*
- *Developing internal control in branches.*
- *Developing an integrated IT system, so that the Bank can generate more timely and accurate information.*
- *Developing human resources management by putting into effect systems for performance evaluation and remuneration, by improving employee benefit facilities and by developing an organizational structure that is more focused on each field.*
- *Developing self assessment in the process of identifying operational risks in light of Basel II and PBI No. 5/8/PBI/2003.*

40. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk of loss due to the gap between the funding source, which is usually short term, and the asset, which is usually long-term. A relatively wide gap decreases the Bank's ability to meet its maturing obligations.

This maturity profile is based on the remaining period to the contractual maturity date. Historically, a significant portion of deposits are rolled-over on the maturity date. In addition, if the Bank encounters liquidity needs, marketable securities (trading and available for sale) could be liquidated through sale or used as collateral in the inter-bank market. The Bank's policy with regards to the maturity gap between the monetary assets and liabilities is to determine a gap limit which is adjusted to the Bank's ability to obtain immediate liquidity.

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (continued)

30 Juni/June 2010								
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities		
Aset							Assets	
Kas	678,336	678,336	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	1,201,735	1,201,735	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	55,522	55,522	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,812,539	1,812,539	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	3,285,510	1,617,574	1,471,706	196,230	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	20,066,021	23,624	33,132	102,448	511,982	19,394,835	Loans	
Penyerahan	22	-	-	-	-	-	Investments	
Aset tetap - bersih	360,065	-	-	-	-	-	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	53,123	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	844,320	366,674	14,398	14,135	62,658	305,967	Other assets	
Jumlah aset	28,357,193	5,756,004	1,519,236	312,813	574,640	19,700,802	493,698	Total assets
Penyisihan kerugian	297,937	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	28,059,256							Total
Kewajiban							Liabilities	
Kewajiban segera	128,398	112,536	15,862	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	207,536	207,536	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	2,191,170	2,191,170	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	19,952,740	10,994,803	6,874,083	1,432,878	628,327	22,649	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	2,312	2,312	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	73,719	53,176	-	-	20,543	-	-	Taxes payable
Surat berharga yang diterbitkan	2,038,830	-	-	-	-	2,038,830	-	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	1,038,319	2,080	10,495	139,512	64,290	788,202	33,740	Other liabilities
Jumlah kewajiban	25,633,024	13,563,613	6,900,440	1,572,390	713,160	2,849,681	33,740	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	2,724,169	(7,807,609)	(5,381,204)	(1,259,577)	(138,520)	16,851,121	459,958	Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	2,426,232							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

31 Desember/December 2009								
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities		
Aset							Assets	
Kas	443,429	443,429	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	927,627	927,627	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	49,368	49,368	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	778,455	778,455	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	3,139,573	3,139,573	-	-	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	15,722,830	17,136	23,573	74,810	353,743	15,253,568	Loans and sharia financing/ receivable	
Penyerahan	22	-	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap - bersih	361,002	-	-	-	-	-	361,002	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	56,182	-	-	-	-	-	56,182	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1,075,258	249,708	-	-	-	727,210	98,340	Other assets
Jumlah aset	22,553,746	5,605,296	23,573	74,810	353,743	15,980,778	515,546	Total assets
Penyisihan kerugian	281,500	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	22,272,246							Total

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (continued)

31 Desember/December 2009								
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities		
							Liabilities	
Kewajiban								
Kewajiban segera	100,602	100,602	-	-	-	-	Obligation due immediately	
Giro	88,158	88,158	-	-	-	-	Demand deposits	
Tabungan	1,698,267	1,698,267	-	-	-	-	Savings deposits	
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	16,728,363	9,248,539	5,791,480	1,135,493	540,303	12,548	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits	
Simpanan dari bank lain	45,603	45,603	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Hutang pajak	66,742	66,742	-	-	-	-	Taxes payable	
Surat berharga yang diterbitkan	743,594	-	-	-	-	743,594	Marketable securities issued	
Kewajiban lain-lain	762,604	482,768	12,346	36,000	121,523	79,065	Other liabilities	
Jumlah kewajiban	20,233,933	11,730,679	5,803,826	1,171,493	661,826	835,207	Total liabilities	
Aset (kewajiban) bersih	2,319,813	(6,125,383)	(5,780,253)	(1,096,683)	(308,083)	15,145,571	Net assets (liabilities)	
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	2,038,313						Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses	
31 Desember/December 2008								
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities		
							Assets	
Aset								
Kas	237,443	237,443	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	547,699	547,699	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	47,977	47,977	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	667,548	655,548	-	-	12,000	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	1,343,939	1,343,939	-	-	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	10,425,551	423,915	1,073,502	1,591,224	2,111,529	5,225,381	Loans and sharia financing/ receivable	
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	22	Investments
Aset tetap - bersih	332,720	-	-	-	-	-	332,720	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	92,344	-	-	-	-	-	92,344	Deferred tax assets
Aset lain-lain	298,125	165,408	-	-	-	-	132,717	Other assets
Jumlah aset	13,993,368	3,421,929	1,073,502	1,591,224	2,123,529	5,225,381	557,803	Total assets
Penyisihan kerugian	295,907							Allowance for possible losses
Jumlah	13,697,461							Total
							Liabilities	
Kewajiban								
Kewajiban segera	62,768	62,768	-	-	-	-	Obligation due immediately	
Giro	68,971	68,971	-	-	-	-	Demand deposits	
Tabungan	1,037,383	1,037,383	-	-	-	-	Savings deposits	
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	10,273,795	6,645,466	2,459,547	562,162	148,549	458,071	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits	
Simpanan dari bank lain	274,065	274,065	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Hutang pajak	43,421	43,421	-	-	-	-	Taxes payable	
Kewajiban lain-lain	319,836	270,218	1,017	-	-	-	48,601	Other liabilities
Jumlah kewajiban	12,080,239	8,402,292	2,460,564	562,162	148,549	458,071	48,601	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	1,913,129	(4,980,363)	(1,387,062)	1,029,062	1,974,980	4,767,310	509,202	Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	1,617,222							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (continued)

31 Desember/December 2007							Tidak memiliki jatuh tempo/ Other that have no maturities	
Jumlah/ Total	≤ 1 Bulan/ ≤ 1 Month	> 1 - 6 bulan/ > 1 - 3 Months	> 3 - 6 Bulan/ > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months			
Aset							Assets	
Kas	193,030	193,030	-	-	-	-	Cash	
Giro pada bank Indonesia	508,694	508,694	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	59,755	59,755	-	-	-	-	Current account with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	435,564	435,564	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek - bersih	1,246,521	1,246,521	-	-	-	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	7,849,740	440,413	817,079	1,231,593	1,487,087	3,873,568	Loans	
Penyertaan	22	-	-	-	-	-	Investments	
Aset tetap - bersih	240,808	-	-	-	-	-	Fixed assets - net	
Aset pajak tangguhan	88,043	-	-	-	-	-	Deferred tax assets	
Aset lain-lain	239,442	161,276	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah aset	10,861,619	3,045,253	817,079	1,231,593	1,487,087	3,873,568	407,039	Total assets
Penyisihan kerugian	281,571	-	-	-	-	-	-	Allowance for possible losses
Jumlah	10,580,048							Total
Kewajiban							Liabilities	
Kewajiban segera	44,459	44,459	-	-	-	-	-	Obligation due immediately
Giro	88,524	88,524	-	-	-	-	-	Demand deposits
Tabungan	747,286	747,286	-	-	-	-	-	Savings deposits
Deposito berjangka, deposito on call dan sertifikat deposito	7,966,641	3,035,464	1,970,372	1,639,237	1,298,804	22,764	-	Time deposits, deposit on call and certificate of deposits
Simpanan dari bank lain	158,929	158,929	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Hutang pajak	135,434	135,434	-	-	-	-	-	Taxes payable
Kewajiban lain-lain	200,439	52,598	-	105,055	-	-	-	Other liabilities
Jumlah kewajiban	9,341,712	4,262,694	1,970,372	1,744,292	1,298,804	22,764	42,786	Total liabilities
Aset (kewajiban) bersih	1,519,907	(1,217,441)	(1,153,293)	(512,699)	188,283	3,850,804	364,253	Net assets (liabilities)
Aset (kewajiban) bersih setelah penyisihan kerugian	1,238,336							Net assets (liabilities) net of allowance for possible losses

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam mengendalikan risiko likuiditas adalah:

- Menetapkan kebijakan pengendalian risiko likuiditas yang telah disesuaikan dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, sumber daya manusia dan *risk appetite* Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur penetapan limit risiko likuiditas secara tertulis, lengkap, memadai dan cukup mudah ditelusuri.
- Membentuk satuan kerja pengendali risiko likuiditas dan melaksanakan pengendalian risiko likuiditas yang dilaksanakan secara konsisten dan independen.
- Melaksanakan fungsi ALCO (*Asset & Liability Committee*) untuk mengatur tingkat bunga dalam usaha meningkatkan/menurunkan sumber dana tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2010, persentase *Loan Deposit Ratio* adalah sebesar 89.78% (31 Desember 2009: 84,92%, 2008: 91,61% dan 2007: 89,18%).

Policies adopted by the Bank in managing its liquidity risk include:

- Determining a liquidity risk control policy that is suited to the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources and *appetite for risk*.
- Determining liquidity risk limit policies and procedures that are written, complete, adequate and easy to follow.
- Forming a liquidity risk control work unit and performing consistent and independent liquidity risk control.
- Implementing the ALCO (*Asset & Liability Committee*) function to manage interest rates in an effort to increase/decrease certain sources of funds.

As at 30 June 2010, the *Loan Deposit Ratio* is 89,78% (31 December 2009: 84.92%, 2008: 91.61% and 2007: 89.18%).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan kondisi pasar seperti perubahan tingkat bunga dan perubahan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari sisi aset dengan bunga yang dibayarkan kepada dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan tersebut, sehingga menyebabkan kinerja Bank menurun.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai dengan mengimplementasikan akuntansi lindung nilai. Bank juga melakukan transaksi swap suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah jangka panjang dengan tingkat bunga tetap.

(ii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

- a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *banking book*.
- b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis neraca terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
- c) Melakukan simulasi perhitungan *Net Interest Income* terhadap semua kemungkinan perubahan tingkat suku bunga.
- d) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset & Liability* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan trend suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
- e) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidaknya sekali dalam satu bulan.

41. MARKET RISK

Market risk is the risk of loss due to changes in market conditions i.e. changes in interest and currency rates. The Bank derives its income from the difference between the interest generated on the asset side and the interest paid to third party funds. Changes in interest rates can result in a decrease in income, and therefore a decline in the Bank's performance.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the management of market risk, the Bank undertakes various hedging strategies with hedge accounting being applied. The Bank also enters into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans and sharia financing/receivable.

(ii) *Interest rate risk*

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks.

Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

- a) Monitoring of interest rate risk for trading book and banking book.*
- b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of Bank's balance sheet and anticipate adverse movement of interest rate.*
- c) To simulate net interest income calculation on all possible interest rate changes.*
- d) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.*
- e) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.*

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR (lanjutan)

41. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks.

30 Juni / June 2010								
Bunga mengambang / floating rate								
Bunga Tetap / Fixed rate	≤ 1 Bulan / ≤ 1 Month	> 1 - 3 bulan / > 1 - 3 Month	> 3 - 6 Bulan / > 3 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan / > 6 - 12 Months	> 12 Bulan / > 12 Months	Tidak dikenakan bunga/ Non interest bearing	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	- 1,201,735	-	-	-	-	-	1,201,735	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	- 55,522	-	-	-	-	-	55,522	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	- 1,812,539	-	-	-	-	-	1,812,539	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	- 1,617,574	1,471,706	196,230	-	-	-	3,285,510	Marketable securities
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	- 23,624	33,132	102,448	511,982	19,394,835	-	20,066,021	Loans and sharia financing/receivable
Aset lain-lain - Bunga yang masih akan diterima	- 332,684	-	-	-	-	-	332,684	Other assets - Interest receivable
Jumlah aset keuangan	- 5,043,678	1,504,838	298,678	511,982	19,394,835	-	26,754,011	Total financial assets
Kewajiban								Liabilities
Kewajiban segera	- 112,536	15,862	-	-	-	-	128,398	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	- 13,393,509	6,874,083	1,432,878	628,327	22,649	-	22,351,446	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	- 2,312	-	-	-	-	-	2,312	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2,038,830	-	2,038,830	Marketable securities issued
Kewajiban lain-lain	- 2,080	10,495	139,512	64,479	788,202	33,551	1,038,319	Other liabilities
Jumlah kewajiban keuangan	- 13,510,437	6,900,440	1,572,390	692,806	2,849,681	33,551	25,559,305	Total financial liabilities
Jumlah gap repricing suku bunga	- (8,466,759)	(5,395,602)	(1,273,712)	(180,824)	16,545,154	(33,551)	1,194,706	Total interest repricing gap

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga per tahun untuk aset dan kewajiban yang penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007:

The tables below summarize the interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007:

ASET	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			ASSETS
	%	2009 %	2008 %	2007 %	
Giro pada bank lain	1.35	1.89	1.34	0.98	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.98 - 8.67	4.91 - 10.24	6.10 - 8.75	1.06 - 10.07	Placements with Bank Indonesia and other banks
Sertifikat Bank Indonesia	6.47	7.61	8.43	6.63	Certificate of Bank Indonesia
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang Syariah	27.78	26.61	24.58	24.49	Loans and Sharia financing/receivables

PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

41. RISIKO PASAR (lanjutan)

41. MARKET RISK (continued)

(ii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(ii) Interest rate risk (continued)

	30 Juni/ June 2010	31 Desember/December			
	%	2009 %	2008 %	2007 %	
KEWAJIBAN					LIABILITIES
Simpanan nasabah					Deposit from customers
- Giro	5.91	9.11	7.77	5.83	Demand deposits -
- Tabungan	2.97	2.63	2.68	2.54	Savings deposits -
- Deposito berjangka	8.95	11.11	11.34	9.16	Time deposits -
- Deposito on call	3.27	4.64	6.20	4.15	Deposit on call -
- Negotiable Certificate of Deposits	-	-	12.98	9.82	Negotiable Certificate of Deposits
Simpanan dari bank lain					Deposit from other banks -
- Giro	0.27	1.12	1.30	0.01	Demand deposits -
- Tabungan	-	6.66	0.07	3.79	Savings deposits -
- Deposito berjangka	-	11.22	7.33	7.16	Time deposits -
- Call money	2.02	11.69	6.25	7.45	Call money -

42. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

42. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS), maka pada tanggal 30 Juni 2010, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank (31 Desember 2009 dan 2008: sampai dengan Rp 2.000 dan 2007: sampai dengan Rp 100). Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7% untuk simpanan dalam Rupiah dan 2,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2010 (31 Desember 2009: 7,00% dan 2,75%, 2008: 10,00% dan 3,50%; 2007: 8,25% dan 4,50%).

As at 30 June 2010, based on Government Regulation No. 66/2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS), the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank (31 December 2009 and 2008: up to Rp 2,000 and 2007: up to Rp 100). Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 7% for deposits denominated in Rupiah and 2.75% for deposits denominated in foreign currency as at 30 June 2010 (31 December 2009: 7.00% and 2.75%, 2008: 10.00% and 3.50%; 2007: 8.25% and 4.50%).

Pada tanggal 30 Juni 2010, 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As at 30 June 2010, 31 December 2009, 2008 and 2007, the Bank was a participant of that guarantee program.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa Standar Akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan,
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas,
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan dan Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi,
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi dalam Entitas Asosiasi,
- PSAK 19 (Revisi 2010) – Aset Tak Berwujud,
- PSAK 22 (Revisi 2010) – Kombinasi Bisnis,
- PSAK 23 (Revisi 2010) – Pendapatan,
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan,
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset,
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi,
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan,
- ISAK 7 (Revisi 2009) – Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus,
- ISAK 9 – Perubahan Atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa,
- ISAK 10 – Program Loyalitas Pelanggan,
- ISAK 11 – Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik,
- ISAK 14 – Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standard akuntansi yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut.

- PSAK 7 (Revisi 2010) – Pengungkapan Pihak-pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa,
- PSAK 10 (Revisi 2010) – Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing,

Bank sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar ini terhadap Laporan Keuangan .

**43. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which will be effective as at 1 January 2011:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements,*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statements of Cashflows,*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – and Separate Financial Statements,*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments,*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investment in Associates,*
- *SFAS 19 (Revised 2010) – Intangible Assets,*
- *SFAS 22 (Revised 2010) – Business Combination,*
- *SFAS 23 (Revised 2010) – Revenue,*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets,*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contigent Assets,*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-Current Assets Held for Sale and Discountinued Operations,*
- *Interpretation of SFAS 7 (Revised 2009) – Consolidation of Special Purpose Entities,*
- *Interpretation of SFAS 9 – Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities,*
- *Interpretation of SFAS 10 – Customer Loyalty Program,*
- *Interpretation of SFAS 11 – Distribution of Non-Cash Assets to Owners,*
- *Interpretation of SFAS 14 – Intangible Assets – Web Site Cost.*

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2012.

- *SFAS 7 (Revised 2010) – Related Party Disclosures,*
- *SFAS 10 (Revised 2010) – The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates,*

The Bank are evaluating the impact of the implementation of these revised standard on the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2010, 31 DESEMBER 2009, 2008 DAN 2007**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Penawaran umum Obligasi Bank BTPN III tahun 2010

Pada bulan Oktober 2010, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Bank BTPN III Tahun 2010 dengan Tingkat Bunga Tetap sebanyak-banyaknya sebesar Rp 750.000.

b. Penawaran Umum Terbatas I tahun 2010

Pada bulan Oktober 2010, Perseroan telah menyampaikan pernyataan pendaftaran kepada Bapepam dan LK berupa Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya sebesar Rp188,8 juta saham.

45. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Bank Tabungan Pensiunan Nasional III Tahun 2010 dan Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2010, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009, 2008 dan 2007, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal.

Penerbitan kembali laporan keuangan terkait dengan hal-hal dalam Catatan atas Laporan Keuangan sebagai berikut:

- a. Halaman 2, Laporan Laba Rugi,
- b. Halaman 4/1 dan 4/2, Laporan Arus Kas,
- c. Halaman 5/6, 5/7 dan 5/8, Catatan 2a: Dasar Penyajian Laporan Keuangan,
- d. Halaman 5/10, 5/11, 5/14, 5/15 dan 5/25, Catatan 2b: Perubahan Kebijakan Akuntansi,
- e. Halaman 5/30, Catatan 2j: Aset lain-lain,
- f. Halaman 5/30, Catatan 2k : Kewajiban segera,
- g. Halaman 5/33, Catatan 2n: Pendapatan Bunga dan Beban Bunga,
- h. Halaman 5/34, Catatan 2o Pendapatan Provisi dan Komisi,
- i. Halaman 5/46, 5/47, 5/51 dan 5/55, Catatan 8 : Kredit yang diberikan,
- j. Halaman 5/58, Catatan 10 : Aset Tetap,
- k. Halaman 5/67, 5/68 dan 5/69 Catatan 14 : Simpanan Nasabah,
- l. Halaman 5/78, Catatan 24 : Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan,
- m. Halaman 5/85 dan 5/86, Catatan 32 : Informasi Segmen Usaha,
- n. Halaman 5/93, Catatan 36a: Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi – Penyajian Kembali Laporan Arus Kas,
- o. Halaman 5/111, Catatan 44: Peristiwa Setelah Tanggal Neraca.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
30 JUNE 2010, 31 DECEMBER 2009, 2008 AND 2007**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. SUBSEQUENT EVENTS

a. Public offering of Bank BTPN Bonds III 2010

In October 2010, the Bank has submitted a Registration Letter to the Capital Markets Supervisory Agency of Financial Institution ("Bapepam-LK") in relation to public offering of Bank BTPN Bonds III 2010 with Fixed Interest Rate at the maximum of Rp 750,000.

b. Public Offering of Right Issues I 2010

In October 2010, the Bank has submitted a Registration Letter to the Capital Markets Supervisory Agency of Financial Institution ("Bapepam-LK") in relation to public offering of Bank BTPN Right Issues I 2010 to its shareholders at the maximum of Rp 188,8 million shares.

45. REISSUANCE OF THE FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Company's plan for a public offering of Bank Tabungan Pensiunan Nasional Bonds III Year 2010 and Right Issues I Year 2010, the Company has reissued its financial statements as at and for the year ended 31 December 2009, 2008 and 2007 to improve with the presentation required by the capital market regulation.

Reissuance of the financial statements related to the following items:

- a. Page 2, Statement of Incomes,
- b. Page 4/1 and 4/2: Statement of Cash Flow,
- c. Page 5/6, 5/7 and 5/8, Notes 2a: Basis of Preparation of Financial Statements,
- d. Page 5/10, 5/11, 5/14, 5/15 and 5/25, Notes 2b: Changes in accounting policies,
- e. Page 5/30, Notes 2j: Other assets,
- f. Page 5/30, Notes 2k: Obligations due immediately
- g. Page 5/33, Notes 2n: Interest income and interest expenses,
- h. Page 5/34, Notes 2o: Fees and commission income
- i. Page 5/46, 5/47, 5/51 and 5/55, Notes 8: Loans,
- j. Page 5/58, Notes 10: Fixed Asset,
- k. Page 5/67, 5/68 and 5/69, Notes 14: Customer deposits,
- l. Page 5/78, Notes 24: Allowances for impairment losses on financial assets,
- m. Page 5/85 and 5/86, Notes 32: Business Segment Information,
- n. Page 5/93, Notes 36a: Impact on the Changes of Accounting Policies – Restatement of Statement of Cash Flows,
- o. Page 5/111, Notes 44: Subsequent Events.

XV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Adendum I Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas (“Pembeli Siaga”) telah disepakati bahwa sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham akan diambil oleh Pembeli Siaga secara proporsional dengan komposisi PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas dengan rincian sebagai berikut :

Pembeli Siaga	Porsi Penjaminan sebesar	
	(Jumlah Saham Hasil PUT I)	%
PT CIMB Securities Indonesia	94.393.619	50%
PT Danareksa Sekuritas	94.393.619	50%

Pokok-pokok Perjanjian Pembeli Siaga adalah sebagai berikut:

- Perseroan akan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham Emiten untuk membeli saham baru sebanyak 188.787.238 (seratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh delapan) saham dengan nilai nominal Rp.100,00 (seratus Rupiah) setiap Saham, ditawarkan dengan harga pelaksanaan Rp.7.000,- (tujuh ribu Rupiah), sehingga seluruhnya berjumlah Rp.1.321.510.666.000,00 (satu triliun tiga ratus dua puluh satu miliar lima ratus sepuluh juta enam ratus enam puluh enam ribu Rupiah) yang akan dikeluarkan dari portepel Emiten untuk selanjutnya akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.
- Perseroan telah menunjuk Pembeli Siaga dalam Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ini yaitu PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas (“Pembeli Siaga”).
- Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, jika Saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang Saham Emiten, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang Saham Emiten lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka Pembeli Siaga setuju untuk mengambil seluruh bagian sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para Pemegang Saham pada harga yang sama dengan Harga Penawaran yaitu sebesar Rp.7.000,- (tujuh ribu Rupiah) dengan syarat-syarat yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Adendum I Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 120 tanggal 16 November 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta dengan memperhatikan peraturan Pasar Modal yang berlaku.
- Bahwa Pernyataan Pendaftaran tersebut akan menjadi efektif apabila Penawaran Umum Terbatas I dan pengeluaran saham dalam portepel telah disetujui oleh RUPS LB yang akan diselenggarakan oleh Emiten, dan Bapepam dan LK tidak mempunyai tanggapan lebih lanjut secara tertulis terhadap Pernyataan Pendaftaran yang telah disampaikan, satu dan lain dengan memperhatikan peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal

Dalam Perjanjian ini diterangkan bahwa jika saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan tambahan dari haknya sebagaimana tercantum dalam Sertipikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan HMETD yang telah dilaksanakan.

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Adendum I Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 120 tanggal 16 November 2010 yang dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Pembeli Siaga, telah disepakati bahwa sisa saham yang tidak diambil bagian oleh Para Pemegang Saham akan diambil oleh Pembeli Siaga secara proporsional dengan komposisi PT CIMB Securities Indonesia dan

PT Danareksa Sekuritas masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) lembar saham dengan harga yang sama dengan Harga Penawaran, yaitu sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham.

PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku pembeli siaga telah menyatakan kesanggupan dan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban.

PT CIMB Securities Indonesia (“CIMB”)

PT CIMB Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 243, tanggal 31 Juli 1990 yang diubah dengan Akta No. 100 tanggal 17 September 1990, keduanya dibuat dihadapan Darsono, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2-5750.HT.01.01.TH.90 tanggal 28 September 1990 yang telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 777/1991 tanggal 7 Mei 1991 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 50 tanggal 21 Juni 1991 Tambahan No. 1719 dengan nama PT GK Goh Ometraco. Pembeli Siaga melakukan perubahan nama menjadi PT GK Goh Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 10 Agustus 2000 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia No. C-4285 HT.01.04.-TH.2001 tanggal 10 April 2001 yang telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan dengan No. 748/RUB 09.06/IX/2001 tanggal 7 September 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 4 tanggal 11 Januari 2002 Tambahan No. 412.

Untuk kedua kalinya, CIMB melakukan perubahan nama menjadi PT CIMB-GK Securities Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT G.K.Goh Indonesia No. 176 tanggal 26 Oktober 2005 yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C-30135 HT.01.04.TH.2005 tanggal 10 November 2005, didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No. 60/RUB.09.03/II/2007 tanggal 16 Januari 2007 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 11 tanggal 6 Februari 2007 Tambahan No. 1227 dan untuk terakhir kalinya mengubah namanya berdasarkan Akta No. 46 tanggal 3 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta menjadi PT CIMB Securities Indonesia.

Sejak didirikan, Anggaran Dasar CIMB telah mengalami beberapa kali perubahan, dimana perubahan mengenai penyesuaian terhadap UUPT adalah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 292 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-63647.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 15 September 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 292 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., Notaris di Jakarta yang pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-63647.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 15 September 2008, struktur permodalan dan kepemilikan saham CIMB adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp50.000.000 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	6.000	300.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
CIMB-GK Pte. Ltd.	1.827	91.350.000.000	87
CIMB-GK Securities Pte. Ltd.	252	12.600.000.000	12
PT Commerce Kapital	21	1.050.000.000	1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.100	105.000.000.000	100
Saham dalam Portepel	3.900	195.000.000.000	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 159 tanggal 30 September 2010 yang dibuat dihadapan Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., Notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris : Chan Swee Liang Carolina
Komisaris : Kong Sooi Lin

Dewan Direksi

Presiden Direktur	: Bernard Thien Ted Nam
Direktur	: Lim Kim Siah
Direktur	: Alexander Sri Agung
Direktur	: Yuga Nugraha
Direktur	: Sean William Henley
Direktur	: I Wayan Gemuh

Ikhtisar Laporan Keuangan CIMB Securities Indonesia untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan, seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 September	31 Desember		
	2010	2009	2008	2007
Total Aset	1.759.457	761.903	369.878	1.572.213
Total Kewajiban	1.331.064	357.837	149.352	1.386.264
Total Ekuitas	428.393	404.066	220.527	185.949
Pendapatan Usaha	141.742	164.465	206.746	178.453
Laba Usaha	27.503	51.138	77.297	135.624
Laba Bersih	24.327	38.267	34.413	14.680

PT Danareksa Sekuritas (“Danareksa”)

PT Danareksa Sekuritas didirikan berdasarkan Akta No. 25 tanggal 1 Juli 1992 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta dan perubahan yang terakhir adalah Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Dan Perubahan Anggaran Dasar No. 91 tanggal 12 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan mana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.AHU-83282.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 10 November 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.28 tanggal 7 April 2009, Tambahan No. 9870.

Struktur permodalan dan pemegang saham Danareksa adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000,00 per saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000.000	2.000.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
PT Danareksa (Persero)	499.999.000	499.999.000.000	99,999
PT Reksatama Dinamika	1.000	1.000.000	0,001
Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	500.000.000	500.000.000.000	100,000
Jumlah Saham Dalam Portepel	1.500.000.000	1.500.000.000.000	

Susunan Dewan Komisaris Danareksa sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 49 tanggal 16 Desember 2009 dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Edgar Ekaputra
Komisaris	: Heru D. Adhiningrat
Komisaris	: Aloysius Kiiik Ro

Susunan Direksi Danareksa sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 08 tanggal 12 April 2010 dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut

Direksi:

Direktur Utama : Marciano Hersondrie Herman
 Direktur : David Agus
 Direktur : Edy Sujoso
 Direktur : Erizal

Ikhtisar Laporan Keuangan Danareksa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, sedangkan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono & Rekan, seluruhnya dengan pendapat wajar tanpa pengecualian adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	31 Desember		
	2009	2008	2007
Total Aset	1.124.201	2.031.501	2.411.269
Total Kewajiban	540.344	1.529.013	1.837.976
Total Ekuitas	583.857	502.487	573.292
Pendapatan Usaha	296.102	164.171	352.096
Laba Usaha	146.591	40.077	153.249
Laba Bersih	92.135	(70.806)	76.177

PT CIMB SECURITIES INDONESIA

Gedung Bursa Efek Indonesia,
 Tower II, Lantai 20
 Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 52-53
 Jakarta 12190
 Telepon: (021) 515 1330
 Faksimili: (021) 515 4661

PT DANAREKSA SEKURITAS

Gedung Danareksa
 Jl. Merdeka Selatan No. 14
 Jakarta 10110
 Telepon: (021) 350 9888 / 9777
 Faksimili: (021) 350 1724

XVI. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD)

Penawaran Umum Terbatas I ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan lain, selain di Indonesia. Barang siapa yang berada di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti Kepemilikan HMETD ("SBKH"), maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli saham Penawaran Umum Terbatas I ini atau melaksanakan HMETD, kecuali bila penawaran dan pembelian saham Penawaran Umum Terbatas I atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Setiap pihak yang bermaksud untuk melaksanakan HMETD wajib memastikan bahwa pelaksanaan HMETD tidak bertentangan dengan dan/atau merupakan pelanggaran atas ketentuan hukum yang berlaku di negara dimana pemegang saham menundukkan diri.

Saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan selama masa perdagangan yang ditentukan dan merupakan salah satu persyaratan pembelian saham.

Saham biasa yang ditawarkan kepada pemegang saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini seluruhnya terdiri dari saham baru dan akan memberikan hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk tetapi tidak terbatas pada hal dalam pembagian dividen. Saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I ini akan dicatatkan di BEI.

1. Penerima HMETD Yang Berhak

Para Pemegang Saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB dengan memperhatikan ketentuan Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan.

2. Pemegang HMETD Yang Sah

Para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB, yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD yaitu pada tanggal 17 Desember 2010 sampai dengan pukul 16.00 WIB.

3. Bentuk dari HMETD

Untuk Pemegang Saham yang telah melakukan konversi saham (Pemegang Saham di dalam Penitipan Kolektif KSEI), HMETD akan diterbitkan tanpa warkat dan akan diterima secara elektronik dalam rekening efek Perusahaan Efek atau Bank Kustodi di KSEI.

Untuk Pemegang Saham yang belum melakukan konversi saham (Pemegang Saham di luar Penitipan Kolektif), HMETD akan diterbitkan dalam bentuk 1 lembar Sertifikat Bukti HMETD.

4. Pendistribusian HMETD

Untuk para pemegang saham di dalam Penitipan Kolektif KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik ke dalam rekening efek para pemegang saham selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 9 Desember 2010.

Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukan ke dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham yang dapat diambil di PT Datindo Entrycom setiap hari kerja mulai tanggal 9 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 waktu jam kerja dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah atau bagi pemegang saham yang tidak bisa mengambil sendiri menyerahkan asli surat kuasa beserta fotokopi kartu tanda pengenal pemberi dan penerima kuasa.

5. Perdagangan HMETD

HMETD ini dapat dijual atau dialihkan selama perdagangan HMETD, mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010. Para pemegang HMETD yang bermaksud mengalihkan haknya tersebut dapat melaksanakannya baik melalui atau tanpa perantara pedagang efek/pialang yang tercatat di BEI serta di luar bursa

sesuai dengan peraturan pasar modal yang berlaku. Segala biaya yang timbul dalam rangka pemindahan HMETD menjadi beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, termasuk tapi tidak terbatas pada ketentuan di Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan dan peraturan KSEI. Bila ada keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya pemegang HMETD berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi atau penasehat profesional lainnya.

6. Nilai HMETD

- Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari pemegang HMETD yang satu dan lainnya, berdasarkan permintaan dan penawaran pasar yang berlaku.
- Sebagai contoh, perhitungan nilai HMETD di bawah ini merupakan salah satu cara untuk menghitung nilai HMETD, tetapi tidak menjamin bahwa hasil perhitungan nilai HMETD yang diperoleh adalah nilai HMETD yang sesungguhnya yang berlaku di pasar. Ilustrasi di bawah ini diharapkan akan dapat memberikan gambaran umum untuk menghitung nilai HMETD:

Harga saham yang mengandung HMETD (*Cum Rights*) = Rp a,-
 Harga saham Penawaran Umum Terbatas I = Rp b,-
 Penawaran Umum Terbatas I dengan perbandingan = c : d
 (pemegang c lembar saham lama mempunyai hak membeli d lembar saham baru)

$$\begin{aligned} \text{Harga Teoritis Saham Baru} &= \frac{(\text{Rp } a \times c) + (\text{Rp } b \times d)}{(c + d)} \\ &= \text{Rp } e,- \\ \text{Harga HMETD per saham} &= \text{Rp } e - \text{Rp } b \end{aligned}$$

7. Penggunaan HMETD

HMETD ini adalah hak untuk membeli saham yang ditawarkan Perseroan dalam Penawaran Umum Terbatas I. HMETD ini tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan serta tidak dapat diperjualbelikan dalam bentuk fotocopy. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

8. HMETD Dalam Bentuk Pecahan

Sesuai dengan peraturan No. IX.D.1 tentang Hak Memesan Terlebih Dahulu, seandainya dalam perhitungan perolehan HMETD terjadi nilai pecahan pada jumlah HMETD yang diperoleh Pemegang Saham yang Berhak, maka atas jumlah HMETD tersebut dilakukan pembulatan ke bawah yang terdekat sehingga tidak ada nilai pecahan atas jumlah HMETD yang diterima para Pemegang Saham. Selanjutnya akumulasi dari jumlah pecahan HMETD tersebut menjadi milik Perseroan untuk dijual dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

9. Permohonan Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang dimilikinya, maka yang bersangkutan dapat menghubungi PT Datindo Entrycom untuk melakukan pemecahan atas Sertifikat Bukti HMETD. Pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai tanggal 9 Desember 2010 sampai dengan tanggal 15 Desember 2010. Seluruh biaya sehubungan dengan pemecahan menjadi beban pemohon.

Perseroan tidak berencana untuk mengeluarkan saham baru dan/atau efek lainnya yang dapat dikonversikan menjadi saham dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal Efektif.

XVII. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Datindo Entrycom sebagai Pelaksana Pengelolaan Administrasi Saham dan sebagai Agen pelaksana yang bertugas pula menyampaikan Surat Kolektif Saham hasil pemesanan kepada para pemesan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 286 tanggal 22 Oktober 2010 dan Addendum Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 121 tanggal 16 November 2010 dibuat di hadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

Persyaratan dan tatacara pemesanan pembelian saham dalam Penawaran Umum Terbatas I adalah sebagai berikut:

1. Pemesan yang Berhak

Para pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB, berhak untuk mengajukan pembelian Saham baru dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I ini dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 8 Desember pukul 16.00 WIB berhak atas 1 (satu) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal Rp100 (seratus Rupiah) per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang HMETD nya tidak dijual atau pembeli/pemegang HMETD terakhir yang namanya tercantum di dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom Endosemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang SBKH yang dikeluarkan oleh KSEI. Pemesan dapat terdiri dari perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia/Asing sebagaimana di atur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Untuk memperlancar serta terpenuhinya jadwal pendaftaran pemegang saham yang berhak maka bagi pemegang saham yang akan menggunakan haknya untuk memperoleh HMETD disarankan untuk mendaftarkan sebelum batas akhir pendaftaran pemegang saham yaitu tanggal 8 Desember 2010 pukul 16.00 WIB.

2. Distribusi Sertifikat Bukti HMETD

- a) Pemegang Saham yang sahamnya berada dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Bursa setelah tanggal DPS yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 9 Desember 2010.
- b) Pemegang Saham yang sahamnya tidak dimasukkan ke dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham yang dapat diambil di PT Datindo Entrycom setiap hari kerja mulai tanggal 9 Desember 2010 sampai dengan tanggal 17 Desember 2010 waktu jam kerja dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah atau bagi pemegang saham yang tidak bisa mengambil sendiri menyerahkan asli surat kuasa beserta fotokopi kartu tanda pengenal pemberi dan penerima kuasa.

3. Pendaftaran Pelaksanaan HMETD

Pemegang HMETD dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI

Pemegang HMETD wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam hal melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa atau Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a) Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD pada saat mengajukan permohonan tersebut.

- b) Kecukupan HMETD dan pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu hari kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan atau PT Datindo Entrycom dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan Perseroan atau PT Datindo Entrycom selambat-lambatnya dua hari kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) di rekening Perseroan.

Pemegang HMETD di luar sistem Penitipan Kolektif di KSEI

Para pemegang HMETD yang akan melaksanakan HMETD-nya harus mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE yang ditunjuk Perseroan, yaitu:

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: (021), 570 9009
Fax: (021) 570 9026

dengan membawa Dokumen berupa :

- a) Sertifikat Bukti HMETD asli yang telah ditandatangani dan diisi lengkap
- b) Bukti pembayaran berupa bukti Transfer/Tunai/Giro/Cek/pemindah bukuan dari bank
- c) Fotocopy KTP/SIM/Paspor/KITAS (untuk perorangan) yang masih berlaku, fotocopy Anggaran Dasar (bagi Badan Hukum/Lembaga) dengan lampiran susunan Direksi/Pengurus terbaru serta fotokopi identitas dirinya.
- d) Surat Kuasa Asli yang sah (jika dikuasakan) bermeterai Rp6.000,00 (enam ribu rupiah) dilengkapi fotocopy KTP/SIM/Paspor/KITAS Pemberi dan Penerima Kuasa. Bagi pemesan berkewarganegaraan Asing disamping harus mencantumkan nama dan alamat pemberi kuasa secara lengkap dan jelas, juga wajib mencantumkan nama dan alamat luar negeri/domisili hukum yang sah dari pemberi kuasa secara lengkap dan jelas.
- e) Saham hasil pelaksanaan HMETD akan dimasukkan dalam penitipan kolektif pada KSEI, maka permohonan pelaksanaan HMETD harus diajukan oleh Perusahaan Efek atau Bank Kustodi dimana pemesan membuka rekening efek dan dengan melampirkan formulir penyetoran efek yang dikeluarkan oleh KSEI yang telah diisi lengkap.

Waktu Pendaftaran:

Tanggal : 10 Desember 2010 hingga 17 Desember 2010
Waktu : Senin hingga Jum'at; pukul 09.00 hingga 15.00 WIB

Bilamana pengisian HMETD atau SBKH tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good fund*) di Rekening Bank Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam persyaratan pembayaran.

4. Pemesanan Tambahan

Untuk pemegang HMETD di luar penitipan kolektif KSEI, pemesanan saham tambahan melebihi haknya sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dilakukan dengan mengisi kolom Pemesanan Saham Tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, pemesanan saham tambahan melebihi jumlah HMETDnya dilakukan dengan cara mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian, dengan mengisi Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan menyerahkannya bersama dokumen-dokumen sebagai berikut:

- Asli intruksi pelaksanaan (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) yg dilakukan melalui C-Best
- Asli FPE yang telah diisi lengkap
- Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindah bukuan/ giro/cek/tunai ke rekening perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

Semua pemesanan pembelian saham tambahan harus dilakukan dalam kelipatan 500 saham dan diterima oleh BAE Perseroan selambat-lambatnya tanggal 21 Desember 2010. Pembayaran pemesanan pembelian saham tambahan harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening perseroan selambat-lambatnya tanggal 21 Desember 2010. Penolakan dapat dilakukan terhadap pemesanan yang tidak mematuhi petunjuk sesuai dengan yang tercantum dalam SBHMETD dan FPPS Tambahan.)

Pemegang saham yang HMETD-nya tidak dijual atau pembeli/pemegang Sertifikat Bukti HMETD terakhir yang namanya tercantum dalam kolom Endosemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang SBKH yang sah yang dikeluarkan oleh KSEI dapat memesan saham tambahan melebihi porsi yang ditentukan kemudian sesuai dengan jumlah Hak yang dimiliki dengan mengisi Kolom Pemesanan Pembelian Saham Tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat HMETD atau SBKH dalam kelipatan 500 (lima ratus) saham.

Pembayaran pemesanan tambahan dapat dilaksanakan dan harus diterima pada rekening Perseroan selambat-lambatnya pada tanggal 21 Desember 2010 dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk yang sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan ditolaknya pemesanan.

5. Penjatahan Pemesanan Tambahan

Penjatahan Pemesanan Tambahan akan ditentukan pada tanggal 22 Desember 2010 berdasarkan proporsi atas jumlah HMETD yang dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta Penambahan Saham berdasarkan harga pesanan. Dan apabila pemesanan tambahan melebihi jumlah saham yang ditawarkan, maka penjatahan atas pemesanan tambahan tersebut juga akan dilaksanakan berdasarkan proporsi atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan. Paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal penjatahan, Manajer Penjatahan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

6. Persyaratan Pembayaran

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I harus dibayar penuh pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, atau cek, wesel atau bilyet giro, atau pemindahbukuan (transfer) dengan mencantumkan nama pemesan dan nomor Sertifikat Bukti HMETD atau nomor SBKH. Pembayaran dapat disetor ke rekening Perseroan yaitu:

PT Bank BTPN Tbk
A/C No. 342-342-000-2
Bank BCA Cabang Matraman

Segala biaya bank dan biaya transfer yang timbul dalam rangka pembelian saham menjadi beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindah bukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal setelah pembayaran tersebut diterima dengan baik (*in good fund*) dan telah nyata ada dalam rekening bank Perseroan.

7. Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham

Perseroan melalui PT Datindo Entrycom yang menerima pengajuan pemesanan pembelian saham akan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham yang telah dicap dan ditandatangani. Bukti Tanda Terima Pemesanan Saham merupakan salah satu bukti pada saat mengambil Surat Kolektif Saham dan pengembalian uang untuk pesanan yang tidak terpenuhi.

Bagi pemegang HMETD dalam Sistim Penitipan Kolektif di KSEI akan menerima konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD dari C-BEST di KSEI melalui pemegang rekening di KSEI

8. Pembatalan Pemesanan Saham

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan yaitu pada tanggal 22 Desember 2010.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

- a. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau SBKH tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, SBKH dan Prospektus.
- b. Persyaratan pembayaran dan kelengkapan dokumen tidak terpenuhi.

9. Pengembalian Uang Pemesanan

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham yang lebih besar haknya atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham maka pengembalian uang oleh Perseroan akan dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 27 Desember 2010. Apabila terjadi keterlambatan pengembalian uang, jumlah yang dikembalikan akan disertai bunga sebesar 7% p.a. yang diperhitungkan sejak tanggal 27 Desember 2010 kecuali apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pengembalian uang pemesanan dilakukan dalam mata uang rupiah secara cek atau bilyet giro atas nama pemesan atau pemindahbukuan ke rekening pemesan.

Uang pengembalian hanya dapat diambil dengan menunjukkan KTP asli atau tanda bukti jati diri lainnya dan menyerahkan Bukti Tanda Terima Pemesanan Pembelian Saham. Pemesan tidak dikenakan biaya bank maupun biaya transfer untuk jumlah yang dikembalikan tersebut. Bilamana pemesan berhalangan mengambil sendiri, maka pemesan dapat memberikan kuasa kepada orang yang ditunjuk dengan melampirkan asli surat kuasa bermeterai Rp6.000,00 (enam ribu Rupiah) dan fotocopy KTP pemberi kuasa dan penerima kuasa serta menunjukkan aslinya.

Pengembalian dilakukan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan cek atau pemindahbukuan ke rekening pemesan. Apabila pengembalian pemesanan dilakukan dengan cara pemindahbukuan, Perseroan akan memindahkan uang tersebut ke rekening atas nama pemesan langsung sehingga pemesanan tidak akan dikenakan biaya pemindahbukuan. Uang yang dikembalikan dalam bentuk cek dapat diambil di PT Datindo Entrycom mulai tanggal 27 Desember 2010 sampai dengan tanggal 31 Januari 2011 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB pada setiap Hari Kerja (senin hingga Jumat) dan setelah tanggal 31 Januari 2011 pengembalian dilakukan di kantor Perseroan.

Bagi pemegang HMETD dalam Sistem Penitipan Kolektif di KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pesanan akan dilakukan oleh KSEI.

10. Penyerahan Saham Hasil Pelaksanaan HMETD dan Pengkreditan ke Rekening Efek

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam dua hari kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pemabayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Adapun saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan didistribusikan dalam bentuk elektronik dalam penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya dua hari kerja setelah tanggal berakhirnya pembayaran pemesanan saham tambahan.

11. Alokasi Terhadap HMETD Yang Tidak Dilaksanakan

Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka PT CIMB Securities Indonesia dan PT Danareksa Sekuritas selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 94.393.619 (sembilan puluh empat juta tiga ratus sembilan puluh tiga ribu enam ratus sembilan belas) saham pada harga penawaran sebesar Rp7.000,- (tujuh ribu Rupiah) setiap saham sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham Dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk No. 285 tanggal 22 Oktober 2010 dan Adendum I Perjanjian Kesanggupan Pembelian Sisa Saham No. 120 tanggal 16 November 2010 yang keduanya dibuat dihadapan Notaris Aulia Taufani, SH., sebagai pengganti dari Sutjipto, SH., Notaris di Jakarta.

XIX. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Prospektus bersama dengan Sertifikat Bukti HMETD tersedia di Biro Administrasi Efek Perseroan PT Datindo Entrycom. Pemegang Saham Perseroan yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 10 Desember 2010 pukul 16.00 WIB dapat mengambil langsung mulai tanggal 10 Desember 2010 sampai dengan 17 Desember 2010 pada hari kerja.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220

Tel: (021), 570 9009

Fax: (021) 570 9026

XX. INFORMASI TAMBAHAN

Para pihak yang menginginkan penjelasan mengenai Penawaran Umum Terbatas I ini atau menginginkan tambahan informasi dapat menghubungi :

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Menara Cyber 2 Lantai 24 dan 25
Jl. H.R Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta Selatan 12950
Telepon : (021) 300 26200
Faksimili: (021) 300 26310; 300 26308

atau

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220
Tel: (021) 570 9009
Fax: (021) 570 9026